Still with you

Still with you loading

"Kata orang benci itu benar benar cinta , yang biasanya benci terkadang jadi cinta. memang klise dan tak berdasar tapi percayalah itu benar benar ada."

Ini kisah seorang gadis yang mencoba mendapatkan cintanya, berjuang mati-matian untuk sang pujaan hati yang tak pernah melihatnya.

Namun siapa sangka perjuanganya selama ini akhirnya di *notice* juga...tapi ada harga yang harus dibayar untuk bersamanya yaitu rasa sakit.

"heii.. Aku menyerah selamat tinggal Chandra...."

"semoga kamu bahagia.."

Chandra Nugroho

Jihan Ameira

Febby Lestari

Rendi Putra Pratama

Na Jaemin Maulana

Jeje Wijaya

Maureen Humaira

Sarah Maharani

Cast akan terus bertambah ya

Note: semua cast nya ini kesayangan aku ya, jadi jangan sampe dibawa-bawa ke rl

Hai....
Ini cerita pertama ku semoga suka ya

Penulis amatir:)

01

Still with you loading

Di sebuah bangku sambil mendengarkan musik lewat earphone miliknya memandang langit yang memang sangat cantik hari ini.

Jihan Ameira gadis cantik dengan rambut sepinggang tengah menunggu sang pujaan hati. Pujaan hati yang telah dia sukai selama tiga tahun ini. Tidak ada laki-laki lain di hati Jihan Ameira selain seorang Haechandra Nugroho. Meskipun banyak laki-laki yang menyukainya. Tapi dia tidak tertarik sama sekali. Siapa yang tidak menyukainya cantik, tidak usah diragukan lagi, baik, meskipun tidak pintar tapi dia selalu masuk sepuluh besar di kelas nya. tapi kenapa Chandra tidak menyukainya.

****

Melihat para anak basket sudah selesai latihan dia berlari dengan parasaan menggebu-gebu sambil membawa sebotol ***Mi zone*** di tangannya

"Chandra," panggil Jihan namun tidak ada jawaban dari sang empunya nama.

"Udah selesai ya latihannya nih gue bawain minum buat lo, pasti lo haus kan habis latihan. Jangan di kasih ya sama temen lo, apalagi dibuang" ucap Jihan yang cukup hapal apa yang akan dilakukan Chandra ketika ia memberi makanan atau minuman kepadanya. kalo tidak dibuang ya paling dikasih ke temannya yang lain.

Lelaki tegap bekulit coklat itu hanya memandangnya sambil mengangkat sebelah alisnya dengan ekspresi yang tidak bisa di tebak.

"ckk kan gue udah bilang gue gak suka sama lo jadi berhenti buat nyari perhatian dari gue! gue gak bakal pernah suka sama lo" ujar Chandra tidak suka kepada Jihan. Menurutnya perempuan itu di kejar bukan mengejar seperti yang dilakukan Jihan kepadanya sekarang.

"mending lo pulang deh. Gak usah ngasih gue minuman atau apapun itu. Apalagi sampe nungguin gue pulang. Karena sampe kapan pun gue gak akan pernah suka apalagi sampe jadi pacar lo. Gak usah mimpi" ucap Chandra sarkas tapi itu tidak mematahkan semangat Jihan buat dapetin Chandra.

"pokoknya gue gak bakal berhenti sebelum lo jadi pacar gue" ucap Jihan berani. "Emangnya kenapa sih kalo sama gue aja lo kasar banget beda kalo lo lagi sama cewek lain".

"terserah lo deh! dasar cewek gak tau malu." Ucap Chandra jengah.

"ihh Chandra jangan pergi dulu, Lo belum jawab pertanyaan gue!" teriak Jihan memandang punggung Chandra yang kian menjauh.

Pedih itulah yang dirasakan Jihan
Tapi dia tidak akan menyerah untuk mendapatkan hati Chandra.

Haechandra Nugroho seorang cowok dingin sedingin es di kutub utara tapi kalo ngomong nyelekit, lelaki dengan sejuta pesona. Siapa yang tidak jatuh cinta padanya tampan, pintar, dia adalah salah satu *most wanted* di *Sma Angkasa*, kekayaan tidak perlu diragukan lagi ayahnya mempunyai perusahaan yang cukup besar dan sudah pasti dia yang akan mewarisi itu semua nantinya selain itu, dia juga punya usaha sendiri yang ia kelola bersama teman-temannya.

Dia mempunyai Kafe yang ia kelola bersama teman-temannya, awalnya cuma coba-coba tapi lama-kelama asik juga jadi mereka tetap menjalankannya sampai sekarang. dan uangnya dia tabung katanya sih buat masa depan nanti. Karena kita tidak tahu akan seperti apa kedepannya nanti, kadang di atas kadang kita di bawah.

Sebenarnya Jihan sudah mendekati Chandra dengan bermacam cara dan banyak modus. Tapi tetap aja gak bisa.

pake pelet sabi kali yah-Jihan

****

Ting

Bunyi notifikasi handphone Chandra menandakan adanya chat masuk.

Cowok itu sudah hapal siapa yang menchatnya malam-malam begini. Tentu saja Jihan walaupun tidak di balas tetap aja cewek itu rajin ngchat walaupun hanya menanyakan kabar atau menanyakan apakah dia sudah makan.

Jihan_Ameira

Hai Chandra,

Udah makan belum? kalo belum, makan gih nanti sakit gue denger dari Rendi lo punya sakit mag.

Yaudah gue cuma mau bilang itu aja

Good night Chandra

Semoga mimpi indah:)

Chandra membanting hp nya ke atas kasur setelah membaca chat dari jihan
tidak berniat membalas sedikit pun.

Harus bagaimana lagi ia menolaknya segala cara sudah ia lakukan dari yang halus sampai kasar sudah ia coba namun Jihan tetap mengejarnya.

Apa tidak capek mengejarnya selama hampir tiga tahun ini. Chandra bukannya tidak suka pada Jihan hanya saja ada trauma masa lalu yang membuatnya jadi begini.

****

Chandra... Panggil jihan saat melihat cowok itu hendak naik tangga menuju kelasnya, tapi yang dipanggil malah melengos begitu saja.

"ihhh kok gak berenti sih dipanggilin dari tadi juga" teriak Jihan.

"ckk ngapain lo pagi pagi manggil gue" Ucap Chandra ketus.

" emmm gue cuma mau ngasih ini buat lo" ucap Jihan sambil menyodorkan kotak makan berwarna pink.

"itu kue bolu buatan gue semoga lo suka ya" ucapnya lalu buru-buru pergi ke kelasnya. Takut Chandra tidak mau menerima pemberiannya seperti biasa.

kelasnya Jihan dan kelas Chandra berbeda, Jihan kelas 12 Ips 2 sedangkan Tara di kelas 12 Ipa 1 Lebih tepatnya Chandra itu kelas unggulan.

"weh.. Apa nih" seru Rendi ketika sampai di kelas ia melihat Chandra memegang sesuatu dan sepertinya itu makanan.

"pasti dari Jihan kan,"tebak nana.

"iya lah siapa lagi coba yang berani ngasih Chandra makanan Cuma Jihan seorang" kata Jeje.

"weh kalo gini mah gue mau disukai cewek kayak Jihan udah cantik baik suka ngasih makanan lagi. Lagian lo kenapa sih masa cewek se cantik Jihan lo tolak gitu aja. Nanti lo nyesel Jihan banyak yang ngincer bro" ucap jeje pada Chandra.

"lo semua mau, ambil aja" ucap Chandra menarwakan kepada teman temannya.

"wehh mau dong, siapa sih yang nolak rezeki" ujar Nana.

"Jihan baik benget ya suka ngasih makanan. Udah cantik baik lagi" puji Rendi

"Apa susahnya sih nerima Jihan dia kan cantik baik lagi cuma agak bar bar aja dikit, gue kalo jadi lo nih ya langsung gue terima Jihan buat jadi pacar gue"ucap Jeje.

"gue buka lo yang liat cewek bening langsung di sosor" ucap Chandra menohok.

"hahaha rasain lo Je," ucap Nana.

"anjay damagenya sampe ke ubun- ubun."ucap Rendi sambil tertawa dengan mulut penuh bolu dari Jihan.

"terus aja terus hina gue, gue ikhlas kok udah biasa dedeq di giniin" ucap Jeje dengan nada yang di lebay-lebay kan.

"ehh Chan bagi Pr dong semalam gua gak sempat ngerjain" ucap Nana.

"alah dasar malas," ujar Rendi.

"ya jelas gak ngerjainlah orang tiap hari tiap malam mabar aja kerjaan lo," Jeje

"ye kayak lo enggak aja Ren" ucap Nana.

"gue ramal lo juga pasti belum siap kan" ucap Nana lagi.

"heheh iya, abang Haechandra bagi pr dong"ucap Rendi sambil nyengir.

"yee dasar upil anoa" ucal Nana sambil menoyor kepala rendi.

Chandra kemudian membuka tasnya dan memberikan bukunya kepada teman-temannya.

"nih kalo udah siap balikin lagi ke tas gue. Gue mau ke kantin dulu"

"siap boss" ucap mereka serentak.

"Gini nih enaknya punya temen yang otaknya encer dan hobi belajar kayak Chandra mana banyak duit pula." Ucap Rendi.

****

Kring...kring...kring..

"Yeayyy akhirnya, penantian ku berakhir kantin kuy"ajak Feby pada Jihan.

"kuy lah udah pada demo nih anak-anak gue," ujar jihan sambil menunjuk perutnya.

"Anak cacing" seru mereka lalu tertawa bersama kemudian berjalan menuju kantin.

"eh ada neng Jihan" ujar Rendi saat Jihan melewati depan kelas Chandra.

Jihan hanya menatapnya, lalu lewat begitu saja karena tujuannya lewat dari situ cuma buat tepe tepe sama Chandra. Tapi gak di notice sama Chandra. Jangankan menyapa liat Jihan aja enggak.

"sini neng duduk sama abang",Nana menyeringai sambil cengengesan.

"cewek aja lo berdua" dasar laki laki buaya ujar Jeje.

"kaya lo gak aja Je" ucap Rendi.

"alah liat aja bentar lagi juga mulai ni anak modusin anak orang" ucap Nana menimpali.

"diantara kita berempat lo yang paling fucek Je semua di modusin bahkan kucing lewat pun lo modusin juga", tambah rendi lagi.

"alah bilang aja lo semua kalah saing sama gue iya kan", bela jeje.

"dih apaan kalo masalah muka kita emang kalah. Tapi kalo masalah kesetiaan kita tetap nomor satu" Ucap Rendi sombong.

"kita? Lo aja kali gue mah ganteng." ucap Nana.

"ckk berisik lo pada", ujar Chandra

"ampun pak Bos" ujar mereka bersamaan.

"Bukan gue ya chan ini nih bocah berdua ribut mulu dari tadi." ucap Jeje.

"dih apaan lo juga ikut tubir ya bangsat." ucap Rendi ngegas.

"Op ampun bang jago." ucap Jeje Kicep.

Pasalnya kalo rendi udah mulai mode nge gas bisa bahaya.

****

"ih yaampun kak Rendi makin ganteng aja "

"yawloh dedek gak kuat liat kak Jeje ganteng banget"

"astaga chandra kok makin uwow aja sih"

"aduh bentar-bentar mau meninggoy chandra ganteng banget."

"Nana munduran dikit, gantengnya kelewatan."

Begitulah kira kira bisikan para cewek-cewek saat melihat Chandra dan teman temannya lewat dari depan kelas mereka. Karena kelas 12 itu berada di lantai paling atas dan kantin itu ada di lantai bawah jadi otomatis bakalan ngelewatin kelas 11 sama 10. Ada juga sih kantin di sana tapi mereka lebih suka ngantin di bawah. Katanya makanannya lebih enak terus sekalian godain adek kelas kalo kata Jeje.

"eh ada Fani, ayok neng sini makan sama aa" ucap Jeje kepada salah satu adik kelasnya yang cukup terkenal. Sedangkan yang disapa sudah senyum-senyum dengan wajah yang memerah.

"jangan mau Fan Jeje itu bau belum mandi" ujar Rendi. Udah gitu banyak ceweknya mending lo sama gue aja gue orang nya setia kok" tambahnya lagi.

"iya setiap tikungan ada" ucap Nana.

"enak aja gue itu kalo satu ya satu gak ada tuh dua-duaan kayak jeje" ucap Rendi.

"kok jadi gue?" tanya Jeje. Emangnya gue pacarin mereka, enggak kan mereka aja yang gampang baper sama gue."

"iya intinya lo tuh *Fuck Boy* Je, dimana-mana gebetan lo ada. Curiga gue di kolong jembatan juga kayaknya ada." ucap Rendi sambil memegang dagunya.

"terus aja terus Hujat gue. Ayok hujat gue lagi biar puas kalian!" ucap Jeje dengan nada pasrah. "Begini nih memang nasib orang ganteng banyak yang sirik" ucap Jeje lagi.

"dih apaan, gue lebih sirik sama Chandra di banding sama lo Je, lo mah gak ada yang perlu di sirikin. Gue kalo mau sirik liat-liat orang dulu kali." ucap Rendi.

"hina aku ayo hina" teriak Jeje. Nana sama Rendi cuma bisa tertawa ngakak sedangkan Chandra diam saja dari tadi tidak berniat buat gabung dengan percakapan tidak berfaedah teman-temannya.

****

Di gerbang sekolah terlihat jihan yang sedang menunggu angkot untuk pulang, tapi sayangnya gak ada ngkot yang lewat karena hari sudah mulai sore.

"ngapain??" tanya seseorang dari belakang Jihan.

"Gak liat apa lagi nunggu angkot" jawab jihan tanpa menoleh ke belakang.

"naik, lo pulang sama gue"

"gk usah makas-,," ucapnya terpotong saat melihat chandra di belakangnya.

"Chandra kok kamu masih disini bukannya kata Rendi lo udah pulang duluan tadi" ucapnya kaget.

"Handphone gue ketinggalan" jawab Chandra jujur.

"oh, yaudah kalo gitu gue duluan ya itu angkotnya udah mau datang"

"Naik"

"Hah?"

"ckk gue bilang naik ini udah sore bentar lagi malem mau lo dinganggui preman sini" ujar Chandra.

"emang disini ada preman?"

"ada tuh di depan lo noh, liat kan" ucap Chandra sambil menunjuk segerombol laki-laki di ujung jalan.

Jihan menoleh ke belakangnya terlihat beberapa orang dengan badan besar dan muka seram yang membuat nyalinya langsung menciut seketika.

"ehh yaudah deh, dari pada gue di apa-apain" ucap Jihan.

Akhirnya Jihan pun pulang diantar Chandra, sepanjang perjalanan senyum jihan mengembang ini pertama kalinya Chandra mau berbicara lebih dulu padanya dan sekarang malah di antar pulang mimpi apa Jihan semalam.

Kalo gini sih mending angkotnya telat tiap hari.

"mak anak mu di bonceng cogan" jihan berucap dalam hati.

Tidak ada percakapan di antara mereka hanya ada suara kelakson yang saling bersautan di sepanjang jalan. kayaknya Chandra emang benci banget sama dia.

"makasih ya Chan udah ngantar gue " ucap Jihan.

"hmmm"

"oh ya habis ini langsung pulang ya, jangan kemana-mana lagi."

"hmmm"

"oh ya kabari gue kalo lo udah sampe rumah."

"hmmm"

"pendek amat"

"apa?"

"jawaban lo. Kalo orang ngomong panjang tuh di jawabnya juga agak panjang dikit. Masa cuma hmm doang udah kayak Nisa Sabyan aja" ucap Jihan .

"suka-suka gue dong mau jawab apa" ucap Chandra membuat Jihan tidak bisa berkata apa-apa lagi.

"yaudah gue balik dulu, bye." ucap Chandra

"emm gak mau mampir dulu" tawar Jihan.

" gak usah udah sore, gue masih harus ke Kafe."

"ok hati hati ya, kerjanya jangan terlalu di paksain nanti lo sakit. Kalo capek istirahat aja" ucap Jihan. Chandra tidak membalasnya lagi dia langsung menghidupkan motornya lalu pergi dari rumah Jihan.

Setelah menutup pagar rumahnya jihan berlari dan berteriak " huaaa makkkk Jihan di anter sama cogan"

" Jihan jangan teriak teriak nak gak enak sama tetangga" ucap mamah Jihan memperingati.

"maaf mah abisnya Jihan seneng banget"

"anak mamah kayaknya lagi bahagi banget nih, ayo sini cerita sama mamah"

"mamah tau kan aku itu udah lama suka sama Chandra" ucap Jihan di samping mamahnya yang sedang memasak.

"iya sukanya udah lama tapi gak tau jadiannya kapan" ucap mamah Jihan.

"ihhh mamah jangan salah tadi Chandra ngantar aku pulang. Huaaa seneng banget" ucap Jihan kegirangan sampe loncat-loncat gak jelas.

Mamah cuma bisa geleng-geleng melihat kelakuan putrinya, dia tau Jihan suka sama cowok yang namanya Chandra tapi gak kenal dengan wajahnya, Jihan sering cerita kalo Chandra itu ganteng,baik,pintar. Pokoknya Chandra itu segalanya bagi Jihan.

" udah sana mandi habis itu makan"

"siap mah"

"dandan yang cantik kata ayah kita mau makan malam di luar"

"iya" ucap Jihan sebelum menutup pintu kamarnya.

****

Jihan ameira

P
P
P
Chandra

Makasih ya
Udah nganterin gue tadi

Haechandra. N

gak usah geer
Gue cuma kasian aja tadi

Jihan ameira

Iya tau kok
Good night:)

Chandra tidak membalasnya lagi salah besar emang tadi dia ngantar jihan pulang.

Bonus----------

Ini Haechandra Nugroho

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Jeje Wijaya

Ganteng banget pengen mukul.

Penulis amatir:)

02

Still with you loading

Pagi ini banyak siswi berlarian dan berteriak histeris di lorong Sma Angkasa tidak heran lagi setiap Chandra dan teman temannya datang ke sekolah, ini sudah biasa dan hanya mereka anggap angin lalu.

Chandra datang dengan baju yang dikeluarkan, dasi yang di ikat di kepala dan rambut acak-acakan tapi tidak mengurangi pesonanya. Begitu juga dengan teman temannya. Meskipun mereka terkenal suka berbuat onar tapi tetap saja banyak yang menyukai mereka.

Jeje sering memenangkan lomba basket. Sedangkan Nana berbakat di bidang Karate tidak heran badan dia bagus. Rendi dia sering memenangka lomba Bola Volli bersama rekan se tim nya.

Sedangkan Chandra selain Ekskul Karate dan basket dia juga sering ikut lomba Kimia, matematika dan masih banyak lagi. Dia memang dikenal dengan prestasinya yang sering mengharumkan nama sekolahnya karena sering memenangkan lomba. Meskipun mereka sering berbuat onar tapi itu semua tertutupi dengan prestasi mereka yang gemilang dan juga kekayaan mereka, terutama Leo karena

dia adalah anak Nonatur terbesar *Sma Angkasa.* jadi, tidak ada guru yang berani dengannya.

****

kelas Chandra sedang mengadakan ulangan yang membuat ketiga temannya menjadi kelabakan pasalnya mereka tidak belajar semalam.

"Ini semua gara gara lo Je, kalo aja semalam lo gak ngajak gue modusin cewek pasti gue udah belajar" ujar Rendi.

"kok gue kan lo yang mau *anjeng* malahan lo yang gak mau pulang waktu gue ajak pulang", bela Jeje.

"percuma lo berdua belajar kalo belajar nya kalo di otak lo berdua isinya cuma cewek sama game ujungnya juga bakal nyontek sama Chandra" ucap Nana.

"Udahlah kan ada Chandra, punya temen pinter kok gak dimanfaatkan"ucap Nana sambil tertawa kemudian mengacungkan dua jari Peace Bro Bercanda elah" ucapnya karena Chandra melayangkan tatapan tajamnya padanya.

"*beb* jangan lupa bagi-bagi ya jawabannya." ucap Jeje pada Chandra sambil mengedipkan matanya.

"anjir *maho"* ucap Rendi.

"apa sih anjir sirik aja." ucap "Jeje.

"*beb* jangan kasih tau Rendi ya nanti di jahat soalnya." ucap Jeje.

"udah.. Cukup... Diam aku tidak sanggup lagi" ucap Nana dramatis.

"bukan begitu Ani." ucap Rendi.

"cukup Roma aku tidak kuat." balas Nana semakin mendalami perannya.

"diem woyy Bu Dian udah datang." ucap Jeje padahal cuma satpam yang lewat.

Jadilah sekarang perang dua melawan satu.

Begitulah hidup Chandra yang sehari-hari di isi oleh teman-temannya yang receh abis.

****

" Chan gue nginep tempat lo ya malam ini gue takut di amuk mak gue kalo tau gue dapet nilai segitu" ucap Rendi.

"alah di luar aja lo sok berani tapi kalo di rumah letoy kayak kerupuk kena aerr" ejek Jeje

"kayak lo enggak aja" balas Rendi

"kalo gue sih paling nanti di ceramahin bentar" ucap Nana.

"iya ibaratnya masuk kuping kanan keluar kuping kiri ya Na" kata Rendi.

"hooh." balas Nana.

"yaudah kalo gitu gue juga nginep deh mayan kan nge tiktok di rumah Chandra yang besar" ucap Jeje.

" Terserah " balas Chandra.

"lo emang temen gue baling *the best* dah"

"ehh tapi kok gue masih heran Ren kok bisa nilai lo segitu?" tanya Nana.

"yoi percuma lo satu bangku sama Chandra tapi gak bisa nyontek" ucap Jeje.

" gimana mau nyontek, orang bu Dian ngeliatin gue aja dari tadi, gerak dikit gue langsung di pelototin *Rendi mau ngapain kamu, mau nyontek ya kamu mau ibu keluarin dari kelas*" ucapnya sambil memperagakan Bu Dian.

keempat cowok itu lalu tertawa melihat kelakuan Rendi. karena memang tadi dia tidak bisa bergerak sama sekali tadi sehingga dia tidak bisa menyontek Chandra alhasil nilainya cuma 55 itu artinya dia harus remedial.

****

Haechandra_ N

Liked By Rendi_sayang and 30,350 others.

view all 3500 comments

Keju_mozarela keju mozarelanya
qaqa

AkuSiapa ganteng bgt

Rendi_sayang gak usah sok ganteng lo gantengan juga gue kemana mana

Nana_maulana @Rendi_sayang gak usah halu ye anjing.

Jeje_wijaya @Nana_maulana gak usah ngegas lagian Sesama anjing jangan saling menghina awokawok.

Rendi_sayang memang dasar teman teman anjing ya **@Nana_maulana @Jeje_wijaya**

Maurencans_ punya gue ini pelakor jauh jauh huss.

Rendi_sayang sejak kapan **@Haechandra_N** punya lo.

FansnyaChandra uhh kak Chandra makin ganteng aja.

Jihan_ameira bebeb

haechandra_N gak usah nyampah dilapak gue lo pada **@Rendi_sayang @Nana_maulana @Jeje_Wijaya**

Chandra_N @Maurencans_ gue bukan punya lo.

Haechandra_N @**Jihan_ameira**

Rendi_sayang mampus dimarahin pak bos yang galak kan lo pada **@Nana_Maulana @Jeje_wijaya**

Nana_Maulana @Oji_sayang lo juga ya kampang.

Jeje_wijaya @Oji_sayang lo juga ya kampang 2.

*****

Jihan guling guling dikasurnya saat melihat notif *instagram* rupanya Chandra membalas komenannya di walaupun cuma dibalas pake emot doang yang penting dia di notice. *"Aaa*

seneng banget rasanya sampe mau meninggal" ucap nya lebay.

Jihan_ameira by Febby_

Rendi_sayang @Haechandra_N

Jeje_wijaya gak usah di tag bego.

Nana_Maulana piwittt cewek godain
abang dong.

Chandra suamiku siapa ini?? apakah dia perebut suamiku.

Maureencans Bicth.

Jeje_wijaya keturunan bumi surga nih kayaknya.

FansnyaJihan nice kak

Peninggibadanajaib mau tau rahasia cantiknya buruan cek Instagram kami .

Followersmurah followersnya kakak murah 50k dapat 1000 followers

Haechandra_N kenapa? **@Rendi_sayang.**

"huaaaaa udah lah mau meninggal aja gue rasanya ya allah mimpi apa gue semalem Chandra komen photo gue" ucap Jihan histeris.

"Tanda-tanda ini mah" ucap Jihan sebelum tidur.

****

Pagi pagi Jihan sudah ada di sekolah buat apa lagi Jihan berada di sekolah se pagi ini kalo bukan ketemu Chandra. seperti biasa, Dia mau ngasih makanan ke cowok itu walaupun dia gak tau kalo nanti makanan yang dia kasih di makan atau dibuang sama Chandra.
Karena biasanya saat ditanya Chandra mengatakan kalo makanannya di buang atau di kasih ke teman temannya.

Jihan melihat kesana kemari dan yap dapat dia melihat di parkiran, cowok itu sedang melepas helm dan beranjak turun dari motornya.

.

.

"Chan.." panggilnya.

.....

"ini gue bawa makanan buat lo pasti lo belum sarapan kan"ucapnya sambil menaruh kantong plastik di motor Chandra.

"gak us- " ucapannya terpotong saat Jihan berlari menjauh sambil mengatakan.
"dimakan ya makanannya jangan di buang"

Lagi... Jihan memberikannya makanan. Chandra tidak bisa menolak karena Jihan sudah pergi jauh meninggalkannya.

.

.

.

.

.

.

"woyy mulutnya di tutup neng nanti lalat masuk segitunya lo liatin Chandra" ucap Febby.

"Hehehe cengir jihan habisnya Chandra ganteng banget apalagi pas lagi latihan gini tingkat kegantengannya itu meningkat," ucap Jihan.

" kira kira kapan ya Chandra suka sama gue Feb"

"kapan kapan" balas Febby sekenanya

" yee jahat banget jadi temen. Harusnya tuh lo doain gue biar bisa dapetin Chandra" ucap Jihan sambil mengerucutkan bibirnya ke depan.

Febby cuma nyengir aja melihat ekspresi temannya itu habisnya kalo Jihan ngambek sama marah-marah itu lucu. lucu banget malah bukannya serem tapi malah gemes jadinya pengen nyubit pipinya.

"Jihan" panggil Febby

"hmm"

"gue boleh minta sesuatu gak??," ide jahil Febby seketika muncul.

"apaan dah"

"Janji jangan marah ya"

"hmmm"

Tanpa aba aba Febby langsung mencubit pipi Jihan lalu berlari ke tengah lapangan.

"woyyy Febby sakit, kampret!" teriak Jihan sambil mengusap pipinya yang
Memerah karena di cubit gemas sama Febby. Jihan pun berlari mengejar Febby dan terjadilah aksi kejar kejaran.

"Woyy Feb jangan lari lo!" Teriak Jihan

Jihan berlari seperti kesetanan karena Febby larinya cukup kencang.
Tiba tiba dia menabrak sesuatu keras tapi bukan tembok karena ini tuh gak sekeras tembok.Fix ini Jihan nabrak orang ini, ehh Tunggu tunggu lebih tepatnya ini punggu orang.

"aduhh sakit banget siapa sih yang berdiri di tengah jalan" ucapnya belum sambil mendongak ke atas karena orang yang dia tabrak lebih tinggi darinya.

"ckk lo tuh yang larinya gak kira kira sampe ke tengah lapangan ganggu orang yang lagi latihan tau gak" Ujar Chandra.

jantung Jihan seakan mau copot dari tempatnya saat mendengar suara orang yang di tabraknya.

"ya ampun jadi gue nabrak lo" ucap Jihan.

"maaf Chan gue gak sengaja, gue gak liat soalnya" ucap Jihan sambil nyengir malu.

"makanya kalo jalan tuh mata dipake jangan cuma jadi pajangan doang" ucap Chandra.

"*Omaigat omaigat Chandra ganteng banget kalo dari deket gini"* batin Jihan dia cuma bisa mematung memandang

Chandra sedekat ini membuat otaknya tidak berfungsi dengan baik.

Kakinya tiba-tiba berubah jadi jelly, Jihan melebur, menguap, apasih.

Melihat sebentar lagi Chandra akan meledak dan memarahi sahabatnya.
Febby pun menarik Jihan itu dari sana dia takut Jihan ke semprot sama omongan pedas Chandra yang ada nanti Jihan sakit hati. Dia gak mau liat Jihan sampe uring-uringan.

"ihh apasih Feb narik narik gue" ucap Jihan pura-pura merajuk.

"maafin gue ya han gara gara ngejar gue lo jadi berurusan sama Chandra" ucap Febby.

"iya itu semua gara-gara lo"ucap Jihan sambil memeluk Febby. Febby kaget bukannya marah Jihan malah memeluknya.

"Han lo kenapa??" tanya Febby bingung.

"lo gak marah sama gue" tanya nya lagi

"ihhh apaansih Feb gue gak marah kok malahan gue seneng banget bisa sedekat itu sama Chandra. Sumpah gue gak pernah sedekat itu sampe gue bisa nyiun bau parfume nya Chandra" ujar jihan.

"astogeh gue kira lo marah sama gue" ucap Febby merasa lega.

"gak bakal lah" ucap Jihan

"udah ihh kuy ke kelas nanti pak Maman marah kalo kita telat."

Bonus----------

Ini Jeje Wijaya

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Haechandra Nugroho

Ini Rendi Putra Pratama

Gantengnya gak ngotak

Penulis amatir:)

03

Still with you loading

Hari ini hari Minggu jadi Jihan memutuskan buat jalan jalan sama Febby, hari ini katanya mereka mau *quality time*. Lagian juga udah lama mereka tidak menghabiskan waktu bersama.

Febby

P
P
P
Woyy nyet buru siap-siap
Gue udah mau otewe nih

Jihan_ameira
Siap bu

Mereka memutuskan untuk ke *Mall* gak banyak yang mereka lakukan hanya membeli beberapa barang yang dibutuhkan.

Mereka sadar mereka bukan anak orang kaya yang bisa menghamburkan uang sesuka hati
Lebih baik uangnya disimpan buat kebutuhan nanti

Febby_ gurls time with @Jihan_ameira

Rendi_sayang ada bidadari woy

@Haechandra@Nana_maulana@Jeje_wijaya.

Nana_maulana yang pake baju i love you 3000

Jeje_wijaya ciee yang habis jalan jalan.

Fansnyajihan cangtip banget kalian

Maurencans ewhhhh muka jelek aja bangga

Rendi_sayang @maurencans iri bilang bos

Maurencans @Rendi_sayang siapa yang iri, najis banget.

jeje_wijaya apaan dah mauren kok dateng dateng ngegas mending lo jauh jauh sono ganggu aja.

HatersFebby alay banget sih

Febby stop..... *batas suci*

****

"Kita kemana lagi nih Han" tanya Febby pasalnya dari tadi mereka sudah capek muter-muter keliling Mall dan mencoba banyak wahana permainan.

"makan aja kuy laper nih gue" ajak Jihan lalu menari febby ke salah satu cafe yang ada di sana.

"ehh Han itu bukannya Chandra, Jeje sama Nana ya" ucap Febby

"mana?"

"itu disana di meja paling ujung"

"samperin yuk, lagian juga gak ada meja yang kosong lagi"

"emang lo berani?"

"enggak" ucap Febby sambil nyengir

"yaudah kalo gitu kita cari tempat lain karena gue juga gak berani" ucap Jihan

"yah, Han padahal disini makanannya enak loh"

"iya tapi kan gak ada meja yang kosong lagi kecuali lo mau nyamperin Chandra sama temannya kesana, kalo gue sih ogah" ucap Jihan bergidik ngeri membayangkan wajah marah Chandra nantinya.

"iya juga sih, yaudah kemana lagi nih gue udah laper banget" rengek Febby

"nah itu kita ke sana aja kayaknya agak sepi" ucap Jihan menunjuk *cafe* yang tidak begitu ramai.

"ehh Jihan sama Febby, mau ngapain kesini pasti mau makan ya" ucap Rendi

"gak kita mau bertapa kesini" ucap Febby

"hah Febby ada-ada aja" ucap Rendi

"ya lo mikir dong, orang kalo ke tempat makan itu pasti mau makan jadi gak usah di tanya lagi" ucap Febby malas.

"yaudah Ren kita pergi dulu ya" ucap Jihan

"eh kok pergi kalian keliatannya belum makan kenapa malah pergi" tanya Rendi.

"iya, tapi mejanya pada penuh jadi kita mau kesana aja" ucap Jihan.

"yaudah kalo gitu gabung sama kita aja, masih muat kok tempat kita apalagi buat cewek cantik" ucap Rendi.

"yee dasar tukang kerdus" ucap Febby.

"aduh neng Febby jangan marah-marah dong nanti cantiknya ilang." ucap Rendi.

"yaudah deh, lagian juga gue udah laper banget ini" ucap Febby.

.

.

"nah ayo silahkan duduk cewek-cewek cantik" ucap Rendi mempersilahkan Jihan dan Febby duduk.

"dapet dari mana lo" tanya Jeje saat melihat Rendi datang bersama Jihan dan Febby.

"iya tadi mereka mau makan tapi gak ada meja yang kosong kadi gue ajak kesini" ucap Rendi.

"ehh neng Jihan laper ya mau makan apa biar aa pesenin" goda Jeje.

"apa aja Je yang penting makanan " ucap Jihan.

"iya Jihan mah apa aja di makan" ucap Febby.

"buset lo makan batu sama kayu juga han"

" sembarangan gini-gini gue masih demen sama nasi ya." Ucap Jihan

"lo apa Feb biar gue pesenin" ucap Rendi

"pepet teross jangan kasih kendor" ucap Nana.

"apaan orang gue cuma nanya mau pesen apa." ucap Rendi.

"iyain biar fast." ucap Nana.

"samain aja gue sama Jihan Ren"

Dari tadi Chandra hanya diam saja melihat interaksi Jihan dan teman-temannya.

"ehh Chan diem-diem bae lo dari tadi sariawan lo" goda Rendi Chandra hanya menatapnya saja tidak bersuara sama sekali.

"nweng Jihan aa punya pantun buat neng" ucap Nana.

"pantun apaan Na" jawab Jihan

" cakep" celetuk Rendi.

"belom, anjir gue belum ngomong" semprot Nana.

"ohh kirain lo udah mulai, yaudah cepet gih mulai"

"dikira lomba lari apa? Pake acara mulai segala." sewot Nana

"anggap aja gitu Na, lomba lari menuju hati neng Jihan" ucap Rendi.

"awas lo Ren pulang tinggal nama lo di buat Chandra."

"gak takut gue, serius"

"ah masa gak yakin gue,"

"ampun boss gak lagi gue godain neng Jihan, suer deh" ucap Rendi kicep saat melihat tatapan Chandra yang seakan hendak me makannya."

"yee sok berani lo emangnya lo udah pinter apa? Ulangan aja masih nyontek sama Chandra sok-soan lo mau lawan

dia" ucap Jeje yang di angguki Nana.

"lo ber dua juga sama ya kalo gak ada Chandra gue yakin kita ber tiga kayaknya gak bakal naik kelas"ucap Rendi.

"iya juga sih, ini semua tuh berkat kebaikan hati Chandra yang mau ngasih contekan sama kita" ucap Nana.

"kita bertiga itu emang teman sepernyontekan" ucap mereka bersama lalu tertawa sampe terbahak-bahak
Bahkan Rendi sampe mukul-mukul meja.

"nah makanan datang" ucap Rendi semangat 45.

"saatnya makan" ucap Jeje. "sumpah gue udah laper banget dari tadi. "Apalagi dengerin bacotan lo pada" lanjut nya. Sambil memasukkan makanan kedalam mulutnya.

.

.

"eh udah mau malam nih kita pulang dulu ya" pamit Jihan

"kok cepet amat Han bentar lagi aja" ucap Rendi.

"gak deh, nanti dapet *GoJek* susah kalo udah malam"

"yauda kalo gitu lo boleh pulang tapi harus di antar sama kita" ucap Rendi.

"bener tuh Ren cewek gak boleh pulang sendirian apalagi ini udah mau malam" ujar Jeje.

"gak usah gue bisa pulang sendiri kok" tolak Jihan.

"gak, pokoknya lo gak boleh pulang sendiri bahaya" ucap Nana.

"yaudah deh" pasrah Jihan

"eh tapi gue kan gak bawa motor" ucap Rendi sambil menepuk jidatnya.

"lah si anjir sok-soan mau nganter lo lupa kalo kita kesini tuh pake mobil Chandra" ujar Nana.

"lah iya, anjir." ucap Rendi.

"malu kan lo bangsat." kata Jeje.

"apaan sih kayak sama siapaa aja pake malu segala." ucap Jihan.

"nah itu biasanya juga malu-maluin." ucap jeje.

Dan akhirnya Jihan pulang di antar sama Chandra.

Ini sudah kedua kalinya Jihan pulang di antar sama Chandra. Hati Jihan bahagia bukan main apa lagi jantungnya seakan mau melompat saja dari tempatnya. Apa lagi sambil liatin Chandra yang lagi serius nyetir. Aduh ambyar sudah hati Jihan.

*****

Bonus----------

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Jeje Wijaya

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Haechandra Nugroho

Ini Jihan Ameira

Ini Febby Lestari

Penulis amatir:)

04

Still with you loading

"Jihan" panggil Rendi.

"ehh ada Rendi"

"mau kemana?" tanya Rendi

"oh ini gue mau ke perpus mau ngembaliin buku sekalian mau pinjam lagi hehehe" ujar jihan

"yaudah kalo gitu bareng yok, biar gak jalan sendirian sekalian gue juga mau ke kelas." ucap Rendi.

"emmm Ren boleh nanya gak"ucap Jihan.

"boleh, apa sih yang enggak buat lo "ucap Rendi mulai ngalusnya.

"Chandra sukanya apa sih kalo boleh tau?" ucap Jihan.

"ohh soalChandra nah itu dia mending lo tanya sendiri aja"seru Rendi

"oiii Chan " panggil Rendi saat melihat Chandra di bawah kayaknya cowok itu baru datang.

"apa?" teriak Chandra karena posisinya Rendi lagu di lantai atas.

"ini si Jihan nanya lo sukanya apa, ya dari pada gue salah omong nanti mending nanya sama orangnya langsung" ucapnya sambil menaik turunkan alis.

"yee si anjir malah dibilang langsung" ucap Jihan sambil menoyor kepala Rendi.

sementara Rendi cuma ketawa sambil memasang tampang *watados.*

"kalo gitu gue pergi dulu ya " ucap Rendi " selamat berjuang." kata cowok itu lagi.

"aduh mati gue. Mana Chandra udah mau kesini lagi." monolog Jihan.

"apa lagi sih" ucap Chandra ketus.

"kan gue udah bilang gue gak bakal pernah suka sama lo jadi berhenti buat caper sama gue" ujar Chandra.

"emang kenapa sih sama cewek lain aja lo baik tapi kenapa kalo sama gue enggak dan kenapa lo gak suka sama gue pasti ada alasannya dong" jawab jihan lantang.

chandra tidak bisa menjawab

"tuh kan setiap ditanya alasannya pasti diem" selalu seperti ini saat Jihan bertanya hal yang sama.

"kasih tau alasannya kenapa gue harus mundur?" ucap Jihan.

"lo gak perlu tau pokoknya berhenti buat ganggu gue" elak Chandra.

"gak gak bakal, gue gak balakan berhenti sampe lo ngasih tau alasanya"

****

Gara gara berdebat dengan Chandra tadi pagi membuat jihan males buat ngapa ngapain, mood nya benar benar hancur hari ini, hanya karna satu orang yaitu Haechandra Nugroho. sebesar itu pengaruh Chandra dalam hidupnya.

"nih gue beliin lo makanan pasti laperkan", kurang baik apa lagi coba gue" ujar Febby pede.

"iya Feb lo emang sahabt gue yang paling ngertiin gue" ucap Jihan.

"kalo gitu senyum dong mana semangat Jihan buata dapetin Chandra masa cuma segini doang" ucap Febby mencoba menyemangati Jihan.

"*smile"* ucap Febby sambil menari sudut bibir Jihan.

"ayok ah jangan sedih terus, ini bukan Jihan yang gue kenal tau gak." ucap Febby.

Mendengar omongan Febby sedikit mambuat moodnya balik lagi

****

Disinilah Jihan sekarang
Di parkiran memperhatikan Chandra yang hendak pulang dari jauh.

"Chandra" panggil cewek bernama Sarah.

"boleh nebeng gak? supir aku gak bisa jemput, katanya lagi kejebak macet" ucapnya dengan nada memelas.

"ya ya ya pliss lo gak kasian apa sama gue mana sekarang udah mau hujan lagi"

chandra hanya membalasnya dengan sebuah deheman.

Jihan masih memperhatikan Chandra dan Sarah sampai tidak terlihat lagi
Ada rasa iri dalam dirinya ketika melihat Chandra selalu baik ke semua cewek tapi berbeda dengannya Chandra selalu ketus dan kasar.

Karena sedang hujan tidak ada angkot yang lewat, dari tadi pulang sekolah dia masih disini di halte menunggu angkot atau paling tidak sampai hujan berhenti sehingga ia bisa memesan ojek online nanti.

"ahh sial banget sih, coba aja dari tadi gue langsung pulang gak liatin Chandra sama Sarah pasti sekarang gue udah di rumah." ucap Jihan.

"mana laper lagi, auah bodo lima menit lagi hujannya gak berenti gue terobos ajalah." ucap Jihan.

Tin tin tin
Suara kelakson mobil

"mbak" panggil tukang parkir yamg ada disana.

"eh iya pak ada apa?" ujar jihan

"itu neng, neng disuruh masuk sama yang punya mobil itu" ucapnya sambil menunjuk sebuah mobil berwarna hitam.

"Hah.. Bapak salah orang kali, kayaknya bukan saya deh pak dari tadi saya lagi nunggu angkot bukan di jemput" ucap jihan.

"ohh yaudah neng"

"iya pak jawab jihan sambil senyum.

"ayo masuk" ujar Chandra dari dalam mobil.

"loh Chandra, jadi yang di bilang bapak tadi lo" ucap Jihan sedikit kaget.

"hmm"

"hehhehe maaf aku kira tadi siapa"

"kamu ngapain disini? buknnya tadi pulang sama Sarah?" tanya Jihan.

"gak penting gue ngapain disini, udah cepet masuk. Lo mau disini mati kedinginan." ucap Chandra.

"tapi gue basah dikit gak papa ya." ucap Jihan.

"masuk aja dulu. Nanti keringin pake handuk." ucap Chandra.

"iya." balas Jihan.

Sepanjang perjalanan hening, tidak ada yang memulai pembicaraan sedikit pun.

"makasih ya Chan udah nganterin gue" ucap jihan sebelum turun dari mobil.
Yang hanya di balas dengan deheman Chandra.

Jihan pun memperhatikan mobil Chandra yang sudah tidak terlihat lagi, sesusah itu buat dia bisa dekat dengan Chandra. "Kayaknya emang gak ada harapan deh" ucap Jihan .

****

"hmmm apa lagi ya? telur udah, tepung terigu udah, margarin. Ahh iya margarin belum" ucap Jihan.

Jihan lagi di Mini market dekat rumahnya karena mamah menyuruhnya buat beli bahan-bahan untuk membuat kue.

"eh itu kan Chandra, ngapain dia disini? itu Chandra mau di apain woooii" teriak Jihan ketika melihat Chandra ditarik paksa dari motornya.

"woii mau ngapain kalian pasti mau berbuat jahat ya" ucap Jihan.

"bukan urusan lo mending lo pergi dari pada lo mampus di tangan kita"

"anjir beraninya main keroyokan, satu-satu kalo berani" tantang Jihan.

"lo beneran mau mati ya"

"yee siapa juga yang mau mati gue masih pengen ketemu suami gue Kim Taehyung sama jungkook BTS" ucap Jihan ngawur.

"pergi atau lo bakal tau akibatnya"

"enak aja lepasin dulu temen gue dari tadi di tarik-tarik mulu dikira barang apa"

"Apa?? Lepasin. Lo gak bercanda kan susah payah kita dapetin dia, enak aja lo minta lepasin"

"lepasin atau gue tariak" ancam Jihan
"gue gak bercanda ya tolong...tolong... Ada orang jahat disini" teriak Jihan. Membuat ketiga cowok tersebut buru-buru melepaskan Chandra.

"awas aja lo ya" ucap mereka mencoba mengancam Jihan.

"wle gue gak takut. Udah sono hus hus tapi kalo mau babak belur gak papa sih. Nah ini dia nih pak orang jahatnya" ucap Jihan yang membuat ke tiga orang tersebut lari ketakutan. Padahal itu cuma bapak-bapak yang lewat.

"lo gak papa?" tanya Jihan

"gue gak papa. Makasih udah nolongin gue" ucap Chandra.

"eh itu kening lo berdarah ya ampun bentar ya tunggu di sini." Tidak lama Jihan datang membawa *obat merah* sama *hansaplast* tidak lupa juga air minum.

"nih minum dulu"

"thanks"

Chandra dengan cepat meneguk minuman yang dikasih Jihan hingga tandas.

"kayaknya haus banget, mau lagi gak?" tawar Jihan.

"gak usah"

"ehh sini ngadep gus biar gue obatin" ucap Jihan.

Deg deg deg bunyi jantung Jihan rasanya mau meninggal aja bisa deket banget sama Chandra rasanya kayak mimpi, apa lagi sekarang bisa menyentuh wajah Chandra rasanya mustahil dan gak mungkin tapi ini nyata.

"gue gak lagi mimpikan" ucap Jihan

"enggak" ucap Chandra mengerutkan keningnya.

"huaaa mau meninggal aja rasanya" ucap Jihan.

"kenapa gitu?"

"ya gak nyangka aja bisa sedekat ini sama lo"

"apaan sih lebay banget" ucap Chandra.

"hehehhe maap maap refleks"ucap Jihan sambil nyengir.

"lo mau kemana?"

"gue mau pulang habis disuruh mamah beli bahan buat kue" ucap Jihan.

"udah selesai?" tanya Chandra.

"udah nih" ucap sambil mengangkat barang belanjaanya.

"yaudah ayok"

"ayok apaan? Lo jangan macem-macem ya"

"macem-macem apaan sih gue cuma mau ngantar lo pulang doang kok" ucap Chandra.

"ohh kirain apaan" ucap Jihan sambil nyengir.

"emang dasar otak lo aja tuh yang mikirnya aneh-aneh" ucap cowok itu.

"heheheh" Jihan cuma bisa nyengir karena apa yang di bilang Chandra itu benar.

"ehh lo kenapa sih bisa di keroyok sama mereka." tanya Jihan untuk mencairkan suasana.

"biasa masalah cowok." ucap Chandra.

.

.

"udah sampe"

"iya tau" ucap Jihan.

"yaudah masuk gih"

"gak lo aja yang duluan nanti setelah lo pergi baru gue masuk"

"gak lo masuk dulu baru gue pulang"

"ok yaudah, lo gak mau masuk dulu nih" tawar Jihan

"emang gak papa??"

"gak papa mamah aku baik kok gak gigit"

"hahahah apaansih ngaco" ucap Chandra sambil tertawa.

"udah ayo masuk di luar dingin" ajak Jihan.
Sekalian pamer sama mamahnya kalo dia pulang di antar cogan.

"kayaknya gak usah deh gak enak udah malam nanti dikira gue cowok apaan lagi"

"jadi gak mau ini?"

"bukan gak mau tapi lain kali Jihan"

"awww jadi malu ini baru pertama kalinya lo manggil nama gue tau gak" ucap Jihan.

"udah gih sana masuk katanya di luar dingin" suruh Chandra.

"iyaudah selamat malam Chandra hati-hati di jalan jangan ngebut ya" ucap Jihan.

"iya"

"oh iya satu lagi jangan berurusan sama mereka lagi kayaknya mereka bukan orang baik"

"hmm"

Jihan sedikit bingung dengan sikap Chandra hari ini, gak biasanya Chandra mau ngomong sama dia.
.

.

Chandra emang susah di tebak kadang baik kadang jahat tapi kalo ke Jihan selalu jahat deh . Beda kalo sama cewek lain.

"apa mungkin karena gue nolong dia tadi ya makanya Chandra jadi baik"

"hahha ya iyalah mana mungkin coba Chandra berubah jadi baik sama gue, pasti karena itu"

"iya pasti"

"au ah gelap, kok bisa ya gue suka sama orang kayak Chandra" ucap Jihan berbicara sendiri di kamarnya.

"bodo ah pokoknya gue suka sama Chandra gue cinta bodo amat dia kek mana mau jahat gue harus bisa buat dia suka sama gue" ucap Jihan optimis.

"semangat Jihan jangan menyerah" ucap nya menyemangati disi sendiri lalu pergi menuju alam mimpi.

Bonus----------

Ini Haechandra Nugroho

Ini Jeje Wijaya

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Rendi Putra Pratama

Penulis amatir:)

05

Still with you loading

Hari ini Jihan terlambat karena bukunya ketinggalan jadi ia harus balik lagi buat mengambilnya.

"yah pak jangan ditutup dulu gerbangnnya" ucap Jihan.

"gak bisa neng bel udah bunyi dari tadi"

" yah pak sekali ini aja deh pliss" ucap Jihan

"gak bisa neng nanti bapak dimarahin sama bu Dian"

"yaudah deh pak" pasrah jihan

Jihan mendengar suara motor

"alhamdulillah gue gak sendirian"ujar Jihan senang.

Namun rasa senangnya langsung hilang saat dia liat Chandra, iya Chandra telat juga hari ini Jihan gak tau harus senang atau sedih. Satu sisi dia senang karena dia tidak di hukum sendirian satu sisi lagi dia agak sedikit takut. Chandra yang hari ini berbeda dengan Chandra yang

kemarin malam, kelihatan sekali wajahnya tidak bersahabat saat melihat Jihan.

"Chandra Jihan masuk kalian," ucap bu dian

"kenapa kalian terlambat bersama? ohhh atau jangan-jangan kalian janjian ya!" tuduh bu Dian

"enggak bu kita gak janjian kok iya kan Chan?" Tanya jihan. Chandra hanya mengangkat bahunya acuh.

"udah udah sekarang kalian bersihkan perpustakaan, jangan ada yang berani kabur sebelum selesai" ucap bu Dian

Iya bu jawab mereka serentak

****

"gila capek banget tau gak Feb masa gue di tinggal buat bersihin gudang sendirian" adu jihan

"salah sendiri pake telat datengnya, ya kan jadinya kena hukum sama bu Dian mana telatnya bareng Chandra lagi ya gak bakal di bantu lah" ujar Febby.

"hahaha rasain." kata Febby lagi.

"kok lo jadi nyalahin gue sih Feb dah ah males ngomong sama lo bukannya dibelain malah dikatain" ucap jihan.

"Yee ngambekan pasti lagi Pms kan lo" ucap febby.

Jihan pun pergi meninggal kan Febby dan pergi ke *rooftop* buat ngademin otak sama hati.

Moodnya hancur banget hari ini di tambah lagi ia sedang datang bulan lengkap sudah penderitaannya hari ini. Mana perutnya sakit lagi.

****

baru beberapa langkah masuk Jihan, dia dikejutkan dengan Chandra yang sedang berbaring di atas bangku panjang di sana.

"anjir lah, sial banget nasib gue hari ini udah telat, disuruh bersihin gudang sendirian plus di ceramahin sama bu Dian karena ngebiarin Chandra kabur" ucap Jihan.

"*Mending sekarang gue kabur dari pada kena semprot Chandra "* batin jihan

Baru beberapa langkah hendak kabur sebuah suara memanggilnya.

Ya tuhan Jihan rasanya mau tenggelam aja.

"ehh mau kemana lo" ucap Chandra yang ternyata sudah tidak tidur lagi.

"emm ini tadi gue mau ngaso disini tapi karena ada lo gak jadi, kalo gitu gue pergi dulu ya." ucap Jihan.

"enak aja lo main pergi pergi aja gak gak boleh lo udah ganggu gue berarti lo harus tanggung jawab" ujar Chandra.

"maaf gue gak bermaksud buat ganggu tidur lo"cicit Jihan

"temenin gue disini"

"hah"

"lo budek ya"

"gue bilang temenin gue disini"

"tapi gue laper mau ke kantin"

"bukannya lo udah ke kantin tadi"

"loh kok tau? lo merhatiin gue ya" ucap jihan.

"gak, siapa juga yang merhatiin lo. Tuh ada saos di mulut lo itu tandanya lo habis dari kantin kan" elak Chandra. Padahal muka Jihan bersih gak ada saos sama sekali.

"mana?? enggak ada kok" ucap Jihan sambil memeriksa wajahnya di hpnya.

"ck udah buruan mau gak"

"EH IYA MAU CHANDRA" ucap Jihan.

"*Ya ampun rezeki nomplok banget ini, Bisa berduaan sama Chandra*" batin Jihan

"Ck Lama banget lo". Chandra pun menarik Jihan untuk duduk setelah itu yang bikin Jihan menahan nafas adalah Chandra meletakkan kepala nya diatas paha Jihan dan menjadikan paha Jihan sebagai bantal.

Jelas aja Jihan jadi panas dingin antara senang atau takut.

Setelah itu Chandra menuntun tangan Jihan ke kepalanya.

"elusin kayak gini" pinta Chandra.

"iya Chandra."

Suasana jadi terasa canggung Jihan gak tau mau ngomong apa takut nanti chandra marah kalo jihan banyak ngomong, gak gak bisa gini jihan gak sanggup diem aja dia pun akhirnya memberanikan diri buat ngomong.

"emm lo ngerokok ya?" tanya Jihan mencoba mencairkan suasana.

Jihan melihat banyak bungkus dan puntung rokok di sini.

"kadang aja kalo lagi suntuk atau banyak pikiran" ujar Chandra.

"berarti sekarang lo lagi suntuk atau banyak pikiran dong"

"hmm"

"kamu gak boleh gitu Chan kalo lo punya masalah atau apapun itu lo bisa cerita ke gue atau temen temen lo yang lain misalnya, jangan di pendam sendiri" ucap Jihan panjang lebar.

"satu lagi kurang-kurangin ngerokoknya gak bagus buat badan, lo tau kan kalo ngerokok itu bahaya" ucap Jihan

"udah makan" tanya Jihan

"belum"

"kok belum, ihh kamu itu harus makan kalo udah waktunya makan jangan suka nunda makan Chandra Jangan sampe sakit nanti gue sedih, ucap Jihan tanpa sadar.

" Tunggu disini gue ambilin lo makan"

Chandra tersentak, Jihan memilih kata yang jarang digunakan orang

Bisanya orang akan mengatakan kalo sakit gimana. Tapi Jihan malah mengatakan Jangan sampe sakit Chandra.

Jihan beridiri dan berlari ke kelasnya untuk mengambil bekal yang ia bawa dari rumah.
.
.
.

"nih makan" ucap Jihan sambil memberikan bekalnya pada Chandra.

"kenapa cuma diliatin aja?" tanya Jihan.

"gak mau ya".

"suapin" ucap Chandra.

"hah" jawab jihan sambil melotot

"kenapa sih loh itu suka melotot kalo gue ngomong" ucap Chandra

"eng enggak kok, yaudah sini aku suapin"

"Gak gak Jihan lo gak boleh baper pokoknya gak boleh" batin jihan

Huaaa mak tolongin Jihan." ucap Jihan dalam hati.

"enak gak?" tanya Jihan.

Chandra hanya menganggukkan kepalanya karena mulutnya penuh dengan makanan.

"udah abis yaudah kalo gitu gue ke kelas dulu ya"

Jihan pun berdiri dan berjalan menuju kelasnya kerena bel juga udah berbunyi dari tadi.

"Jihan" panggil Chandra.

"apa Chandra" jawab jihan sambil menoleh ke belakang memperhatikan Chandra yang berjalan mendekatinya.

Chandra melepas jaketnya dan mengikatkannya ke pinggang Jihan.

"kayaknya lo tembus deh" bisik cowok itu.

"aduh ya ampu gimana dong mati gue mati mana gak bawa pembalut lagi" keluh Jihan.

"Kenapa" tanya Chandra.

"enggak kok Chandra kamu duluan aja ke kelasnya" ucap Jihan.

"Kenapa??" tanya Chandra lagi.

"gak pa-pa kamu duluan aja nanti gue bisa telfon Febby buat minta tolong"

"mau minta tolong apa?" tanya Chandra.

"gak usah mending lo ke kelas nanti kena marah sama guru, udah buruan gih sana" suruh Jihan sambil mendorong Chandra.

"bilang aja dari pada lo nunggu Febby yang gak tau kapan datengnya" ucap Chandra.

"Yaudah deh tapi jangan marah ya" ucap Jihan

"hmm"

"emmn itu gue mau minta tolong beliin gue pembalut " ucap Jihan malu. "sama itu emm obat sakit perut karena datang bulan sekalian, perut gue sakit banget." katanya lagi.

"lo tunggu disini" ujar chandra.

.
.
.
.

"nih" ucap Chandra sambil memberikan sekantong penuh pembalut dari berbagai merek.

Jihan melotot "ya ampun Chandra banyak banget" ucap Jihan protes.

"gue gak tau lo pake yang mana jadi gue beli aja semua" ucap Chandra.

"ya ampun mana mungkin gue pake semua ini"

"yaudah kalo gak dipake kan tinggal di buang aja" ucap Chandra enteng.

"ih gak mau kan sayang kalo di buang"

"yaudah terserah lo deh kalo gitu"

"makasih ya Chandra"ucap jihan tulus, "nanti kalo lo butuh bantuan panggil gue aja oke " tambah Jihan.

"hmm" balas Chandra kemudian beranjak pergi meninggalkan Jihan

"Chandra" panggi Jihan lagi.

"sekali lagi makasih ya besok jaketnya gue balikin " ujar jihan setengah berteriak karena Chandra sudah lumayan jauh.

Chandra tidak menjawabnya lagi dan berjalan kekelasnya.

****

"ihh jaket siap tuh lo pake?"tanya Febby

"bukan punya siapa siapa" jawab jihan gugup.

Febby pun melihat name tag yang tertulis di jaket itu *Haechandra. N*

"punya Chandra, kok bisa ada di lo? Chandra kayaknya gak bakalan ngasih barang apapun yang dia punya sama orang lain, apa jangan-jangan lo nyuri ya han?" tuduh Febby

"ih sembarangan banget ihh gini-gini gue tuh bukan maling, lagian juga kalo mau maling gak bakal punya Chandra juga bisa di tenggelamin ke laut kali gue" ucap Jihan

"jadi Jihan sayang kenapa bisa jaket Chandra bisa ada sama lo, lo tau kan kalo sampe tuh para pensnya liat abis lo di serbu sama mereka" timpal Febby lagi.

"ceritanya panjang deh pokoknya. Intinya gue tembus trus Chandra ngasih gue jaketnya buat nutupin" aku Jihan

"sumpah demi apa! Chandra ngasih lo jaketnya" tanya Febby lagi

Jihan hanya menganggukkan kepalanya rasanya Jihan juga gak percaya sama apa yang terjadi hari ini. Jihan melihat sisi

lain dari Chandra yang gak pernah di tunjukin sama orang lain.

Entahlah Jihan gak tau dia harus bahagia atau tidak satu sisi dia senang Chandra baik padanya satu sisi lagi Jihan takut, takut dia jadi geer atau baper dan akhirnya Jihan sakit hati.

Semuanya terlalu rumit untuk di mengerti.

" aku benci pada rasa yang hadir menyapa, lalu kemudian memberi hujan dan merenggut pelangi"

--Jihan ameira to Haechandra Nugroho.--

Bonus----------

Ini Haechandra Nugroho

Ini Jeje Wijaya

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Na Jaemin Maulana

penulis amatir:)

06

Still with you loading

Haechandra_N @Rendi_sayang

Liked by Rendi_sayang and 4620 and others.

View all 4500 coments

Rendi_sayang mantap kan hasil jepretan gue?

Nana_Maulana habis dari mana lu berdua??

PensnyaChandra ganteng banget kak

Rendi_sayang **@Nana_Maulana** biasa habis ngejablay di pinggir jalan wkwkwk.

Jeje_wijaya wah kurang ajar gak ngajak ngajak lo berdua.

Haechandra_N @Jeje_wijaya gak ada yang mau ngajak lo bos

Rendi_sayang @Jeje_wijaya anjayy damagenya gak nahan.

Jeje_wijaya gitu kamu ya mas tega sama aku hiks hiks...

****

"Pengumuman buat semuanya kalian cepetan pulang karena sebentar lagi ada yang mau tawuran disini" Ucap Baron ketua osis Sma Angkasa.

"siapa yang mau tawuran??" tanya jihan

"oh itu geng nya Chandra sama geng sekolah lain mau tawuran katanya.
Mending lo cepetan pulang deh dari pada nanti lo kenapa-napa" ujar Baron.

Jihan pun cepat cepat berlari menuju gerbang karena sekolah juga sudah mulai sepi. Tidak ada angkot yang lewat dia pun memutuska memesan gojek tapi saat hendak mengambil handphonenya gak ada.

"Eh tunggu kok gak ada" ucap Jihan saat meraba saku roknya dia tidak menemukan handphonenya.

"oh iya tadi kan gue taro di laci"ucapnya lagi.

"Aduh ambil gak ya" ucap Jihan "kalo di ambil dia bisa bahaya tapi kalo gak di ambil Jihan gak bisa pulang."

Mau tidak mau Jihan pun balik lagi buat ngambil handphonenya.

"ahh sial kenapa pake ketinggalan segala sih," ucap jihan sambil berlari menuju kelasnya.

"alhamdulillah" ucap Jihan saat berhasil ngambil Hp nya.

****

"Ehh liat tuh ada anak Sma Galaksi. Lumayan buat tawanan kita" ucap seorang laki laki yang wajahnya cukup menyeramkan, kayaknya dia salah satu yang bakal ikut tawuran.

"Tangkap dia"

Mendengar suara itu Jihan panik dia mau lari tapi gak bisa karena dia udah dikepung.

"mau apa kalian"ujar Jihan sedikit gemetar.

"tenang aja cantik selama lo nurut lo bakal aman tapi sebaliknya jika lo membangkang lo abis" ucap ketua dari geng tersebut.

"Bawa dia"

Jihan dibawa ke tempat tawuran, karena Jihan memberontak mereka memukul keningnya hingga memar. Kemudian mereka menutupi mukanya dengan kain warna hitam.

"lepasin gue, gue mau pulang"ucap Jihan lemah.

"Lepasin??, enak aja lo susah susah nangkap lo trus kita lepasin lo gitu aja" ucap orang memengang Jihan.

****

Chandra tersenyum sinis melihat mereka membawa sandra dan keliatannya itu cewek.

"Ohhh jadi ini ketua geng yang katanya sangar tapi berani nya malah main sandra orang yang gak bersalah." ucap Chandra.

"gak usah banyak omong lo kalo lo mau dia selamat kalian harus mengaku kalah sama kita"ucap ketua geng tersebut.

"apa kalah??, kalah tidak pernah ada dalam kamus kami"ucap Chandra lantang.

"lepasin tuh cewek atau lo bakal tau akibatnya" ancam Chandra.

"lepasin enak aja lo" ucap ketua geng tersebut.

"liat aja ni cewek bakalan kita apain, kalo lo gak mau." ucap anak yang memegang Jihan.

Mereka pun mambuka penutup wajah Jihan.

"itu kan jihan" ucap Rendi terkejut

"anjing itu kan Jihan" pekik Nana.

"wah berani beraninya dia jadiin Jihan sandara, mau cari mati tu orang" ucap Jeje.

Walaupun Chandra gak suka sama Jihan bukan berarti dia bakalan biarin Jihan di sakitin sama mereka. Beda lagi sama teman temannya mereka sangat menyukai Jihan karena

Jihan ramah kepada semua orang udah gitu baik lagi cuma kadang aja bar bar dikit tapi itulah yang membuat mereka semakin suka berteman dengan Jihan.

"serang" Ucap Chandra

"ingat jangan sampe Jihan terluka" peringatnya lagi

****

Chandra berhasil meyelamatkan Jihan dia membawa Jihan ke pinggir.
"lo gak papa" tanya Chandra dengan ekspresi wajah yang tidak bisa di tebak. Jihan hanya mengangguk sebagai jawaban karena dia cukup lemah setelah diseret paksa sama mereka tadi.

"Ren mending lo bawa Jihan ke *Basecamp*"ucap Chandra.

"siap bos" ucap Rendi. Kemudian membantu Jihan berdiri.
.
.
.

Disinilah Jihan sekarang di *Basecamp* gengnya Chandra, ini pertama kalinya Jihan kesini karena setiap Jihan mau nyamperin Chandra kesini bakalan selalu di usir. Dan Chandra juga memperingatinya jangan sampe dia datang ke *Basecamp* mereka *kalo sampe lo berani lo bakal tau akibatnya*, itulah ancaman Chandra padanya sehingga dia tidak berani datang kesini walaupun cuma sekedar lewat.

Setelah diobati Rendi ngajak dia buat duduk disini katanya adem.

"emm gue pulang aja ya Ren"ucap Jihan

"eh jangan dong nanti bisa di gorok gue sama Chandra kalo ngebiarin lo pulang sendiri, apalagi dengan keadaan lo kayak gini emang gue cowok apaan?" ucap Rendi.

"kayaknya enggak bakalan marah deh Ren" ucap Jihan lagi.

"lo gak liat tadi kan dia nitipin lo ke gue" ucap Rendi.

"emm iya sih tapi kan Ren, ucapan Jihan terpotong saat mendengar suara motor yang cukup banyak.

"gimana"tanya Rendi

"seperti biasa" jawab mereka serentak

"yaudah kalo gitu gue pulang duluan ya" cicit Jihan

"Je pinjem kunci mobil lo " ucap Chandra

"lo pulang sama gue" ucap Chandra tak terbantah.

Jihan hanya mengangguk sambil mengikuti Chandra. Tenaganya tidak cukup lagi untuk berdebat dengan Chandra.

****

Didalam mobil mereka hanya diam saja sampai akhirnya Chandra membuka suara
Saat Jihan sedang menatap jalan.

"buka baju lo" ucap Chandra.

"apa" ucap Jihan melotot.

"ckk kayaknya lo emang budek ya gue bilang buka baju lo, lo mau pulang dengan keadaan kayak gini, terus orang tua lo ngiranya gue ngapa-ngapain lo lagi "ucap Chandra.

Jihan pun memperhatikan penampilannya yang cukup acak acakan dan ada sedikit noda noda darah di bajunya.

"iya juga sih." ucap Jihan sambil menggaruk tengkuknya yg sebenarnya tidak gatal sama sekali.

"nih pake" Chandra memberika hoodienya kepada jihan lalu keluar dari mobil meninggalkan Jihan yang hendak ganti baju.

"waktu lo lima menit" ucap Chandra.

"ihh gak bisa gitu dong masa cuma lima menit" protes Jihan

"terserah, setelah lima menit gue bakalan masuk" ancam Chandra.

Dengan tergesa gesa jihan mengganti bajunya "bagaimana bisa dia selalu seenaknya kayak gini" ucap jihan sambil menggerutu menyumpah serapahi Chnadra yang selalu saja seenaknya.

"Waktu lo dua menit lagi" peringat Chandra dari luar mobil.

"Gue itung sampe sepulu habis itu gue masuk" ucap Chandra.

"ihh bentar dulu Chan belum siap ini susah tau gak" ucap Jihan.

****

Jihan cuma diem aja sepanjang perjalanan dia kalut dalam pikirannya sendiri, masalahnya tadi Chandra masuk sebelum dia selesai ganti baju.

"duhh dia liat gak ya?" ucap Jihan dalam hati. *" kalo liat kan malu banget anjing."*

"kenapa diem aja biasanya juga lo berisik?" tanya Chandra.

Hening..Jihan gak tau mau ngomong apa. Akhirnya dia pun membuka suara.

"emmm tadi lo liat?" tanya Jihan penasaran.

Mengerti kemana arah pembicaraan Jihan Chandra pun berniat buat menjahilinya.

"liat"

"semuanya??"

"iya gue liat semuanya"

"masa sih gue gak percaya"tanya Jihan lagi

"Bh lo warna item kan" ucap Chandra dengan wajah gak tau malunya sambil menaik turunkan alisnya.

Jihan diam, malu banget rasanya Jihan mau pindah negara aja.

"kenapa diem" tanya Chandra sambil menahan tawanya.

Chandra tidak bisa menahan tawanya lagi *ppftt hahahahaha* tawa Chandra menggelegar.

"ihh kok ketawa sih" protes Jihan

"abis muka lo lucu banget sih" Chandra.

Karena malu Jihan diem gak mau lanjutin obrolan mereka tadi. Malu banget anjing pengen ganti muka aja.

Chandra sedikit mencuri curi pandang memperhatikan Jihan yang sedang menatap Jalanan sambil melamun.

Jihan cantik, cantik banget malah walaupun sekarang Jihan cuma make hoodie kebesaran milik Chandra.

Kenapa Chandra baru sadar sekarang kalo Jihan itu sangat cantik.

****

"udah sampe nih gak mau pulang emang" ujar Chandra.

Tersadar dari lamunannya
Jihan pun cepat cepat keluar dari mobil.

"Jihan" panggil Chandra sambil menarik tangannya.

"apa??" tanya Jihan yang hendak keluar dari mobil

"gue gak liat ko sumpah gue cuma bercanda aja tadi" aku Chandra.

"Alhamdulillah ya allah" ucap Jihan dalam hati.

"eh tapi kok bisa tau warna item" tanya Jihan.

"jadi emang warna item" ucap Chandra sambil menaik turunkan alisnya.

Jihan diem gak tau mau jawab apa malah sekarang wajah cewek itu sudah memerah.
Kayaknya sekarang Chandra punya hobi baru yaitu menggoda Jihan.

"ihh enggak kok siapa bilang " elak Jihan

"barusan lo bilang warna item" ucap Chandra.

"enggak kok "jawab Jihan gugup.

"kalo bukan warna item berarti warna apa dong?" goda Chandra.

"apaansih ngaco banget, yaudah gue turun dulu ya makasih" ucap Jihan kemudian berlari dan masuk kedalam gerbang Rumahnya.

Chandra tertawa sepanjang perjalanan mengingat wajah Jihan yang lucu banget tadi. Bahkan sampai ke basecamp Chandra masih tetap senyum-senyum sendiri sehingga menjadi bahan candaan teman temannya.

"eh kenapa lo senyam senyum dari tadi" tanya Rendi bergidik ngeri soalnya Chandra gak pernah kayak gini sebelumnya.

"ckk bukan urusan lo" jawab Chandra ngegas.

"santai bos que gak usah ngegas peace" ucap Rendi sambil mengangkat jari tengah dan telunjuknya .

"udah Chan hajar aja temen kurang ajar kayak gitu emang harus di kasih pelajaran" ucap Jeje memanas manasi Chandra sedangkan Rendi sudah menatapnya sambil melotot tajam.

"ahh enggak kok temen kita kan Chan"ucap Rendi sambil meletakkan tangannya di bahu Chandra.

"jangan mau Chan Rendi belum mandi" ejek Nana.

"eh anjing apaan, lo juga belum mandi" ucap Rendi.

"gue mah beda gak mandi satahun juga gue tetap wangi"balas Nana.

"pede banget lo" ucap Rendi lagi

"yee gak percaya lo"ucap Nana sambil mengangkat tangannya agar Rendi bisa mencium keteknya.

"iyain aja fast"ucap Rendi.

"serah lo Na serah bodo amat gue gak peduli mau lo wangi, bau, atau apa kek gue gak peduli"kata cowok itu lagi.

Beginilah kalau Chandra sedang berkumpul bersama teman temannya selalu aja ada bahan candaan mereka.

Bonus----------

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Jeje Wijaya

Ini Haechandra Nugroho

Ini Jihan Ameira

Ini Febby Lestari

Penulis Amatir:)

07

Still with you loading

Mengenalmu adalah anugerah terindah buatku, bersamamu adalah impian ku, mendapatkanmu adalah karunia dari tuhan untukku.
--Jihan Ameira--

"Chandra..". Yang dipanggil hanya diam saja sambil menaruh kedua tangan di saku celana abu abu nya sambil menatap Jihan dengan tatapan yang sulit di artikan. Jihan yang di tatap seperti itu menjadi gugup dan tak karuan.

"ini gue mau balikin jaket lo sekalian mau ganti duit lo "ucap Jihan menahan gugup setengah mati.

"ck gak usah buat lo aja, gue nolongin lo ikhlas" ucap Chandra.

"tapi kan gue gak enak" ucap Jihan.

"kalo gue bilang buat lo ya buat lo"

"yaudah deh kalo gitu, makasih ya Chandra"

"hmm"

****

"eh ada nweng Jihan cwit cwit" ucap Nana

"ikan hiu ikan kakap i lope you" ucap Rendi ngaco

"gak nyambung bego"ucap Nana ngegas, Rendi cuma nyengir aja sambil nyender di tembok.

"nweng Jihan cari bwang Chandra ya" tanya Rendi

"iya Ren kok tau??" ucap Jihan.

" tau dong apa sih yang gue tau, apalagi kalo itu tentang lo." ucap Rendi yang lagi dalam mode ngalus.

"masuk aja Han Chandra nya lagi di dalem gak tau ngapain diajak keluar gak mau katanya dia lagi pusing"ucap Jeje memberi tahu.

"oh yaudah kalo gitu gue ke dalam dulu ya" ucap JIhan.

"hati hati nweng Jihan abang Chandra suka galak kalo lagi sakit" ujar Rendi.

"iya tau, udah biasa Ren di galakin"balas Jihan sambil nyengir.

.

.

"hai" sapa Jihan ramah. Sedangkan yang di sapa diam saja tidak berniat membalas sedikit pun.

"lo kenapa, sakit??" tanya Jihan sambil meletakkan tangannya di kening Chandra.

"ihh tuh kan lo demam panas banget lagi ke Uks aja yuk gue temenin" ajak Jihan.

"gak usah bentar lagi juga sembuh" ucap Chandra.

"tapi, kalo di biarin mana bisa sembuh"

"udah minum obat belum " tanya Jihan Chandra menggeleng sebagai jawaban.

"tuh kan pasti belum makan juga?!" ucap Jihan.

"Udah ih ayuk ke uks aja biar lo di obatin disana biar aku temenin yuk nanti aku yang minta izin sama guru"ajak Jihan.

****

"makanya kalo waktunya makan tuh Makan jangan waktunya makan malah gak makan gini kan jadinya sakit lo sendiri yang ngerasain. Bentar aku ke kantin buat beli makakan ya" ucap Jihan

Chandra memandang punggung Jihan yang menghilang dari balik pintu, betapa baiknya cewek itu meskipun selama ini Chandra udah jahat sama dia.

.

.

"Chandra bangun, ini gue bawain lo makanan kata petugas *uk*s nya lo makan dulu baru minum obat" ucap Jihan sambil membantu Chandra duduk.

" aaa ayo buka mulut" ucap Jihan.

Suapan ke empat Chandra menggeleng tanda kalau ia tidak mau lagi.

"ihh ayo makan lagi lo baru makan tiga suap," Ucap Jihan.

"gue udah kenyang gak nafsu buat makan lagi"

"apa gue bilang, bandel sih dibilangin" omel Jihan.

"mulai besok gue bakalan bawain lo makan tiap hari biar lo gak ngelewatin waktu makan lagi" ucap Jihan panjang lebar.

"ckk lo bawel banget ya ternyata" ucap Chandra.

Heheheh Jihan cuma nyengir aja menyadari dari tadi dia mengoceh terus.

"sekarang kamu istirahat ya gue mau ke kelas dulu, cepat sembuh Chandra."

"temenin gue disini"

"apa"

"bisa gak sih kalo gue ngomong lo gak usah nanya lagi" ucap Chandra.

"iya iya maaf ."

"yaudah kamu tidur gih biar cepat sembuh"

Chandra tidak menjawab lagi dia memilih menutup matanya karena kepalanya rasanya mau pecah.

"awas aja kalo gue bangun lo gak ada disini" kata cowok itu lagi.

****

Jihan_ameira
P
P
P
Gimana udah sembuh belum??

Jangan lupa minum obat ya

Habis minum obat langsung tidur jangan main lagi.

Cepat sembuh Chandra..

Jangan sakit lagi

Nanti aku sedih

Haechandra_N

Hmmm

Jihan_Ameira

Ya ampun gue lagi gak mimpi kan??

Astaga!! di bales walupun cuma hmm doang

Aaaa seneng banget makasih Chandra

Haechandra_N

Udah sana tidur

Jihan_Ameira

Siap

Good night:)

****

Tin tin..

Jihan menoleh, siapa yang dari tadi klakson-klakson gak jelas kayak gitu

"loh Chandra lo ngapain disini?" tanya Jihan heran.

"Mau berangkat sekolah lah" ucap Chandra enteng.

"maksud gue lo ngapain disini ini kan bukan arah dari rumah lo" ucap Jihan

"suka suka gue dong mau lewat dari mana aja"

"ehh iya juga sih"

"yaudah deh sana nanti lo telat lagi"

"berangkat sama gue aja kayaknya gak bakal ada angkot deh" ucap Chandra

"gak usah Chan gutunggu aja" tolak Jihan, bukan gak mau tapi Jihan masih belum siap untuk ini. kan gak lucu kalo dia di keroyok masal sama pens Chandra yang bringas semua.

"emang lo mau telat terus dimarahin sama bu Dian" ucap Chandra.

Jihan terlihat berfikir sebentar,

"yaudah deh"

"nanti turunin gue di persimpangan dekat sekolah aja ya"

"kenapa?" tanya Chandra.

"gak papa turunin disitu aja," ucap Jihan.

"nah itu di depan" bukannya berhenti Chandra malah terus membawa motornya hingga masuk ke sekolah.

"ihh kok gak berhenti"protes Jihan

"kenapa harus berhenti, lo malu?" tanya Chandra sambil meletakkan Helm nya

"enggak gitu, nanti masalahnya panjang. bisa-bisa gue di serang sama pens lo yang banyak itu" ucap Jihan

"lo takut?"

"gak takut sih cuman kan gak lucu aja mereka nyerang gue rame rame sambil main keroyokan terus gue sendiri kan gak adil. Kalo satu satu sih gak papa gue jabanin tapi kalo rame gue gak berani bisa jadi pergedel gue" jawab jihan sambil tertawa.

"gak bakal ada yang berani ngapa ngapain lo tenang aja" ucap Chandra.

"dihh sok tau" ucap Jihan. " asal lo tau ya pens lo tu bringas semua." kata cewek itu lagi.

"liat aja nanti kalo sampe ada yang berani sama lo gue habisin mereka" ucap Chandra

"gak usah nanti pens lo berkurang" ucap Jihan sambil menepuk pundak Chandra. "gue bisa jaga diri kok" ucapnya lagi.

"yaudah kalo gitu gue ke kelas dulu ya makasih tumpangannya" ucap Jihan.

****

"Feb nanti temenin gue ke gramed ya mau beli novel terbaru ya ya ya pliss" ucap Jihan sambil memohon.

"gak bisa han nanti sore gue mau bantuin mamah gue bikin kue soalnya nenek gue mau datang" ucap Febby.

"yah berari gue harus pergi sendiri dong", tapi janji ya besok lo harus bawain gue bolu buatan mamah lo yang banyak pokoknya" ucap Jihan.

"siap bu Jihan" seru Febby sambil tertawa

.

.

" ini Kenapa angkot dari tadi gak lewat lewat ya" ucap Jihan karena dari tadi dia nunggu angkot tapi gak lewat lewat mana udah mau malam lagi. "ya udah deh gue jalan aja" putus Jihan

Jihan berjalan buru buru soalnya dia ngerasa kayak ada yang ngikutin dia dari tadi tapi dia gak berani nengok ke belakang. "aduh ini siapa lagi yang ngikutin gue, mana jalannya sepi lagi" ucap Jihan.

"Brukk... Aduhh"

Ucap Jihan dia terjatuh karena gak liat ada batu di depannya.

"lo gak papa?"

Jihan mendongak ke atas melihat siapa yang mengulurkan tangan padanya.

"siapa sih lo? kenapa lo ngikutin gue dari tadi?" tanya Jihan.

"astaga ini gue " ucap cowok sambil membuka helmnya dan ternyata itu Chandra.

"alhamdulillah gue kira siap yang ngikutin gue ternyata lo" ucap Jihan

"Gue udah takut banget tadi gue kira gue mau di culik" katanya lagi.

"gue tadi liat lo lagi nunggu angkot terus gue panggil lo malah jalan" ucap Chandra menjelaskan

"lagian juga mana ada orang yang mau nyulik lo bukannya untung yang ada lo malah ngerepotin mereka." ucap Chandra lagi.

"ihh sembarangan kalo ngomong." ucap Jihan

" heheh iya maaf gue gak denger tadi soalnya gue buru buru taku keburu malam" ucap Jihan.

"udah ayo sini gue bantu berdiri" ucap Chandra sambil membantu Jihan berdiri.

"Aww" pekik Jihan "kayaknya kaki gue terkilir deh" ucap Jihan

"ya udah naik" ucap Chandra sambil berjongkok di depan Jihan.

"lo yakin mau gendong gue?? Gue berat tau"

"terus lo mau gue tinggal disini?"

"ihh enggak mau"

"yaudah buruan naik sebelum gue berubah pikiran"

"iya iya"

"ckk lo makan apa sih kok bisa berat banget" ucap Chandra sambil memasang ekespresi kesusahan saat menggendong Jihan. Padahal Jihan gak berat sama sekali justru Jihan malah ringan. Tapi bukan Chandra namanya kalo gak jahil sama Jihan.

"kan gue udah bilang kalo gue itu berat" ucap Jihan sambil cemberut.

"gak boleh B*ody Shaming* tau, nanti gue jadi mental *Break dance*." kata Jihan

"nanti lo turunin gue di halte depan sana aja ya"

"lo pulang sama gue" ucap Chandra.

"kok gitu??"

"lo gak mau??"

"bukan gitu gue cuma gak mau ngerepotin lo aja"

"lo gak ngerepotin kok anggap aja ini sebagai balasan karena lo udah ngerawat gue" ucap Chandra.

Jihan cuma nganggguk aja.

****

"emang lo mau kemana?" tanya Chandra mencoba mencairkan suasana yang agak *awkard* di atas motor.

"tadi gue mau beli buku, tapi gak jadi."

"kok gak bilang kan bisa gue anterin."

"gimana,m mau puter balik gak?"

"gak usah lagian kaki gue masih sakit,"

.

.

"Makasih ya Chan" lo gak mau mampir dulu ajak Jihan

"gak usah udah malam gak enak sama orang tua lo"

"yaudah hati hati ya"

Bonus----------

Ini Haechandra Nugroho

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Jeje Wijaya

Ini Na Jaemin Maulana

penulis amatir:)

08

Still with you loading

"Woyyy Chandra berantem di kantin" ucap salah seorang murid. Semua orang pun berlari melihat siapa yang berani cari gara gara sama Chandra. Termasuk Jihan

Disana terlihat Chandra yang memegang kendali sehingga lawannya babak belur. Tidak ada yang bisa menghentikannya termasuk teman temannya, ikut campur sama aja cari mati.

"Chandra stopp!!"

"Chandra stop nanti ada guru yang liat" ucap Jihan.

Chandra berhenti memukuli anak tersebut dan berhasil membawa Chandra pergi dari tempat itu, dia membawanya ke belakang sekolah.

"kenapa berantem?" tanya Jihan.

"kok diem"

"kalo orang nanya itu di jawab jangan di diemin"

"coba liat sini"

"ya ampun jadi lebamkan muka ganteng lo" ucap Jihan tanpa sadar.

"sini gue obatin dulu kalo sakit bilang ya"

Sampai Jihan selesai mengobati Chandra pun masih tidak ada jawaban dari Chandra.

"jadi masih gak mau cerita sama gue kenapa lo kayak gini??"

"ok gue gak maksa kok kalo lo gak mau cerita" ucap Jihan

"yaudah kalo gitu gue pergi ya" ucap Jihan sambil pura-pura berdiri.

.

.

.

"dia duluan yang cari gara gara" ucap Chandra. Jihan pun duduk kembali mendengarkan penjelasan Chandra.

"biasanya lo gak kayak gitu walaupun ada yang mancing" tanya Jihan heran.

" udah itu aja?" tanya Jihan.

"hmm"

"gak mau ngasih tau alasannya gitu?"

Chandra menggeleng kan kepalanya "gue gak mau, nanti lo sakit hati"

"kok gue?"

"Udah mending lo beliin gue makan laper nih abis berantem" suruh Chandra.

"yaudah bentar ya gue ke kelas ambil bekal punya lo."

Semenjak Chandra sakit waktu itu Jihan selau membawa bekal untuk Chandra.

.

.

.

"nih makanan lo" ucap Rendi.

"kok lo sih" ucap Chandra.

"iya Jihan nitipin ke gue tadi, katanya dia gak bisa ngasih ke lo dia ada urusan" jelas Rendi

"oh" setelah itu tidak ada pembicaraan lagi Chandra sedang menikmati makanannya sedangkan Rendi laki - laki itu memilih diam saja tidak mau bertanya kenapa sahabatnya itu sampai berantem karena nanti Chandra bakal cerita sendiri kalo dia udah siap buat cerita.

****

"ayok gue anter pulang"

"gak usah Chan gue naik angkot aja, lagian kan rumah lo sama rumah gue beda arah" ucap Jihan.

Melihat Chandra memasang ekspresi tidak suka Jihan buru buru menyetujuinya. " yaudah deh kalo gitu" ucap Jihan sambil naik ke motor Chandra.

"pegangan"

"udah kok"

"Mana??"

Jihan malah memegang belakang motor Chandra "bukan disitu tapi disini" ucap Chandra sambil menarik tangan Jihan ke pinggang nya.

"gue mau ngebut lo pegangan yang kuat"

"iya "

"Chan pelan pelan gue Takut" ucap Jihan sambil meremas jaket Chandra.
Chandra pun menurunkan kecepatan motornya sesuai permintaan Jihan.

"naik motor sama lo serasa mau dijemput malaikat maut tau gak!" kata Jihan.

Chandra cuma ketawa ganteng

****

Haechandra_N

Besok sibuk??

Jihan_ameira

Enggak kok kenapa emang?

Haechandra_N

Gak deh gak jadi

Jihan_ameira

Ihh kan jadi penasaran
P
P
P
Kalo ada masalah bilang ya
Aku sayang kamu

****

"nih bekal buat lo jangan lupa dimakan ya, jangan di kasih Oji apa lagi Nana atau Jeje apalagi Rendi dan awas aja kalo di buang" ucap Jihan panjang lebar. "Itu gue bikin buat lo bukan buat orang lain" katacewek itu lagi.

"Dan satu lagi, jangan sampe gak di habisin, nanti kalo udah habis tempatnya balikin ke gue"

"udah ngomongnya" ucap Chandra.

"ehh hehehe udah kok, kalo gitu gue ke kelas dulu ya" ucap Jihan.

"lo bawel banget sampe gue pusing dengernya"

"hehehe biasanya lo kan sesalu ngasih ke teman teman atau ngebuang makanan dari gue" ucap Jihan

"gimana kalo gue bilang makanan dari lo itu gak pernah gue buang malahan gue yang makan buka Jeje, Nana apa lagi Rendi" ucap Chandra.

"hah seriusss?"

"iya"

"tapi gue pernah liat lo ngebuang makanan dari gue"

"ckk gue gak pernah buang makanan lo, awalnya sih gue emang mau buang tapi kalo di pikir-pikir sayang juga makanan di buang buang" jelas Chandra.

"iya juga sih, gue juga cuma liat lo berdiri depan tong sampah doang." ucap Jihan yang berpikiran kalo selama ini tuh Chandra ngebuang makanan yang dia kasih.

"jadi beneran makanan dari gue gak lo buang"

"iya Jihan"

"huaa seneng banget" ucap Jihan sambil menangis.

"ehh kok nangis??" ucap Chandra panik.

"enggak kok Chan, gue nangis karena bahagia" ucap Jihan

"maksih ya udah mau makan makanan dari gue pokoknya gue bakalan selalu ngasih lo bekal biar gak lewatin jam makan lagi"

"nanti gue tunggu di taman belakang" ucap Chandra.

"ngapain?"

"ya temenin gue makanlah masa gue makan sendiri"

"kenapa?? Gak mau. Kalo gak mau yaudah"

"IH MAU... Kok lo cepet banget sih ngambil kesimpulan gue kan kaget dulu" ucap Jihan

"kenapa harus kaget ?"

"ya kaget lah, secara gue di ajak makan bareng apa lagi sama lo yang dinginnya kayak es kutub di utara itu suatu keajaiban" kata Jihan.

"ohh gue tunggu pas istirahat, lima menit gak dateng gue tinggal" ucap Chandra.

"siap boss" ucap Jihan dengan semangat 45.

****

"Han kantin yok" ajak Febby

"ehh anu Feb gue mau makan bareng sama Chandra di taman belakang"

"hah serius demi apa??"

"iya tadi dia ngajakin gue pas ngasih bekal"

"kok bisa sih?"

"gak tau mungkin dia udah kena pelet gue kali." ucap Jihan ngawur.

"ngaco banget kalo ngomong." ucap Febby sambil noyor kepala Jihan.

Jihan cuma nyengir cantik.

"oke oke demi lo bisa deket sama Chandra gue rela makan sendirian di kantin" ucap Febby.

"maaf ya Feb hari ini aja besok kita makan bareng lagi oke.

"*ashiap*" jawab Febby

"eh dari pada lo makan sendiri mending bareng Rendi, Nana, sama Jeje."

"Woiii *suaka marga pakboyy*" panggil Jihan.

"wehh anjir *suaka marga pakboyy*" teriak Rendi histeris

"hehehe emang bener kan lo semua tuh pakboyy" ucapp Jihan sambil terkekeh.

"gue mah orang nya setia Han, gak kayak Nana sama Jeje" kata Rendi pede

"apaan lo juga sama aja anjing, malahan lo yang paling parah" elak Jeje.

"hooh kayak bukan lo aja yang punya pacar banyak, nih gue kasi tau yee Rendi itu sebenarnya *fucekboy* yang menyamar jadi *god boy*. Depannya aja baik belakangnya behhh cewek semua" Timpal Nana.

"terus, terus aja hina gue emang dasar temen temen laknat lo pada, buka aja teross aib gue, buka biar seneng hati lo pada" ucap Rendi sambil ngegas dan mereka semua tertawa ngakak melihat Rendi yang mulai kesal

"ehh abang Rendi kok ngambek gak asik ihh kan dedeq jadi takut" goda Nana.

"apa sih anjing jijik tau gak" ucap Jeje.

"ya allah jauhkanlah hamba dari teman teman seperti mereka. Tapi kenapa aku malah bisa berteman dengan mereka yang gila ini ya allah" ucap Rendi sambil mengangkat tangan seperti berdoa hingga mereka semua tertawa.

****

"aduh ya ampun telat deh gue"

"Chandra udah pergi belum ya"

"ah bodo amat"

"ini semua gara gara teman teman Chandra gara gara dengerin bacotan mereka gue jadi telat deh"

Jihan terus mengoceh sepanjang jalan.

"duh Chandra marah gak ya? Atau mungkin dia udah pergi" ucap Jihan.

.

.

"alhamdulillah ternyata lo masih disini" ucap Jihan lega

"lo kenapa lari larian gitu?" tanya Chandra.

"gak papa kok"

"jangan bilang lo lari lari karena mau kesini"

"hehehe ia gue lari gara gara itu, habisnya lo bilang kalo gak dateng lima menit lo pergi" ucap Jihan.

"nih minum dulu kalo gitu"

"makasih" ucap Jihan lalu meminum airnya

"ihh kok kamu ngasih aku ini kan minum buat kamu makan" ucap Jihan.

Chandra kaget "apa tadi??"

"apa??" tanya Jihan heran

" lo manggil gue, kamu"

"eh iya maaf maaf kenapa? gak suka ya"

"suka kok. Mulai sekarang lo gak boleh pake gue lo lagi" ucap Chandra.

"gak papa gue manggil aku kamu gitu" tanya Jihan.

"gak papa emang nya kenapa?"

"ok deh kalo gitu "

"semalam lo- eh kamu mau ngomong apa kok gak jadi?"

"yang mana?"

"itu yang di chat"

"ohh"

"kok oh aja"

"jadi gue harus jawab apa?"

"gak ada niatan mau ngasih tau aku kamu mau ngomong apa gitu, kan aku jadi penasaran" ucap Jihan.

"gak ada yang penting kok"

"kok diem?"

"enggak kok, yaudah kamu lanjutin aja makannya keburu bel nanti" ucap Jihan.

"lo gak mau?"

"gak usah tadi aku udah makan di kelas, kelas aku kosong tadi"

****

"Ehh cewek kampungan lo gak usah kecakepan ya di depan Chandra" ucap Mauren tiba tiba

"apaan sih gak jelas banget lo datang datang nyolot" ucap Jihan.

"gue peringatin ya jangan berani berani lo deketi Chandra lagi"

"kenapa emangnya?, oh gue tau lo pasti iri kan" kata Jihan

"idih ngapain iri sama lo, cewek kampung gak jelas udah gitu gak ada malu lagi ngejar-ngejar Chandra terang-terangan"

"kenapa harus malu, gue cuman mau buktiin kalo perasaan gue itu tulus gak kayak lo suka sama Chandra cuma buat

naikin pamor lo aja kan biar makin terkenal" ucap Jihan.

Merasa tertohok dengan ucapan Jihan Mauren terdiam. "diem kan lo gak bisa jawab" ujar Jihan

"gue bilangin sama lo ya jangan deket deket sama Chandra dia itu calon pacar gue"

"masih CALON kan belum resmi" ucap Jihan sambil menekankan kata calon.

"kita liat aja siapa yang bakal jadi pacar Chandra lo atau gue"

"jadi lo nantangin gue?"

"iya, gue nantangin lo kenapa? Lo takut." ucap Jihan.

"oke gue terima tantangan lo gue pastiin lo bakal kalah"

"kita liat aja nanti siapa yang Chandra pilih lo atau gue" ucap Jihan

"dasar cewek kampung gak tau diri. Chandra itu gak pentes buat lo, lo sama dia itu bagaikan langit sama bumi. Jauhh " ucap Mauren sambil mendorong Jihan.

"liat aja gue bakal jadi pacar Chandra dan gue pastiin lo bakal kalah" ucap Jihan.

Bonus----------

Ini Jihan Ameira

Ini Haechandra Nugroho.

Ini Jeje Wijaya

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Na Jaemin Maulana

penulis amatir:)

09

Still with you loading

Rasa yang tidak terbatas takkan mempermasalahkan ketika tidak berbalas ~Fiersa Besari~

Menyayangimu adalah soal keikhlasan. Bukan keikhlasan untuk terus - terusan di beri harapan semu, melainkan keikhlasan untuk menyadari bahwa memang seharusnya kau berhak bahagia
~Garis Waktu~ Fiersa Besari

Hati tidak pernah memilih. Tuhan memilihkan. Kita hanyalah korban. Kecewa adalah konsekuensinya, bahagia adalah bonusnya.
~Fiersa Besari~

Aku tidak pernah menyesal mengenalmu. Karena bersamamu adalah keinginanku. Aku yang akan berjuang. Tapi akan ada waktunya aku lelah dan menyerah untuk mengejar mu. ~Jihan Ameira~

Chandra dan teman temannya sedang berdiri di lorong kata endi biar bisa tepe-tepe sama cewek - cewek.

"sstt Ren ada cewek tuh" seru Nana.

"piwitt cewek sini godain kita dong" ucap Rendi dengan nada yang di buat buat manja

"apa sih anjing geli" dengus Jeje.

"dih murahan" timpal Nana.

"yee suka suka gue dong" Semprot Rendi.

Dari tadi Chandra hanya diam tidak berniat untuk bergabung sama sekali.

"gue suka heran kenapa cewek kalo ke kamar mandi meski di temenin paling enggak berdua gitu" ucap Nana heran.

"yee mana gue tau emangnya gue cewek" jawab Rendi.

"ya siapa tau lo tau gitu. Kan lo punya banya cewek tuh tanyain gih sana" suruh Nana.

"heh enak aja APA KONTRIBUSI ANDA DALAM HIDUP SAYA enak aja lo nyuruh nyuruh gue" jawab Rendi ngegas.

"ampun paduka" ucap Nana sambil nyengir.

"gak usah nyengir lo entar gigi lo lembek kayak ke rupuk kena aer" ucap jeje.

"enak aja emang gigi gue apaan"

"berisik banget lo berdua dari tadi" ucap Chandra yang dari tadi cuma diam aja

"hehehe ampun boss" ucap mereka secara bersamaan lalu tertawa.

seakan omongan Chandra barusan itu cuma angin lewat doang.

****

"eh ada Chandra" ucap Jihan," ngapain disini?"tanyanya.

"mau ngapain lagi emang ke perpustakaan kalo bukan buat belajar" ucap Chandra.

"hehehe santai aja kali gak usah nge gas gitu. Orang cuma nanya doang kok"

"nasi bungkus nya udah aku taro di laci lo ya kayak biasa"

"hmmm"

"jangan lupa di makan"

"hmmm"

"dari tadi jawabannya hemm mulu gak ada yang lain apa udah kayak nisa sabyan tau gak"

"emang lo mau di jawab apaan"

"maksud aku tuh jawabannya yang nyambung kek. Jangan hamm hemm aja"

"ohh"

"kok oh"

"yang penting kan gak hmm"

"iya tapi gak oh juga"

"yaudah deh gue mau ke kelas dulu bye Chandra semangat belajar nya jangan bolos terus oke," ucap Jihan.

****

" kayaknya gue udah nemuin tambatan hati gue deh" ucap Rendi.

"tambatan hati lo yang mana Ji, kan tambatan hati lo banyak" cibir Jeje.

"gue serius anjing" ucap Rendi ngegas pasalnya dia tuh lagi mode serius malah di bercandain.

"cewek mana lagi nih yang mau lo modusin?" tanya Nana.

"ckk gue gak mau modus gue beneran suka" Ucap Rendi.

"alah bilangnya suka, sayang cinta. Alah bulshit" ujar Jeje.

"ya udah kalo kalian gak percaya"

"emang nya siapa cewek yang lo suka?" Tanya Nana penasaran.

"Febby"

"HAH DEMI APA LO SUKA SAMA FEBBY" ucap Jeje sama Nana bersamaan.

"iya kenapa emang gak senang lo pada"

"bukan nya gak senang tapi kalo gue pikir nih ya si Febby mana mau sama lo Ren" ucap Jeje yang di angguki Nana.

"udah deh mending lo nyerah aja gak bakal mau si Febby sama lo, dia sama lo itu 'bagaikan langit sama bumi', Jauh." timpal Nana.

"emang dasar temen temen anjing ya lo pada bukannya dukung gue malah nyuruh gue mundur. Sebagai temen lo pada harus dukung gue. Ucap Rendi.

"ibaratnya tuh gitu Ren secara Febby tuh cewek baik - baik. Gak mungkinlah dia mau sama lo" tambah Nana lagi.

"gak gak pokoknya gue harus dapetin Febby," ucap Rendi optimis

"kalo udah dapet jangan di sakitin Ren" nasehat Nana.

"eh eh ada Febby sama Jihan tuh" seru Jeje " panggil Na biar gabung sama kita". kata cowok itu lagi.

Mereka bertiga dari tadi di kantin tanpa Chandra. Katanya Chandra lagi ada urusan tapi gak tau apa. Cowok itu memang sedikit misterius dan tidak terlalu terbuka sama mereka dia akan lebih memilih memendamnya sendiri.

"Han, Feb sini yok gabung sama kita"
Panggil Nana.

"yaudah deh kita gabung lagian juga gak ada meja yang kosong lagi" ucap Jihan

****

Kami berbatang(4)

Rendi_sayang
P
P
P
P
Asalamu alaikum mamang
P
P
P
Gak ada pa ya orang di grup ini?
P
P

Jeje_wijaya
Berisik

Nana_Maulana
Berisik 2

Rendi_sayang
Ye ikut aja lo oncom

Nana_Maulana

Suka - suka gue dong

Rendi_sayang
Ehh gue bawa gosib nih.

Jeje_wijaya
Gosib apaan?? Kalo gak bermutu gue tendang!

Nana_maulana
2

Rendi_sayang
Tadi gue liat Chandra sama Jihan jalan

Adit_wijaya
Serius lo?

Nana_Maulana
Hah seriuss...

Rendi_sayang
Iya gue liat mereka berdua tadi jalan berdua di mall.

Jeje_wijaya
Ohh pantes tadi lo di ajakin gak mau

Nana_Maulana
Yaudah sih, biarin aja jarang - jarang kan Chandra gak bisa ikut nongkrong gara - gara cewek.

Rendi_sayang
Iya juga sih

Jeje_wijaya
Gitu ya kamu sekarang mas sama aku, kamu tega ninggalin aku demi cewek lain.

Rendi_sayang
Ck mulai lagi.....

Jeje_wijaya
Tega kamu mas...tega ninggalin aku demi dia hiks.
Kamu gak inget semua kenangan indah kita.

Jeje_wijaya
Tega kamu mas....

Rendi_sayang
Stop!! balik lagi ke topik

Haechandra_N
Lagi pada gibahin gue ya?

Nana_Maulana
Bukan gue Chan Rendi tuh yang mulai

Rendi_sayang
Kok jadi gue, lo pada juga ikut kan

Jeje_wijaya
Kamu hutang penjelasan sama aku mas..

***

Chandra melempar hp nya ke atas kasur gak nyangka aja dia bisa punya teman - teman tidak waras seperti mereka. Di saat lagi ngumpul ada aja yang di bahas apapun itu pasti selalu bisa jadi topik mereka walaupun tidak masuk akal. Dan jangan lupa bahwa teman - temannya adalah teman laknat yang saling menistakan satu sama lain. Tapi jangan salah kalo masalah solidaritas itu tetap nomor satu. Satu yang kena semuanya bakal maju untuk membela, karena mereka tau di antara mereka tidak akan ada yang mencari gara - gara duluan. Janji mereka adalah tidak akan pernah

berantem gara - gara cewek. Se cantik apapun dia persahabatan tetap nomor satu.

Hari ini memang Chandra pergi bersama Jihan tapi tidak seperti yang di liat Rendi. Mereka hanya bertemu secara kebetulan. Jihan sedang membeli peralatan sekolah sedangkan Chandra sedang mencari udara segar dan berakhir dengan mereka makan bareng.

Dan terakhir dia mengantar Jihan pulang, entahlah sudah berapa kali dia mengantar Jihan pulang. Rasanya benar-benar aneh dia tidak tau apa yang sebenarnya dia rasakan. Saat bersama dengan Jihan dia merasa nyaman tapi satu sisi egonya menolak keras apa yang dia rasakan.

****

"hai"sapa Jihan pada Febby saat sudah sampai di mejanya.

"halo sayang akuuuu..." ucap Febby

"apasih anjir lebay banget"

"bodo"

"ehh Pr lo udah siap belum?" tanya Febby

"udah dong walapun jawabannya gak seratus persen benar tapi gue yakin kalo gue bakal dapat nilai bagus" ucap Jihan sombong.

"iyain biar palli"

"nih kalo lo mau nyontek, ambil aja gue mau ke kantin dulu laper" ucap Jihan

"emangnya lo belum sarapan"

"belum tadi pagi mamah telat bangun jadi gak masak deh"

"yaudah gih sana nanti keburu bel masuk lagi"

"iya lo mau nitip gak nih"

"yaudah gue nitip cilok ya satu"

"wokehh"

Bonus----------

Ini haechandra Nugroho

Ini Jeje Wijaya

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Jihan Ameira

Ini Febby Lestari.

Penulis amatir:)

10

Still with you loading

Dalam realitas kita berdua hanyalah dua orang yang berlari. Aku sibuk mengejar mu, kau sibuk menghindariku. Aku tidak lelah. Justru aku menikmati prosesnya.

~Jihan ameira to Haechandra Nugroho~

Aku ingin kau rindukan, aku ingin kau kejar, aku ingin kau buatkan puisi. Lalu aku akan bertingkah tidak peduli, agar kau tau rasanya jadi aku. ~Jihan ameira~

"Chandra,,,"

.

.

.

"Chandra aku panggil dari tadi kok kamu gak berhenti, gak mungkin kan kamu gak dengar! aku panggil kamu udah kayak toa" ucap Jihan.

"ada apa?" tanya Chandra

"aku cuma mau nanya kamu kok menghindar dari aku?"

"siapa yang menghindar?"

"kamu lah kamu itu kayak ngehindarin aku sejak kemarin. Kenapa?? Apa aku ada salah sama kamu?." tanya Jihan bertubi - tubi pasalnya dari kemarin Chandra seperti menghindarinya.

"lo aja yang berpikiran kayak gitu"

"terus kenapa chat aku gak di balas?. Padahal aku liat kamu online"

"ya emang biasanya gak di balas kan"

"iya juga sih, tapi kan akhir - akhir ini kamu balas chat aku"

"lagi gak mau balas chat. Oh ya satu lagi gak usah chat gue lagi, ganggu tau gak." ucap Chandra lalu kemudian pergi meninggalkan Jihan yang mematung.

****

Gara - gara Chandra menjauh Jihan jadi uring - uringan. seperti sekarang ini Jihan sedang duduk di bangku taman sama Febby katanya dia mau cari udara segar. Febby cuma bisa pasrah aja ngikutin kemauan Jihan.

"Han lo kenapa sih, Dari tadi pagi kayak gak mood gitu?" tanya Febby

"Chandra nyuruh gue buat jauhin dia" curhat Jihan.

"ya kan emang biasanya dia selalu ngomong gitu ke lo, tapi tetap aja lo nempelin dia."

"gak tau kenapa omongan Chandra yang tadi pagi tuh ngebuat gue pengen mundur aja"

"yah jangan mundur dong Han masa cuma di bilang gitu aja lo mundur, biasanya lo di caci, di kata katain sama dia lo gak pernah pesimis kayak gini" ucap Febby.

"iya juga sih tapi sekarang saingan gue berat Feb, kemaren Mauren nyuruh gue buat jauhin Chandra katanya Chandra gak pantes sama gue"

"pokoknya jangan nyerah Han lo itu kuat, masa cuma gara - gara Mauren suka sama Chandra terus nyuruh lo jauhin dia lo nyerah gitu aja. Lo harus buktiin ke Mauren kalo lo itu bisa dapetin Chandra." ucap Febby.

" semangat Jihan ayo senyum, lo cemberut kayak gini tuh bukan Jihan banget, Jihan itu patakilan, banyak omong dan suka malu - maluin." Ucap Febby sambil nyengir.

"yee malu - maluinnya gak usah di bilang juga dong" ucap Jihan.

" ye kan memang gitu faktanya"

"iyain biar fast"

"kantin kuy laper nih"

" makan aja yang lo pikirin"

"iya dong" jawab Febby sambil nyengir

"ayo ini anak - anak gue udah pada demo minta di kasih makan"

"ye anak, anak pala lo lima"

"ye anak gue sama Manu Rios dong"

"mimpi anjir, Manu Rios aja jijik kalo liat muka lo boro-boro mau punya anak sama lo"

"sirik tanda tak mampu"

"cepat kampret" ucap Febby sambil menarik tangan Jihan yang masih setia duduk.

"sabar elah lama-lama copot dah tangan gue lo tarik mulu"

"biarin aja tangan lo copot yang penting anak gue gak kelaparan. Iklas gue mah"

"anak cacing" ucap Jihan.

"nah itu tau, udah ayo keburu gak ada tempat nanti"

Waktu Jihan lagi asik menikmati makananya tiba-tiba ada yang mengguyurnya dengan es pop ice. "apa-apaan sih lo Maureen" ucap Jihan emosi karena tiba-tiba saja ia disiram dan tidak tahu apa salahnya.
"semua pasti gara-gara lo kan makanya Chandra gak mau terima gue buat jadi pacarnya" ucapnya sambil menarik rambut Jihan kuat.

"eh anjing lepasin sakit. Gak ada angin gak ada hujan kok lo tiba-tiba marah sama gue. Emangnya kalo Chandra gak mau terima lo buat jadi pacarnya itu salah gue gitu?. Denger ya anjing,kalo Chandra gak mau terima lo jadi pacarnya itu derita lo. ya jelas lah mana mau Chandra sama cewek kayak lo." ucap Jihan lantang sambil menghempaskan tangan Maureen dari rambutnya lalu mendorongnya kelantai dan menyiramnya seperti yang dilakukan Maureen padanya.

"udah ayok Han kita pergi dari sini gue udah gak nafsu makan gara-gara liat muka nih cabe-cabean atu" ucap Febby.

"awas aja ya lo Han. Liat aja nanti pembalasan gue" teriak Maureen

Semua orang yang berkumpul untuk melihat pertengkaran itu pergi satu persatu meninggalkan Maureen yamg masih kesal dengan Jihan. Termasuk Chandra, dia juga tadi melihat kejadian itu tapi dia tidak mau ikut campur nanti masalahnya jadi makin besar.
Kemudian ia berlari menuju toilet wanita. Mau ngapain lagi? mau nyamperin Jihan lah.

"lo gak papa" ucap suara berat yang mengagetkan Jihan.

"astaga datang-datang permisi kek apa kek jangan langsung nyamber aja kalo jantung aku copot gimana" ucap Jihan sambil cemberut.

"ya masa gue harus ucap salam di kamar mandi ya kali"

"gak gitu juga. ketok kek apa kek. Ehh ngapain anjir kesini ini kan toilet cewek" ucap Jihan.

"suka-suka gue dong, gue bebas mau kemana aja"

"ya gak ke toilet cewek juga kali"

"berisik lo" ucap chandra. Ia Chandra yang datang ke kamar mandi buat nyamperin Jihan gak tau buat apa dia sendiri saja gak tau buat apa dia nyamperin Jihan.

"udah deh mending kamu pergi aja ganggu banget tau kamu disini" usir Jihan.

"gue gak ganggu kok orang dari tadi gue diem. Lo aja yang banyak omong dari tadi" balsas Chandra.

"au ah gelap" ucap Jihan sambil membersihkan noda di bajunya.

"nih" ucap Chandra sambil melemparka hodienya pada Jihan.

"apa nih??"

"bom! itu bantar lagi meledak"

"sembarangan ihh. Maksud aku kenapa di kasih ke aku?" tanya Jihan.

"buat lo jual" ucap Chandra ngaco. " ya buat lo pake lah masa cuma di liatin doang" kata cowok itu lagi.

"gak usah makasih" tolak Jihan ."Lagian juga ini bisa di bersihin kok." katanya lagi.

"iya lo bersihin pake air terus baju lo basah jadi tembus pandang" ucap Chandra dengan watadosnya.

"anjing, kok gak bilang dari tadi sih "ucap Jihan sambil mengambil hoodie Chandra lalu menutupi baju bagian depannya."

"ngapain gue bilang, rezeki kok di tolak" ucap Chandra sambil menaik turunkan alisnya.

"ihhh Chandra mesum" teriak Jihan kemudian Chandra menutup mulut Jihan dengan tangannya. "diem nanti dikira orang gue ngapa-ngapain lo." Ucap Chandra panik.

"yaudah lepasin aku gak bisa napas ini. Abisnya kamu mesum banget sih kan aku jadi takut." ucap Jihan sambil

menjauh dari Chandra.

"siapa yang mesum orang gue cuma bercanda kok. Sekalian mau ngingetin lo, kalo baju lo di siram air terus ya bakal tembus pandang jadinya" ucap Chandra menjelaskan.

"ohhh kirain baju aku beneran tembus pandang. kalo gitu mending kamu keluar deh aku mau ganti baju" usir Jihan. Chandra cuma bisa pasrah aja lalu keluar dari toilet.

.

.

.

"lo gak bilang makasih gitu sama gue" ucap Chandra tiba-tiba karena dia tidak beneran pergi dia menugggu Jihan di luar.

"astaga kamu ngagetin tau gak"ucap Jihan. Jadi kamu nolong aku gak ikhlas gitu" ucapnya lagi.

" kalo masalah iklas gak ikhlas sih gue ikhlas, tapi dapet bantuan dari gue tuh gak geratis. Ucap Candra.

"oke makasih." Ucap Jihan "kapan-kapan kamu aku teraktir deh di kantin tapi jangan sekarang aku lagi gak ada duit." kata cewek itu lagi.

"gak gue gak mau itu" ucap Chandra.

"terus kamu maunya apa?" tanya Jihan

"malam minggu nanti lo jalan sama gue gak ada penolakan" ucap Chanda lalu pergi. meninggalkan Jihan yang masih mematung. Rasanya otak dia tuh gak berfungsi dengan benar saat ini. "*malam minggu nanti lo jan sama gue gak*

ada penolakan" monolog Jihan. "APAA.. CHANDRA NGAJAK AKU JALAN" teriak Jihan tidak menyangka.

Demi apa anjir aku di ajak jalan sama Chandra. Huaaa udah lah mau meninggal aja" ucap Jihan histeris.

"apa gue mimpi ya" ucap Jihan sambil mencubit lengannya. "aww ternyata gue gak mimpi anjayy.. "Cengir Jihan.

"hee anak dugong di cariin dari tadi ternyata lo disini ya" ucap Febby nge gas. "ini lagi ngapain lo senyum-senyum sendiri kayak orang gila" ujar Febby sambil memeriksa jidat Jihan.

"anjir lepas gue gak sakit" ucap Jihan.

"kalo gak sakit berarti lo kesambet dong"

"sembarangan lo ye kalo ngomong gue sleding ke pluto tau rasa lo"

"jadi lo kenapa anjir, ngomomg makanya."

"oke gue bakalan ngomong tapi jangan kaget ya" kata Jihan.

"Chandra ngajak gue jalan malam minggu nanti" kata Jihan lagi.

"ohh. Ehhh seriusan anjir lo lagi gak menghayal kan" tanya Febby

"enggk Febby sayang.". Ahhh gue seneng bange masa ucapnya sambil memeluk Febby.

"gue ikut seneng Han kalo lo seneng" ucap Febby tulus.

"pokoknya malam minggu nanti lo harus dandan yang cantik biar Chandra bisa suka sama lo" ucap febby.

"pastinya dong"

****

Haechandra_N

Besok malam gue gak bisa jemput

Jadi kita jumpa di kafe aja langsung

Jihan_ameira

Ok

.

.

"huaa lama banget sih malam minggunya. Gak sabar pengen jalan sama Chandra. Gimana ya penampilan Chandra nanti. Pastinya dia ganteng banget dong. Awww jadi malu" ucap Jihan sambil membayangkan gimana mereka nanti.

bonus----------
---

ini Haechandra Nugroho

Ini Jeje Wijaya

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Rendi Putra Pratama

Penulis amatir:)

11

Stil with you loading

"Eh han ke Mall kuy"

"ngapain?? Tanya Jihan bingung pasalnya dia sedang tidak ada kebutuhan mendesak buat di beli.

"ye emang lo gak mau beli baju baru gitu buat nanti malam."

"emang harus banget ya" Ucap Jihan.

"ya enggak juga sih. Cuma mau nyaranin aja. Siapa tau lo mau pake baju baru biar lebih waw" ucap Febby.

"gak ahh baju gue masih banyak yang belum gue pake. Gue pake itu aja nanti." kata Jihan.

"yaudah pokoknya nanti malam lo harus nginap di rumah gue. Gak mau tau pokoknya. Gue mau dandanin lo secantik mungkin. Biar Chandra tuh sadar kalo dia tuh bodoh sia-siain lo tau gak."

"siap boss"

****

"udah belum sih Feb. Masa dari tadi gak selesai. Gue kan penasaran" ucap Jihan greget.
Karena dari tadi tuh selama di make up Febby gak bolehin JIhan liat kaca. Gak boleh liat kaca pokoknya sebelum selesai. Kan Jihan jadi mati penasaran.

Jadi tuh Chandra ngajak Jihan buat makan malam di Restoran yang cukup romantis. Jihan kira awalnya Chandra ngajak dia makan di kafe biasa. Tapi kemaren sore Chandra mengubah tempatnya. Sebenarnya Jihan mau pergi dengan baju casual biasa tapi Febby bilang. "*lo mau malu-maluin Chandra dengan lo pake baju kayak gitu. Yang elit dikit dong masa mau makan malam di Restoran romantis pakaiannya kek gini." ucap Febby.*

Jadilah sekarang Jihan jadi kelinci percobaan Febby.

****

"coba lo buka mata terus liat kaca" ucap Febby antusias karena puas dengan hasil karyanya.

.

.

.

"ngomong anjir jangan mangap aja" ucap Febby sambil mengibas-ngibaskan tangannya di depan muka Jihan.

"ini beneran gue Feb" tanya Jihan. Pasalnya Jihan terlihat begitu berbeda dari biasanya. Ya iyalah orang biasanya cuma pake liptin sama bedak doang. Kagak pernah tuh sejarahnya Jihan pake make up tebal ke sekolah.

"iya huaa Jihan lo cantik banget gue jadi iri"

"jadi lo nyesel nih"

"enggak anjir. Gue tuh cuma heran aja ternyata lo cantik juga."

"jadi menurut lo selama ini gue jelek gitu" ucap Jihan nge gas

"enggak gitu semua cewek itu cantik dalam proporsinya masing-masing."

"tumben lo bijak"

"selama ini gue bijak lo nya aja yang baru sadar"

"makasih ya Feb lo itu emang sahabat gue yang paling the best" ucap Jihan tulus.

"apa sih Han kayak sama siapa aja. Gue itu udah anggap lo kayak saudara sendiri. Jadi gak usah sungkan sama gue. Udah ih cepet biar gue anter nanti lo telat lagi."

"yaudah ayuk"

.

.

.

"eh kampret udah sampe nih buruan turun" suruh febby

"kok gue deg-degan ya Feb, rasanya jantung gue mau lompat aja"

"yee pake segala nervous lagi. Biasanya lo gak takut tuh kalo ketemu sama Chandra di sekolah"

"ini beda anjir."

"kalo menurut gue sama aja dah"

"serah lo Feb. Yaudah kalo gitu gue masuk ya." pamit Jihan

"iya. Ehh nanti gue jemput gak"

"gak usah"

"iya juga yah ngapain gue jemput lo. Kan nanti lo di antara sama Chandra." ucap Febby yang membuat pipi Jihan memerah membayangkan gimana makan malamnya nanti sama Chandra.

"yaudah kalo gitu gue masuk ya"

"semangat" ucap febby sebelum menghidupkan motornya.

*****

Jihan_Ameira
P
P
P
Chandra kok kamu belum datang?

Kamu kena macet apa gimana??

Chandra kamu dimana?

Kamu lupa ya kalo malam ini ada janji sama aku.

Kamu gak bisa datang ya

Yaudah kalo gitu aku pulang ya Udah malam soalnya.

.

.

.

Jihan berjalan keluar dengan lemas dari Restoran tempat mereka janjian. Jihan bukannya gak mau nunggu tapi ini udah malam banget. Ini tuh udah hampir jam 12 malam padahal mereka janjian jam 7. Banyangkan selama apa Jihan menunggu Chandra tapi tidak kunjung datang. Di chat,Telfon dan berbagai macam cara Jihan mencoba buat menghubungi Chandra tapi gak bisa. Kayaknya Hp nya mati atau apalah itu Jihan pusing mikirinnya.

Mana sekarang udah malam, rasanya dari tadi tuh Jihan udah nahan tangis mati-matian tapi sekarang kayaknya gak bisa lagi. Air matanya perlahan jatuh hingga membuatnya sesenggukan. Jihan tidak peduli tatapan orang-orang saat melihatnya. Jihan kecewa sama Chandra.

"halo" suara Jihan sambil menahan tangis

"iya kenapa Han, suara lo kenapa kayak baru abis nangis gitu"

"Feb bisa jemput gue gak"

"emangnya lo gak di antar Chandra?"

"dia gak datang"

"apa!!. Oke tunggu gue jangan kemana-mana dulu." ucap Febby panik.

.

.

.

Selama perjalanan Febby terus menyumpah serapahi Chandra karena membuat sahabatnya menangis.

Setelah melihat Febby Jihan berlari memeluk Febby mengeluarkan semua tangisnya yang ia tahan dari tadi.

"hiks gue ada salah apa hiks sama Chandra sampe dia ngelakuin ini sama gue hiks" ucap Jihan masih dengan tangisnya.

"apa keliatannya gue kayak cewek yang gampang di bodoh-bodohin ya Feb?" tanya Jihan.

"apa sih han. Enggak gitu, Chandra gak datang bukan karena lo gampang di bodohin atau gimana. Dia nya aja yang ingkar janji. Emang dasar omongan dia tuh gak bisa di pegang. Udah Han cowok kayak chandra tuh gak pentes di tangisin." ucap Febby

Jihan cuma bisa nganggguk aja rasanya dia gak sanggup ngomong lagi. Suaranya tiba-tiba menghilang.

Sesampainya di rumah Jihan langsung ganti baju lalu tidur. Untung dia nginap di rumah Febby kalo enggak gak tau deh reaksi mamahnya ngeliat kondisi Jihan sekarang. Matanya agak sedikit bengkak karena kelamaan nangis, hidungnya merah, kepalanya pusing.

"mending lo ganti baju dulu han." ucap febby sambil berajalan ke lemari mengambil baju buat Jihan. " nah lo pake ini." kata cewek itu lagi.

"udah siap" tanya Febby. Jihan cuma nangguk aja.

"ayok tidur udah malam besok sekolah" Febby tau betul apa yang dirasakan sahabatnya.

"Pokoknya liat aja ,Chandra besok abis sama gue" ucap Febby sebelum tidur.

****

"huaa gue gak mau ke sekolah gue belum siap ketemu sama Chandra" rengek Jihan sambil menuruni tangga.

"lo harus berani Han jangan lemah kayak gini. Buktiin sama Chandra kalo lo tuh kuat."

"tapi gue emang enggak kuat feb, buktinya sekarang gue gak berani" ucao Jihan

"berani, Lo berani. Han lo tuh temen gue Jihan yang pemberani, bar bar, sama satu lagi malu-maluin." ucap Febby

"malu-maluinnya jangan di bilang juga dong" ucap Jihan sambil menoyor kepala Febby.

"anjir rambut gue rusak. Capek gue rapihinnya tau gak" omel Febby

"aduh iya sayangku maaf aku sengaja" ucap Jihan sambil tertawa.

Selama perjalanan Febby selalu membuat lelucon yang membuat Jihan tertawa. Ini lah Febby yang selalu menghibur Jihan saat Jihan sedih begitu juga sebaliknya. Mereka berdua selalu saling melengkapi.

Dulu saat Febby pertama kali masuk ke sekolah tidak ada yamg mau berteman dengannya. Tapi Jihan menyapanya "*hai nama gue Jihan ameira. Lo Febby kan"* ucap Jihan ramah. Semenjak itulah Jihan dan Febby jadi sahabat sampai sekarang.
Febby akan selalu ada di samping Jihan. Mau saat sedih ataupun senang semuanya akan mereka lewati bersama.

"han kayaknya hari ini Chandra gak masuk deh, gue denger dari teman-temannya tadi katanya mereka Chandra gak masuk" ucap Febby

"alhamdulillah hari ini gue selamat soalnya gue belum siap tatap muka sama dia. Masih kesal gue" ucap Jihan

"iya gue tau han"

"eh tapi Feb lo jangan ngomong apa-apa sama Chandra ya apalagi ngelabrak dia, jangan pokoknya gue gak mau lo atau gue berurusan lagi sama dia" ucap Jihan.

"lo yakin Han mau lepasin Chandra?"

"gue yakin Feb, mungkin gue emang gak pantes sama Chandra. seperti Kata Maureen gue sama Chandra tuh bagaikan langit sama bumi, Jauhh." Ucap Jihan.

"kayaknya bakalan susah sih buat lupain Chandra, tapi gue bakalan tetap coba" kata Jihan lagi.

"oke gue gak bakal ngelabrak apalagi dekat-dekat sama Chandra Gue bakal bantu lo buat move on walupun susah.

Tapi gue yakin lo pasti bisa " ucap Febby sambil memegang tangan Jihan.

"huaa gue gak nyangak lo bisa ngomong se bijak ini. Gue kira di otak lo itu cuma ada makanan dan makanan doang"

"yee orang lagi serius malah bercanda"

"hidup itu jangan terlalu serius di bawa santai aja kan lo sendiri yang bilang."

"iya dari pada kita nge drama disini mending kita ke kantin. Gue lapar tadi kan kita gak sarapan"

"kan baru aja gue bilang. Emang di otak lo itu isinya cuma makanan." ucap Jihan.

"lo kan tau sendiri han kalo laper otak gue tuh gak bisa berfungsi dengan baik" ucap Febby sambil nyengir kemudian menari tangan Jihan untuk ke kantin.

Pokoknya Jihan belum siap buat ketemu sama Chandra. Bukan takut sih tapi gak tau aja nanti mau ngomong apa kalo sampe ketemu. Masih sakit hati Jihan tuhhh. Nyesek banget pokoknya, rasanya tuh yang pengen banget marah terus ngejambak rambut Chandra. Tapi itu semua cuma hayalan Jihan doang jangankan marah natap muka Chandra aja gak berani.

"*maaakkk Jihan mau pindah ke pluto aja:))*

Ini Jihan Ameira

Ini Febby Lestari

ini dia tersangkanya yang gak tau hilang kemana

Penulis amatir:)

12

Still with you loading

"huaa gue gak mau sekolah" ucap Jiihan. Gak sanggup dia tuh kalo nanti ketemu Chandra gimana. Pasti bakalan canggung banget situasinya. Dan Jihan juga masih marah. Marahnya itu kayak gini *" i'm angry at you and i'm not talking with you today and tomorrow and all day, but i still love you"* gitu.

****

Jihan mengambil tas dengan langkah gontai lalu melangkah keluar dari rumahnya. Tapi pas buka pagar dia terkejut. *"anjing banget orang niatnya mau menghindar eh yang di hindari malah nongol disini"* ucap Jihan dalam hati.

"haii" sapanya.

"nga- ngapain disini?" tanya Jihan terbata-bata karena gugup.

"berangkat bareng yok" ajak Chandra. Seperti tidak terjadi apa-apa. Kan Jihan jadi kesel. Gak ada niatan gitu minta

maaf kek, apa kek biar Jihan luluh. "*halah mimpi dulu"* batin Jihan miris.

"*siapapun tolong bantu gue*" ucap Jihan dalam hati. Tapi tidak ada yang bisa menolongnya saat ini. Mau nolak tapi takut gak enak Jihan tuh.

"mmm gak usah deh Chan lagian gue juga udah mesan Gojek. Bentar lagi juga datang" ucap Jihan.

"yaudah kan bisa di batalin. Mumpung Gojeknya belum datang." ucap Chandra enteng.

gak tau apa Jihan masih kesel sama dia.

"tapi kan kasian abangnya. Masa di batalin, gak boleh loh mutus rezeki orang" jawab Jihan

"hmm gitu yah"

"iya"

"nah, itu dia abangnya. Kalo gitu gue duluan ya Chan. Belum sempat Jihan naik Chandra malah narik Jihan. "maaf ya bang pacar saya lagi ngambek, ini uang buat ganti ongkosnya" ucap Chandra sambil memberikan uang lima puluh ribu.

"yah kok gitu sih Chan" kasian abangnya itu lagian juga itu duitnya kebanyakan. kan sayang lebihnya" ucap Jihan. dan apa katanya tadi pacar. Hah.. sejak kapan Jihan pacaran sama Chandra, enak aja main bilang-bilang Jihan pacarnya. Jihan masih kesel ya sama Chandra. Tapi satu sisi Jihan juga seneng. Seneng sama marah campur aduk.
Auah gelap, Serba salah Jihan tuh.

"kenapa? Kan udah di bayar. Dan gue juga gak memutus rezeki abangnya kan malahan duitnya gue lebihin" ucap Chandra.

"yaudah kalo gitu cepat naik. Nanti telat loh. Lo gak mau kan kena hukum bu Dian lagi" ucap Chandra. Dan Jihan gak bisa nolak lagi. Terpaksa Jihan berangkat bareng sama Chandra. Terus apa nanti kata Febby padanya. Pusing Jihan mikirinnya. Pasti nanti Jihan di jejalin banyak pertanyaan dari Febby. Belum lagi para fans nya Chandra yang fanatik itu.

****

Pagi ini semua anak Sma Angkasa pada heboh liat Jihan berangkat bareng sama Chandra.

"aduh mampus gue" ucap Jihan setelah turun dari motor Chandra. Kemudian berlari meninggalkan Chandra tidak lupa ia mengucapkan terima kasih. Masa udah nebeng gak ngucapin makasih.

"aduh mati gue" ucap Jihan bergidik ngeri melihat tatapan horor para fans nya Chandra. Kayaknya gue gak bakal selamat deh. Gue yang cuma suka sama Chandra aja banyak yang gak benci gue apalagi sekarang." ucap Jihan. Duh makin berat cobaan Jihan.

"heh nyet utang cerita lo sama gue" ucap Febby yang baru datang.

"cerita apa sih Feb. Orang gue cuma di antar doang kok" ucap Jihan

"di antar pala lo. Lo gak liat tuh fans nya pada ngamuk pengen nerkam lo. Aduh Han kan lo udah bilang lo gak bakal deketin Chandra lagi. Ingat dia itu omongannya gak bisa di pegang. Lo lupa apa gimana dia biarin lo nunggu di restoran sendirian." ucap Febby mencoba mengingatkan Jihan.

"iya gue inget kok, inget banget malah. Tapi masalahnya tuh dia yang datang buat jemput gue. Gue gak tau maksud dia tuh apa. Dan tadi pagi posisinya gue bener-bener gak bisa nolak. Gue takut telat, Gojek gue di cancel sama dia." jelas Jihan.

"yaudah tapi mulai sekarang lo harus hati-hati. Itu fansnya Chandra udah anggap lo musuhnya mereka. Awalnya mereka memang ngira lo cuma cewek gila yang ngejar-ngejar Chandra. Tapi ngeliat kedekatan lo sama Chandra akhir-akhir ini ngebuat mereka jadi nganggap lo musuh." ucap Febby.

"gue takut Feb"ucap Jihan takut saat mendengar penjelasan Febby.

"tenang aja gue bakal selalu ada buat bela lo. Gak bakalan ada yang berani ngapa-ngapain lo."ucap Febby

"semoga ya" ucap Jihan.

Kemudian Febby memeluknya erat dia memahami ketakutan Jihan. " aduh cewek bar-bar bisa takut juga yah." kata Febby lagi.

Jihan_ameira
Liked by Febby and 20500 others

View all 1500 coments

Febby_lestari *semangat beb*

Jeje_wijaya *Jihan kenapa*?

Rendi_sayang *Jihan kenapa*? 2

Nana_Maulana *Jihan kenapa*? 3

Jeje_wijaya *ngikut aja lo berdua. Gue supahin jadi jodohnya mimi peri.*

Fansnya_Jihan *kasian Jihan kena bully*

Hatersnya_Jihan *gak usah sok cantik lo*

Pembenci_jihan *gak usah pansos anjing ngarep di kasihanin ya.*

Sempak_mimiperi *aku siapa, aku dimana.*

Haechandra_N *siapapun yang berani nyentuh Jihan bakalan berurusan sama gue.*

.

.

"Hahh. Anjir mati gue, ngapain coba Chandra komen kayak gitu. Kan jadi makin runyam masalahnya" ucap Jihan udahlah Jihan mau pindah sekolah aja rasanya tapi takut ngomong sama mamah takut gak di izinin. Lagian Juga udah kelas 12 bentar lagi ujian.

*****

"Jihan sayang bangun, udah pagi nanti terlambat" ucap mamah Jihan.

Sebenanya Jihan udah bangun dari tadi, tapi dia malas buat sekolah. Malas buat dengerin bacotan orang-orang tentag dia.

"mah boleh gak Jihan bolos sekali aja" ucap Jihan sambil memasang wajah memelas andalannya.

"Gak boleh. Kamu udah kelas 12 Jihan masa mau bolos-bolosan sih. Gak boleh pokoknya, udah sana mandi siap-siap mamah tunggu di bawah." ucap Mamah Jihan.
.

.

.

"sayang ayo dimakan nasinya, dari tadi di aduk-aduk aja. Kenapa gak enak ya mau mamah masakin yang lain"

"enggak kok mah. Jihannya aja yang gak nafsu makan." ucap Jihan.

"yaudah mamah siapin bekal buat kamu. Biar nanti sarapan di sekolah aja. Seperti biasa kan bekalnya dua" ucap mamah Jihan karena memang Jihan selalu meminta di buat kan dua. Satu buat dia satunya lagi buat Chandra.

"enggak mah satu aja" jawab Jihan.

"kenapa? "Tanya mamah heran karena biasanya Jihan bakalan ngotot di buatin dua bekal.

"enggak papa mah cuma lagi pengen satu aja" cengir Jihan. Mamah cuma bisa senyum aja ngeliat kelakuan Jihan.

Gak mungkin kan Jihan ngasih bekal sama Chandra ,situasinya udah beda sekarang. Jihan gak berani lagi buat

ngasih Chandra makanan. Ataupun dekat-dekat sama Chandra.

"yaudah Jihan pamit ya mah assalamu alaikum" ucap Jihan

"iya sayang hati-hati" ucap mamah

"siap mah"

.

.

.

"ehhh ayam-ayam" ucap Jihan keget melihat Chandra ada di depan rumahnya seperti kemaren.

"ngapain disini?" tanya Jihan.

"jemput lo dan gue yakin lo belum pesan Gojek kan" jawab Chandra

"ya emang belum. Ini lagi mau pesan" ucap Jihan.

"gak perlu, lo berangkat sama gue" ucap Chandra

"ihh Chandra jangan kayak gini ihh. Gue gak mau kena serang fans lo" ucap Jihan sambil masang muka melas.

"justru karena itu, kalo lo berangkat sama gue lo bakalan aman. Gak bakal ada yang berani ganggu lo." ucap Chandra.

"tapi" ucap Jihan

"gak ada tapi-tapian buruan naik, sebelum gue angkat paksa lo buat naik." ucap Chandra.

"ihh apaansih. Yaudah gue naik" ucap Jihan pasrah.

Bener juga sih apa yang di bilang Chandra tapi nanti akibatnya Jihan makin di benci. Tapi Jihan gak ada pilihan lain lagi.

"nanti pas istirahat lo gabung sama kita aja, biar gak digangguin." ucap Chandra di tengah perjalanan.

"masa Febby aku tinggal."

"ajak aja sekalian."

Bonus----------

Ini Jihan Ameira

Ini Febby Lestari

Ini Haechandra Nugroho

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Jeje Wijaya

Ini Na Jaemin Maulana

Penulis Amatir:)

13

Still with you loading

Dari dirinya aku belajar sederhana. Berjuang sendiri tanpa banyak mengeluh. Dengan cara banyak bersyukur.

--Jihan Ameira buat Haechandra Nugroho--

Akan ada kalanya kamu akan merindukan seseorang yang sangat ingin kamu singkirkan dalam hidup mu. --Jihan Ameira--

.

.

.

Siang hari di atap sekolah. Chandra memilih duduk disana tidak ke kantin seperti teman-temannya. Menikmati angin yang terasa membelai wajah hingga rambutnya. Dia membuka dua kancing teratas bajunya. Dia mendongak perlahan. Menatap langit yang cerah dengan kedua tangan dimasukkan ke dalam saku celananya.

Harus Chandra akui. Jihan banyak menyita perhatiannya akhir-akhir ini. Hampir setiap hari Chandra memikirkan cewek itu..

"kenapa, lo Chan? Tanya Jeje yang tiba-tiba datang dengan es teh di tangannya. kayaknya habis dari kantin.

"lo gak ke kantin apa? Itu Nana sama Rendi udah namba 3 kali. Kayak gak makan seminggu aja." ucap Jeje duduk di samping Chandra.

"gak laper gue" ucap Chandra

"makan dulu sana lo. Ntar yang ada lo makin kurus kalo gak makan-makan" ucap Jeje. "nanti Jihan kabur kalo lo kayak gini."

"eh btw kok gue gak liat Jihan. Biasanya dia kan ngintilin lo kemana-mana."

"udah kabur kali" ucap Chandra.

"iya kabur gara-gara lo cuekin. Terus Jihan kayaknya kabur gara-gara fans lo yang banyak itu dah. Kasian gue sampe segitunya." ujar Jeje miris.

"bukan urusan gue" elak Chandra.

"bukan urusan gue." ucap Jeje sambil mengikuti cara nggomong Chandra. " tapi tatap aja lo lindungin dia,

buktinya udah seminggu ini Jihan makan bareng kita mulu di kantin. biar apa?" tanya Jeje.

"terus aja ngelak. Ntar lo jatuh cinta beneran sama tuh cewek baru tau rasa. Emang lo gak ada rasa gitu walaupun cuma dikit sama Jihan?" tanya Jeje lagi.

"gue gak tau," jawab Chandra. "Dan gue belum mau pacaran. Lagian gue juga gak suka sama tuh cewek."

"dih.. di mulut bilangnya gak suka. Terus apaan tadi pagi sama kemaren lo selalu berangkat bareng sama dia. Lagian juga gak perlu pacaran suka aja dulu." ucap Jeje.

"gimana lo udah suka belum sama Jihan?" tanya Jeje lagi.

"gue gak bisa Je. Gue belum siap lo taukan kenapa," ucap Chandra.

" lo itu cuma takut kejadian lo dulu terulang lagi. Gue yakin Jihan itu cewek baik dia gak bakalan nyakitin lo. dengerin gue ya Jihan itu beda dari yang lain. Dia itu cewek pengertian. Dia juga perhatian sama lo. Dia emang banyak omong. Dan yang paling penting dia pinter buat lo balesin dia. Cari perhatian lo dan point utamanya dia gak bakalan nyakitin lo kayak **'dia'."** ucap Jeje menekankan kata dia.

"bener tuh! Udah buruan gercep keburu diembat sama yang lain kalo lo tunda-tunda" ucap Rendi. Sambil duduk di samping Jeje. Cowok itu sudah selesai makan dan kini sedang minum es teh manis sama kayak Jeje.

"lo itu harus yakin kalo lo gak gak trauma sama yang namanya hubungan Chan. Kita semua dukung lo. Kita gak bakal paksa lo buat begini begitu. Lo harus yakin kalo lo itu enggak trauma. Lo juga sama kayak kita-kita yang cowok normal cuman agak pendiam aja." ucap Rendi.

"lagian juga gak semua cewek kayak '**dia' Chan**. Setiap orang berbeda. Lo ya lo. Mereka ya mereka." ucap Jeje. "Kita percaya Jihan gak bakal kayak dia." tambahnya lagi.

"dari dulu semenjak dia khianatin gue. Gue takut. Takut buat mulai hubungan baru. Lo tau kan dia itu cinta pertama gue" ucap Chandra. "gimana kalo nanti Jihan ninggalin gue. Kayak dia ninggalin gue." ucapnya takut.

"gue juga takut. Takut gue gak bisa bahagiain dia. Gue takut dia bosan sama gue kerena omongan gue garing. Dan yang paling gue takutin dia ninggalin gue di saat gue lagi butuh dia."

"makanya kalo lo ada masalah lo cerita sama kita. Jangan diem aja. Diem itu gak bakalan menyelesaikan apapun. Kalo gini kan enak." Ucap Rendi.

"gue cuma gak mau ngerepotin" ucap Chandra.

"lo gila apa. Lo kenal kita udah berapa tahun?" tanya Jeje. "Adanya tuh kita yang selalu ngerepoti lo." Lanjut Jeje.

"bener. Lo itu selalu ada di saat kita butuh. Lo selalu jadi penengah di antara kita. Lo selalu jadi pelindung. Kalau kata gue ketakutan lo dalam berhubungan tuh gak mendasar. Gue tau lo takut ditinggalin sama kayak dia ninggalin lo. Tapi Jihan bukan dia Chan. Jihan itu cewek baik yang udah lama kita kenal." ucap Rendi.

"tapi kalau sekarang lo nyaman sendiri kayak gini. Itu sih terserah lo." ucap Jeje. Ngebiarin Chandra dengan pilihannya sendiri.

"tapi lo harus yakin gak semua cewek sama kayak dia. Gue yakin lo bisa." ucap Jeje.

Chandra menganggukkan kepalanya. "thanks."

"gue, Jeje, Nana sama temen-temen yang lain bakalan selalu dukung lo. Lo harus berani buat lawan trauma lo. Inget cowok itu harus *gentle man,"* ucap Rendi.

" woiii diem-diem aja lo pada. Gak ngajak-ngajak gue." suara Nana rusuh baru datang dari kantin. "mana tuh si Rendi dia nyolong bakwan gue" ucapnya ngegas.

"WOI REN!! JANGAN NGUMPET LO ." badan segede gaban gitu lo takut sama gue." ucap Nana.

"maju lo sini. Gue gak berani" ucap Rendi sambil nyengir.

Pundak Jeje bergetar karena tertawa. " sialan lo Ren." badan gede gitu takut lo sama Nana.

"astagfirullah Na- Na. Nafsu banget lo sama Rendi." ucap Jeje.

"nafsuan apaan anjing?" ucap Nana. "Gue cuma mau minta ganti rugi itu bakwan gue dia makan semua sama ni bocah, satu biji harganya 10 ribu jadi semuanya lo itung aja dah berapa." ucap Nana.

"bakwan apaan anjir satu biji 10 rebu. Mahal amat" ucap Rendi

"pokoknya gue gak mau tau. Gue minta ganti rugi sekarang juga" ucap Nana.

"yaelah besok gue ganti dah. Sekarang duit gue udah abis gara-gara makan di kantin" ucap Rendii.

"ya jelas abis lah anjir orang lo makannya udah kayak kuli" ucap Jeje.

"beneran ya anjing. Awas kalo enggak gue tebas leher lo" ucap Nana sambil menunjuk Rendi.

"ihhh kasar, dah lah mau ke kelas aja" ucap Rendi lebay.

"bodo amat" balas Nana.

"dih ngambekan lo jadi cowok. Pantesan lo kagak diterima sama Febby" ucap Jeje.

"gue sayang sama tuh cewek tapi apa daya dia gak sayang sama gue. Ketemu sama gue aja dia ogah" ucap Rendi.

"makanya lo jadi cowok jangan berengsek!" ucap Nana duduk di antara Chandra sama Rendi.

"kalau udah punya pacar yaudah sama itu aja. Jangan cewek sana cewek sini lo ajakin jalan." ucapnya lagi.

"kayak gue dong setia, meskipun gak diterima-terima." ucap Jeje.

"iya setia. Setiap tikungan ada." kata Nana

"Selingkuh tiada akhir." ucap Rendi jengkel.

"astagfirullah mantappppppp!" ucap Nana.

"Chan?" panggil Jeje.

Chandra lalu menoleh pada Jeje yang duduk di sampingnya.

"lo kalau ada masalah lo selalu bisa cerita sama gue. Gue selalu siap dengerin lo dan kasih masukan buat lo. Gerbang rumah gue selalu terbuka buat lo Chan. Sampe Kapan pun lo, Rendi sama Nana bakalan selalu jadi temen baik gue. Jadi jamgan pernah sungkan buat berbagi masalah lo sama gue." ucap Jeje.

*****

Haechandra_N

Udah tidur??

Rasanya Jihan pengen teriak ketika melihat notifikasi dari Chandra. Cowok itu mengiriminya chat malam ini. Rasanya badan Jihan tuh panas dingin. Dan dia jadi panik sendiri. Mulai dari duduk di kursi, meja, sampe pindah ke kasur. Ini memang agak berlebihan tapi percayalah. Jihan antara senang dan kaget. Ini kali petamanya Chandra mengiriminya pesan. Biasanya selalu Jihan yang duluan meskipun Chandra tidak membalasnya.

Jihan_ameira
Belum, kenapa emang?

Haechnadra_N
Besok mau gue jemput sekalian temenin gue ke toko buku. Lo bisa?

Yawooo..... BISA! BISA BANGET AYOKkk

Eitss tapi Jihan tetap berusaha kalem. Iya dong harus masa depan gebetan, eh mantan gebetan, Jihan bar bar.

Jihan_ameira
Bisa, bisa kok besok aku tunggu ya..

Haechandra_N
Ok

Setelah dapet balasan. Jihan langsung guling-guling di atas kasur. Sambil memeluk boneka awannya antara gemas bercampur senang. Masa bodo dengan orang-orang sekelilingnya. Jihan gak peduli lagi sekarang. Mau mereka

suka atau benci sama Jihan itu hak mereka.

"*Kita cuma punya dua tangan. Tidak mungkin menutup mulut banyak orang... Lebih baik menutup menutup kedua telinga. Tanpa memikirkan apa yang mereka katakan"*

~Jihan Ameira~

Bonus----------
---

silahkan dipilih mau yang mana hehehe...

masih ada lagi

lagi

ini yang terakir

Penulis Amatir:)

14

Still with you loading

"*masa lalu akan jadi kenangan dan pelajaran. Tidak untuk dilupakan tapi buat jadi pedoman dimasa depan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama"*

--Haechandra Nugroho--

*****

Tin..tin..tin
Suara kelakson motor Chandra. Buru-buru Jihan keluar dari rumahnya takut Chandra nunggu lama. "udah?" tanyanya saat melihat Jihan berlari ke arahnya.

"udah" ucap Jihan sambil mengangguk semangat.

"pegangan gue mau ngebut. Takut telat soalnya."

"iya, ini udah pegangan kok"

"mana? Kok gak kerasa" ucap Chandra menoleh kemudian ia tertawa melihat Jihan yang memegang ujung jaketnya."pegangan tuh gini" ucapnya sambil menarik tangan Jihan ke pinggangnya. "kalau mau peluk juga boleh" ucapnya membuat Jihan salting.

"ihh Chandra apaan sih. Mesum tau gak" ucap Jihan membuat Chandra tertawa terbahak-bahak melihat wajah malu Jihan.

.

.

.

Chandra melirik Jihan. Yang tidak sadar cewek itu udah turun duluan. Meninggalkan Chandra yang masih duduk di atas motornya. Chandra Memperhatikan Jihan yang kayaknya tidak sadar Chandra tidak ada di belakangnya.

"oh iya lupa Chandra ketinggalan" ucapnya tersadar.

"ihh Chandra kok masih disitu. Kan jadinya ketinggalan" ucap Jihan yang kembali lagi kebelakang menuju Chandra.

Chandra terkekeh. "apa katanya tadi ketinggalan. Emangnya Chandra anak kecil."

Jihan memang aneh. Mungkin kalo cewek lain yang di posisi Jihan. Pasti mereka akan menunggunya untuk masuk bersama. "ayo masuk" ucap Chandra sabar.

"Chan," bisik Jihan. "aku takut kamu jalan duluan aja ya" cicitnya.

"kenapa takut, udah biarin aja. Gak bakal ada yang berani macam-macam sama lo" ucap Chandra.

*****

Selain menyukai Chandra. Jihan juga suka mengoleksi foto-foto artis korea. Bahkan di geleri Handphonenya bisa di hitung jari. Lebih banyak foto Idol. Terutama BTS, dia sangat

menyukai boy band itu. Dan biasnya ada puluhan bahkan ratusan jadi bakalan panjang kalau disebutin sati-satu.

"Jihan besok bisa bantuin gue gak?" tanya Andi teman sekelas Jihan.

"mau bantuin apa?"

"temenin gue ke Mall buat nyari hadiah."

"kayaknya besok gue gak kemana-mana deh. Jadi gue bisa. Emangnya siapa sih yang mau lo kasih kado, cewek lo ya?" tanya Jihan.

"masih belum sih. Doain aja ucap" Andi. "dia k-popers sama kayak lo. Makanya gue ajak lo" ucap Andi.

"iya pasti gue bantu kok." ucap Jihan

"lo emang the best dah" puji Andi

*****

"udah,Gak ada lagi yang ketinggalan kan?" tanya Chandra.

"enggak ada lagi, berangkat sekarang?"

"maunya gimana, mau makan dulu gak?"

"boleh hehhe." cengir Jihan "habisnya dari tadi pas jam pelajaran terakhir aku udah laper banget" ucap Jihan

"yaudah kalo gitu"

.

.

.

"ihh ya ampun bagus banget" ucap Jihan waktu ngeliat kotak pensil yang ada motif kelincinya.

"tunggu disini ya sampe aku punya uang, nanti aku beli kamu oke" ucapnya pada kotak pensil itu. Habisnya nanti kalo Jihan beli besok dia gak ada uang jajan lagi dong. Jadi mending uangnya di kumpulin dulu.

"ngapain?" tanya Chandra.

"ehh enggak ada Chan" ucap Jihan.
Chandra au Jihan menginginkan kotak pensil itu.

"kalo mau ambil aja" kata Chandra.

"ehh engggak deh Chan, gak usah nanti aja kalo gue beli pas ada duit lebih" ucap Jihan. Chandra cuma nangguk-nangguk aja.

"udah ketemu bukunya" tanya Jihan.

"udah nih" ucap Chandra sambil menunjukkan bukunya pada Jihan.

"tebel amat bukunya, kalo aku pasti udah pusing" kata Jihan. Chandra ketawa

"ini tuh buat olompiade nanti." kata Chandra.

"ohhh kamu ikut olimpiade lagi? kok kamu-kamu aja sih yang ikut olimpiade, pasti pasangannya Sarah lagi kan" ucap Jihan.

"kan memang dari dulu dia sering jadi pasangan gue buat olompiade. Karena cuma dia yang mau" ucap Chandra.

"dan masih ada alasan lain yang buat gue gak bisa nolak jadi partner dia" ucap Chandra dalam hati.

"iya juga sih, kan dia emang pintar, sama kayak kamu" ucap Jihan. "Kayaknya dia suka deh sama kamu" kata Jihan lagi

"emang ia" ucap Chandra. Jihan membulatkan bola matanya. " dia pernah bilang sama gue kalo dia suka sama gue."

"terus kamu mau" tanya Jihan.

"ya enggaklah." ucap Chandra.

"kenapa enggak di terima. Kan dia pinter cantik lagi." ucap Jihan

"jadi kamu mau aku terima dia nih" goda Chandra.

"ihhh enggak gitu maksudnya" sela Jihan.

"terus apa??. Yaudah kalo gitu besok aku terima dia deh" kata Chandra

"ihh jangan" ucap Jihan

"kenapa jangan"

"nanti aku sedih." aku belum siap liat kamu sama cewek lain." ucap Jihan.

*****

Ehhh lo suka Bts? Tanya andi setelah Jihan menunjukkan foto-foto di hp nya.

"ia kenapa lo juga suka?" tanya Jihan.

Cowok itu duduk di samping Jihan. Memperhatika foto-foto yang tersimpan banyak di hpnya. Mereka duduk di bangku yang tersedia di sini. Seperti kata Jihan kemarin hari ini mereka akan pergi ke Mall buat nyari hadiah untuk gebetannya Andi. "belum bisa di bilang suka sih. Tapi adek gue sering dengar lagu-lagu mereka. Padahal mah bahasanya amburadul tapi tetep aja nyanyi. Kadang sampe teriak-teriak gak jelas gitu." ucap Andi sambil tertawa mengingat kelakuan adiknya.

Mungkin kalo Jihan gak suka Chandra dia pasti bakalan suka sama cowok ini. Tapi sayang hatinya cuma buat Chandra seorang.

Jihan menghela nafas diam-diam mengingat Chandra. Hari ini Chandra tidak sama seperti kemarin. Tadi Jihan melihatnya di kantin. Tapi Chandra tidak menyapanya. Apa yang Jihan ucapkan kemarin itu salah sampe Chandra marah dan gak mau menyapanya.

.

.

.

"Woiiii Chan! Ngelamun aja lo. Ayo masuk ke dalem". ucap Rendi. Chandra mematikan kameranya dan buru buru masuk ke dalam. Dia sedang memotret bersama teman-temannya dinsekitar sini dan Dia tidak sengaja melihat Jihan ada di sini juga. Tapi dia sama Andi.

Satu kali, dua kali, tiga kali, empat kali dan masih banyak lagi Chandra memfoto Jihan. Ada yang sedang tertawa sampai yang nyengir lucu. Itu moment yang sangat indah buat Chandra.

Tapi tawa dan cengiran bahagia itu buat untuknya. Melainkan untuk lelaki lain.

"Chan nanti pinjem kamera lo ya. Gue mau foto-foto sama badut yang disana" ucap Rendi sambil menunjuk badut yang ada di depan mereka.

"ngapain anjir foto sama badut, kayak gak ada kerjaan aja. Malu-maluin lo" ucap Jeje. "alay" katanya lagi

"hehehe sekali-kali lah biar nanti gue posting di IG." ucap Rendi pada Jeje.

"jangan lupa pake efek *aquamarine.* Fix lo jamet kalo gitu" ucap Nana lalu dia tertawa bersama Jeje.

"enak aja. Gue anti efek-efekan kalo gue. Yang natural aja." ucap Rendi.

"boleh kan Chan. Jangan lupa fotoin sekalian. Lo kan jago kalo fotoin orang" kata Rendi.

"ok" balas Chandra singkat.

****

"Han kayaknya itu si Andi suka deh sama lo" ucap Febby

"dih apaan, orang dia cuma minta temenin ke Mall buat beli kado doang kok" kata Jihan.

"emangnya harus lo gitu, kan banyak cewek lain kenapa harus lo."

"kalo itu gue gak tau. Mungkin ya karena gue suka K-pop makanya dia minta tolong sama gue. Lagian juga gue ke Mall buat nyari hadiah. Nanti malam tuh dia mau nembak gebetannya." ucap Jihan.

"ohh kirain dia mau PDKT sama lo."

"enggak Febby ku sayang" ucap Jihan sambil mencubit pipi Febby gemas.

"ehh tadi pagi kok lo bisa datang bateng Chandra. Gimana ceritanya." tanya Febby.

"gak tau. Tiba-tiba aja dia nge chat gue, terus gue iyain. Mayan kan hemat ongkos gue." ucap Jihan. "Tapi gue seneng. Seneng banget malah" lanjut Jihan dengan pandangan yang berbunga-bunga.

"Han?" panggil Febby membuat Jihan menoleh.

"kenapa?" tanya Jihan.

"inget ya. Gue cuma mau bilang sama lo. Lo boleh suka sama Chandra. Tapi jangan sampe lo ngerendahin harga diri lo. Lo jangan mau di kasarin sama Chandra lagi. Kalo lo di gituin lagi lawan jangan diem aja." ucap Febby.

"iya Febby Lestari yang bawel sahabat terbaiknya Jihan ameira." ucap Jihan membuat mereka berdua berpelukan.

Bonus----------

ini foto waktu Chandra fotoin Jihan diam-diam pas olahraga

ini waktu Chandra Motoin Jihan diam-diam pas pulang sekolah

hasil foto Chandra diam-diam tadi, tapi bagus banget.

kayaknya Chandra suka banget foton Jihan diam-diam.

Penulis amatir:)

15

Still with you loading

Kami berbatang(4)

Rendi_kiyutt aing gabut masa

Jeje_Wijaya mati aja lo sana

Rendi_kiyutt dihh Kasar

Rendi_kiyutt eh itu di kulkas yakult siapa bagi satu yak.

Jeje_wijaya ambil aja tadi gue udah ambil dua awokawok.

Haechandra_N haram

Rendi_kiyutt bosssssss

Nana_Maulana punya gue anjing

Nana_Maulana yakult punya gue, ganti rugi 5x lipat **@Rendi_kiyutt @Jeje_wijaya**

Rendi_kiyutt blurrr gan.

Jeje_wijaya kaga bisa di balikin, udah nyampe usus.

Jeje_wijaya eehhh woyyy ni kiranti punya siapa??

Haechandra_N @Nana_Maulana

Nana_Maulana sembarangan mana ada ya.

Haechandra_N berarti punya siapa dong?

Jeje_wijaya kagak tau gue, dikira gue apaan minum begituan.

Nana_Maulana hahahha dasar lulove.

Jeje_wijaya apasih anjing, gue masih normal ya. Masih doyan gue sama cewek.

Nana_Maulana ehh betewe ini kita lagi sebelah-sebelahan anjir wkwkwk

Jeje_Wijaya tau tuh, eh jing **@Rendi_kiyutt** ganti uname lu dah, kaga tahan gue liatnya.

Rendi_kiyuut ngomen mulu dah hidup.

Rendi_ganteng udah nih puas lo?

Haechandra_N tai

Jeje_wijaya gajelas anjing

Nana_maulana ajg bangsat, jiji.

Jeje_Wijaya harusnya Rendi Jelek

Haechandra_N jelek mah jelek aja Ren, jangan maksa gitu dah. Kagak baik.

Rendi_sayang iya hina aja terus sampe mampus, nih udah ganti, gue pamit undur diri samlekum pak Haechandra..

Jeje_wijaya idih baperan of

Jeje_Wijaya Pundugan

Haechandra_N anjir ngakak

Nana_maulana ppppp

Nana_Maulana ppppppppppppppppp

Nana_Maulana kok sepi sih anjing.

Nana_Maulana dah lah of bayyyy

Read by 3

Dari dalam hati Rendi deg deg an, pas mau ngambil kiranti dari kulkas takut ketauan soalnya. Karena itu tuh punya Rendi. Katanya sih buat gebetan baru.

Ke empat cowok ini sedang berkumpul di *basecamp* mereka, tidak langsung pulang. Katanya mereka udah lama gak ngumpul bareng lagi kayak dulu.

****

Malam hari....

Kami berbatang(4)

Rendi_sayang. woiiii

Rendi_sayang asli dah

Rendi_sayang gue gabut masa..

Rendi_sayang main kuy... Ini gak ada gitu bot sejenis gem geman. Asli gue gabut parah ini.

Nana_Maulana ada

Nana_Maulana gue ada bot werewolf. Main kuy.

Rendi_sayang kuy lah

Rendi_sayang kirim sini bot nya atuh

Jeje_wijaya. Dihh males amat main sama lu **@Rendi_sayang.**

Rendi_sayang. Ngapa lo pms sensi amat.

Haechandra_N Ayoklah gue ngikut

Nana_Wijaya udah gue kirim cek pc

Rendi_sayang. Ngapa gak kirim ke sini langsung purnomo.

Jeje_wijaya. Seginian doang nih maennya.

Rendi_sayang terus sama siapa lagi bu Dian??

Jeje_wijaya enggak sama bu Dian juga ya anjir. Ngeri gue kalo maennya sama bu Dian.

Nana_maulana ngeri juga ya anjir. Gak sanggup gue bayanginnya.

Jeje_wijaya si Rendi auto deg degan dong awokawok.

Haechandra_N rasain siapa suruh gangguin bu Dian jadi dendam sampe sekarang tuh kayaknya bu Dian.

Jeje_wijaya. Anjir ngakak. kagak bakalan lupa gue sama kejadian itu. Lucu banget parah. Asli

Nana_Maulana @Rendi_sayang yuhuu di cariin nih sama bu Dian..

Rendi_sayang anjir jangan di ingetin lagi.

Nana_Maulana ngakak dengan estetik. Anjayy..

Dan berakhirlah dengan mereka yang main game sampe pagi.

Wkwkw gak jelas banget anjir

Dahlah bye

Dimohon untuk menekan , gratis kok gak bayar

Penulis amatir:)

16

Still with you loading

"Jihan?"

"hmm"

"gue boleh nanya sesuatu gak? Ucapan Chandra membuat Jihan deg-degan.

"tanya apa?"

"lo masih suka?"

"suka apa?"

"lo masih suka sama gue?" tanya Chandra.

Jihan diam. Dia Tidak langsung menjawab. Dia Menggenggam ujung bajunya karena gugup. Ini sama seperti saat Jihan pertama kali liat Chandra di sekolah tapi gak berani menyapanya. Dia ngerasa badannya menjadi panas dingin.

Mereka lagi duduk di bangku taman setelah makan dan keliling-keliling sebentar. Malam ini Chandra mengajak Jihan keluar. Katanya ada yang mau di omongin. Tidak seperti biasanya, malam ini Jihan melihat sosok Chandra yang berbeda. Dia melihat Chandra yang lebih hangat tidak dingin seperti biasanya.

"masihh.." jawab Jihan gugup.

"kenapa lo bisa suka sama gue?" tanya Chandra.

"emmmm..."

"karena kamu itu beda dari yang lain, kamu pinter, kamu baik banget dan itu ngebuat aku kagum sama kamu." ucap Jihan sambil memandang langit.

"kamu tau gak dulu waktu kelas satu. Aku cuma bisa liatin kamu dari jauh. Terus tuh kita sering ketemu walaupun kamu gak kenal aku. Kamu kan sering pake lapangan buat latihan basket. Sementara aku untuk latihan upacara bendera. Aku suka ngeliat waktu kamu ketawa bareng temen-temen kamu. Rasanya aku juga ikut bahagia." ucap Jihan.

"habis itu aku ngumpulin keberanian buat nembak kamu. Dan ternyata tebakan aku benar, kamu gak bakalan mau. Kamu nolak aku menta-mentah. Emang sakit sih tapi itu udah jadi resikonya.
Emang dasar akunya aja yang bego. Aku gak mikir dampak kedepannya gimana. Jadinya malu-maluin diri sendiri deh." ucap Jihan sambil tertawa miris.

"terus tuh aku suka sama kamu karena kamu itu selalu jadi diri sendiri. Kamu ya kamu. Kamu gak pernah berusaha buat jadi orang lain. Terus satu lagi kamu itu gak sombong.

Buktinya kamu gak pamer padahal kamu punya segalanya." Ucap Jihan.

"jawab yang jujur alasan kenapa lo suka sama gue?" tanya Chandra lagi.

"itu tadi tuh udah jawaban yang jujur Chandra.." ucap Jihan.

"yang paling jujur. Yang pertama kali buat lo suka sama gue itu apa?" tanya Chandra.

"ohhh itu." ucap Jihan berhenti sesaat. "Karena kamu ganteng" ucap Jihan membuat Chandra menoleh padanya. Dia tidak menjawab dia hanya menatap Jihan dalam dengan ekspresi yang sulit di tebak. Karena Chandra dia saja membuat Jihan jadi takut.

"kamu marah ya?" cicit Jihan.

Detik berikutnya Chandra tertawa. Ia merasa malu pada dirinya sendiri. Sungguh ini pertama kalinya Jihan melihat Chandra tertawa selepas ini. Kenapa di puji Jihan membuat Chandra merasa senang. Jihan memperhatikannya dengan cengo dia kira Chandra bakalan marah. Tapi ternyata tidak justru sebaliknya cowok itu malah tertawa, yang membuat Jihan semakin bingung.

Ohhh tidak, percayalah kawan-kawan semua laki-laki itu suka dipuji ganteng.

"kenapa Chandra? Aku salah ngomong ya" Tanya Jihan takut.

"enggak, gue cuma heran aja. Dari sekian banyak cowok kenapa lo milih gue." ucap Chandra.

"emmm kalo itu aku juga gak tau. Dari awal aku kenal kamu aku gak pernah ada niat buat pacaran sama cowok lain. Rasanya aneh aja gitu" ucap Jihan. Aku gak bisa lupain kamu. Pernah sih aku nyoba buat lupain kamu. Tapi bukannya lupa malah makin suka jadinya." ucap Jihan jujur.

"hahhaha." gue baru tau. Ternyata lo gak cocok jadi cewek pemalu. Gue lebih seneng liat lo yang konyol dan gak tau malu di depan gue. Lo itu real gak di buat-buat. Mungkin kalo cewek lain bakal jaga sikap kalo di depan gue. Mereka bakalan jaga image tapi lo enggak. Bahkan lo gak segan muji-muji gue secara langsung. Dengan tingkah lo yang aneh. Lompat sana, lompat sini, lari kesana, lari kesini. "ucap Chandra.

"ihhh jangan di beberin juga ihh! Kan aku malu" ucap Jihan sambil menutup wajahnya dengan kedua tangan.

"emangnya aku monyet di ragunan apa lompat sana, lompat sini" ucap Jihan sambil me majukan bibirnya. Membuat Chandra gemas.

"sory.. Lo pasti malu banget ya gue tolak di depan banyak orang. Terutama di depan teman-teman lo." ucap Chandra.

"malu sih. Tapi gak papa, lagian kan udah lewat juga. Itu bukan salah kamu. Kan aku udah bilang akunya aja yang bego" ucap Jihan.

" maunya tuh aku berhenti buat suka sama kamu. Tapi aku enggak bisa. Rasa aku ke kamu itu udah kuat banget. Udah gitu kita ketemu tiap hari di sekolah. Bukannya berhenti malah makin suka. Di mana-mana aku selalu ketemu kamu. Di kantin, di perpus, di koridor bahkan lapangan, aku selalu ketemu sama kamu. Jadi bakalan susah buat hilangin perasaan aku ke kamu." Ucap Jihan.

"maaf Jihan dan juga terimakasih"ucap Chandra

"kok terimakasih" tanya Jihan heran.

"makasih udah menyukai gue sebesar itu. Selama gue hidup gua gak pernah ngerasain yang kayak gini. Meskipun gue jahat dan kasar sama lo. Lo tetap menyukai gue. Cuma lo yang kayak gitu."

" kamu gak jahat kok. Namaya juga gak suka." ucapnya sambil menahan senyum.

"kalo sekarang lo sukanya sama siapa? Tanya Jihan. "pasti sama Sarah ya" ucapnya lagi.

"iya" ucap Chandra. Membuat Jihan bungkam. Persaan senang tadi langsung hacur seketika.

"gue udah lama suka sama dia" ucap Chandra lagi membuat Jihan semakin diam dan menunduk.

"ohhhhh..." ucap Jihan mencoba tatap tenang di tempatnya.

"lo gak marah gitu" tanya Chandra.

"ENGGAK KOK. GUE ENGGAK MARAH." ucap Jihan seketika.

Chandra tertawa "ya ampun gue cuma bercanda Jihan. gue sama dia itu cuma temen gak lebih." ucap Chandra.

"IHH!!! Kok bercandanya kayak gitu gak lucu tau gak"ucap Jihan kesal. Membuat tawa Chandra semakin kencang dan Begitu lepas. Jihan merengut bisa-bisanya Chandra mempermainkannya.

"kamu beneran gak suka sama dia kan. Itu tadi beneran cuma bercanda kan?" tanya Jihan memastikan.

"ayo pulang udah malem"

" ihh!! Jawab dulu" ucap Jihan

"kalo gak jawab aku gak mau pulang" ancamnya.

"gue cuma mau godain lo aja. Gak mungkinlah gue suka sama dia. Kita dekat cuma karena lomba aja gak lebih" ucap Chandra.

"tapi kan tetap aja. Masa gak suka kalian kan sering berduaan. Gak mungkin gak ada rasa. Apalagi keliatan banget kalo dia suka sama kamu."

"udah, jangan kebanyakan mikir, lo tatap ceria kayak sekarang udah cukup buat gue" ucap Chandra pada Jihan.

"iya iya" jawab Jihan

"***jangan pernah berhenti buat suka sama gue. Karena sekarang gue jadi semangat kerena lo.***"

Ucap Chandra sebelum menarik tangan Jihan dan mengantarnya pulang.

"selamat malam Jihan, *have a nice dream*" ucap Chandra sebelum Jihan keluar dari mobil.

"iya, makasih ya Chandra udah ngajak aku jalan." ucap Jihan.

"hmm. Udah sana masuk nanti mamah lo khawatir. Apa perlu gue anter lo ke dalam" ucap Chandra.

"engak usah deh Chan. Kayaknya mamah juga udah tidur deh" ucap Jihan.

"yaudah kalo gitu gue turun ya. Nanti kalo udah sampe kabarin gue" kata Jihan.

"hmmm"

"good night Chandra. Mimpi indah" ucap Jihan lalu masuk kedalam rumahnya.

Bonus----------

Ini haechandra Nugroho

Na Jaemin Maulana

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Jeje Wijaya

Ini Jihan Ameira

Ini Febby Lestari

Penulis Amatir:)

17

Still with you loading

"Chandra mau di bantuin gak?"tanya Jihan. mereka sedang di perpustakaan. Kantanya dia mau nemenin Chandra buat belajar karena bentar lagi dia bakal lomba.

"Chandra kamu pegel gak?"

"mau aku pijitin?"

"kamu gak pusing apa liat soalnya. Banyak banget. Mana kayaknya susah lagi"

"kamu udah makan?"

"Chandra kenapa sih pinter banget? Tanya Jihan. Chandra tidak menghiraukannya dia tetap fokus. Membuat Jihan terus mengamati apa yang dilakukannya."

"kamu kenapa sih, kok gak jawab kalo aku ngomong" ucap Jihan.

" bisa gak jangan ganggu, gue sibuk" ucap Chandra.

"sampe kapan?" tanya Jihan.

"gak tau" jawab Chandra.

"iyaudah aku gak bakalan ganggu kamu." ucap Jihan.

Rasanya baru kemaren Jihan bahagia tapi sekarang keadaan sudah kembali lagi.

****

Dua minggu lebih Jihan memilih tidak mengganggu Chandra. Bahkan untuk sekedar ngechat pun tidak. Cowok itu begitu sibuk. Membuat Jihan takut buat menyapanya. Jadilah sekarang dia uring-uringan gak jelas kayak gini.

Dia bahkan memperhatikan handphone nya setiap menit bahkan setiap detik. Berharap Chandra menghubunginya. Atau apapun itu,Tapi harapannya pupus ketika melihat Chandra sedang berduaan dengan Sarah. Mereka baru selesai lomba. Terlihat Chandra yang membonceng Sarah dengan sepeda motornya. Mereka emang cocok sih sama-sama cantik dan ganteng udah gitu pintar lagi.

"Jihan udah ihh gak usah liatin. Dan gak usah ngarepin Chandra terus. Dia tuh gak bakalan suka sama kamu"ucap Jihan pada dirinya sendiri.

"lo ngapain di sini sendiri" tanya Eric yang tiba-tiba ada disampingnya.

Jihan menoleh. "emanganya kenapa, kan gak ada yang larang juga gue disini. Ini tuh tempat umum, jadi siapa aja bebas disini." ucap Jihan, galak.

"biasa aja kali gak usah ngegas" ucap Eric. Kemudian ia melihat sekeliling dan melihat Chandra yang sedang berjalan dengan Sarah di parkiran.

Fyi: Eric itu cowok yang udah lama banget suka sama Jihan. Tapi Jihan cuma nganggap dia teman seperti yang lain.

"ohh gue tau nih kenapa lo galau kayak gini." ucap Eric. "gara-gara mereka toh." lanjutnya.

"Menurut lo mereka cocok gak?" tanya Jihan.

"iya cocok. Daripada sama lo kan mending Chandra sama Sarah aja. Sama-sama pintar dan berprestasi." ucap Eric.

"ihhh kenapa lo ngomong gitu!!"

"nih ya gue kasi tau. Pasangan kita itu adalah cerminan dari diri kita. Chandra pintar, Sarah juga pintar. Nah kalo mereka bersama kan seimbang." ucap Eric membuat mood Jihan tambah hancur.

"emm gitu ya."

"udah lo gak usah galau deh. Walaupun lo galau. Chandra juga gak bakalan tau, terus dia emang peduli sama lo. Enggak kan?"

"udah deh lo gak usah nagisin Chandra kayak gini."

"ehh siapa yang nangis. Gue gak nangis kok. Yau dah kalo gitu awas gue mau pergi. Gue gak mau deket-deket sama lo." ucap Jihan sambil berdiri melewati Eric.

"pergi lo sana hus huss" ucap Eric sambil mengibas-ngibaskan tangannya.

Tapi tetap aja kata-kata Eric barusan itu membuat Jihan pengen mundur.
Ingin rasanya Jihan buat lepasin Chandra. Tapi dia gak bisa. Jihan gak tau kenapa dia gak bisa suka sama cowok lain. Bayangkan tiga tahun Jihan cuma menyukai Chandra saja. Bahkan dia rela mati-matian ngejar Chandra yang tidak pernah menggubrisnya sedikit pun, Sakit.

****

.

.

.
"ehhh Jihan ngapain lo disini?" tanya Rendi. Sedangkan Jihan yang disapa cuma tersenyum canggung. Dia gak tau mau jawab apa. Lagian juga ngapain coba Rendi disini, di perpustakaan. Secara gitu dia kan playboy cap gayung mana mungkin ada di perpustakaan. Sungguh suatu keajaiban.

"loh Jihan. Ngapain lo disini tanya Jeje." cowok itu baru saja datang dari balik lemari. Gak tau ngapain kayaknya dia lagi ngambil buku.

"hehhehe iya nih gue kena hukum. Jadi gue disuruh buat ngerjain soal disini." ucap jihan.

"kenapa?" tanya Jeje pengen tau.

"soalnya gue remedial," ucap Jihan sedikit malu.

"cuma lo sendiri?"tanya Jeje

"emmm enggak kok gue gak sendiri. Gue sama yang lain. Tapi gak tau mereka kemana, mungkin ke kantin." ucap

Jihan.

"ehhh Chandra... Ada Jihan nih." teriak Rendi

"Chandra juga ikut kesini?" tanya Jihan panik.

"iya, kita lagi ngambil buku paket disuruh bu Dian." ucap Rendi.

"yaudah kalo gitu gue lanjut belajar dulu ya." ucap Jihan.

"oke. Kalo lo butuh bantuan tinggal bilang Chandra aja." ucap Jeje.

"enggak deh gue bisa sendiri kok. Makasih." ucap Jihan.

"hehh disuruh ngambil buku malah ngobrol disini." ucap Sarah yang baru saja datang.

"ayo cepetan nanti keburu jam pelajarannya habis." ucap Sarah. Lalu menggandeng lengan Chandra. Dan Chandra tidak keberatan sama sekali. Bahkan dia tidak menghiraukan kehadiran Jihan disana. Bukan tidak melihat, Chandra melihatnya hanya saja enggan menyapa Jihan.

Dan itu membuat hati Jihan berdenyut sakit.

Kayaknya Sarah pintar banget deh akting. Didepan Chandra aja dia baik. Baik banget malah. *Dasar cewek bermuka dua.* batin Jihan.

****

Pulang sekolah Jihan memberikan Chandra *mizone* yang baru dia beli di kantin. Dia melangkah pergi menuju lapangan basket. Karena seperti biasa hari ini Chandra ada latihan basket. Namun langkahnya tiba-tiba saja terhenti melihat Chandra yang sedang duduk berdua dengan Sarah

di bawah pohon. Terlihat begitu mesra. Tidak hanya berdua memang. Ada Jeje, Rendi dan juga Nana disana mereka dusuk lesehan di atas rumput. Cuma Chandra sama Sarah doang yang duduk di bangku.

"Ternyata gue kalah cepat." Ucap Jihan.

"ehh chan ada Jihan tuh." ucap Jeje. Chandra menoleh mememukan Jihan sedang berdiri mematung di belakangnya.

"ehh han sini. Lo nyari Chandra kan. Nih nih orangnya." ucap Nana. Sambil menunjuk-nunjuk Chandra.

"ehh enggak kok. Gue mau pulang. Gue duluan ya." pamit Jihan.
Melewati mereka.

Melihat Jihan yang tidak menyapanya seperti biasa. Chandra merasa Kok kayak ada yang kurang. Seperti ada yang hilang tapi gak tau apa.

" udah ihh biarin aja. Mungkin dia udah nyadar kalo dia gak bisa dapetin Chandra." ucap Sarah. Membuat para cowok-cowok itu seketika menoleh padanya.

Jihan masih dapat mendengarnya. Tapi ia berusaha menulikan telinganya.

Rasanya tuh sakit banget liat Chandra sama cewek lain kayak gini.

"semangat Jihan cepat atau lambat lo juga bakalan ngerasain ini, ngeliat Chandra sama cewek lain." ucapnya dalam hati

****

"gak pulang"

Suara berat membuyarkan Jihan dari lamunannya. Perempuan itu sedang duduk di halte buat nunggu angkot. sambil nunggu Dia menghabiskan minuman yang tadi ia beli untuk Chandra. Kan sayang gak di minum. mana belinya peke uang jajan buat besok lagi.

"kok diem aja"

Jihan tetap saja membisu.

"ini gue udah mau pulang kok. Cuma lagi nunggu angkot aja." ucap Jihan.

"lo kenapa?"

"gue gak pa-pa kok. Gue cuma mau bilang kalo lo sama Sarah itu cocok. Cocok banget malah. Sama-sama cantik dan ganteng udah gitu pintar lagi." Ucap Jihan

"kok lo ngomong gitu"

"emang bener kan. Kata orang tuh aku gak pantes sama kamu. Awalnya aku gak percaya. Tapi setelah aku liat ternyata emang bener." ucap Jihan.

"yaudah kalo gitu aku duluan ya. Angkotnya udah datang." pamit Jihan.

****

Ini Eric

gimana lucu kan Fyi dia itu salah satu suami aku

Ini Sarah Maharani

Penulis amatir:)

18

Still with you loading

"heii... Apa kamu tau, disini akan selalu ada aku yang menunggu kamu yang tidak berani mendekat. Kamu tidak salah. Bukan juga tidak peka. Hanya saja aku yang tidak berani. Dan Mungkin hanya aku yang terlalu ingin.

*****

Chandra sedang berjalan di lorong sekolah. Dia baru saja keluar dari LAB. Bajunya rapi kedua tangannya di masukkakn ke dalam saku celananya. Itu jadi pemandangan indah bagi cewek-cewek yang melihatnya.

"Chandra-.."

"Chandra!" ihh kok di panggil gak nyaut sih." ucap Jihan kesal.

"kok diem aja?"

"ihhh Chandra ayo jawab jangan diem aja" ucap Jihan sambil mengoyang-goyangkan lengan Chandra.

"kenapa manggil kan lo udah gak peduli." ucap Chandra membuat Jihan cemberut.

"ihh siapa bilang aku gak peduli." ucap Jihan.

"buktinya kemaren lo nyuekin gue, udah gitu ninggalin gue sendiri lagi." ucap Chandra.

"ihhh enggak kok. Kemaren itu karna aku kesal sama kamu. Tapi sekarang udah enggak lagi kok. Aku tuh gak bisa marah sama kamu." ucap Jihan.

"aku gak bisa nyuekin kamu. Apalagi marah sama kamu." kata Jihan lagi.

"emangnya gak boleh ya?"

"enggak," balas Chandra.

"kok gitu???" ucap Jihan sambil mengikuti Chandra yang mulai berjalan ke menuju kelasnya.

Chandra tetap diam saja. Sepanjang jalan mulutnya tetap tertutup rapat.

"IHH CHANDRA AYO JAWAB JANGAN DIEM AJA, AKU NGOMONG LOH DARI TADI!!" ucap Jihan membuat Chandra berhenti.

"jangan teriak-teriak Jihan." tegur Chandra.

"iya deh maaf. Habisnya kamu nyuekin aku." ucap Jihan. "makanya kalo aku ngomong tuh di jawab jangan diem aja." kata Jihan lagi.

"udah mending lo ke kelas udah bel dari tadi." peringat Chandra.

"emangnya kenapa?" tanya Jihan.

"kalo aku gak mau gimana?"

"aku kan mau deket terus sama kamu"

"tapi gue gak mau!" ucap Chandra.

"kok gitu. Kenapa? Takut Sarah cemburu atau marah ya." ucap Jihan.

"Jihan.." panggil Chandra.

"iya."

Cowok itu diam sebentar. Dia hendak mengucapkan sesuatu yang akan menyakiti hati Jihan. Tapi tidak jadi setelah melihat mata Jihan. Tatapannya begitu sendu. Dan kelihatan sekali dari matanya kalo cewek ini begitu tulus.

" kenapa??" tanya Jihan yang masih menunggu Chandra untuk bicara.

"gak jadi ucap Chandra."

"kok gak jadi. Aku kan jadi penasaran." ucap Jihan.

"mending sekarang lo ke kelas."

"iyaudah deh kalo gitu. Aku ke kelas dulu ya Chandra. Sampai jumpa di kantin. Oh iya aku udah taro makanan buat kamu sarapan di laci kamu. Jangan lupa dimakan ya." ucap Jihan. Lalu pergi meninggalkan Chandra yang masih berdiri memperhatikan Jihan yang mulai menjauh.

Dulu Chandra tidak akan segan-segan mengata-ngatai Jihan. Dasar cewek murahan, gak tau malu, urat malu lo udah putus ya. Dan masih banyak lagi. Tapi walaupun Chandra Sudah kasar seperti itu tetap saja cewek itu mangejarnya. Bahkan dia sama sekali tidak dendam atau pun marah padanya.

****

"Chandra mana?" tanya Rendi tiba-tiba datang dengan rusuh dan langsung duduk dekat Nana.

Jeje yang lagi asik makan pun menoleh " biasa belajar sama Sarah"

"ohhh" jawab Rendi.

"Leo, mana Leo?" tanyanya lagi.

Fyi Leo itu murid pindahan dan sekarang dia gabung sama gengnya Chandra. Bukan cuma Leo aja sih ada Jisung sama Mark juga. Mereka di keluarin dari sekolah mereka karena ketauan merokok. Dan sudah hampir satu bulan ini mereka berteman.

"gak tau gue. Main kali"

"heh lo kira bocah main di kali?" ucap Rendi.

"EHH ANJIR MAIN KALI BUKAN MAIN DI KALI." ucap Jeje.

Rendi ketawa "ohh kirain main di kali" ujarnya. " lagian kayak bocah aja main di kali." tambahnya.

"yee emang dasar budek lo," ucap Mark Yang sedang asik main gitar.

"pantes aja ya Febby gak mau sama lo, ternyata lo kayak gini Ren." ucap Jeje sambil mengunyah makanannya.

"mana mau Febby sama lo" Kata Jisung bercanda.

"ya pasti mau lah dia. Dia tuh udah kebal ngadepin tingkah gue ya kayak gini." ucap Rendi.

"ngemeng-ngemeng Chandra belajar mulu sama Sarah, curiga gue tuh dua orang ada apa-apanya." kata Rendi.

"*anjir* awas lo gue aduin lo sama Chandra. Biar di gantung lo di atas pohon biar tau rasa lo." ucap Jisung.

" ehh *anjing* gue cuma bercanda ya. Lagian lo pada kenapa sih tega amat sama gue." Ujar Rendi.

"iya dong tega. Ngapain juga gak tega sama lo." ucap Mark.

"udah deh bilang aja. gue tau lo semua ada dendam sama gue kan. Ayoklah kita selesaikan secara jantan." ucap Rendi.

"ngapain juga bilang sama lo. Nih lo kan sadar sendiri." ucap Jeje yang duduk di sebelahnya.

"udah deh mending gue pulang aja dah." ujar Rendi.

"Dihh pundungan" ucap Jeje.

"ngambekan." ujar mark.

"dah lah off baperan." timpal Jisung lagi.

"tega banget lo semua sama gue" ucap Rendi.

"bercanda Ren" ucap Jeje. "gitu aja dimasukin hati". "bercanda kita mah." ucapnya lagi.

"sakit hati gue." ucap Rendi. "tiap hari gue di *bully* mulu. bosan gue." kata cowok itu lagi.

mereka semua tertawa hingga suaranaya terdengar sampai keluar kantin.

"gue heran sama lo Ren, sampe sekarang kenapa lo masih ngejar-ngejar Febby? secara lo tau sendiri kalau dia cuma

nganggap lo temen. Padahal cewek yang suka sama lo kan banyak." Tanya Jisung penasaran.

"apapun yang terjadi gue bakalan tetap bertahan. gue gak papa cuma dianggap temen yang pentig gue masih bisa deket sama dia." ucap Rendi nelangsa.

"*sad boy* parah anjir." ucap Mark.

"gak lah ngapain sad boy." ucap Rendi. biarin aja berjalan sesuai takdir, gue gak mau maksa Febby. nanti dia makin *ilfil* sama gue."

"ehh gue pinjem korek dong." Ucap Jeje

"mau ngapain lo?" tanya Rendi

"biasa mu nyebat gue sepet amat ni mulut." kata cowok itu.

"nyebat terus idup lo." ujar Rendi tapi cowok itu tetap memberikan koreknya.

"lo mau nyebat dimana dah?" tanya Rendi

"kagak disini. di belakang gue mah" kata Jeje.

"sama siapa?"

"biasa sama Aa Jisung gak mungkin kan sama Chandra, iyakan Aa?" ucap nya sambil mengedipkan sebelah matanya. membuat Jisung bergidik ngeri melihatnya.

"geli gue anjir liat lo kayak gitu. kayak tante-tante girang tau gak." ucap Jisung sambil mendorong kepala cowok itu.

"udah berantem mulu lo berdua. ayok lanjut biar kita tontonin." ucap Rendi.

"kalau Jeje ketemu sama Jisung mah berantem aja kerjaanya. udah begitu bawaanya Ren." ucap Mark. "bentar lagi juga nge tik tok bareng". Lanjut cowok itu.

"MANA ADA NGE TIKTOK BARENG GAK SUDI GUE NGE TIK TOK BARENG NI BOCAH." Ujar Jeje.

"alah nipu lo bentar lagi lo juga bakalan ngajak gue." ujar Jisung.

"nah Chandra paling anti nge tik tok," ucap Nana. " kata dia kalo di ajakin Jeje, udah lo aja sana gue gak mau." ucap Nana lagi.

"di handphonenya aja gak ada aplikasi lain. kecuali instagram, Wa, Line, sama aplikasi belajar lain. isi galerinya juga cuma foto dia sama foto-foto candid pemandangan alam. udah kayak hape baru aja." ucap cowok itu lagi.

"gue yakin bentar lagi itu hape isinya penuh sama foto ceweknya. kalo dia udah punya cewek." ucap Rendi.

mereka gak tau aja kalo hape Chandra lumayan banyak foto Jihan. cuma cowok itu tidak memperlihatkannya kepada teman-temannya.

Dapat salam dari Haechandra Nugroho

Ini Jihan Amerira

Ini Jeje Wijaya

Rendi Putra Pratama

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Mark Juan Utomo

Ini Jisung Ramadhan

Ini Leo Chen

salam manis dari penulis amatir:)

19

Still With you Loading

"*Aku sudah mendapatkan kesempatan kedua dari Tuhan. Aku ingin menjalani setiap waktu yang ada. Sebab, aku sadar suatu saat semua momen ini hanya akan menjadi kenangan. Dan aku gak mau baru menyadari betapa berharganya waktuku bersama kamu, saat aku udah gak memilikinya." Haechandra Nugroho.*

"Kamu harus janji gak akan pernah nangis. Kamu harus inget, kamu adalah alasan seseorang tersenyum," Jihan Ameira To haechandra Nugroho.

******

"gue mau nembak Jihan." ucap Chandra

"ASTAGFIRULLAHALAZIM!" ucap Jeje berjengit saking terkejutnya.

"lo kalo ngomong kira-kira lah Chan, jantungan gue ini." ucap Rendi.

"ayo ngaku saha eta."ucap Nana sambil memegang kepala Chandra.

"hooh kesambet setan mana lo." ucap Mark.

"kayaknya lo salah makan semalem." ucap Jisung.

"enggak! Gue gak salah makan apa-apa, apalagi kesambet." ucap Chandra.

"lo mau nembak Jihan? Kapan??"Tanya Rendi heboh.

"belom tau, bisa jadi nanti atau besok." ucap Chandra.

"sumpah demi apa? Demi Rendi salto jungkir balik tujuh hari tujuh malem??." ujar Nana.

"lo beneran serius mau nembak Jihan Chan. " tanya Leo memastikan.

"yee si anjir yang ada gue encok kalo salto tujuh hari tujuh malem." ucap Rendi.

"yaudah deh kalo gitu ganti. Demi cita-cita Rendi yang pengen jadi presiden." ucap Nana.

"mantap." ucap Rendi.

"lo tuh ya. Orang cita-citanya jadi polisi, dokter, TNI, jadi guru, lo doang yang cita-citanya aneh kayak gitu. gue yakin kagak bakalan tercapai." ucap Jisung.

"itu lah yang dinamakan cita-cita setinggi langit." balas Rendi.

"pokoknya cita-cita gue mau jadi Presiden. Ntar nih ye kalo gue nyalon gue buatin spanduk sama baliho yang gede-gede. Terus gue pajang di depan sekolah." ucap Rendi lagi.

"aminin ajadah biar dia seneng." ucap Leo.

"yee mau aja lo punya presiden modelan kayak Rendi." ucap Nana.

"wah gila ngeremehin gue," ucap Rendi.

"lo tau gak pantai yg kemaren kita datengin punya siapa?? Terus lo tau gak itu pantai selatan punya siapa???. Ucap Rendi sombong.

"punya orang lah." ucap Rendi sambil menepuk dadanya sombong.

Leo tertawa. "gue kira lo mau ngomong punya lo anjir."

"ayok lanjut cerita lagi Chan, gimana??. Tanya Jeje seperti mengintrogasi.

"gimana apanya?"

"yee lanjut ceritanyalah anjir, greget banget gue sama lo." ucap Jeje sambil menggoyang-goyangkan badan Chandra.

"ohhh, udah gitu aja." ucap Chandra.

"kayaknya ini saatnya gue ngingetin lo deh Chan."

"MAMPUS LO KEMAKAN SAMA OMONGAN SENDIRI." ucap Jeje yang disambut gelak tawa teman-temannya.

"terus gimana cara lo nembak Jihan nanti?" tanya Rendi.

"gak gimana-gimana, gue cuma bakalan bilang kalo gue suka sama Jihan terus tanya dia mau gak jadi pacar gue." ucap Chandra polos.

"yaelah Chan masa gini aja perlu gue ajarin sih." ucap Leo.

"astaga gini nih kalo cowok cakep sekolahan tapi gak berpengalaman di bidang cinta dan menyenangkan hati cewek." ucap Leo lagi.

" nih ya gue kasih tau cowok kalo mau nembak cewek pasti ngasih Surprise atau apa gitu." ujar Leo.

"ayoklah les privat sama gue aja Chan. Gue buka nih sekarang buat lo. Lima ratus ribu. Mayan duitnya buat bayar uang sekolah sama makan di kantin." ucap Rendi.

"ehh monyet ragunan. kira-kira dong lo kalo ngasih harga. Masa lima ratus ribu? Lo ngeremehin kekayaan Chandra." ucap Jisung.

Rendi tertawa. "oh iya gue lupa anak sultan ternyata."

"kalo masalah finansial Chandra lo gak usah raguinlah Ren. Lo lupa apa dia ini nih yang punya rumah segede istana, kolamnya aja bisa lo renangin tiap hari. Oh iya lo bahkan pernah pura-pura terdampar di kolamnya Chandra." ucap Leo.

"mana gak ada yang nolongin lagi" Kata Leo lagi.

"mana ada, waktu itu gue cuma bercanda kali." ucap Rendi sambil tertawa ngakak.

"tapi bercanda lo terlalu menghayati *kampang*!" ucap Leo.

"gimana nih chan, lo tertarik gk sama tawaran gue?"

"enggak. Lagian ngapain juga kagak bakalan ada gunanya." ucap Chandra.

"udah-udah nih makan dulu nih kecap" ucap Jisung sambil ngasih kecap sama Rendi."

"lo ngapain nyuruh gue makan kecap anjir." ucap Rendi.

"siapa tau lo udah gak doyan lagi sama nasi." ujar Jisung sambil tertawa.

****

Bel pulang sekolah berbunyi.

"Chandra? Kamu kenapa? Tanya Jihan saat melihat Chandra ada di depan kelasnya. Namun cowok ini tetap diam. Bibir cowok tetep tidak bergerak sedikit pun.

"Chan ada apa sih?" tanya Jihan penasaran.

"ayo pulang" ucap Chandra sambil menarik tangan Jihan meninggalkan kelasnya.

"loh, kamu ngajakin aku pulang bareng. Tumben banget." ucap Jihan heran.

"naik," bukannya menjawab pertanyaan Jihan. Chandra malah menyuruhnya naik dan memberikan helm pada Jihan. Yang membuat Jihan makin bingung dibuatnya."

"ayo naik Jihan." ucap Chandra.

Jihan mengangguk lalu naik di kepalanya tuh masih bertanya-tanya kenapa Chandra tiba-tiba begini.

"Chan?."

"pegangan." kata Chandra.

"Apa? pegangan." ucap Jihan panik.

"gue mau ngebut"

"ihh gak mau, gue malu diliatin sama orang-orang." ucap Jihan.

Chandra lalu mengambil kedua tangan Jihan agar berpegangan padanya. Sementara Jihan, dia sudah tidak tahu mau bereaksi seperti apa. Dia kaget, bingung, dan malu disaat bersamaan.

"jangan dilepas." ucap Chandra dari balik helmnya yang membuat wajah Jihan semakin memerah karena malu.

Cowok itu lalu menghidupkan motornya dan berjalan keluar dari sekolah. Dan baru kali ini Jihan melihat Chandra sengebut ini. Terlalu kencang sampai kedua mata Jihan tertutup dan kedua tangannya semakin erat di pinggang Chandra.

"Chan?" Panggil Jihan di sela-sela perjalanan.

"hmm"

"kok tumben kamu ngebut?"

"loh kan harusnya ke kanan, ini sebenernya kita mau kemana sih Chan??.

Chandra tidak menjawab membuat Jihan kalang kabut dengan pikirannya sendiri.
Hingga tidak sadar dagunya bersandar pada bahu Chandra. Yang membuat Chandra langsung memandang Jihan dari kaca spion.

Ada perasaan aneh saat Jihan berlaku seperti itu.

Kemudian cowok itu menepuk tangan Jihan pelan. Yang membuat Jihan kaget dan menoleh pada Chandra dan kedua bola mata mereka bertemu dari kaca spion.
Membuat Jihan bersemu merah. Bingung tapi senang disaat bersamaan.

"*Ayo kuat Jihan jangan gampang luluh"* batin Jihan.

"nanti kita berhenti di depan Mau makan bentar, laper."ucap Chandra.

"Astaga ya allah Gak kuat mau mati aja rasanya." Ucap Jihan dalam hati.

Jihan tipe orang yang gak gampang baper tapi kalo sama Chandra. Apalagi saat Chandra sedang memandangnya. Membuat Jihan lemah. Jihan gak sanggup kalo kayak gini.

"mau makan apa? dimana?" tanya Chandra.

"terserah aja" jawab Jihan jawaban yg sering diberikan oleh para kaum cewek.

"gak papakan makan di pinggir jalan?" tanya Chandra lagi.

Jihan tertawa mendengarnya. " makan dimana aja gue jabanin yang penting halal sama satu lagi enak." ucap Jihan.

.

.

"loh kenapa?" Tanya Jihan heran pasalnya motor cowok itu tiba-tiba berhenti di pinggir jalan.

"turun dulu."

"Kenapa?"

"mogok kayaknya."

"beneran mogok"

"iya." ucap Chandra. Dia tidak panik kemudian Jihan langsung turun dan berdiri di sebelah Chandra, dia celingak-celinguk ke kanan dan ke kiri mencari bengkel tapi tidak ada.

"jadi gimana sekarang. Mana Gak ada bengkel lagi." ucap Jihan.

"yaudah lo duduk disini aja. Gue bakalan cari bengkel." ucap Chandra.

"duduk disini. Sendirian?" tanya Jihan. Gak deh aku ikut aja aku takut." ucap Jihan pada Chandra.

"nanti lo capek." ucap Chandra.

"apa? Capek di hidup aku gak pernah ada yang namanya kata capek. Buktinya selama ini aku ngejar-ngejar kamu aku gak pernah capek." ucap Jihan membuat Chandra jadi kaku dan Jihan tertawa karenanya.

"bercanda doang. Ayo kita cari bengkelnya bareng-bareng" ajak Jihan.

"tenang aja kali aku gak bakalan ngerepotin kamu kok." ucap Jihan.

"Chan.."

"hmm"

"emangnya Sarah gak marah kalo kita kayak gini. Emang dia bolehin kamu dekat-dekat sama aku" ucap Jihan

"dia bukan siapa-siapa gue, dia cuma temen aja." ujar Chandra.

"masa sih, perasaan kalian kemana-mana selalu bareng deh."

"gue gak ada apa-apa sama dia kita dekat cuma karena mau belajar buat olimpiade bareng gak lebih." ucap Chandra.

"jadi kalian gak pacaran?"

"enggak lah kan gue suka nya sama lo." ucap Chandra. Mambuat Jihan kaget setengah mati.

"Siapa nih yang ngajarin Chandra kayak gini pasti Rendi nih." Batin Jihan.

Chandra tertawa melihat wajah kebingungan Jihan.

"gue suka sama lo Jihan. Gue suka sama lo yang natural dan gak dibuat-buat." ucap Chandra.

"ihhh Chandra kamu kenapa sih, kesambet apa gimana?" tanya Jihan.

"lo itu salah paham sama gue dan Sarah." kata cowok itu lagi. Kemudian memarkirkan motornya di pinggir jalan.

"kamu kalo keringetan tetap ganteng ya Chandra" celetuk Jihan.

"hah"

"ohhh enggak. Gak papa kok."Ucap Jihan sadar dari kekagumannya pada Chandra.

Kemudian mereka berhenti di sebuah warung makan. Sambil bercerita mereka memesan makanan. Makanan sederhana yang tidak mahal. Percuma mahal kalo gak enak. Itu prinsip Jihan.

.

.

.

.

"ayok jalan lagi." ucap Jihan setelah selesai makan.

"lo capek gak?" tanya Chandra.

"enggak kok, aku gak capek kan udah di traktir." ucap Jihan sambil menunjukkan deretan giginya. Membuat Chandra mengacak-acak rambut Jihan lembut, *Jihan meleleh.*

"oh itu ada bengkel" ucap Jihan setelah setelah berjalan 50 meter.

Chandra menoleh kemudian memberi motornya pada pekerja bengkel. Kemudian dia duduk di samping Jihan yang sudah lebih dulu duduk.

"lo seneng banget keliatannya." ucap Chandra.

"senenglah" jawab Jihan

"seneng kenapa?"

"gak tau rasanya senang aja" ucap Jihan.

Diam-diam Chandra menatap Jihan. Cowok itu menatap Jihan dengan dalam. Membuat Jihan jadi grogi. Tidak tau harus berbuat apa. Jadi Jihan hanya memandang sepatunya saking groginya.

"kenapa liatin aku kayak gitu." tanya Jihan.

"enggak pa-pa lo cantik aja." ucap Chandra.

Jihan meleleh 2

Jihan bersemu mendengarnya.

"lo masih suka sama gue?" tanya Chandra.

Jihan terdiam dia bingun mau jawab apa, kemudian dia memberanikan diri menjawab

"masih.." ucap Jihan pelan.

"Jihan." panggil Chandra lagi cowok itu memberanikan diri memegang tangan Jihan. Posisinya cowok itu sedang duduk disamping Jihan dengan tatapan serius. Rasanya Jihan ingin meledak karena ditatap seperti itu apalagi sama orang yang dia suka.

"kamu mau gak jadi pacar aku?" Tanya Chandra dengan tatapan intens membuat Jihan kaget.

****

Ini Haechandra Nugroho yang sekarang udah jago gombal

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Jeje Wijaya

Ini Mark Juan Utomo

Ini Leo Chen

Ini Jisung Ramadhan

Penulis amatir:)

20

Still with you loading

"*Kamu harus menghargai apa yang kamu punya, jangan tunggu sampai itu menghilang dan kamu menyesalinya"*
~Jihan Ameira~

"Aku pikir-pikir dulu ya Chan," itulah jawaban yang diberikan Jihan.

Chandra terdiam cowok itu tidak bisa berkata-kata. Dia tidak menuntut lebih karena dia merasa itulah yamg seharus dia dapatkan setelah perlakuannya selama ini pada Jihan.

"kenapa diam, kamu marah ya sama aku?" tanya Jihan.

"enggak kok. Gue emang pantes dapetin ini,"

"tapi aku tetap suka kamu kok" kata cewek itu.

"iya gue tau. Gue gak marah kok" ucap Chandra tapi walaupun begitu rasa kecewa tetap terlihat di wajah cowok itu.

"jangan lama-lama ya mikirinnya" ucap Chandra sambil berjalan menuju Motornya berniat untuk pulang karena haru sudah mulai sore.

"ihhh Chandra aku belum tentu terima kamu ya..." ucap Jihan.

"pasti diterima, lo gak bakalan bisa nolak gue." ucap Chandra pede.

Ucapan Chandra barusan membuat Jihan kaget sekaligus kesal tapi diam-diam dia mengulum senyum.

****

"yah mati lagi motornya." ucap Jihan saat motor Chandra tiba-tiba berhenti.

"kamu sih pakek ngajakin aku pulang bareng. Asal kamu tau ya aku tuh bawa sial tau." ucap Jihan.

"husss jangan ngomong gitu, emangnya siapa yang bilang kalo lo pembawa sial?" ucap Chandra.

"banyak yang bilang."

"siapa aja!" tanya Chandra.

"buat apa sih" ucap Jihan saat melihat ekspresi Chandra yang mulai tidak bersahabat.

"lagian juga itu kenyataanyakan." ucap Jihan

"Jihan" ucap Chandra lembut mencoba meredam emosinya yang tiba-tiba muncul "denger ya motor gue mati gak ada hubungannya sama lo. Ngerti" ucap Chandra membuat Jihan menatap Chandra.

"iya ngerti"

"kalo ngerti. Besok-besok gue gak mau lo ngomong sial-sial terus. Lo itu gak pernah bawa sial." ucap Chandra.

"iya aku minta maaf.."

"oke, kalo gitu lo tunggu disini aja. Nanti biar Rendi yang jemput. Gimana? " tanya Chandra ketika melihat wajah capek Jihan.

"ihhh enggak mau. Aku ikut kamu aja." ucap Jihan

"perjalanannya masih jauh, nanti lo keringetan bajunya kan masih dipeke besok" ucap Chandra.

"enggak pa-pa kok. Bajunya bisa aku cuci, pasti kering kalo di angin-anginin" ucap Jihan

"Jihan.. Nurut kenapa" ucap Chandra pada Jihan.

"ihhh aku gak mau. Apa pun yang terjadi aku pulangnya sama kamu" ucap Jihan

Sambil mendirong motornya Chandra bertanya pada Jihan. " jadi gimana?"

"apanya"

"kita" ucap Chandra.

"kamu yakin mau punya cewek kayak aku?. Asal kamu tau ya chan aku itu gak pintar kayak kamu, aku punya banyak kekurangan yang mungkin buat kamu *ilfil* sama aku" ucap Jihan.

"lo yakin" ucap Chandra.

"yakin"

"denger ya lo aja bisa nerima gue yang kayak gini. Kenapa gue enggak?" ucap Chandra.

"untuk membuat tempat yang nyaman aku aku butuh bahan yang bagus. Itu sama kayak lo sama gue" ucap Chandra.

"emang bener ya kata orang. Kalo gombalan orang pinter itu beda" ucap Jihan

"tapi masalahnya sekarang. Aku kan gak pinter. Malahan bisa dibilang aku itu bego, suka males-malesan. Ibaratnya tuh ya kamu mungut barang bekas terus kamu rawat." ucap Jihan.

"kok lo suka banget sih ngerendahin diri sendiri." ucap Chandra " gue kan udah bilang kalo gue terima lo apa adanya bukan ada apanya" ucapnya lagi.

Jihan terdiam lalu mengikuti Chandra yang memarkirkan motornya.

"kenapa berhenti capek?" ucap Jihan

"iya gue capek Mau Duduk dulu. Istirahat bentar" ucap Chandra.

"lo yakin gak mau dijemput sama Rendi."

"gak gak usah aku kuat kok"

"Chandra..." panggil Jihan

"apa"

"emmm itu"

"tawaran kamu yang tadi masih berlaku gak"

"masih" ucap Chandra sambil menatap Jihan.

"aku mau jawab. Aku takut kamu berubah pikiran nanti."

"lo mau jadi pacar gue?" tanya Chandra sambil memengang tangan Jihan.

"iya aku mau. Kita jalanin aja dulu ya" ucap Jihan.

Chandra tidak bisa menyembunyikan raut wajah bahagianya.
Euforia kesenangan kini membuncah di dadanya. Dia tidak pernah merasa sebahagian ini.

****

"Ehhh Ren Lo jadi gak ngebangun kerajaan yang lo bilang" tanya Jeje

"kagak deh kayaknya." ucap Rendi

"kalo lo mau bangun kerajaan. Lo nyari rakyat dimana?"tanya Leo.

"ya di sekolah dong" celetuk Mark.

"boleh juga tuh idenya."

"dasar otak-otak kriminal lo pada" ucap Jisung.

"kok ombrolannya jagi gak jelas gini sih *kampang*!" ucap Nana yang kesal dengan pembahasan mereka.

"au tuh Rendi yang mulai" ucap Jeje.

"gue aja teross," ucap Rendi.

"ayam lo apa kabar Mark?" tanya Leo.

"kok lo malah nanyain ayam gue sih? Nanyain gue kek sesekali" ucap Mark sewot dan memasang wajah terzolimi.

"males ah nanyain lo. Orang sehat walafiat gini." ucap Leo.

Mereka dari tadi ngobrol di *basecamp* nungguin Chandra

"nah itu dia orangnya" ucap Jisung. sambil menunjuk Chandra sama Jihan yang beberjalan hendak ke arah mereka.

"jadi berita lo beneran Ren?" tanya Leo.

"ooo iya dong gue tuh selalu up to date ngasih berita-berita buat lo semua. Iklas gue tanpa di gaji kurang baik apalagi coba gue sebagai temen" ucap Rendi.

"sumpeh lo Jihan sama Chandra beneran pacaran?" tanya Nana memastikan

"ya seperti yang lo liat marpuah"ucap Rendi pada Nana sambil menunjuk Jihan sama Chandra yang lagi jalan kearah mereka.

"wahh gila. Yang satu pinter terus yang satu cantik banget." ucap Jisung.

"beruntung banget ya Jihan" ucap Leo.

"kalo menurut gue yang paling beruntung tuh Chandra" ucap Rendi

"*Traktir! Traktir! Traktir."* ucap mereka serentak mereka sudah seperti suporter bola saking hebohnya.

"Asik nanti kita party gede-gedean ya Chan di rumah lo." ucap Nana.

"aa cieee Chandra udah ada yang bisa di peluk-peluk nih" ucap Jeje.

"yeee omes! Lo " ucap Rendi menoyor kepala Jeje.

"ihiyy Chandra ihiyy"

"kiw kiw kie cie yang udah punya pacar"

Chandra berjalan perlahan menuju teman-temannya tidak menghiraukan sorakan mereka yang membuat mereka jadi bahan perhatian.

" kamu ngasih tau mereka?" tanya Jihan.

"enggak kok aku cuma bilang sama Rendi doang" ucap Chandra

"kenapa?" tanya Chandra.

"enggak pa-pa aku cuman takut aja" ucap Jihan.

"takut kenapa?" tanya Chandra

Jihan diem

"enggak adaa yang perlu di takutin Jihan. Terkadang kita memang harus keluar dari zona nyaman untuk melihat seperti apa dunia ini." kata Chandra lagi.

Barisan pecinta betina mau lewat

Ini Haechandra Nugroho

Ini Jeje Wijaya

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Mark Juan Utomo

Ini Jisung Ramadhan

Ini Leo Chen

Kecup basah dari Jihan

Penulis amatir:)

21

Still with you loading

"Jihan Ameira sosok yang ingin ku ajak bicara, bertukar cerita sembari berbagi tawa. Dia yang dibalik senyumnya menyimpan rasa sepi yang ingin kurangkul jua. Padanya aku ingin mengatakan kamu tidak sendiri , I love you."

****

"Di depan orang tua mu kau malukan diriku~~"

"kau bandingkan aku dengan-ah! Apaan sih Jisung goblok?!" Rendi melototin Jisung yang baru aja nampol kepalanya.

"berisik datang-datang bukannya berdoa mintan pengampunan malah dangdutan" cibir Jisung.

Rendi berdecih. "heh kampang yang dangdutan bukan cuma gue ya. Noh tuh hooman kagak di tampol juga." ucap Rendi sambil nunjuk Jeje yang masang ekspresi tak berdosa.

Mereka lagi ikut *camping .* Sma Angkasa setiap tahun bakalan ngadain acara camping sebelum Ukk. Kalo kata

Nana ini tuh senang-senang dulu menderita kemudian.

Ketujuh cowok itu lalu menoleh kebelakang, ada kepala sekolah yang lagi senyum sambil berdiri. Kedua tangannya ada dibelakang. Kayak pose bapa-bapak biasanya.

"Chandra gimana papah mu sehat?" tanya pak kepala sekolah.

"sehat" jawab Chandra singkat.

Sekarang kepala sekolah lagi ngeliatin Leo. "kakek gimana Leo? Masih suka main golf?"

"enggak pak, sekarang kakek lagi mendalami *kege bunshin no jutsu."*

Rendi, Nana, Jisung dan yang lainnya menahan tawa. Kan gak sopan kalo ketawa di depan kepala sekolah mereka bukan orang kaya.

Pak kepsek tertawa, padahal beliau gak ngerti sama yang di bilang Leo.

"kalo butuh apa-apa hubungin saya aja ya." ucap pak kepsek.

Setelah kepala sekolah pergi ke tujuh cowok itu langsung ngejulid. Terutama Rendi sama Nana.

"jilat terus. Mentang-mentang anak orang kaya. Apalagi Chandra udah pintar kaya pula paket lengkap." ucap Nana.

Chandra sama Leo cuma bisa ketawa.

"Namanya juga hidup." ucap Rendi.

"gue sebenernya gak suka liat dia. Gini yah kalo mau jilat jangan ke gue gak bakalan mempan. Lamgsung ke kakek sama bokap nyokap gue aja." Ucap Leo. "dia kira gue bakalan bagus-bagusin dia." kata cowok itu lagi.

"untung gue gak berkontribusi apa-apa buat sekolah." ucap Mark. "Jadi gue gak merasa dirugikan." lanjutnya.

Pas lagi enak-enak gibah, ada suara ribut dari samping mereka.

Setelahnya datang para murid yang baru nyampe. Ada yang ambil foto,video,nyanyi,ada juga yang ngos-ngosan karena habis jalan nanjak. Jihan salah satunya.

Chandra behenti dari aktivitasnya, fokusnya kini teralihkan dengan melihat Jihan misuh-misuh karena capek habis jalan nanjak terus bawa tas yang lumayan gede.

Tetap terlihat cantik baginya walaupun penuh dengan keringat. Chandra tidak menyangka kalau dia akan jadi seperti ini, dulu dia begitu tidak menyukai Jihan. Tapi lihatlah sekarang justru dia jadi bucin akut.

Kadang dia merasa malu sendiri saat mengingatnya.

****

.

.

.

Malam ini adalah puncak acara camping dimana seluruh murid duduk melingkar.

Tenda siswi ada di utara, sedangka tenda siswa ada di barat. Di sebelah timur ada tenda guru dan pos kesehatan diseberangnya ada dapur.

Chandra sama Jihan duduk berdampingan. Chandra tidak berhenti melihat Jihan yang menurutnya begitu cantik malam ini. Tangan terulur merapikan rambut Jihan yang tertiup angin.

"kamu kedinginan?" tanya Chandra. Pasalnya dari tadi Jihan terus menggosok-gosokkan kedua tangannya.

"dikit." ucap Jihan. Karena malam semakin larut.

"nih pake." ucap Chandra sambil memberikan jaketnya pada Jihan.

"makasih, emang kamu gak kedinginan?" tanya Jihan.

"enggak kok aku gak terlalu dingin baju agak tebal." ucap Chandra. Jihan hanya menganggukkan kepalanya.

Mereka menikmati malam di depan api unggun. Mana Rendi katanya mau nyanyi lagi, dibantu sama Jisung, Jeje dan Mark yang telah membawa alat masing-masing. Gak bisa dipungkiri kalo suara Rendi kalo nyanyi serius itu emang bagus beda lagi kalo lagi bercanda udah kayak toa. Tapi Jihan belum pernah dengar Rendi nyanyi serius.

Sekarang anak-anak lagi nunggu Rendi sama kawan-kawannya buat tampil.

Chandra gak ikut. Katanya takut cewek-cewek pada gak bisa nafas karena ngeliat ke gantengan dia. Pd abis emang, dia lebih memilih nonton aja sekalian berduaan sama Jihan. Begitu juga dengan teman-temannya yang lain.

Kata Nana. "malam ini gue ijinin lo semua buat tepe-tepe di depan para cewek-cewek tapi tetap aja masih gantengan gue kemama-mana." gak nyambung emang.

Seharusnya gak ada acara pentas kayak gini, tapi Rendi protes katanya kalo cuma duduk ngobrol-ngobrol sambil nontonin api unggun itu gak seru.

Lagian murid tuh rata-rata bermuka dua
Di depan guru sok iya. Di belakang ngejelek-jelekin. Jadi gak ada faedahnya.

Rendi, Jeje , Jisung sama Mark keluar membawa alat masing-masing.

Jeje dan Jisung mereka bawa gitar, Mark bawa cajon. Sedangkan Rendi cuma bawa diri aja soalnya dia yang bakal nyanyi.

Belum apa-apa para cewek pemuja cowok ganteng udah pada bersorak histeris gak jelas.

Rata-rata yang suka sama Chandra dan kawan-kawannya cuma karena nilai dari tampang sama hartanya, plus Chandra pintar pula.

"bu, gak di kasih mic nih?" tanya Rendi di depan sana.

"enggak ada mic Rendi, sudah malam."

"yah, bu gak bakalan kedengeran suara merdu saya?" ucap Rendi yang bikin semua orang tertawa.

"seadanya saja Rendi."

Gitar mulai di genjeng sama Jeje dan Jisung diikuti suara cajon dari Mark.

Semua orang menyalakan senter hpnya untuk memberikan penerangan buat yang lagi tampil.

Mereka menyanyikan lagi *inikah cinta.* Baru denger instrumennya aja udah ngebuat cewek-cewek pada baper dan teriak histeris.

Saat kujumpa dirinya

Di suatu suasanaTerasa getaran dalam dadaKucoba mendekatinyaKutatap dirinyaOh dia sungguh mempesonaIngin daku menyapanyaMenyapa dirinya
Bercanda tawa dengan dirinya
Namun apa yang kurasa
Aku tak kuasa
Aku tak tau harus berkata apa
Inikah namanya cinta
Inikah cinta
Cinta pada jumpa pertama
Inikah rasanya cinta
Inikah cinta
Terasa bahagia saat jumpa
Dengan dirinya
Kujumpa dia berikutnya
Suasana berbeda
Getaran itu masih ada
Aku dekati dirinya
Kutatap wajahnya
Oh dia tetap mempesona
Ingin daku menyapanya
Menyapa dirinya
Bercanda tawa dengan dirinya
Namun apa yang kurasa
Aku tak kuasa
Aku tak tau harus berkata apa
Inikah namanya cinta

Inikah cinta
Cinta pada jumpa pertama
Inikah rasanya cinta
Inikah cinta
Terasa bahagia saat jumpa
Dengan dirinya
Rindu terasa
Dikala diri ini ingin jumpa
Ingin s'lalu bersama
Bersama dalam segala suasana
Inikah namanya cinta
Inikah cinta
Cinta pada jumpa pertama
Inikah rasanya cinta
Inikah cinta
Terasa bahagia saat jumpa
Dengan dirinya
Inikah namanya cinta
Inikah cinta
Cinta pada jumpa pertama
Inikah rasanya cinta
Inikah cinta
Terasa bahagia saat jumpa
Dengan dirinya

Inikah namanya cinta

Inikah cintaCinta pada jumpa pertamaInikah rasanya cintaInikah cintaTerasa bahagia saat jumpaDengan dirinyaOh dirinyaOh dirinyaDengan dirinya

Jihan dibuat *speechless* dengan suara Rendi. Itu anak kerjaannya cuma ngomel sama ngomong yang hal gak berfaedah alias ngebacot ternyata punya suara sebagus itu.

Bonus----------
---

ini waktu mereka main basket bersama

begini bentukannya kalo lagi pada akur.

udah kayak foto keluarga kalo kata Rendi

Liburan bareng ceritanya

Penulis amatir:)

22

Still with you loading

"*perasaan memang tidak pernah bisa di tebak, susah dikelaskan namun mudah untuk dirasakan." Haechandra Nugroho.*

*****

"Hidup....hidup... Hidup gue kok gini amat sih? Punya pacar enggak, kaya juga enggak. Merana...." keluh Nana.

"gue juga sama anjir," ucap Rendi sambil menopang dagu. "cinta sama orang yang gak suka sama gue. Merana...."

"galau mulu hidup lo jalanin apa adanya ajalah. Bersyukur makanya." ucap Leo.

"kayaknya udah saatnya gue move on ya cari cewek baru." ucap Rendi.

"tapi siapa yang mau sama gue?" lanjut Rendi lagi.

"banyak lah" saut Jisung.

"siapa?"

"udah lo tinggal buka lapak cari jodoh aja di lapangan sekolah pasti rame yang mau." ucap Jisung.

"jaman sekarang mana ada cewek yang mau sama cowok kere kayak gue." balas Rendi. "mana ada yang mau naik vespa butut atau scoppy gue?" katanya lagi.

"lah bukannya lo punya motor gede tuh." ucap Jeje.

"ada tapi keseringan di pake sama abang gue."

"gini ya bro. Cewek tuh mau pake motor apa aja asal sama lo." ujar Nana.

"alah *Bullshit* banget lo anjir." Rendi tertawa garing.

"mana ada cewek sekarang mah kebanyakan gengsi." kata Rendi lagi.

"gak semua cewek juga Ren." ucap Jeje.

"iya gak semuanya kali. Apalagi dia," ucap Nana menatap Jihan yang baru aja lewat bersama teman-temannya.

"matanya bos di jaga." tegur Chandra.

Jeje sama Rendi tertawa kencang melihat wajah kecut Chandra. Walaupun dari tadi dia diem aja gak gak ikut ngobrol. Tapi dia cukup mengerti apa yang sedang mereka bicarakan.

"bukan gue aja kali yang liatin." jawab Nana.

"tuh yang lain juga."

Chandra menatap teman-temannya dan seluruh cowok-cowok yang ada di kantin. Rata-rata mereka sedang memperhatika Jihan dengan tatapan takjub. Seketika Chandra merasa panas di tempatnya. Tidak bisa dipungkiri semua orang juga tau kalo Jihan emang secantik itu.

"kenapa ya tuhan nyiptain cewek secantik dia." celetuk Leo.

"mau di begal Chandra lo ngomong kayak gitu?" ucap Nana.

"ck, cantik banget gak ada obat," ujar Mark yang masih memandang Jihan. Membuat Chandra makin panas aja.

"neng Jihan kiw kiw!" panggil Jisung.

"munduran dikit neng?"

"ehh kenapa sung?"

"soalnya cantiknya kelewatan!" balas Jisung.

"YHAAAAA" seru teman-temannya yang lain.

Wajah Chandra makin merah sangan kentara dengan kulitnya yang putih. Dan sebentar lagi akan meledak di tempatnya.

"ehh Sung hati-hati, kayaknya bakalan ada yang siap nerjang lo nih," ucap Rendi menunjuk Chandra dengan dagunya.

Jisung tertawa geli. " ehh ada abang Chandra mau gue traktir gak?" tanyanya mencoba mencairkan suasana.

"enggak." ucap Chandra.

"kalo aja Jihan sukanya sama gue. Pasti dah gue jagain dan gue bahagiain dia." ucap Jeje sengaja.

"gue antar jemput kayak tuan putri, terus beliin ini itu, pokoknya buat dia apa sih yang enggak. Termasuk hidup gue." ucap Jeje sengaja biar Chandra makin cemburu.

Semetara Chandra tetap di tempatnya. Wajahnya keliatan terganggu tapi tetap mencoba *stay cool .*

"mukanya sih udah gak enak. Duh hati-hati lo." ucap Leo.

"gimana Chan panas gak?" ucap Mark sambil menaik turunkan alisnya.

"kayak ada api-apinya di hati lo iyakan?" tanya Rendi.

"bukan api lagi Ren! Tapi udah kebakaran. Tuh liat aja." ucap Nana.

"diem lo Na! Jangan di panas-panasin. Gue sedot ubun-ubun lo tau rasa lo." ucap Leo.

"gimana tuh caranya nyedot ubun-ubun?" tanya Nana.

"bentar gue ambil sedotan dulu." ucap Leo sungguh-sungguh.

Mereka semua tertawa karenanya. Bahkan wajah Rendi sampe memerah karenanya.

****

Chandra...

Chandra menoleh merasa ada yang memanggil namanya, ternyata memang benar Sarah tengah berlari kearah nya.

"iya ada apa Sar?"

"ini ada beberapa soal yang gue gak ngerti lo bisa bantuin gue gak?"

"yaudah di perpustakaan mau?" tawar Chandra.

"yaudah ayok." ucap Sarah kegirangan. padahal itu cuma modus dia biar bisa dekat dengan Chandra.

memang wanita ular

"gimana ada yang salah sama soal yang gue kerjain?" Sarah duduk di bangku depan Chandra. sengaja agar cowok itu menatapnya lebih dekat namun sayang Chandra sangat menjaga pandangannya apalagi sejak pacaran dengan Jihan.

"enggak ada yang salah kok, semuanya benar." ucap Chandra kemudian memberikan buku sarah kembali.

"emmm Chan..."

Chandra menaikkan sebelah alisnya.

sebenarnya ia cukup malas berurusan dengan Sarah. tapi dia tidak bisa menolak karena mereka adalah partner untuk lomba berikutnya. Dan masih ada alasan lain yang tidak bisa Chandra kasih tau pada Jihan. karena dia akan menyelesaikannya sendiri.

"lo gak liat ada yang beda gitu dari gue?" tanya Sarah.

"enggak ada, emangnya ada?" tanya Chandra. padahal ia tau maksud dari Sarah.

"masa sih gak ada?" tanyanya lagi memastikan.

"enggak ada." jawab Chandra datar.

"lo nyaman gak pacaran sama Jihan?"

Chandra menaikkan sebelah alisnya sambil memasang ekspresi tidak suka. " hubungan gue bukan urusan lo!" ucap Chandra ketus.

jawaban Chandra sedikit membuat Sarah terkejut karena baru kali ini Chandra berbicara ketus kepadanya.

"lo tau gak, saat gue tau lo pacaran sama Jihan? gue ngerasa hancur. gue fikir lo bakalan milih gue. taunya lo malah milih Jihan yang gak ada apa-apanya di banding gue. kenapa tar? kenapa lo ngelakuin ini. bukannya udah jelal ya kalo orang tua lo maunya gue yang jadi pacar lo." ucap Sarah.

"bukan orang tua gue tapi kakek gue labih tepatnya." ucap Chandra. dia heran kenapa kakeknya begitu memaksanya untuk menyukai Sarah, bahkan berencana menjodohkan mereka berdua di tambah lagi Sarah yang pandai berbicara dan cari muka di depan kakeknya. membuatnya semakin sulit untuk mengabaikan Sarah, kalau tidak dia akan mengadu yang enggak-enggak pada kakeknya.

"liat aja Chan cepat atau lambat lo bakalan tetap jadi milik gue. gue bakalan bilang sama orang tua gue." ancamnya.

"kalo perlu gue bakalan minta supaya kita tunangan." kata cewek itu lagi.

" lo jangan bebrani-berani ya atau lo bakalan tau akibatnya!" ucap Chandra sedikit kasar.

"kakek lo udah setuju kalau kita di jodohin dan lo gak bisa nolak itu, kecuali lo mau kehilangan semua fasilitas yang selama ini lo nikmatin plus lo bakalan di usir dari rumah. karena kakek lo gak mau cucu pembangkang.

"oh ya gue pergi dulu jangan lupa pulang sekolah temeni gue belanja, kalo gak gue bakalan aduin ke kakek." ucap Sarah kemudia pergi meninggalkan Chandra yang masih dia di tempatnya.

****

"How about this?" tanya Sarah pada Chandra.

Chandra menatap ke depan. ia sedang duduk menungu Sarah belanja. dia terlihat jemu, kalau bisa Chandra akan pulang sekarang meniggalkannya begitu saja namun Chandra tidak bisa melakukannya.

"Chan," panggil Sarah.

"terserah lo aja" ucap Chandra kemudian Sarah mengundurkan niatnya berbelanja kemudian berjalan menuju parkiran. yang membuat Chandra bertanya-tannya apa yang akan dilakukan cewek ini lagi.

"enggak bisa ya lo pura-pura seneng buat gue?" tanya sarah.

"enggak lah ngapain." balas Chandra malas.

"seneng di depan gue sekali aja Chan?"

"lo tau kan gue gak suka pura-pura Sar,"

"gini ya selama ini gue udah nahan banget tapi sekarang gue gak bisa buat nahan lagi karna lo udah mulai ukut campur urusan gue. gue emang mau jalan sama lo tapi gue gak ada perasaan apa-apa sama lo" ucap Chandra.

Sarah menatapnya dengan tatapn sedih. " pasti karena Jihan kan?"

"ini semua gak ada urusannya sama Jihan."

"Sar dengerin gue ya." ucap Chandra sambil memegang pundak Sarah. mencoba membujuknya dengan halus. " gue gak mau nyakitin lo kayak gini. lo pantas dapetin yang lebih baik dari gue." ucap Chandra berharap perempuan didepannya ini mengerti namun ternnyata Sarah tida mengerti juga.

" jadi selama ini kita apa? temen dekat?"

" kita bahkan gak pernah jadi apa-apa, selama ini lo selalu maksain kehendak lo sama gue. dulu gue emang mau nurutin kemauan lo. tapi sekarang enggak lagi Sar, gue udah ada Jihan dan gue sayang Sama dia. "

Sarah terdiam di tempatnya. " Chan *Please,* sedikit aja lo buka hati lo sama gue karena gimanapuan kita bakalan tetap dijodohin."

"itu gak bakalan terjadi kalo lo gak ngotot sama perjodohan ini. gue udah nolak dari awal tapi apa? lo tetap maksa."

Bonus----------

Penulis amatir:)

23

Still with you loading

"kenapa Lo datang muka lo kusut gini?" tanya Rendi pada Chandra yang baru saja mengganti pakaiannya.

mereka sedang ngupul di *basecamp*. Jeje sedang main game *Mobile Legend* dekat colokan yang terasa panas seperti ingin meledak. Leo dan Nana sedang bermain di sofa sementara Mark sama Jisung sedang sibuk dengan hp nya masing-masing.

Chandra menghempaskan diri ke sofa mencari posisi yang nyaman. kemudian meminum jus milik Rendi sampai tandas.

"yee di tanyain malah gak nyaut," ucap Rendi.

"pusing gue Sarah ngadu mulu ke kakek." keluh Chandra.

ke enam cowok itu udah tau kalo Chandra dijodohin sama Sarah. Dan Sarah terus saja nempelin Chandra dan bakalan ngadu kalo Chandra gak mau nurutin apa yang dia mau seperti jalan misalnya yang membuat mereka tidak suka.

" si Sarah kayak gak ada cowok lain aja." ucap Jeje.

"iya gue juga heran dulu di gak se *agresif* ini sama lo. kenapa sekarang malah jadi gini kayak cewek gak tau malu." ucap Leo.

"makannya Chan punya muka tuh jangan ganteng-ganteng amat, kasih gue kek dikit." ucap Nana sambil tertawa.

"lo udah ngomong baik-baik sama Sarah?" tanya Rendi.

"udah tapi gak mempan. kalo gue gak mau jalan sama dia atau nemenin dia belanja di bakalan ngomong yang enggak-enggak sama kakek. lo semua taukan kakek gue gimana." ucap Chandra.

"udah dari pada suntuk disini mending kita jalan-jalan." ajak Nana.

"enggak ah gue mau disini aja." ucap Leo.

"yaudah kalo gitu gue sama Rendi aja, ayok Ren?" ajak Nana.

"enggak ah sama yang lain aja. sofanya posesif sama gue." ucap Rendi.

lalu satu persatu mereka berdiri. Meninggalkan Rendi sendirian di basecamp membuat Rendi menoleh. cowok itu main game lagi karena tidak sadar. tapi ketika merasa sepi dan terdengar suara mobil Jeep Jeje dan mobil Chandra membuat Rendi menoleh secepat kilat.

"lah kok gue ditinggalin sih!!"

"WOII!! TUNGGUIN WOII!"

****

Hari ini Sma Angkasa lagi ngadain Event Bazar gitu dan Jihan bersama teman-temannya yang lain ikut berpartisipasi.

.

.

.

Stand bazar jihan sama Febby sepi yang ramai itu standnya Sarah dan temannya yang letaknya ada di ujung. hari ini mereka sedang mengadakan Bazar, ini biasa mereka lakukan setiap tiga bulan sekali. Jihan dan Febby hanya diam sambil memandang ke depan. kemungkinan gak bakalan ada yang datang ke stand ini.

"Gak pa-pa Han kan stand kita sama stan mereka sama aja kan. lagian hasilnya buat sekolah juga.

"kayaknya emang bener gue bawa sial deh Feb." ucap Jihan.

"hus jangan ngomong gitu ihh!.' ucap Febby. " dengerin gue ya lo itu bukan pembawa sial," kata cewek itu lagi.

"WOII JIHAN AND FEBBY." teriak Rendi saat keduanya hanya diam. "KOK SEPI SIH?" tanya Rendi lagi.

Gerombolan Rendi dan teman-temannya masuk kedalam Stand Bazar Jihan dan Febby. mereka memang berencana kemari saat melihat stand mereka sepi bahkan pengunjungnya bisa dihitung jari.

"mau di bantuin gak Han?" tanya Nana. "tenang aja gue berbakat di bidang marketing kok" kata cowok itu lagi.

"gak usah deh Na, kita gak mau ngerepotin." ucap Febby.

"yaelah santuy aja kali, kayak sama siapa aja." ucap Jisung.

"iya udah deh terserah kalian aja." ucap Jihan pasrah. mendengar itu mereka mengambil posisi masing-masing bersiap menarik perhatian pembeli.

seperti ini " *hay-hay ayok mampir ke stand kita! Jangan lupa beli ya. Ayo neng mampir ke bazar kita! Ada aqua, teh pucuk, nasi goreng, corn dog, sama teh gelas juga ada. Ayo neng!*

"yang datang kesini dan beli dapat foto geratis sama abang Jeje! Ayo-ayo mampir yuk!" Jeje jadi korban. Rendi berkata seperti tidak berdosa.

emang mukanya Jeje itu foto able banget hehehe.

"*ingat ya yang datang ke stand kita bisa foto gratis sama abang Jeje asal beli!*" kata Rendi kembali.

Tidak berselang lama stand mereka ramai pengunjung. Hingga mereka kewalahan menghadapinya. Kebanyakan yang datang perempuan jadi berisik banget suasananya. Foto bersama membuat para perempuan berdatangan buat beli.

"ya ampum stand kita rame banget Han." ucap Febby. Coba deh liat Mark banyak banget yang antri buat foto sama dia, kalo gitu gue juga pergi dulu ya Han." ucap Febby sambil berlari buat antri foto sama Mark.

"anjir banget si Mark bisa grepe-grepe." ucap Jisung.

"mantep banget kan Han." ucap Rendi yang berdiri di sebelahnya.

"makasih ya Ren, Sung, leo." kata Jihan tulus.

"kan udah dibilang santai aja kali Han. Kita kan temen lo juga." ucap Rendi.

"btw Chandra kemana, kok gue gak lait dari tadi?" tanya Jihan.

"ohh itu Chandra lagi sama Sarah noh di ujung." ucap Jisung sambil menunjuk Sarah yang lagi duduk berdua bareng Chandra.

Jihan tersenyum kecut melihatnya. *"Apa benar Chandra mencintainya, kalo dia cinta pasti dia sama ku sekarang bukan bersama orang lain."* ucap Jihan dalam hati.

"woiii Je muka lo emang *the best* banget dah. Nanti lo jadi artis aja! Cocok" ucap Rendi.

"Woii sabar ya cewek-cewek cantik. Semuamya pasti kebagian kok. Sabar jangan desak-desakan ya. Kasian Jeje sesak nafas dia." ucap Leo prihatin karena antriannya paling panjang di banding mereka semua.

"yaelah Jeje mah gak usah jadi artis kan dia banyak duit. Jangan jadi artis lah." ucap Jisung.

Sementara di lapangan Jihan bisa melihat Chandra dan Sarah. Cowok itu tidak melakukan apapun padahal kedua matanya tertuju kepada Jihan.

Suara musik yang besar dan heboh membuat Rendi berseru *"woooow Jihan."*

Jihan melepas ikatan rambutnya dengan gaya yang indah yang membuat semua laki-laki tercengang menatapnya. Termasuk Chandra perempuan dwngan pakaian putih abu-abu berdiri di tengah. Ada lagu Blackpink '*how you like that*' menemaninya. Membuat suasana semakin panas dan meriah dan seluruh perhatian mengarah padanya.

Jihan melakukan ini untuk menarik pengunjung supaya barang-barang di standnya habis semua.

Awalnya hanya Jihan sendiri. Semua gerakannya membuat semua orang terpesona. Mereka tidak menyangka teryata Jihan pandai ngedance. Perempuan itu benar-benar membuat siapa saja yang melihatnya terpana. Bahkan Chandra saja tidak menyangka kalo Jihan bakalan secantik itu di depannya.

"gila *Man* Jihan jago banget ngedancenya." ucap Jisung pada Rendi yang segera ke lapangan buat liat Jihan sambil membawa kotak uang hasil penjualan Jihan hari ini.

Keadaan makin panas saat Febby ikutan ngedance. Semakin ramai dan seru.

Chandra *specles* Jihan emang cantik dengan caranya sendiri.

****

"Chan kamu marah sama aku?" tanya Jihan pada Chandra karena dari tadi pagi cowok itu mendiamkannya. Chandra melihatnya tapi tidak mau bicara.

"gue mau ke kelas Sarah dulu."

"ngapain ke kelasnya Sarah?" aku ajak kamu ngobrol malah pergi. Kamu mau menghindar dari aku?"

"hp gue lagi sama dia. Gue mau ambil ke kelasnya dulu." ucap Chandra " bisa gak jadi cewek jangan bawel." katanya lagi.

"sekaramg hp kamu sama Sarah, besok apa lagi? Hati kamu?" ucap Jihan. "pacar kamu itu aku atau Sarah sih." ucap Jihan membuat Chandra menatapnya.

"lo jangan buat semua makin rumit Han. Hp gue cuma ketinggalan sama dia. Gue tadi duduk sama dia gue suruh dia pegang hp gue karena gue gak ada kantong." ucap Chandra.

"kenapa kamu duduk sama dia, pacar kamu kan aku?"

"kenapa sih kamu jadi berubah kayak gini? Kalo aku ada salah aku minta maaf." kata Jihan.

"lo tau gak gaya lo tadi pas ngedance itu norak banget tau gak! Keliatan banget kalo lo caper." ucap Chandra.

"iya aku tau kok." ucap Jihan.

Bonus----------

ini Haechandra Nugroho

ini Jeje Wijaya

Ini Na Jaemin Maulana

ini Rendi Putra Pratama

Ini Leo Chen

Ini Jisung Ramadhan

Ini Jihan Ameira

Ini Febby Lestari

Ini Eric Sanjaya P.

Ini Sarah Maharani

Penulis Amatir:)

24

Still with you loading

"yang karam dan yang tenggelam adalah perasaanku." Jihan Ameira

****

Para cowok sedang bermain di rumahnya Chandra. Katanya sih mereka sekalian nginab juga.

Rendi sama Jeje sekamar, Nana sama Jisung sekamar, sedangkan Mark lebih memilih dengan Leo, karena katanya Leo kaya nanti dia di *go food in* seblak.

.

.

.

Aku t'lah tau kita memang tak mungkin
Tapi mengapa kita selalu bertemu?
Aku t'lah tau hati ini harus menghindar
Namun kenyataan ku tak bisa
Maafkan aku terlanjur mencin--

"BANGSAT KOK GUE DI TIMPUK??"

Rendi yang sedari tadi karoke malah di timpuk pake bantal sama si Jeje.

"suara lo gak enak anjing" kata Jeje yang dari tari tuh udah ngantuk banget pengen tidur tapi gagal mulu gara-gara Rendi nyanyi.

biasanya orang bisa tidur pules kalo denger lagu atau dinyanyiin sama orang lain. tap kalo nyanyinya macem radio rusak kan ganggu pendengaran banget. yang ada tuh kuping jadi rusak, seperti Jeje sekarang.

"enyah kau dari kamar ini wahai Jeje Wijaya!!" kata Rendi sambil akting gak jelas.

"diem anjing, Rendi gue mau tidur" Ucap Jeje.

"tidur mah tidur aja, gue kan mau nyanyi kok jadi lo yang sewot" ucap Rendi.

"lo nyanyi yang ada kuping gue congean bangsat!" ucap Jeje.

"bodo amat, eh Je jangan tidur dulu moyet." ucap Rendi.

Jeje yang lagi nutup kuping pake bantal pun menoleh, " apaan?" tanya cowok itu.

"lo pernah kaga sih curiga sama pacar lo sendiri?" tanya Rendi.

"kaga, yang ada dia yang curuga sama gue." ucap Jeje.

"bener juga sih muka lo kan muka-muka *Pedo* jadi-ANJING LO UDAH NIMPUK GUE DUA KALI YA BANGSAT" teriak Rendi.

"lagian lo kalo ngomong kagak di saring dulu anjinggg, enak aja emang gua *pedofil*." ucap Jeje

"ya maap abisnya lo meresahkan."

"meresahkan apanya kampang?" tanya Jeje.

"HYUNJIN ANJING!" umpat Rendi.

hyunjin itu cowok yang juga ngincar Febby. mana keliatannya Febby juga suka sama tuh cowok. kan Rendi jadi kesel.

"Heh kalo si Hyunjin anjing lo apaan? tainya anjing" tanya Jeje.

"bacot lo ah " ucap Rendi. "mending gue nyanyi lagi."

"AKU T'LAH TAU- AJING GOBLOK LAMA-LAMA PALA GUE GEGER OTAK JEJE WIJAYA BANGSAT."

bukan bantal lagi, kali ini Jeje ngelempar Rendi pake remot Tv.

.

.

.

.

karena gabut di rumah ketujuh cowok itu memutuskan untuk pergi ke konser akbar yang kebetulan lagi diadakan di dekat rumah Chandra. Jeje yang awalnya udah tidur dibangunin lagi sama Rendi.

"kira-kira kapan ya gue punya pacar?" ucap Rendi yang melihat banya orang pacaran di disini.

"kapan-kapan" balas Jisung.

"kayaknya tuhan seneng banget gue jomblo," ujar Rendi lagi melirik orang yang lagi pacaran di samping mereka. "si Febby gue ajakain pacaran kagak mau." kata cowok itu lagi.

"cari yang mau sama lo lah Ren, noh tuh banyak yang lirik-lirik lo dari tadi." ucap Nana.

"yahh ngelirik doang tapi gak ngajak kenalan." ucap Rendi.

"lo cowok goblok! Gentle dikitlah masa cewek yang ngajak kenalan duluan." ucap Jeje.

"gak kenal." kata Rendi.

"ya makanya kenalan, si anjing pake gak tau. Banyak yang cantik-cantik noh pada bening - bening. Kalau lo suka tinggal ajak kenalan, ajak ngobrol terus minta no hp nya. Habis itu terserah lo berdua dah." ucap Mark.

"kalo lo mau kenalan sama cewek disini jangan lo gombalin dulu entar mereka ilfil sama lo. Pura-pura apa kek gitu, kesenggol kek. Ajak ngobrol yang halus bentar *habis itu baru minta nomor wasapnya."* ucap Nana.

"gak lah kalo dia gak mau gimana?" tanya Rendi.

"pasti mau lah. Lo kan cakep." ujar Mark pada Rendi.

"tapi masih cakepan gue." kata cowok itu lagi.

"gue tuh udah handal di bidang beginian. Segala modus gue lakuin biar bisa kenalan sama cewek yang gue liat." ucap Nana.

"kalo lo liat Jihan, lo bakalan ajak kenalan juga?" Tanya Rendi.

"aduhh kalo yang itu gue gak berani." ucap Nana. "jangan nyebut Jihan deh nanti pawangnya marah lagi." kata Nana lagi.

Rendi melirik Chandra yang dari yadi diam aja menyimak obrolan mereka. "bukaannya dulu lo sempat suka sama Jihan ya." ceplos Rendi.

"anjing bangsat, brengsek emang lo Ren." maki Nana.

"emang lo pernah suka sama Jihan?" tanya Chandra yang membuat wajah Nana jadi pias.

"oooooo anu. Gaklah Chan masa gue suka sama Jihan? Temen doang kita mah. Cuma temen iya kan? Tanya Nana pada Rendi yang membuat mereka semua tertawa melihat wajah panik Nana.

"katanya abang-abangan" ucap Jisung memanas-manasi.

"abang apaan? Abang tukang gorengan." ucap Leo. Membuat mereka tambah ngakak kecuali Chandra sama Nana.

"sembarangan mulut lo." ucap Nana

Nana mendekati Chandra kemudian merangkul pundak cowok itu. "Chan lo kan temen gue dari dulu. Jangan percaya sama mereka. Mereka semua tuh titisan dajjal. Jangan marah dah entar lo gue jajanin, lo mau apa?" tanya Nana.

"jajanin gue mobil." ucap Chandra. Membuat semua orang kembali ngakak.

"ebuset ngelunjak lo ya." ucap Nana.

"dikasi hati kinta ginjal." kata Nana.

"kumenangis..." ucap Leo.

"mapus kan lo." ucap Jisung. Lagia lo kan yang ngajarin dia apa-apa minta mobil." ucap Mark.

"udah mending lo jualan ale-ale aja lo sono lumayan duitnya buat jajanin Chandra mobil." ucap Jeje.

"asekk Nana si penjual ale-ale awokawok." ucap Leo.

"ale-alenya kakak" ucap Jisung pada Nana.

"Diem lo bangsat." ucap Nana mulai naik darah.

"untung lo semua temen gue ya kalo enggak udah gue timpuk pake batu satu-satu." ucap Nana.

"timpuk aku om." ucap Jisung.

"iya timpuk aja gak butuh gue ,teman tuman soalnya." ucap Jeje.

"lo juga tuman!" ucap Nana pada Jeje.

"ehh bukannya itu Jihan ya." ucap Leo.

"mana?" tanya Rendi.

"itu disana" tunjuk Leo pada seorang perempuan yang sedang bersama dengan cowok.

"anjing sama Eric." ucap Mark.

"ngapain mereka berdua disini?" tanya Jisung.

"udah yok cabut" ucap Chandra.

"lo gak mau nemuin Jihan dulu gitu.? Tanya Rendi.

"gak males." kata Chandra.

"yaudah terserah lo deh." balas Rendi.

"entar lo jangan nyesel ya." kata Jeje.

*****

Jihan_Ameira

Aku minta maaf kalo ada salah sama kamu

Besok aku mau ngomong sama kamu

Aku tunggu di tempat biasa ya

Chan jangan di read aja

Aku mau cerita sama kamu...

Chan...

Aku butuh kamu..

Tidak ada balasan dari Chadra hanya tettera centang biru tandanya kalo Chandra membaca chat darinya hanya saja tidak di balas.

Malam ini Jihan pergi bersama Eric karena mereka ada urusan. Akhir-akhir Jihan mau cerita banyak sama Chandra tapi Chandra kayaknya gak punya waktu untuknya dia lebih sibuk sama Sarah gak tau ngapain padahal Olimpiadw sudah selesai jadi kemungkinan mereka tidak ada urusan lagi.

****

Pagi ini jihan melihat Chandra berangkat sama Sarah. Jihan melihat dari lantai atas kelasnya. Membuat Jihan terus memperhatikan gerak-gerik keduanya.

"Woii" sapa Maureen. "ngelamun mulu." kata cewek itu lagi.

Nana mengikuti arah pandang Jihan " kenapa tuh pacar lo berangkat sama Sarah?" tanya Maureen.

"gak tau mungkin mereka ada urusan." ucap Jihan mencoba berfikir positif.

"kayaknya lomba udah selesai deh." ucap Maureen.

"gak tau Ren gue gak peduli." ucap Jihan kemudian pergi. Dia tidak mau menyakiti hatinya dengan melihat Chandra sama Sarah di bawah.

.

.

.

.

Waktu jam istirahat. Chandra membuka laci mejanya disitu ada bekal dari jihan. Dan sebuah kertas berwarna pink. Ada tulisan disana Chandra mengambilnya dan membacanya.

Sejak dulu aku ingin tau gimana rasanya jatuh cinta, apakah sekarang tuhan akan mengizinkan ku mencintai orang yang sedang ku perjuangkan saat ini. mulai sekarang aku akan berjalan disamping kamu kamulah yang menjadi tujuanku untuk bertahan. Hanya kamu.... Satu-satunya.

chandra meremas kertas itu "lo apain gue Jihan sampe gue bisa kayak gini" ucap chandra.

****

"kenapa lo Chan sariawan? Dari tadi diem mulu." ucap Rendi. "kayak orang yang lagi banyak utang" kata cowok itu lagi.

"yang ada juga gue kali yang mikirin utang di kantin." ujar Nana.

"anak orang kaya tapi kerjanya ngutang mulu." cibir Jeje.

"yang kaya kan orang tua gue bukan gue." ucap Nana.

"iya juga sih." kata Jisung.

"nah ini nih yang patut di contoh. Orang kaya tapi gak sombong." ucap Jeje.

"apaan, bilang aja lo minta dibeliin jajan sama Nana." ucap Mark.

"yee lo kira gue apaan? Tapi kalo mau sih gak papa juga." cengir Jeje.

"dasar tai ayam. Gue juga dong Na." kata Rendi.

"cihh ngikut aja lo. Jangan mau Na Rendi bau belom mandi jadi gak usah di jajanin." ucap Jeje pada Rendi.

"lo juga belo mandi ya setan." ucap Rendi

"jangan pada minta traktir sama gue dah mending sama Leo aja. Kan dia anak sultan" ucap Nana.

"kok jadi gue? Kan gue diem aja dari tadi kagak ngomong." ucap Leo. "udah bagus-bagus tadi Nana kok sekarang malah jadi gue." kata cowok itu lagi.

"itu namanya ratapan anak sultan" kata Jisung.

"ratapan Leo dan Nana yang anak sultan" ucap Jeje.

"panjang amat tuh judul." ucap Mark.

"kalo bisa judul nya tuh lebih panjang lagi. Tapi sekarang otak gue lagi buntu laper soalnya." ucap Jeje.

"yaudah deh ambil hari ini lo semua gue jajanin" ucap Leo.

Jadilah mereka sekarang memborong jajanan di kantin. kapan lagi coba dijajanin sepuasnyya kayak gini. cuma Leo seorang kalo kata Rendi.

****

Ini Yeji pacarnya Jeje

Penulis Amatir:)

25

Still with you loading

.
.
.
.
Saat ini Jihan sedang berjalan di lorong niatnya mau menemui Chandra di tempat biasa mereka. Tapi Chandra tidak datang makanya sekarang Jihan mau nyusulin Chandra ke kelasnya siapa tau dia ada disana. Jihan mau bercerita banyak pada cowok itu. akhir-akhir ini Jihan banyak masalah.

Saat sampai di kelas disana Jihan melihat Chandra tapi dia tidak sendiri. Ada Sarah di sampingnya. Kalau di lihat-lihat mereka berdua memang cocok sih sama-sama pintar, yang satu cantik yang satu ganteng. Jihan jadi merasa *insecure* melihatnya.

Sarah berbeda dengan Jihan perempuan itu begitu sempurna cantik, pintar, berbakat, disenangi oleh banyak orang belum lagi rumor yang beredar kalau Sarah itu anak salah satu pengusaha kaya. Berbeda dengan Jihan dia tidak sepintar Sarah dan se *Famous* Maureen*.* Apa yang bisa dibanggakan dari dirinya bahkan orang tua kandungnya saja membuangnya.

Iya.. Kedua orang tuanya yang sekarang bukanlah orang tua aslinya. dia tidak sengaja menguping pembicaraan orangtuanya dia kaget dan *Shoock*. dia baru tau kalo ibu kandungnya telah meninggal dan ayahnya menikah lagi. Ayahnya membuangnya karena menganggap di adalah

pembawa sial. kareana Ibunya meninggal saat melahirkannya.

dan yang lebih gak mungkin lagi menurut Jihan ternyata selama ini dia sepupuan sama Eric. Papah Eric sama papah kandung Jihan ternyata bersaudara. Jihan baru tau itu kemarin saat Eric mengajaknya keluar.

Setelah dia lahir ayahnya tidak mau melihatnya. Jadilah dia di asuh oleh salah satu keluarga jauh mereka. Dan sekarang kakek dan neneknya memintanya kembali. Jihan tidak tau harus bagaimana. Kalau dia pergi berarti dia akan meninggalkan kedua orangtuanya, teman-teman dan Juga Chandra dan orang-orang yang dia sayangi.

"emang ngeliat orang yang kita sayang sama orang lain itu berat ya." ucap Maureen yang ternyata sedang berdiri di sebelah Jihan.

"ngapain lo disini?" tanya Jihan.

"cuma lewat." balasnya sambil mengangkat bahu. "tepatnya pura-pura lewat biar bisa liat orang yang gue suka." kata cewek itu lagi.

"ohh kalo gitu gue pergi dulu ya." ucap Jihan.

"lo kenapa gak masuk?"

"gak ahh gue gak mau ganggu mereka." ucap Jihan.

"lo kenapa? Kayaknya lo lagi ada masalah?" tanya Maureen.

"emmm gue minta maaf kalo selama ini gue jahat sama lo" kata Maureen lagi

"iya santai aja kali, lagian juga gue udah lupa kok." ucap Jihan.

"kalo gitu gue duluan ya."

"iya."

Tadi Jihan sempat melihat Sarah terang-terangan memandang dan memuji Chandra. Dan ditanggapi dengan baik sama cowok itu. Berbeda dengan Jihan yang sejak kemarin didiamkan oleh Chandra. bahkan mau ngomong pun gak bisa karena cowok itu menjaga jarak dengannya.

****

"kamu kenapa pasti sibuk banget ya sampe gak ada waktu buat aku?" tanya Jihan saat berhasil menemui Chandra di perpustakaan.

"emmm kita jadi gak ke Mall, kan kamu udah janji mau beliin aku."

"emang ada?"

"ihh ada. Kamu lupa ya." ucap Jihan "aku gak minta yang mahal-mahal kok." kata cewek itu lagi.

"yaudah beli sendiri aja gue lagi sibuk. Nanti gue kasi duitnya."

"kok gitu sih! Kamu kan udah janji?"

"gue gak bisa lagi banyak urusan. Pergi sendiri aja."

"kamu kenapa sih Chan? Aku ada salah ya?" tanya Jihan.

"gak ada"

"terus kenapa kamu kayak gini?"

"bahasnya nanti aja, gue mau ketemu sama Sarah."

"yaudah ok." ucap Jihan dengan nada lesu.

"gimana jalan sama Eric?" tanya Chandra tiba-tiba.

Jihan kaget. "kamu tau?"

"udahlah gue pergi dulu."

"kamu kenapa? Kalo marah sama aku jangan diam aja. Kalo kamu diam aja kayak gini gimana aku bisa jelasin." ucap Jihan.

"kamu tau gak seharian aku hubungin kamu tapi telfon kamu gak aktif. Aku khawatir sama kamu-" Ucap Chandra terpotong karena berusaha menahan emosinya.

"aku ada urusan. Tapi aku gak mau ngerepotin kamu." ucap Jihan.

"yaudah repotin aja Eric."

"enggak gitu aku sama Eric itu-" ucapan Jihan terpotong. "gimana kalo nanti sore kita jalan-jalan dan aku bakalan ceritain semuanya sama kamu." ucap Jihan.

Rasanya kurang tepat untuk menjelaskan semuanya disini. Jihan butuh waktu berdua dengan Chandra.

"jalan-jalan sama Eric aja." ucap Chandra kemudian pergi meninggalkan Jihan yang mematung di tempatnya.

"Kenapa semuanya jadi rumit begini" ucap Jihan.

****

Jihan_Ameira

Semangat ya Chandra. Ingat ya jangan lupa makan. Kan kamu udah besar jadi gak boleh lupa makan pokoknya. Kalo nanti udah pulang jangan lupa istirahat ya.

Chandra menatap hpnya. Cowok itu sedang membaca chat dari Jihan.

Jihan_Ameira

Gak dibalas juga gak papa kok. Aku bakalan tetap nunggu kamu sampe kamu mau ngomong sama aku. Kalo udah gak marah lagi bilang ya supaya aku bisa ceritain semuanya sama kamu.

Jihan_Ameira

Kalo gitu aku tidur dulu ya. Gak ada kuota udah ngantuk juga. Selamat malam Haechandra. Aku sayang kamu:)

****

Jihan menghela nafas pelan. Perempuan itu duduk sambil menatap isi chatnya yang hanya di read Chandra. Dia mematikan hpnya. Suasana hatinya sedang tidak baik. Perlahan air matanya jatuh mengingat perlakuan Chandra padanya tadi.

.
.
.
.
.
"Jihan.."

"iya mah."

"turun nak ada nenek sama kakek katanya mau ketemu sama kamu."

Jihan kaget, kakek sama neneknya datang kemari. tidak Jihan belum siap buat pergi bersama mereka, apa yang akan dilakukannya nanti. Dari yang dia dengar ayahnya membencinya. Sangat malah dan belum lagi dengan ibu tiri dan saudara tiri. Bagaimana nasibnya nanti.

"iya mah bentar." ucap Jihan

"cucu ku sayang." ucap Nenek Jihan sambil memeluknya sayang. "maafin nenek ya nenek gak bisa berbuat apa-apa waktu ayah kamu nitipin kamu waktu itu."katanya lagi.

"iya gak pa-pa kok nek," ucap Jihan.

"kapan kami bisa bawa kamu ke Jakarta sayang." tanya Kakek.

"emm kalo itu Jihan belum tau kek. Soalnya Jihan juga masih sekolah mau ujian juga. Mungkin nanti." ucap Jihan.

"kakek sama nenek bakalan tetap disini nunggu kamu selesai ujian setelah itu kita berangkat." ucap Kakek.

Jihan diam dia tidak tau harus jawab apa. Di hati kecilnya dia tidak ingin berpisah dengan kedua orangtuanya yang

sekarang. Jihan sayang sama mereka. Walaupun mereka bukan orang tua kandung Jihan. Karena kalau tidak ada mereka yang mau merawat Jihan. Jihan tidak tau akan seperti apa dirinya sekarang tanpa mereka.

****

Setelah kakek dan neneknya pulang. Jihan duduk termenung di depan rumahnya. Termenung memikirkan bagaimana nasibnya nanti. Bagaimana dengan Chandra. bagaimana masa depannya nanti. terus bagaimana jadinya hubungan mereka.

"Jihan." panggilan yang cukup familiar membuyarkan Jihan dari lamunannya.

"kamu ngapain kesini. Katanya kamu sibuk?" tanya Jihan. "ini kenapa masih pake baju sekolah? kamu baru pulang? Kamu darimana aja kenapa baru pulang sekarang?" ucap Jihan menjejeli Chandra dengan banyak pertanyaan di otaknya.

"banyak banget pertanyannya, aku harus jawab yang mana dulu nih." ucap chandra.

"kamu belum pulang?"

"belum"

"ihh pulang dulu habis itu istirahat. Jangan lupa makan nanti sakit lagi." ucap Jihan pada Chandra.

Jihan memperhatikan Chandra yang berjalan perlahan ke arahnya. Ada *Paperback* di tangan cowok itu. Kemudian memberikannya pada Jihan. "Buat kamu." kata cowok itu.

"kamu beli?"

Chandra mengangguk "yang warna ungu kayak waktu itu gak ada lagi adanya cuma warna putih." ucap cowok itu dengan suara berat.

"ini buat aku?" tanya Jihan.

"iya."

Jihan mengambilnya. Jihan tersenyum walaupun hatinya sakit. "makasih. Ini yang terakhir, aku gak bakalan ngerepotin kamu lagi. Aku janji nanti uangnya bakalan aku ganti." ucap Jihan.

"gak usah."

"kok gak usah? Ini kan belinya pake uang kamu. Itu artinya aku minjam uang kamu dulu." kata Jihan.

"gak usah, gak pa-pa. Aku belinya buat kamu."

"mamah sama papah kamu udah tidur?" tanya Chandra.

"kayaknya udah. Kenapa mau ketemu sama mereka?"

"enggak usah aku kesini cuma mau ngasih itu aja."

"ayok duduk dulu." ajak Jihan membuat Chandra duduk di lantai teras rumahnya. Chandra duduk. Jihan masih memperhatikan Jam tangan yang dibelikan Chandra.

Chandra mengambil hpnya yang berdering. Jihan melihat itu ada nama Sarah tertera disana.

"kamu sering chatan sama Sarah ya?"

"enggak kok"

"masa sih tapi kok isinya ada love-love gitu?"

"dia emang kayak gitu."

"kamu seneng digituin sama dia? Tanya Jihan. Sambil menyenderkan kepalanya di bahu Chandra membuat Chandra menatapnya.

"kalo aku seneng harusnya aku sama dia sekarang bukan sama kamu." ucap Chandra.

"kamu kenapa sih aneh banget. Kayak ada yang kamu sembunyiin dari aku?"

"engga ada."

"terus kenapa kamu begitu sama aku? Aku ada salah ya. Soal Eric itu aku minta maaf. Aku bakalan jelasin sama kamu nanti kalo waktunya udah tepat." ucap Jihan.

"jamnya cantik makasih ya"

"iya, kalo gitu aku pulang dulu." pamit Chandra.

Jihan berdiri buat ngantar Chandra ke gerbang rumahnya. Cowok itu langsung memakai jaketnya dia tidak memakai helm katanya tadi buru-buru mau kesini jadi gak sempat pake helm.

"hati-hati ya Chan. Ingat lain kali jangan lupa pake helm." kata Jihan. Chandra hanya mengangguk sebagai jawaban.

****

jam tangan yang dibeliin Chandra

Ini kakek Jihan

Ini nenek Jihan

Ayah kandung Jihan

Ini Ibu kandung Jihan

penulis amatir:)

26

Still with you loading

para cowok lagi ngumpul di basecamp katanya Nana mau curhat

"DEMI APA ANJING LO NEMBAK MINJU PAKE BUNGA YANG ADA DI PINNGIR JALAN??" teriak Leo heboh begitu mendengar cerita dari Nana.

kan kan baru beberapa menit aja langsung pada heboh, rasanya Chandra mau nyumpal mulut mereka satu-satu dan menusir mereka semuanya.

"bangsat bukan temen gue, malu-maluin anjing." kata Mark.

"kalo sampe di tolak gue ketawain asli." timpal Jisung.

"terus gimana lo diterima?" tanya Jeje.

"alhamdulillah diterima." ucap Nana sambil nyengir bahagia. "tapi jangan dikasih tau adeknya dulu, secara lo semua pan tau kalo adeknya juga demen sama gue." kata Nana lagi.

"tinggal pacarin dua-duanya, susah amat." celetuk Jisung. Jeje langsung noyor kepala Jisung.

"bangsat anak umi jadi *fakboi.*" kata Jeje.

"sama anjir kayak si Mark, dia nembak si koeun. mana di tolak lagi anying malu gue sebagai teman." cerita Rendi. keinget peristiwa koeun sama Mark di Kelas kemarin.

"anjing diem bangsat Rendi." kata Mark.

"ceritain buruan anjing." kata Jeje.

"oke gue bakalan cerita tapi siap-siap ngakak lo pada."

"iya anjing lama lo ya." kata Jisung.

"pasrah dah gue." ucap Mark yang aibnya dibuka sama Rendi.

"jadi gini gue lagi mau pulang habis latihan basket. teruskan gue mau ngambil tas ke kelas eh ada neng koeun sama si Mark di kelas. jadi gue nguping dong. lo pada tau gak ni human ngomong apa?" kata Rendi sambil nunjuk Mark.

"ngomong apa?" tanya Jeje.

"katanya, koeun gue udah putus sama pacar gue, baikan lagi yuk, kita deket lagi kayak dulu." BANGSAT LO PADA TAU GAK NI ORANG KAGAK TAU DIRINYA KELEWATAN." kata Rendi heboh.

"lebih parahnya lagi di tolak dong sama neng koeun, mana di tolaknya gara-gara si koeun udah jadian sama cowok lain. jujur gue mah lebih malu si Mark dari pada si Nana!" ucap

Rendi. emang paling semangat dia kalo masalah menghujat orang lain terutama teman-temannya.

"lo goblok anjing Mark" ucap Jeje ngegas.

"alhamdulillah ternyata masih ada yang otaknya lebih parah daripada gue." ucap Nana.

"tapi emang lo beneran goblok dah Mark, gue takut entaran si koeun ngiranya lo nganggap dia murahan." kata Jisung.

"ahh gak tau gue, puyeng." ucap mark.

"Mark otak lo dimana sih sebenernya?" tanya Haechan ikut gabung dalam obrolan mereka.

"disini." ucap Rendi sambil menunjuk dengkul Mark.

"ini dengkul monyet." ucap Mark.

"kan otak lo emang ada di dengkul pea." ucap Rendi, yang lain malah ketawa ngakak ngetawain Mark. mereka gak tau aja kalo Mark beneran masih kepikiran sampe sekarang.

****

emangnya salah ya kalo aku suka sama kamu?.... Jihan Ameira.

.

.

.

.

.

Chandra tidak melihat ada yang berubah dari Jihan. cewek itu tetap seperti biasanya

"itu buat siapa?" tanya Chandra.

"buat kamu." kata Jihan.

"kirain ada apa kamu ngajak aku kesini." ucap Chandra.

"emm.. gak penting ya buat kamu?" ucap Jihan.

"apa yang salah sama aku, emang aku gak penting buat kamu?" ucap Jihan.

Chandra terdiam" penting, maksud aku kirain ada hal penting yang kamu omongin."

"enggak ada." ucap Jihan

kalau seperti ini Jihan lebih baik memendam semuanya toh di ceritain ke Chandra pun gak bakalan ada yang berubah. karena Jihan emang gak penting baginya.

"kata kamu, kamu mau cerita sama aku. cerita apa?" tanya Chandra.

"udah lupain aja." kata Jihan.

"tapi masalahnya belom selesai Jihan."

" aku gek peduli." ucap Jihan " yang aku mau cuma kamu selalu ada di samping aku itu udah cukup." kata cewek itu.

Jihan memberikan kotak bekalnya pada Chandra. Jihan tidak mau membahas masalah apapun. Jihan capek, perempuan itu tidak mau mengungkit masalah apapun baik itu Sarah, Eric ataupun Maureen.

"kamu tau gak Chan. tiga tahun yang lalu aku suka sama kamu. aku ngejar kamu, masa cuma gara-gara orang lain yang gak penting kita jadi berantem kayak gini. tiga tahun bukan waktu yang bentar Chan. apa itu masih kurang? dulu aku cuma bisa liatin kamu dari jauh. aku cuma bisa liatin kamu pas main basket. aku sengaja lewat dari depan kelas kamu cuma biar bisa liat kamu. aku terus berusaha biar kamu liat aku. masa sekarang setelah aku dapetin kamu aku nyia-nyiain kamu?" tanya Jihan.

"tapi sekarang aku gak tau kalo kesempatan itu masih jadi milik aku atau enggak." ucap Jihan pada Chandra.

"kamu ngmong apasih Jihan.." kata Chandra dia agak terganggu dengan pembahasan Jihan.

"aku cuma ngomong fakta."

"tapi gak usah kayak gitu, aku gak suka." ucap Chandra.

"gimana kamu sama Sarah?"

"gak gimana-gimana."

"Jihan, aku udah bilang kalo aku sama Sarah itu gak ada aapa-apa, kiita cuma temen gak lebih." ucap Chandra.

"iya aku tau kok."

****

jadi bahan gibahan sudah biasa bagi Jihan seperti sekarang ini

"itu Jihan kan pacarnya Chandra. yang anak donatur sekolah, kok bisa ya Chandra mau pacaran sama orang kayak Jihan." ujarnya.

"iya padahal mereka gak cocok banget. harusnya tuh Chandra sama Sarah atau sama yang lain gitu yang setara sama dia."

"mungkin di pelet sama Jihan. "

"huss" ucap salah satu dari mereka. " kalo ada yang denger mampus lo pada. bisa habis kita. terutama teman-temannya Chandra. kalian tau kan kalo kita gak bakalan bisa berkutik kalo berurusan sama mereka, secara mereka anak orang kaya semua."

"pasti Jihan pacaran sama Chandra cuma mau porotin dia aja. secara kan Chandra kaya banget, gue juga kalo jadi Jihan pasti bakalan manfaatin Chandra."

"emang dasar benalu, cuma bisa numpang doang sama Chandra."

"ngegosib aja lo semua!." tegur seseorang. Jihan yang lagi makan menoleh dan ternyata itu Eric.

"mereka tampak ketakutan."

"iya sorry kak."

kemudian mereka pergi dari tempat itu.begitu mereka pergi Jihan melihat Chandra memesan makanan sama ibu kantin. cowok itu lalu menoleh pada Jihan kemudian tersenyum sambil mengedipkan matanya.

"makasih." ucap Jihan pelan tapi masih dapat di dengar cowok itu.

"kalo makan sendirian panggi gue aja."ucap Eric sambil mengelus kepala Jihan kemudian pergi.

.

.

.

.

"yang pacarnya siap yang seringnya sama siapa." ujar sarah yang tiba-tiba masuk ke kelas Jihan.

" abisnya dia gak bahagia sih sama lo." kata cewek itu lagi.

"lo gak bakalan menang kalo lo lawan gue." ucap Sarah.

"kita lagi gak bertarung kok jadi gue gak mencoba buat lawan lo." ucap Jihan. mereka sedang bicara di dalam kelas yag cukup sepi karena sudah jamnya pulang sekolah.

"gimana rasanya dicuekin Chandra, enak?"

" iya deh Sar lo menang," ucap Jihan.

Sarah terdiam. biasanya Jihan bakalan kepancing dan marah-marah namun kali ini Jihan mencoba untuk tenang. tenaganya habis menghadapi sikap Chandra padanya.

Sarah mendekat pada Jihan. " Lo ngerti gak sih gue tuh gak suka kalo lo dekat-dekat sama Chandra." ujar Sarah.

"jadi cewek gak usah sok polos, pasti lo seringkan jelek-jelekin gue di depan Chandra." tuduh Sarah.

"jelek-jelekin apaan, gue gak pernah jele-jelekin lo di depan Chandra. lagian ngapin juga gak ada untungnya buat gue." ucap JIhan.

"denger ya gue lebih dulu kenal Chandra daripada lo, jadi lo gak usah kepedean.".

"lo kenapa sih Sar? kalo lo gak suka sama gue yaudah. gue juga gak maksa lo suka sama gue." kata Jihan.

"lo pikir lo secantik itu sampe Chandra suka sama lo. baru jadi pacar jadi pacar Chandra aja lo udah belagu. kita liat aja nanti Chandra masih peduli gak sama lo." ucap Sarah.

"inget Han lo itu harus sadar diri. lo itu gak ada apa-apanya dibanding Chandra, lo gak bakalan pernah cocok sama dia. coba deh lo liat penampilan lo sekarang. dekil, berantakan gak pantes sama Chandra. gue rasa lo cuma di anggap cewek sampingan sama dia," ucap Sarah.

"oh ya bukan cuma gue yang nilai lo kayak gitu, semua orang di sekolah juga kayaknya begitu."

"terus salahnya dimana? gue gak bisa berubah. tapi sekarang gue itu pacarnya itu yang gak bisa lo milikin dari dia." kata Jihan. ucapan Jihan barusan membuat emosi Sarah semakin tinggi karena yang di ucapka Jihan memang benar. bahkan Chandra tidak menghargai keberadaanya.

"cantik doang gak guna tau gak."

"gue emang gak pintar kayak lo, tapi lo gak bisa seenaknya nginjak-nginjak harga diri gue kayak gini." ucap Jihan.

"apa? harga diri, harga diri apa yang lo bicarain. lo itu gak pernah cocok sama Chandra."

"emangnya siapa sih lo yang bisa nilai gue kayak gitu, lo gak punya hak Sar buat nilai gue cocok atau enggak sama Chandra." ucap Jihan.

"udah deh mending lo nyerah aja, lo itu cuma jadi beban buat Chandra."

"denger ya gue gak pernah jadi beban buat Chandra." ucap Jihan yang emosi.

"kalo lo marah kayak gini berarti omongan gue bener?" tanya Sarah.

Jihan diam ingatannya berputar kembali tentang Chandra yang dulu tidak peduli padanya. saat Chandra menghina dirinya mengatai kalo dia itu perempuan murahan. bahkan cowok itu terlihat membencinya. tentang dirinya yang sering dibelikan barang oleh Chandra. apa benar kalo Chandra menganggapnya beban.

"lo tau gak dia bilang kalo lo tuh ke kanak-kanakan" ucap Sarah lagi membuat Jihan mengepalkan kedua tanganya. menahan emosi agar dia tidak smpai meyerang cewek ini sekarang.

" lo tuh kenapa sih Sar? cowok di dunia ini tuh banyak, kenapa harus Chandra?" tanya Jihan.

"tapi sayangnya gue mau Chandra Lo bisa apa?." ucap Sarah kemudian pergi meninggalkan Jihan yang masih diam di tempatnya. cewek itu tidak tau harus ngapain.

" apa selama ini gue sama Chandra gak cocok ya." gumam Jihan.

ini Nana sama MInju

Ini mark sama koeun

Ini Haechandra Nugroho

Ini JIhan Ameira

Ini Sarah Maharani

penulis amatir:)

27

Still with you loading

Bel istirahat udah bunyi dari tadi, semua manusia yang ada disekolah ini pada keluar dari kelas masing-masing.

disaat yang lain pada istirahat, jajan, makan, minum, dll Jihan malah sibuk nyapu halaman sekolah sendirian.

Jihan haus, laper juga, tapi dia masih harus nyelesaiin hukuman dari Bu Dian:)

Jihan dihukum sama Bu Dian, harus nyapu halaman sekolah sendirian.

gara-gara pas jam pelajaran Bu Dian Jihan gak begitu merhatiin. semua ini gara-gara Jihan mikirin Chandra. tapi Jihan gak bisa nyalahin cowok itu.

Jihan menyeka keringatnya yang ada di dahi sambil lanjut nyapu. dari lantai atas Rendi dan teman-temannya ngeliatin sambil teriak-teriak gangguin Jihan. kan asyu.

"semangat ya Jihan." ucap Rendi.

"itu yang sebelah sana masih belum bersih Han." kata Jeje.

"Fuck Jeje!" kata Jihan.

"NYAPUNYA YANG BENER DONG, ANAK PERAWAN LEMES BANGET." kata Mark.

"anjing Mark diem gak!."

"awokawok."

.

.

"Jahat amat lo pada, harusnya sebagai temen lo semua beliin Jihan minum kek apa kek." ucap Jisung.

"JIHAN MAU MINUM GAK?" teriak Jeje.

"mauuu:)."

"GIH BELI SENDIRI HAHAHA." Ucap Jeje.

"BABI."

"HEH GAK BOLEH NGOMONG KASAR, LAPORIN NIH! BIAR HUKUMANNYA DI TAMBAH." ancam Jeje.

"lah Babi kan hewan, salah?"

"lah iya juga sih, gak salah emang." kata Jeje.

"TAPI LO KAN NGATAIN GUE." ucap Jeje lagi.

"ehh gue cuma ngomong babi doang, lo nya ngerasa apa gimana?"

"anjing banget, untung lo pacar temen gue, kalo gak gue buang lo ke tong sampah, asli." kata Jeje.

"dih kasar." ucap Jihan.

Jihan gak mau nanggepin Rendi sama yang lain lagi. mending dia lanjut nyapu, pengen cepet-cepet selesai, aus soalnya.

"nih buat lo."

"hah."

"buat lo." kata Eric.

"makasih banget ya ric, asli gue aus banget." kata Jihan.

"Jihan selingkuh." teriak Nana. yang ternyata mereka masih disitu liatin Jihan dari atas.

"Jihan jangan dekat-dekat dia aku cemburu tau." kata Jeje.

"najis banget je, serius."

Eric cuma ketawa-ketawa doang. abisnya lucu liat Jihan merengut kayak gitu.

terus gak lama datang si Sarah.

"hiii."

"Hii." balas Nana.

"lagi pada ngapain?"

"berak." kata Rendi.

"Napas doang gue mah." ucap Jisung.

"gue lagi liat bidadari nyapu." Ucap Jeje sambil menunjuk Jihan.

"IYA GAK AYANG JIHAN." teriak Jeje.

" Je kayaknya lo beneran naksir ama gue ya." ucap Jihan.

"IYA GUE SUKA BANGET SAMA lO. LO MAU GAK AMA GUE." ucap Jeje.

"GAK LAH. UDAH ADA CHANDRA ITU UDAH CUKUP BUAT GUE. Awas lo gue aduin Yeji mampus."

"yee jangan dong, bisa mati entar gue." ucap Jeje.

"yee si anjir Chandra itu temen lo. jadi lo gak boleh jadi PHO. iyakan Sar kita gak boleh jadi PHO." kata Nana yang ngomongnya sambil di mepet-mepetin ke Sarah.

"apa itu PHO?" Tanya Mark.

"PERUSAK HUBUNGAN ORANG." kata Jisung.

"OOOOOOOOWWW."

Jihan cuma ketawa-ketawa cantik gitu. Sarah tau kalo dia lagi disindir sama teman-teman Chandra. tapi bodo amat dia gak peduli, ibaratnya tuh masuk kuping kanan keluar kuping kiri.karena merasa dia baikan Sarah pergi dari sana katanya dia mau nyusul Chandra yang lagi di Lab.

"gue takut nanti si Chandra di pelet sama Si Sarah." celetuk Jisung.

"kok dipelet di santet lah." ucap Rendi.

"kalo di santet muntah paku dong goblok." ucap Nana sambil menoyor kepala Rendi.

"gue curiga kayaknya si Sarah pake susuk deh." kata Mark.

"bisa-bisanya orang pinter kepikiran susuk."

"ya namanya juga orang pinter Je, beda pikirannya sama kita yang orang goblok." kata Leo.

"iya juga ya."

"apasi."

"gak tau gue lagi melek."

****

" mau pulang?" tanya Chandra yang tiba-tiba ada di depan kelas Jihan.

"kok kamu disini?" tanya Jihan heran.

"pulang sama aku aja ayok." ucap Chandra sambil menarik tangan Jihan.

"pulang sama kamu? gak usah kan kamu masih ada janji sama Sara."

"gak usah mikirin Sarah, ayok." kata Chandra.

"kamu yakin gak papa?"

"iya aku gak ada janji kok sama dia,"

"terus kenapa dia ngomong gitu tadi?"

"gak tau, biarin aja aku gak peduli."

"masa sih, kamu kalo sama Sarah baik ya. sama perhatian juga."

"mana ada,"

"kayaknya kamu lebih perhatian sama dia ketimbang aku yang pacar kamu."

"Jihan jangan mulai." kata Chandra mencoba menahan emosinya. dia tidak mau bersikap kasar yang tentunya akan membuat cewek itu takut padanya.

"Chandra bisa gak kalo aku minta kamu buat jangan deka-dekat sama Sarah, aku gak suka kamu ada di dekat dia, perrhatian sama dia, atau apapun itu. aku cemburu."

.

.

.

.

"Jihan mengajak Chandra ke tempat yang belum pernah mereka datangi sebelumnya. mereka menepi, Chandra melihat cewek itu membuka tasnya lalu berjongkok Chandra pun melakukan hal yang sama. cowok itu memperhatikan apayang akan dilakukan oleh pacarnya ini. ternyata Jihan mengeluarkan dua buah perahu dari dalam tasnya.

"ini buat apa?" tanya Chandra.

"ini mau aku lepasin. tadi aku abis nulis sesuatu disini." ucap Jihan.

kadang Chandra berfikir apakah perempuan yang menjadi pacarnya ini memang anak SD yang duduk di bangku SMA. kayak sekarang ini.

"sesuatu. apa itu?"

"emmm.. sebuah harapan."

"harapan biar aku bisa terus bareng kamu." ucap Jihan. membuat Chandra terdiam.

"nah. aku yang waran pink kamu yang warna biru." ucap Jihan sambil menyodorkan perahu yang ia buat tadi.

"ini di diisi gak?"

"harusnya sih di isi. tapi gak papa biar punya aku aja yang di isi."

"mau lepasin sama-sama." tawar Jihan.

"boleh."

Jihan menaruh perahunya di atas air danau. sementara Chandra mengikutinya. Jihan menutup matanya berharap semoga harapannya terwujud. Chandra memperhatikan perempuan itu dari samping, memang benar Jihan sangat cantik.

Jihan tersenyum sementara Chandra terus memperhatikannya, matanya tidak lepas memperhatikan gerak-gerik gadis itu.

"kamu gak mau tau gitu apa harapan yang aku tulis di perahu itu." ujar Jihan.

"apa?"

"aku berharap semoga kita tetap sama-sama. terus satu lagi aku berharap semoga kita baik-baik saja karean aku gak mau pisah sama kamu Chan. Aku sayang sama kamu" kata Jihan.

"coba buka hp kamu."

"buat apa?"

"buka aja."

Haechandra_Nugroho

520 Jihan

"itu artinya apa?" tanya Jihan.

.

.

" I LOVE YOU JIHAN."

Ini Jihan

Ini Haechandra Nugroho

Ini Na Jaemin Maulana

Ini Jeje Wijaya

Ini Rendi Putra Pratama

Ini Leo Chen

Ini Mark Juan Utomo

Ini Jisung Ramadhan

salam manis dari Jeno dan Yeji

penulis Amatir:)

28

Still with you loading

ada saatnya hal-hal yang ditutupi akan terlihat. Hal bauk atau buru, berita duka atau bahagia. kita hanya harus menyiapkan hati untuk itu.

Jihan baru saja sampai di sekolah. pagi ini Jihan tidak dijemput Chandra katanya cowok itu sedang ada urusan. tapi Jihan tetap berusaha untuk berfikir positif karena baru kemarin ia dan Chandra baikan. ketika hendak menghampiri Chandra. Jihan melihat cowok itu baru saja sampai dengan Sarah yang masih duduk di jok belakang Motor Chandra. Jihan melihat Sarah memeluk Chandra dengan erat. setelah turun perempuan itu memegang tangan Chandra dengan erat. karena melihat wajah tidak bersahabat Jihan Febby segera menariknya dari sana.

"lo mau kemana?" tanya Febby setelah berhasil mengajak Jihan menjauh dari sana.

"mau nyamperin mereka lah."

"jangan dulu deh, mending lo liatin aja dulu."

"gue harus liat mereka sampai mana? gue udah cukup sabar Feb. dan menurut gue ini tuh udah keterlalauan banget."

"Han! dengerin gue ya bukan cuma Sarah yang kayak gitu, Chandra juga suka diperlakukan kayak gitu sama Sarah." ucap febby membuat Jihan terdiam perempuan itu hanya memperhatikan Chandra dan Sarah dari jauh. " lo bisa liat sendiri." kata febby lagi.

****

"lo yakin Chandra gak ada main dibelakang lo gitu?" ucap Eric yang tiba-tiba saja ada disamping Jihan.

"maksud lo"

"maksud gue lo yakin mereka berdua gak ada hubungan apa-apa."

"enggak lah, kalo emang gitu mana coba buktinya."

"lo yakin"

"yakin."

"lagian juga gak mungkinlah Chandra kayak gitu, dia itu cowok baik-baik." ucap Jihan.

"apa gue gak salah denger nih. cowok baik-baik lo bilang? emangnya lo gak liat."

"dia itu cuma kasian sama lo. coba deh lo liat baik-baik. dia lebih sering sama Srah ketimbang sama lo kan." ucap Eric.

"gue ngomong gini karena gue sayang sama lo han. lo taukan lo itu sepupu gue sekarang. gue gak mau lo disakitin sama cowok kayak Chandra." ucap Eric kemudian cowok itu memberikan hpnya pada Jihan. " lo liat baik-baik."

cowok itu menunjukkan video yang isinya membuat Jihan menatapnya sambil meremas hp Eric.

" Lo gimana sama Jihan?" tanya Sarah.

" gak ada apa-apa, Gue cuma kasian doang sama dia." ucap Chandra yang membuat JIhan terdiam mematung. cewek itu tidak tau harus ngapain sekarang kepalanya pening apa yang dikatakan Chandra terus saja berputar dikepalanya.

Dengan emosi yang menggebu-gebu Jihan berlari menju kelas Chandra yang ternyata lagi berduaan sama Sarah disana. Jihan menggebrak meja Chandra, seketika keadaan langsung hening. habis sudah kesabaran Jihan.

"kenapa kaget?'" tanya Jihan. "selama ini gue diem aja ya Sar, sekarang gue mau liat lo nunjukin sifat asli lo di depan semua orang." ucap Jihan.

"lo kenapasih datang-datang marah-marah gak jelas." ujar Sarah.

"yang gak jelas itu Lo Sar. gue kasih tau ya Chandra itu pacar gue! kenapa lo gak dari dulu rayu-rayu dia sebelum jadi pacar gue. kenapa baru sekarang, maksud lo apa?" ucap Jihan.

"lo kenapa Han?" tanya Jeje berusaha menahan Jihan yang ingin meyerang sarah.

"lepas Je! ini urusan gue sama Bitch Ini." ucap Jihan sambil menunjuk Sarah.

" gue tau pasti lo kan yang maksa-maksa Chandra biar dia ngomong gitu sama lo iya kan."tanya Jihan.

"lo tau?"

"tau! kenapa?" kata Jihan

" lo denger kan dia ngomong apa. dia cuma kasihan sama lo. gue rasa gue gak perlu jelasin apa-apa lagi. Chandra itu pacaran sama lo cuma karena terpaksa bukan karena cinta. " ucap Sarah.

"Lo?"

Jihan tidak bisa menahannya lagi perempuan itu menjambak rambut Sarah yang juga dibalas oleh perempuan itu. seketika kelas yang tadinya hening kembali heboh. Rendi sama Jeje mencoba melerai Jihan dan Sarah.

"Jihan STOP!!" suara berat yang sangat dikenali Jihan.

"apa? kamu mau belain dia silahkan." ujar Jihan terlihat jelas bahwa cewek itu tidak baik-baik saja Chandra dapat melihat dari mata cewek itu.

"ikut gue."

"gak mau!"

"Jihan."

"kenapa? kamu malu kalo temen-temen kamu tau kalo kamu sama Sarah itu gak sekedar belajar bareng iya. kamu kasian sama aku? justru aku lebih kasian sama kamu karena kamu ternyata gak bisa dipercaya." balas Jihan.

Chandra menyeret Jihan dari sana. Jihan tentu saja berontak perempuan itu dengan sifat kepala batunya tidak mau menuruti apa yang dikatakan Chandra. membuat Chandar harus mengengkat paksa Jihan dari sana. tapi tetap Saja Rendi,Jeje sama yang lain mengikutinya karen mereka takut terjadi sesuetu yang tidak diinginkan nantinya.

.

.

.

.

" kamu apa-apaan sih?" tanya Chandra setelah menurunkan Jihan.

"kamu yang apa-apaan! kenapa sih Chan kamu kayak gini?" tanya Jihan.

"Jihan."

" HAHAHAHA" Jihan tertawa. Chandra tau bahwa dibalik tawa itu menyimpan berjuta kesedihan dan tanda tanya.

"jadi selama ini kamu cuma kasian sama aku? tanya Jihan.

.

"kenapa diem aja, berarti emang bener dong."

"kamu tau dari mana? ucap Chandra membuat bahu Jihan merosot. kepercayaannya menghilang sekarang. bahkan Teman-teman Chandra yang lain pun syok mendengarnya.

"jadi cuma kasian yah?" tanya Jihan sekali lagi.

"kamu udah tau sekarang." Ucap Chandra pada Jihan.

"kenapa Chan? ucap Jihan sambil memegang tangan cowok itu.

"kenapa kamu gak jujur sama aku?'

"buat apa?"

Jihan terdiam. cewek tiu tidak menyangka kalo hubungannya sama Chandra aka berakhir seperti ini. " kamu tau gak rasanya sakit banget Chan." ujar Jihan dengan air mata yang tidak bisa ia tahan lagi.

"sekarang aku tau kenapa kamu lebih mentingin Sarah dibanding aku, karena ini kan?"

" dari awal aku gak pernah nerima kamu dalam hidup aku Han. kamu sendiri yang datang ke hidup aku. sekarang setelah kamu tau alasannya kenapa gak terima? kenapa seolah-olah aku yang salah disini."

"kamu bener aku emang bodoh banget ya." ucap Jihan.

"iya." jawab Chandra.

Jihan terdiam mulutnya seketika kehilangan kata-kata. rasanya baru kemarin Chandra membuatnya bahagia.

"ternyata bener kata orang-orang kamu itu gak pentes sama aku." kata cowok itu lagi.

Jihan tertunduk lemas mendengar ucapan Chandra barusan. ternyata tidak ada harapan lagi untuknya. tidak ada yang berpihak padanya, dia masih sendirian sampai sekarang. hanya Jihan yang merasakan sakit sekarang. memang benar Jihan yang mengejarnya, dia juga yang mendekatinya lebih dulu. dan hanya Jihan yang berharap di hubungan ini.

"kalo emang kayak gini. kenapa sejak awal kamu ngasih aku harapan?" Jihan sadar kalo pertanyaanya ini akan memeper besar rasa sakit yang ia rasakan tapi tetap saja ia menanyakannya.

"anggap aja aku udah baik hati sama kamu. seperti rasa terimakasih karena telah ngerjar aku selama ini." ucap

Chandra.

"karena semuanya udah jelas sekarang. memding kamu pergi jauh dari hidup aku, aku gak mau liat kamu lagi. jangan coba untuk menemui aku lagi." kata Chandra lagi.

cowok itu lalu pergi dari sana, meninggalkan Jihan dengan sejuta luka dihatinya.

Sarah mendekati Jihan." lo bisa liat kan siapa yang akhirnya menang antara gue sama lo, gue udah bilang dari awal kalo lo gak pantes sama Chandra." kata Sarah sebelum pergi dari sana.

.

.

.

****

Chandra sedang berada di *basecamp* sekarang. cowok itu hanya tertunduk lesu. dia lalu memukul dinding yang ada disana. dia benar-benar marah sekarang, pikirannya tidak tenang mmbuat dia melampiaskan disini.

aku harap semoga kita tetap sama- sama ya

aku sayang kamu Haechandra Nugroho

jadi ternyata kamu cuma kasian sama aku

kamu bener aku emang bodoh ya Chan

"brengsek" maki nya setelah mengatakan itu dia tidak melihat Jihan lagi. bahkan tadi cowok itu sengaja menunggu di parkiran buat liat apakah Jihan baik-baik saja tapi cewek itu tidak muncul sama sekali. matanya tergerak melihat sebuah amplop berwarna hijau di atas meja. tanganya gemetar saat mengambilnya dia merasa semakin gugup saat mengenali tulisan di amplop itu.

Jihan ngasih dia surat.

TERUNTUK HAECHANDRA NUGROHO

HAI....

kamu tau gak? bagi aku kamu itu laki-laki terbaik yang pernah aku kagumi. aku sama sekali gak berniat membuat kamu merasa tidak nyaman.

nama mu akan selalu aku ingat dalam hidupku. kamulah yang selalu aku banggakan saat orang-orang mengatakan kamu tidak pantas untukku.

tiga tahun yang lalu waktu pertama kali aku liat kamu, aku sangat senang dan bagaimana bisa aku langsung menyukai kamu. hanya dengan melihatmu saja. diam-diam aku selalu perhatiin kamu. aku suka bagaimana kamu yang dingin dan misterius. mungkin orang-orang mengatakan kalo aku mencoba morotin kamu. tapi aku gak pernah berniat buat melakukan itu. aku gak pernah berusaha buat manfaatin kamu atau apapun itu. karena perasaan aku tulus buat kamu.

aku minta maaf kalo selama ini aku buat kamu tidak nyaman. maaf karena udah banya ngerepotin kamu selama ini. maaf karena aku udah jadi beban buat kamu. mungkin

memang perasaan aku buat kamu itu salah. sekali lagi aku minta maaf karena udah jadi penganggu dalam hidup kamu.

aku emang gak pantes buat kamu. aku gak pintar, cantik juga gak cantik-cantik amat, maaf Chan karena aku gak bisa menjadi perempuan yang pantas buat kamu. tapi satu hal yang pasti aku adalah aku. dan aku tidak akan pernah berubah jadi orang lain.

ada kalanya aku berfikir bagaimana perasaan kamu buat aku. kadang aku juga berusaha menebak apa yang sedang kamu pikirkan supaya aku gak keliru tentang kamu. aku memang bodoh karena percaya sama kamu bahkan aku terlalu berharap lebih sama kamu. dan sekarang aku menyakiti hatiku sendiri dan kamu tau gak? rasanya sakit banget Chan aku gak kuat.

harusnya sejak awal aku sadar kalo bukan buat kamu. harusnya aku sadar kalo aku gak bakal bisa buat kamu suka apalagi cinta sama aku. segalanya tentang aku buat kamu kayaknya emang gak penting ya Chan? maaf karena aku gak bisa ngertiin kamu.

aku menyerah selamat tinggal Haechandra Nugroho, semoga kamu bahagia terus ya. ingat sesibuk apapun kamu jangan lupa buat makan karena gak bakalan ada aku lagi yang bisa ngingetin kamu.

Chandra terdiam membaca surat dari Jihan. nafasnya memburu dadanya naik turun dan terasa sesak. Jihan yang menulisnya tapi kenapa ia merasakan sakitnya juga.

Ini Jihan

Ini haechandra Nugroho

Selamat Tinggal buat lelaki yang selalu aku banggakan.
~Jihan Ameira

Penulis amatir:)

29

Still with you loading

Jihan pulang kerumah dengan keadaan lesu, bahkan kedatangan kakek dan neneknya tidak lagi menarik untuknya. rasanya dunianya hancur sekarang. dia gak tau apa yang harus dia lakukan sekarang, dia telah kehilangan semangat hidupnya.

"ehh Jihan udah pulang sayang."

"iya nek."

"nek ayok Jihan mau ikut nenek ke Jakarta." ucap Jihan mantap.

"loh kenapa Jihan, kamu bilang kan tunggu kamu abis ujian dulu."

"kayaknya gak usah deh nek, gak pa-pa kan?" kata Jihan.

" gak pa-pa dong semakin cepat semakin bagus."

" kapan kamu mau berangkat?" tanya kakek.

"secepatnya kek, bahkan malam ini pun Jihan gak masalah." ucap Jihan membuat kakek dan neneknya sedikit heran. karena beberapa hari yang lalu Jihan menolak untuk ikut paling tidak sampai Ujian Nasional selesai.

"gak pa-pa kan?"

"kan udah nenek bilang sesuai kemauan kamu Jihan. tapi gak malam ini emangnya kamu gak mau habisin waktu dengan kedua orang tua kamu."

"iya nek."

"makasih ya nek, Jihan sayang nenek."

"nenek juga sayang kamu."

*****

pagi ini Jihan datang kesekolah untuk yang terakhir kalinya, sekalian mau pamit sama Febby, sahabatnya. Jihan datang pagi-pagi sekali bahkan belum banyak orang yang datang. sengaja emang, dia gak mau jadi pusat perhatian apalagi sejak kejadian kemarin.

"HAH APA LO MAU PINDAH, KE JAKARTA." ucap Febby.

"sttt jangan keras-keras." ucap Jihan sambil membekap mulut Febby.

" kenapa secepat ini? bukannya kemaren lo bilang abis UN han?" tanya Febby.

"gue berubah fikiran Feb, kayaknya emang lebih baik sekarang, lo tau kan gue gak bakalan sanggup liat Chandra

lagi. gue harap lo ngerti."

"jadi kita bakalan LDR dong."

"apaan sih udah kayak orang pacaran aja." ucap Jihan.

"aaa gue bakalan kangen banget sama lo."

"gue juga, tapi kita masih bisa kontakan kok. lo selalu bisa hubungin gue kapan pun."

"tapi kan gue pengennya meluk lo."

"kan bisa peluk *online*."

"ihh gak gitu Jihan."

"HAHAHA iya deh Febby ku sayang terserah lo."

"lo gak bakalan balik lagi dong."

"pasti, gue pasti bakalan balik lagi kok."

"janji ya." ucap Febbi sambil mengangkat jari kelingkingnya.

"iya janji."

"gue sayang banget sama lo Han, lo tau kan lo itu sahabat pertama gue. cuma lo yang mau temenan sama gue." ucap Febby.

"enggak ah Rendi,Jeje,Leo,Mark sama Jisung kan ada."

"tapi kan mereka beda, mereka cowok." kata Febby. "janji ya Han lo gak boleh lupain gue pokoknya." kata Febby lagi.

"iya Febby bawel."

"kapan kakek sama nenek lo datang?"

"bentar lagi, soalnya kita *Flight* siang."

"huaa gue gak mau pisah sama lo."

"gue juga."

"jangan lupa kabarin gue kalo udah nyampe."

"pasti." ucap Jihan sambil mengangkat jempolnya.

****

Disinilah Chandra sekarang, di tempat biasa ia dan Jihan bertemu. jujur dia kangen Jihan kangen banget malah. setelah kepergian Jihan hidupnya terasa kosong. tidak ada lagi Jihan yang cerewet, Jihan yang selalu ngingetin buat jangan lupa makan, Jihannya yang selalu ceria.

"hari itu kamu bilang ke aku kamu bakalan pergi,"

"ternyata perginya jauh banget,"

tangis Chandra pecah, dia masih belum bisa menerima ini semua. semuanya terlalu cepat.

"ternyata hari itu bener jadi hari terakhir kita ketemu ya? itu bener-bener hari terburuk dalam hidup aku, hari dimana kamu disakitin oleh laki-laki brengsek kayak aku." ucap Chandra dengan suara parau.

"aku gak tau gimana caranya hidup tanpa kamu."

"sayang.. maaf.. maafin aku."

****

"ckk lo apa-apaan sih Chan mabo-mabokan kayak gini? hobi banget lo nimbun dosa." ucap Nana.

"lo semua ngapain disini?" tanya Chandra.

"mau cepet-cepet meninggal lo?" kata Mark.

"Goblok banget jadi orang." ucap Rendi.

Rendi sama Jeje sekarang lagi ngebantu Chandra keluar dari mobil dan mapah dia buat masuk ke *Basecamp*.

mereka semua tadi lagi jemput Chandra di *Bar.*

iya, Chnadra mabuk. mereka masih gak ngerti sama jalan pkiran ni anak. bisa-bisanya kepikiran buat mabok-mabokan kayak gini.

dan juga gak mungkin kan mereka bawa Chandra pulang ke rumah dengan kondisi kayak gini. bis abis dia di gorok sama papahnya nanti.

"kayaknya Jihan marah banget sama gue Je. masa chat gue gak dibales."

....

"tapi besok kayaknya udah enggak lagi, kan dia gak bisa marah sama gue."

....

"iyakan?"

....

mereka semua bingung mau nanggepin omongan Chandra.

Chandra tiba-tiba ngelepasin rangkulan Jeje sama Rendi. kemudian menatap Nana.

"eh Na lokan pernah suka tuh sama Jihan, gimana kalo lo aja yang jadi pacar Jihan."

"ckk si anjing mulai." kata Leo.

"gue terlalu brengsek, masa gue nyia-nyiain dia, nyakitin dia terus-terusan, dia gak bahagia sama gue, gue gak pantes buat dia."

"gue kayaknya lebih pantes mati."

mereka cuma bisa natap Chandra sedih, apalagi ngeliat Chandra sehancur kayak sekarang. bukan Jihan doang yang terluka tapi Chandra juga.

di benar-benar menderita, dia hancur, hidupnya benar-benar kacau sekarang.

mereka sadar kalo ini bukan sepenuhnya salah Chandra. dia juga gak mau semua ini terjadi. tapi apa yang dia lakukan sama Jihan itu gak bisa dibenarkan, dia tetap salah.

.

.

.

.

sekarang mereka ber-tujuh lagi ngumpul dengan posisi melingkar sambil ngeliatin Chandra yang lagi nyengir. padahal tadi dia baru aja nangis-nangis.

saat kayak gini doang mereka melihat Chandra yang dulu mereka kenal.

"kalian kenapasih liatin gue?." tanya Chandra.

....

"kok diem?"

....

"aduh kepala gue kok muter-muter gini ya."

"otak lo lagi disko Chan." ucap Rendi.

"gue minta susu boleh?"

"boleh gak?"

Chandra mendadak jadi mode aka-anak kawand-kawand

Chandra menatap mereka bergantian. sambil memasang muka memohon kayak anak kecil yang lagi kepengen sesuatu tapi gak diturutin.

kayak gini:)

"boleh." ucap Jeje.

"Sung tolong ambilin." kata cowok itu lagi.

"iya."

" JISUNG SUSUNYA YANG BANYAK YA."

"iya iya berisik banget lo jadi orang." ucap Jisung.

yang lain cuma bisa geleng-geleng doang liat kelakuan Chandra yang lagi mabuk kayak sekarang. abisnya lucu hehehe.

" lo semua tau gak tadi gue ketemu sama Siapa?" ucap Chandra.

"siapa?"

"mmm Sarah!."

"hah kok bisa ketemu sama si nenek lampir sih?" ucap Nana.

"jangan bilang dia yang ngajak lo kesana Chan?"

"emang dia." ucap Chandra sambil mengangguk-angguk lucu.

"tapi kok tadi kita gak liat dia?" tanya Mark.

"lo diapain sama si sarah? di grepe-grepe kagak?" tanya Leo.

"iya."

"TERUS LO DIAPAIN LAGI SAMA DIA?" tanya Rendi ngegas.

"tadi dia mau cium gue, tapi gue ngehindar soalnya bibir gue cuma buat Jihan, nanti dia bisa marah kalo sampe Sarah cium gue." kata Chandra.

"anjing banget tuh cewek." ucap Nana.

Jisung akhirnya datang dengan segelas susu ditangannya.

"ni anak kenapa?" tanya Jisung sambil memberika susu yang ada ditangannya sama Chandra.

"makasih icung."

"tadi tuh disana ada si Sarah, dia yang ngajaki Chandra mabuk." ucap Jeje.

"anjing kok tadi kita gak liat."

"makany-"

"HUEKKKK.."

belum sempat Jeno nyelesaiin omongannya. mereka semua malah dikagetkan suara muntahan Chandra.

"WOAHH." ucap mereka semua.

"ayo beri tepuk tangan yang meriah kawand-kawand." ucap Rendi.

"HUEEEKK..."

"MANTAP!! BESOK KUDU NGEPEL 33X." ucap Leo.

"ayo sekali lagi mana suaranya Haechandra Nugroho." Ucap Jeje.

"HUEKK..."

"LEBIH KERAS LAGI." Ucap Mark.

"HUEKK."

"cakep." ucap Leo.

"goblok anjing hahaha." kata Jisung.

"bagus Chan, good job dah, mabok aja lo terus. nyusahin kita aja terus ya." ucap Rendi.

setelah puas memuntahkan semua isi perutnya. Chandra sekarang lagi terbaring lemas diatas sofa.

sedangkan yang lain lagi tatap-tatapan dan saling lempar buat bersihin bekas muntahan Chandra.

"lo aja Je," ucap Rendi.

"dih apaan! enggak gue tadi udah jemput dia, gantian dong." ucap Rendi.

"kalo itu kita semua uga ikut goblok." ucap Jisung.

"yaudah Nana."

"kok gue sih bangsat. engga!."

"kalo gitu lo aja Leo."

"kok jadi gue sih."

"lo Je."

"ko gue sih! kan tadi gue ikut jemput dia, gantian dong. bagi-bagi tugas lah." ucap Jeje.

"udah." kata Mark.

"gak usah banyak bacot lo pada, kita bersihin bareng-bareng." ucap Mark.

"oke."

mereka bersihin bareng-baren dan saling kerja sama tentunya.

****

sekarang mereka lagi pada ngaso di lantai. cape juga ternyata Bro...

kalo biasanya bersihin kayak gitu doang cuma bentar, tapi gara-gara mereka ngerjainnya saling kerja bakti jadi lama banget:)

belum lagi Si Jeno pake acara matahin gagang sapu, Jisung yang kepleset lah, terus Rendi yang kakinya nyemplung ke ember bekas pel-an.

Heboh banget!

"ehh si Nenek lampir ada ngechat Chandra nih." ucap Mark

Sarah bgst :

Chan kamu pulang sama siapa tadi?

Mark merinding baca chat dari Sarah.

" DIH ANJING KOK BISA_BISANYA AKU-KAMUAN GINI SIH BANGSAT." ucap Mark.

"mana-mana anjir." ucap Rendi.

Sarah bgst :

kan tadi tadi udah aku bilang malam ini kamu nginap di apartemen aku aja.

" anjing jijik." kata Jeje.

"maksudnya apenih, ngajak-ngajak Chandra main ke apartemen." ujar Nana.

"sarap nih cewek." ucap Jisung.

Sarah bgst :

Chan?

Sarah bgst :

kamu baik-baik aja kan?

*"*geli banget gue anjir bacanya." ucap Rendi.

terus gak lama hp Chandra berdering...

Sarah bgst in coming call...

"anjir si nenek lampir nelpon." ucap Jisung.

"angkat gak nih? orangnya aja masih tepar siapa yang mau jawab?" ucap Leo.

"mana sini-sini biar gue yang ngomong." ucap Rendi.

Rendi ngambil hpnya Chandra yang ada di tangan Mark tanpa babibu dia langsung angkat telpon dari Sarah.

"*Chan kamu baik-*

*"*jadi bener lo yang ngajak Chandra ke Bar dan ngajak dia buat minum Sar?"

"ttunggu ini siapa?"

*"*Gue Rendi."

"ohh gue gak ada urusan samalo Ren jadi tolong kasih hpnya ke cha-"

"gini ya, gue bilangin sama lo. lo jauhin Chandra. lo itu cuma bawa pengaruh buruk buat dia. kalo emang niat lo mau hibur dia gak gini caranya Sar, lo gak bisa ngajak dia mabuk-mabukan kayak gini dan Free sex segala macem di apartemen lo."

"dia udah cukup hancur dan menderita, lo jangan nambah-nambahin lagi, jadi tolong lo jangan manfaatin keadaan demi keuntungan lo sendiri Sar."

"gak ada Jihan bukan berarti dia mau sama lo. dimohon untuk sadar diri. oh ya satu lagi ini semua terjadi gara-gara lo ya bangsat kalo gak maksain perjodohan itu dan ngancam keluarganya dia ini semua gak bakalan terjadi. ucap Rendi panjang lebar lalu menupup panggilannya sepihak.

"ANJIR MANTAP LO BRO!." ucap Nana.

"gak nyambung lo met." kata Leo.

"berisik lo pada, ngue ngantuk nih," ucap Jeje.

"jangan tidur dulu jing bentar lagi pan Azan subuh mending kita solat dulu dah." ucap Mark.

"iya."

sambil nunggu azan mereka semua sibuk dengan kegiatan masing-masing. ada yang mau hape, ada yang lagi menghayal, contohnya Rendi. cowok itu sedang menghayal gimana keadaan Febby sekarang soalnya setelah mereka lulus beberapa bulan yang lalu dia tidak pernah mendengar kabar dari cewek itu lagi.

mereka semua rela begadang demi Chandra. beruntung banget dia dilindungi sama orang-orang yang baik dan

sayang banget sama dia.

Bonus.....
.....

Ini Sarah Maharani

penulis amatir:)

30

still with you loading.....

Ini udah dua minggu sejak kejadian Chandra mabuk dan mereka semua begadang demi Chandra.

pagi ini ibu Chandra, mamah Tiffany dikejutkan dengan Chandra yang tergeletak tak sadarkan diri di kamarnya, dan sekarang dia lagi dirumah sakit. kata Dokter dia *overdosis* obat tidur. beruntung dia segera dilarikan ke rumah sakit dan langsung ditangani. dan sekarang kondisinya mulai membaik dan udah boleh dijenguk juga.

dia udah siuman beberapa jam yang lalu. tapi kondisinya masih lemah.

"gimana Chan, rasanya *ngeprank* malaikat maut?" celetuk Jeje.

Chandra terkekeh denger kata Jeje barusan.

"sedih gue mah, gak jadi mati." ucap Chandra.

"Chan udah ya, ini pertama dan terakhir kalinya lo kayak gini." ucap Rendi.

chandra ngegeleng

"gak bisa Ren, gue butuh obat itu. cuma saat itu gue bisa liat Jihan biarpun cuma dalam mimpi." kata Chandra.

"setiap malam gue hampir gila mikirin gimana sakit hatinya Jihan sama omongan gue waktu itu, gue gak bisa lupain wajah sedih Jihan yang kecewa sama gue." kata cowok itu lagi.

"gue butuh Jihan, gue kangen banget sama dia."

"tapi cara lo salah Chan." ujar Mark.

"enggak dengan cara lo minum obat tidur kayak gini, ini sama aja lo bunuh diri lo sendiri." ucap Nana.

"kenapa? gue emang pengen mati."

semuanya diam mendengar omongan Chandra barusan. mereka bingung gimana ngerespon omongan Chandra barusan.

"dengan lo mati? itu bukan jalan keluar buat selesaiin masalahnya Chan, inget banyak orang yang sayang banget sama lo." kata Jisung.

"mamah, papah, kakek.lo gak kasian sama mereka? mereka udah sabar benget ngadepin tingkah laku lo selama ini." ucap rendi.

"buat apa ini semua terjadi gara-gara mereka, mereka maksa gue buat mutusin Jihan dan nerima perjodohan gue sama Sarah. itu sama aja dengan mereka ngebunuh gue." ucap Chandra.

"sekarang Jihan udah pergi, buat apalagi gue hidup." kata cowok itu lagi.

"gue ngerti ini semua gak mudah buat lo Chan. tapi lo juga harus mikirin diri lo sendiri, orang-orang yang sayang sama lo, mikirin Jihan juga. dia pasti sedih liat lo kayak gini." kata Jeje.

"tapi dia udah gak ada disini lagi Je, dia udah pergi. katanya dia nyerah sama gue."

"tapi lo gak boleh nyerah gitu aja Chan, lo bisa nyusul Jihan. Jihan masih ada di bumi kita bakalan cari dia sampe ketemu" ujar Mark.

"emang lo tau Jihan pergi kemana?"

"kalo urusan itu gampang, kita bisa cari tau bareng-bareng Chan yang penting lo sembuh dulu." ucap Mark.

"kita yakin lo bisa lewatin ini semua." ucap Leo.

"pertama-tama kita perlu bawa lo ke *psikiater* dulu." ucap Rendi.

"kayaknya lo emang harus konseling Chan."

"maksudnya Chandra *depresi* gitu?" tanya jisung.

"kita gak bisa langsung mendiagnosis Chandra. tapi menurut gejala yang dia alami kayaknya gitu." ucap Rendi.

"*mental health it's important things.*" ucap Leo. "dan gak bisa diremehin." katanya lagi.

"gue setuju." ucap Jeje.

"dan kalo gak diobatin secara tuntas efeknya buat kedepannya nanti bakalan besar." timpal Mark.

yang lain cuma angguk-angguk aja.

"dan satu lagu selain butuh dokter, Chandra juga butuh dukungan kita semua." kata Rendi.

.

.

.

.

"gimana keadaan kamu sayang." tanya mamah Tiffany.

"bisa diliat sendiri." jawab Chandra dingin.

ayah, ibu sama kakek Chandra sedang menjenguk Chandra, cowok itu minta pulang dia gak betah disini.

"kalian semua seneng kan bisa misahin aku dari Jihan?"

"sekarang kalian mau apa lagi? mau aku mati. udah aku coba tapi gak bisa. coba aja aku di biarin aja waktu itu , gak perlu dibawa kerumah sakit kayak sekarang pasti aku bakalan mati." ucap Chandra.

"Chandra!! jaga omongan kamu." ucap Papah Shindong.

"aku ngomong fakta, kalian misahin aku dari Jihan sementara kalian tau kalo Jihan itu segalanya buat aku. itu sama aja kalian mau aku mati."

"kita gak pernah mau kamu kayak gini Chandra, mamah sayang sama kamu mamah gak mau kamu kayak gini lagi,

kalo kamu gak mau sama perjodohan ini gak pa-pa, mamah bakalan batalin iya kan pah?." ucap mamah Tiffany sambil memandang papah sama kakek Chandra.

"kamu tau kan apa akibatnya kalo sampe perjodohan ini batal?" ucap papah Shindong. " kita bakalan di tuntut sama perusahaan mereka, dan kita bakalan rugi besar." lanjutnya lagi.

"biarin aja, aku gak mau liat anak aku satu-satunya hancur kayak gini, kembalikan lagi senyum putraku yang udah kalian renggut." ucap mamah Tiffany sambi menangis melihat kondisi anaknya yang sekarang seperti tengorak hidup.

"udah cukup. kalo kalian tetap kekeuh sama perjodohan ini, kalian bakalan liat jasad ku besok pagi." ancam mamah Tiffani.

"oke!! papah bakalan batalin perjodohan ini, tapi kamu harus janji bantuin papa agar perusahaan bangkit lagi."

"kenapa baru sekarang? setelah Jihan pergi ninggalin aku baru kalian buat keputusan kayak gini?"

"papah sama mamah minta maaf nak."

"oke, aku bakalan maafin kalian, asal perjodohan ini batal."

" kalo itu yang kamu mau pasti sayang." ucap mamah Tiffany sambil mengelus sayang rambut Chandra.

"dan aku bakalan bantu papah buat jalanin perusahaan."

"makasih sayang."

****

"kita mau kemana?" tanya Eric pada Jihan yang saat ini sedang membawanya entah kemana.

cewek itu hanya tersenyum. "Gue mau nunjukin lo sesuatu" ucap Jihan.

"iya tapi kita mau kemana Jihan?"

"ketemu sama bunda ku." jawabnya dengan senyuman.

"dimana?"

setelah menempuh perjalanan sekitar 30 menit. akhirnya mereka sampai. di tengah jalan Jihan sempat membeli sebuket bunga yang membuat Eric jadi tambah bingung.

Jihan tersenyum.

"bunda ada disana." ucapnya sambil menunjuk pemakaman yang ada di depan mereka.

melewati satu persatu batu nisan yang tertata rapi dengan rumput hijau diatasnya.

langkahnya terhenti tepat di depan makam, dimana ada pohon besar yang menaunginya. jihan memutar kesisi kanan membuat ia dan Eric jadi berhadapan. kemudian cewek itu berjongkok sambil mengusap nisan marmer berwarna hitam bundanya dengan hati-hati.

Im Yoona

1977-2001

dia terlihat membersihkan makam itu dari daun-daun kering yang menguning, lalu meletakkan buket bunga yang ia bawa tadi di depan nisannya.

"ini bundaku." katanya, " dia sama kayak lo suka makan pedas." kemudian tertawa tanpa suara.

"bunda kenalin, ini Eric sepupu sekaligus teman Jihan." membuat Eric juga ikut mengusap makam itu.

ayah Eric sama papah Jihan itu bersaudara jadi nama belakang mereka sama. yaitu sama-sama Pramono.

"halo bunda." suara Eric pelan. " ini aku teman Jihan, aku janji bakalan selalu jagain dia, aku bakalan menyayangi dia kayak adik aku sendiri, boleh kan bunda?" ucap Eric.

Jihan tersenyum dengan kedua mata yang sudah menggenang, " bunda aku kangen bunda." ucapnya sambil terisak.

.

.

lo tau gak Ric? bunda udah lama tiada"

....

"dan gue yang ngebunuhnya.."

Air mata Eric akhirnya turun dari sudut matanya.

"heyy Sttt jangan ngomong kayak gitu." ucap Eric sambil menuntun Jihan ke mobil.

"gue gak pernah liat bunda secara langsung Ric, gue cuma punya fotonya saat dia masih muda dari nenek." cerita

Jihan.

"harusnya tuh bunda masih hidup, seharusnya dia tidak melahirkan gue yang seperti ini, gue takut dia sedih."

"seharusnya bunda mendapatkan kebahagiannya, bukan meninggal dengan sia-sia kayak gini."

"kalo gue punya kesempatan, gue mau cium kaki bunda, gue mau minta maaf karena gue gak bisa ngelakuin apapun sebagai seorang anak, gue pengen peluk bunda, gue ingin tau gimana rasanya di peluk sama bunda."

" Han, ini udah jadi takdir tuhan, bukan salah lo. semuanya bukan salah lo." ucap Eric.

"kalo bukan salah gue kenapa papah benci banget sama gue, bahkan liat gue aja dia gak mau." ucap Jihan.

"bentar lagi hujan, kita pulang sekarang ya." ucap Eric.

"selamat tinggal bunda, aku pasti bakalan datang lagi." ucap Jihan.

"kamu gak pa-pa?" tanya Eric.

Jihan menggeleng sebagai jawaban.

"gimana sekarang?" tanya Eric mencoba mencairkan suasana.

"masih sama. masih sibuk latihan, kadang ada job buat nari juga."

iya jihan sekarang jadi anggota salah satu *club* tari terkenal di Jakarta. dia memutuskan untuk tidak kuliah. katanya dia gak mau bebanin papahnya. meskipun dia sangat ingin melanjutkan sekolahnya. beruntung ada dia mengikuti

audisi jadi *dancer di Fantasia* jadi dia tidak bosan dirumah aja. dirinya mungkin akan sibuk disana.

kalian pasti udah tau kan kalo Jihan itu jago ngedance

"lo gimana? lanjut kan?" tanyan Jihan.

"mau gak mau aku harus tetap lanjut. karena siapa lagi yang nerusin perusahaan kalo bukan gue ." dan gue bakalan pastiin kalo lo lanjut sekolah juga Han, kalo papah lo gak mau ngebiayain masih ada kakek sama nenek. mereka pasti bakalan bantu lo." kawa cowok itu lagi.

"gue gak tau, soalnya gue belum tanya mereka." ucap Jihan

"nanti biar gue yang ngomong." kata Eric.

"makasih ya Ric, udah selalu ada buat gue di saat gue terpuruk dan susah kayak gini, kalo gak ada lo yang selalu semangatin gue, gue gak tau gimana jadinya hidup gue." ucap Jihan.

"itu udah jadi tugas gue Jihan, sebagai abang sepupu yang baik." kata Eric sambil senyum.

"kalo lo butuh apapun, atau ada yang mau lo omongin. bilang sama gue aja. dan kalo ibu tiri lo jahat sama lo, kasih tau gue."

"buat apa?"

"ya pokoknya kasih tau gue aja."

"emang lo berani?"

"enggak." ucap Eric sambil nyengir.

"gue serius, lo tetap harus kasih tau gue kalo dia ngelakuin sesuatu sama lo. gue yakin dia gak sebaik yang kita liat Han, apapaun yang lo rasakan jangan dipendam sendiri Jihan, dengan berbagi lo bisa merasa lega." kata Cowok itu.

"iya."

"Good Girl." ucap Eric sambil mengelus rambut Jihan.

"lo masih suka mikirin Chandra?"

"emm masih Ric, lo tau kan kalo dia itu segalanya buat gue, dia itu cinta pertama gue, jadi mungkin butuh waktu buat lupain dia."

"btw lo dapet rekaman Video itu darimana?" tanya Jihan

"Sarah yang ngirimin."

....

"pasti sekarang chandra lagi bahagia." ucap Jihan.

"gue gak tau, semenjak pesta kelulusan kemarin gue gak pernah liat dia lagi, lagian juga gak lama gue langsung kesini buat nyusul lo." ucap Eric.

"iya juga sih."

"lo harus ngelanjutin hidup lo Han, lo gak bisa *stuck* kayak gini."ucap Eric

"iya Ric, gue bakalan berusaha maju," ucap Jihan.

"jangan pernah liat kebelakang, karena itu menyakitkan."

"heem."

"aku harap semoga kamu bahagia Chan." ucap Jihan dalam hati.

"Mengakhiri hari, itu berarti hari yang baru akan dimulai. biarkan akhir menjadi awal yang baru." ~Jihan Ameira

penulis amatir:)

Ini mamah Tiffany

Ini papah Shindong

Ini Jihan

Ini Eric Sanjaya Pramono.

Ini Haechandra Nugroho

31

still with you loading

06 Juni 2024

Haechandra'Pov

Empat tahun....

gak kerasa empat tahun sudah, aku laluin tanpa adanya Jihan. tidak mudah buat sampai ke titik ini dan berhasil *survive* sampai ke hari ini.

Ada saat-saat dimana aku benar-benar merasa terpuruk, melewati hari-hari yang begitu berat untuk ku.

yang aku butuhin cuma Jihan, entah dimana cewek itu sekarang. aku benar-benar merasa bersalah sama Jihan.

rasanya aku mau mati.

apalagi Jihan pergi disaat hari ulang tahunku, dimana harusnya itu jadi hari istimewa buatku tapi takdir berkata lain, Jihan pergi ninggalin aku. aku sama yang lain udah mencoba nyari Jihan kemanapun tapi hasilnya nihil, Jihan tetap gak ketemu.

takdir emang gak bisa ditebak.

empat tahun yang lalu setelah bolak-balik ke *psikiater*. dan dukungan dari mereka yang benar-benar membantuku buat bangkit dan sembuh. biarpun gak gampang emang tapi aku harus berusaha buat sembuh demi papah, mamah, demi Jihan. dan demi orang-orang yang sayang sama aku.

aku yakin dibalik ini semua Tuhan punya rencana yang indah nantinya.

Jihan aku kangen kamu

****

Jihan melihat kesana kemari, mencari Eric yang katanya mau jemput dia di bandara hari ini tapi gak keliatan batang hidungnya.

"sebelah sini Jihan...."

"Aaaaa Eric gue kangen banget." ucap Jihan sambil berlari dan memeluk Eric.

"alah masa gak ketemu dua bulan doang langsung kangen."

"hehehe." cengir Jihan " tapi sumpah ya gak ada lo tuh rasanya gak enak tau sepi gak ada yang bacot kayak biasanya," kata Jihan lagi.

Jihan sama Eric ngelanjutin sekolahnya di luar Negeri, itu yang diinginkan papah Jihan. beliau bilang dia gak sanggup liat waja Jihan karena wajah itu mengingatkannya sama bundanya. kata papahnya Jihan begitu mirip dengan bundanya.

mereka kuliah ditempat yang sama cuma beda jurusan aja. Eric sengaja kuliah ditempat yang sama kayak Jihan, dia mau jaga cewek itu karena dia tau cewek itu begitu rapuh, dan tiga bulan yang lalu mereka udah lulus, Eric pulang duluan buat nerusin perusahaan papahnya. sedangkan Jihan dia menunda buat pulang katanya dia masih mau ngabisin waktu buat yang terakhir kalinya di Italy. tapi sekarang gak tau kenapa di tiba-tiba pulang lebih awal padahal masih ada satu bulan lagi waktunya disana.

"lo kayaknya kurusan deh Ric, emang lo gak dikasih makan apa sama om Eunhyuk?"

"sembarangan kalo ngomong, gue gak kurusan kok prasaan timbangan badan gue masih sama kayak yang waktu di Italy." ucap Eric.

"mungkin cuma mata gue aja kali ya yang pengen liat lo agak berisi."

"dih apaan? gue mau tetap segini aja, entaran nih kalo gue berisi cewek-cewek pada lari lagi."

"kayak lo laku aja."

"gini-gini gue banyak yang suka. lo lupa apa sebanyak apa hadiah yang gue dapetin waktu *Valentine* kemarin."

"dan lagi siapa yang makanin coklatnya kalo bukan lo." tunjuk Eric.

"iya deh iya Eric ganteng." ucap Jihan.

"tapi boong." katanya lagi kemudian berlari.

"wah minta dijitak nih anak."

.

.

.

"Mobilnya yang mana?" tanya Jihan.

"lo bawa banyak barang gak?"

"enggak, kan semua barang gue udah dikirim duluan kenapa?."

"karena gue gak bawa mobil."

"jadi lo bawa apa? Bemo, Bajai, atau angkot?"

"ngaco, yakali gue bawa begituan."

"gue bawa noh." ucap Eric sambil memutar kepala Jihan ke arah motornya.

"tumben biasanya lo gak mau kepanasan?" tanya Jihan heran.

"gue pengen bawa lo jalan-jalan keliling Jakarta, lo ka udah lama gak pulang."

"iya ya, Jakarta sekarang udah banyak berubah. dan selama gue di Italy gue gak pernah pulang sekalipun." ucap Jihan sambil tertawa.

"udah buruan naik, biar bisa jalan-jalannya lama."

"iya iya bacot bener lo jadi orang."

"gue lebih tua setaon ketimbang lo ya monyet." ucap Eric sambil menoyor kepala Jihan.

"bodo."

"udah belom?"

"bentar elah ini rambut gue nyangkut di helmnya." udah ayok gas." katanya setelah merapikan rambutnya.

Eric melajukan motornya dengan kecepatan diatas rata-rata mebuat Jihan spontan teriak " woii kampret gue belom mau mati ya, gue masih mau nikah sama kim taehyung bities, atau gak Haechan ensiti." ucap Jihan sambil memukul helm Eric dari belakang.

"impian lo terlalu tinggi Han, entar nyungsep tau rasa lo." ucap Eric sambil menurunkan kecepatan motornya.

"biarin, kan gue yang ngerasain bukan lo."

"ehh Ric ke tempat bunda bentar ya, sekalian nanti berenti dulu di depanmau beli bunga buat bunda." ucapJihan.

"siap Boss."

****

Jihan_Pramono Photo By orang terbacot tapi luv **@Eric_p**

Liked by Eric_P and 7500 others

View all 960 comments

Febby_Lestari Cantik banget temen aku

Mauren_Cans loh udah balik Han?

Eric_P salim dulu sini sama gue

Jordan__ lo kok balik gak ngabarin gue, siapa yang jemput ke bandara?

Jihan_Pramono aaaThanks Sweetie @F**ebby_Lestari**

Jihan_Pramono udah beb kemarin @**Mauren_Cans**

Jihan**_Pramono** sini dong deketan @**Eric_P**

Jihan_Pramono iya kak soalnya mendadak hehehe, si Eric yang jemput btw @**Jordan__**

fyi Jordan itu abang tirinya Jihan

Eric_P gans banget dah gue

Liked by Jihan_Pramono and 5000 others

View all 1500 comments

Jihan_Pramono dih maksa

Mauren_Cans dih maksa 2

Febby_Lestari dih maksa 3

Eric_P kalian ada dendam apa sih sama gue

Eric_P kalo ada bilang biar gak diselesaikan

Jihan_Pramono ye si anjir kalo ngomong pengen gue tampol sumpah

Mauren_Cans bacot lo met

Febby_Lestari tampol nih ye

setelah lulus Eric, Jihan, Febby, sama Mauren emang jadi temen dekat. gak tau awalnya darimana pokonya sekarang mereka sahabatan, sahabatannya tuh yang deket banget. berhubung yang jantan cuma Eric jadi dia sering di bully sama cewek-cewek.

Jeje_wijaya indah banget pemandangannya kayak kamu, eak kiw kiw.

Liked by Rendi_sayang and 7000 others

View all 3500 comments

Rendi_sayang tinggal gue dorong anjg, langsung menghilang lo dari dunia ini

Haechandra_N mantep juga

Jisung_Ramadhan halah

Yeji_Nala kamunya siapa beb

Jeje_Wijaya kamulah beb siapa lagi @**Yeji_Nala**

Mark_Utomo lo tau gak Ji kemaren Jeje kenalan sama cewek disana

Leo_chen iya Ji, sama tukeran kakaotalk juga

Jeje_wijaya gue mana punya kakaotalk anjing

Jisung_Ramadhan iya Ji sampe maen hago bareng

Jeje_Wijaya wah makin ngaco

Nana_Maulana at rumah tuan muda @**Leo_Chen**

Liked by Jihan_Pramono and 5400 others

View all 4200 comments

Jisung Ramadhan Hp iponnya bagus tu bos

Mark_Utomo satu leh uga

Nana_maulana dih apaan lo minta hp ipon. tai anjing.

Rendi_Sayang Iri aja lo monyet

Haechandra_N kaya amat lo Le

Rendi_sayang kaya monyet @**Haechandra_N**

Rendi_sayang by **@Jisung_Ramadhan**

Liked by Jihan_Pramono and 4500 others

View all 3000 comments

Haechandra_N sok ganteng anjing

Mark_Utomo mau muntah gue sumpah

Irenebae jagain Jisung ya rendi sayang...

Rendi_Sayang ashiapp tante cantik pasti dijagain kok tante @**Irenebae**

Jisung_Ramadhan kok ada mami disini Irenebae

Jeje_Wijaya saya Jeje tante kenalin, tante cantik banget dahh @**Irenebae**

Nana_maulana saya Na Jaemin tante teman akrabnya Jisung @**Irenebae**

Leo_chen kok jadi pada modus

Febby_Lestari tutorial make up dari **Maureen_Cans**

Liked by Meuren_cans and 5000 others

View all 2000 comments

Jihan_Pramono cantik banget

Jihan_Pramono ajarin gue biar jadi cantik kayak Febby Maureen_cans

Maureen_cans STOP lo udah cantik, nanti gue makin kentang @**Jihan_Pramono**

Yeji_Nala AAAAA lucu banget

Rendi_sayang catik banget jodoh gue

Jeje_Wijaya itu yang komen diatas Jihan kan? @**Haechandra_N**

febby lalu mematikan kolom komentar dan menghapus komenan Jihan dari postingannya tapi kayaknya udah telat Rendi sama Jeje udah liat.

Febby_Lestari

p

p

p

Jihan gawat

Jihan_Pramono

Iya

aduh gue lupa

gimana dong?

ig nya udah gue Private

tapi gak tau mereka udah stalking atau belum

Febby_Lestari

semoga gak liat amin

Jihan_Pramono

amin

disisi lain Rendi, Jeje sama yang lain heboh "Itu Jihan Pramono Jihan kan anjing?" ucap rendi

"gak tau gue *ig* nya di *private* jadi gue gak bisa *stallking*, mana foto profilnya pemandangan alam lagi." ucap Mark.

"kalo emang itu beneran Jihan, pantesan kita gak kenal orang *ig* nya baru." ucap Leo.

"tapi kan Jihan namanya Jihan Ameira bukan Jihan Pramono." kata Nana.

"iya juga sih." ujar Jisung."

"gimana Chan?" tanyaJeje pasalnya dari tadi cowok itu diem aja gak ada ngomog apapun kan mereka jadi bingung.

"jalan satu-satunya cuma tanya Febby." ucap Chandra Final.

"nah iya bener tuh." timpal Jisung.

"tapi Febby kan lagi kuliah diJakarta," ucap Nana.

"jadi menurut lo kita sekarang lagi dimana pea, pan kita di Jakarta juga." ucap Jeje sambil menoyor kepala Nana.

"hehe maap lupa gue." cengir Nana.

"kalo emang itu Jihan, selama ini dia kemana coba, kan kita udah Cari hampir ke seluruh wilayah Indonesia." ucap Leo heran.

"kagak tau gue ah gelap."

"Ren coba lo chat Febby tanyain itu beneran Jihan apa bukan." suruh Nana.

"udah, tapi gak dibalas, lo pada kan tau Febby cuek banget kalo sama gue boro-boro dibalas di read aja kagak."

"ngenes banget hidup lo"

"makanya cari cewek lain aja, kan banyak yang suka sama lo."

"iya mereka suka tapi guenya yang gak suka." ujar Rendi.

"goblok banget jadi orang." sindir Jisung.

"bodo amat pokoknya gue bakaan tetap setia ngejar Febby."

"serah lo Ren."

"cinta emang buat goblok ya." ucap Leo

Bonus.....
.....

Ini Jihan Pramono

Ini Febby Lestari

Ini Maureen Humaira

Ini Yeji Nala

penulis amatir:)

32

still with you loading

setelah dikejutkan dengan orang yang katanya itu Jihan ketujuh cowok itu lagi bersantai di rumah masing-masing sekarang.

PERSONIL TETAP (7)

Rendi : Gimana liburannya guys

Jeje : B aja

Nana : gabut Bray

Jisung : tiati cuy ada pirus

Mark : ok siap

Rendi : betewe lagi ada pirus peternakan Tirex lo gimana Leo

Chandra : wkwkwk tolol banget emang

Nana : ngaco banget si Rendi

Mark : lah iya si Leo kan budidaya Tireks.

Leo : aman bro kaga terinpeksi

Leo : tireks gue bertelor, nanti mau geu kawinin sma si stepen ayammya si Nana.

Leo : terus noh si Jisung hampir dimakan tireks gue waktu dia maen ke rumah gue kemaren

Jeje : ayok lah tireks lo aduin sama naga gue

Rendi : lah siape anjir?

Jeje : Yeji wkwkwk

Chandra : ngaco banget Jeje wkwkwk

Mark : jahat banget sama pacar sendiri tolil

Jisung : iya si Yeji naganya lo tai nya

Leo : tapi beneran mirip anjir si Yeji sama naga yang di *How to train Dragon 3*

Jeno : ya emang itu maksud gue

Rendi : beli tirek harganya berapa Le

Chandra : sejak kapan embe-embean lo berubah jadi tirek? jangan halu

Rendi : diem ngapa lu

Chandra langsung keluar dari grub chatnya cape banget punya temen sinting semua

udah tau Chandra itu udah gila gara-gara mikirin Jihan, ditambah mereka pasukan orang gila. jadi makin gila.

dari pada gila mending dia chat Febby buat nanya tentang Jihan. dari tadi tuh Chandra udah penasaran banget pengen nanya, tapi takut nanti hasilnya buat dia kecewa, akhirnya gak jadi nanya deh.

****

karena Rendi tau kalo Febby ternyata di Jakarta jugajadi dia Nelfon febby buat nemenin dia.

nemenin doang kok gak macem-macem. paling cuma modus dikit sama nanyain tentang Jihan juga.

sekarang mereka berdua lagi ada di minimarket depan apartmen, mau beli jajan sama minuman soalnya mau nonton bareng.

"lo yang bayar kan? tanya Febby.

"iya elah"

"yaudah kalo gitu gue ambil Kinderjoy lapan biji." ucap Feeby.

"lo punya akhlak kaga?" sewot Rendi.

Febby ketawa

"canda elah"

"yaudah ambil aja kan gue gak bilang enggak." ucap Rendi.

kedua mata Febby langsung berbinar karena senang

"gitu dong, cinta banget gue sama lo sumpah." ucap Feeby sambil memasukkan 8 kinderjoy ke dalam keranjang, setelah selesai mereka langsung ke kasir. " kayaknya sekarang lo udah kaya ya Ren" kata Febby lagi.

"kalo masalah Finansial gue lo gak usah raguin lah Feb."ucap Rendi sombong.

"lo gak sekalian beli itu?" tanya Rendi memnunjuk sesuatu yang ada dei dekat meja kasir *kondom.*

Febby melotot." ngaco banget lagian buat apa?" ucap Febby.

"beli doang elah. kalo sam gue beli satu geratis satu malam." ucap Rendi sambil menaik turunkan alisnya.

Febby makin melotot, matanya hampir keluar kalo kata Rendi. mbak-mbak kasirnya cuma ketawa doang liat kelakuan mereka.

"rese banget lo tai! ntar kalo mbaknya mikir kalo kita mau ngapa-ngapain gimana coba?" ucap Febby.

Rendi ketawa " kan kita emang mau ngapa-ngapain." katanya lagi.

"IHH RENDI!!"

"ehhh mau nonton maksudnya."

"bodo." ucap Febby kemudian jalan duluan ninggalin Rendi yang lagi ketawa ngakak dibelakang.

****

hari ini Jihan cuma dirumah aja gak kemana-mana, mager. lagian juga kemaren udah jalan-jalan. Jihan gak keluar kamar kalo keluar cuma buat makan terus masuk kamar lagi, lanjut nonton drakor sama Bl favoritnya.

Eric juga lagi nginap Di rumahnya, kata cowok itu gak enak dirumahnya soalnya dia sendiri gak ada temennya kalo disini kan ada Jordan abang Jihan.

lagi asik-asik nonton di laptop, pintu kamar Jihan tiba-tiba dibuka, Eric tersangkanya.

"kenapa?" tanya Jihan.

cowok itu gak jawab, dia cuma berdiri lama sambil natap Jihan datar, Jihan yang melihatnya jadi kebingungan.

terus tiba-tiba Eric matiin lampu kamarnya lalu pergi begitu saja, GAK NUTUP PINTU, JAIL BANGET JADI ORANG.

" ERIC MONYET!" ucapnya sambil teriak.

Eric sendiri udah cekikikan sambil jalan balik kek kamarnya, tadinya sih cuma mau mastiin Jihan di kamarnya atau enggak, tapi ide buat jailin Jihan langsung muncul diotaknya.

setelah hidupin lampu kamar dan nutup pintu sekalian dikonci, takit si Eric datang dan matiin lampu lagi nanti.

tiba-tiba notif ponselnya berbunyi

Haechandra_N starts following you

"mati gue anjing" umpat Jihan. "*dia tau darimana coba kalo itu gua*." monolog Jihan.

Jihan gak tau aja kalo Chandra tau itu Jihan dari Febby, itu terjadi karena kemaren waktu Rendi sama Febby lagi nonton cewek itu pergi ke kamar mandi, disaat itulah Rendi dapet kesempatan buat liat hp Febby, dan ternyata benar itu Jihan.

gak sopan emang tapi ini demi kelangsungan hidup sahabatnya. jadi terobos ajalah

.

.

.

.

****

"BERAT BANGET ANYING LO GAK TAU APA KALO GUE BOGEL." keluh seeorang yang gak lain adalah Jihan.

Jihan nyeret-nyeret kopernya sama tas yang lumayan gede, udah kayak mau pulang kampung satu bulan.

kemudian Jihan ngambil Hpnya buat nelfon seseorang.

"BABU KU, buruan turun gue udah di bawah, SEKARANG YA." ucap Jihan kemudian menutup telfonnya.

"lama banget sih??, kayak keong tau gak. lo mau dipotong gaji apa gimana?" ujar Jihan.

"sabar elah, udah buruan naik." ucap Eric.

"heh monyet lo gak liat barang gue segede gaban, buru bantu angkat." kata Jihan.

udah nyuruh, maksa, marah-marah lagi. Eric mah sabar, dalem hati dia ngomong, untung cewek, untung sepupu, untung sahabat, untung pernah suka....

Eric langsung angkat barang-barang Jihan ke mobil. hari ini Jihan mau ke asrama di Fantasia. Jihan keterima lagi disana jadi dia bakalan tinggal kayak di asrama gitu bareng teman-teman satu timnya nanti.

"eh lo jangan diet-diet gak jelas ya anjing." ucap Eric

"HAH APA, LO NGOMONG APA?"

"JANGAN DIET." ucap Eric.

"dih ngatur, suka-suka gue dong." balas Jihan.

"kalo gitu gue puter balik ajalah." ancam Eric.

"ihh jangan dong, ini kan salah satu impian gue." ucap Jihan.

"makanya dengerin omongan gue."

"iya."

" jangan sampe lo tambah kurus ya, lo udah kurus banget kayak orang gak keurus sekarang, jadi jangan coba buat die-diet gak jelas." ucap Eric.

"APA LO BILANG?." ucap Jihan kemudian ngejambak rambut Eric.

"Jihan Anying Lepas gak, gue lagi nyetir nanti nabrak goblok." seru Eric. demi keamanan akhirnya Jihan ngelepas

jambakannya nanti aja lanjut kalo udah nyampe.

"galak bener dah udah kayak cewek aja." ucap Eric.

"emangnya selama ini lo anggap gue gue apa?" ucap Jihan seweot.

"cewek jadi-jadian." ucapnya " lagian lo kagak ada anggun-anggunnya jadi cewek." kata Eric lagi.

"Eh ric gue mau cerita." ucap Jihan.

"cerita apa?"

"Chandra Follow gue di Instagram."

"sumpah lo."

"iya, kemaren gue gak sengaja komen di postingannya Febby terus diliat Rendi sama Jeje." ucap Jihan.

"terus lo Polbek?"

"yakali gue follback, enggaklah gue biarin aja. tapi gak gue approve." kata Jihan.

"good." ucap Eric.

.

.

.

.

****

"Assalamu alaikum" ucap Nana

"walaikum sa-lam ngapa muka lo cemberut gitu dah?" tanya Mark.

"lo kenapa sih anjing dari kemaren cembrut mulu, ada masalah lo? sini cerita." kata Rendi.

"gak." balas Nana singkat.

"waktu kemaren gue pulang kampung gue sedih banget anjing." ucap Nana.

"emang rumah lo kenapa?" tanyaLeo.

"waktu gue balik kemaren, si stepen udah dijadiin opor sama emak gue, sedih banget anjing, mau marah tapi kagak enak itu mak gue yang masak tuh ayam mana rasanya enak banget." cerita Nana.

"kasian bener dah, kok bisa sih?" tanya Jisung

"kalo gitu si stepen kagak jadi dong duel ama tirex si Rendi." ucap Mark.

"tirex apaan mana ada, adanya tuh embek." kata Jeje.

"kata emak gue si stepen suka eek sembarangan jadi diprotes ama warga, lagian juga dirumah kagak ada yang ngerawat." ucap Nana. Mark ketawa kenceng banget sambil mukulin Jeje. asli bengek banget liat ketawanya Mark.

"jangan bilang lo makan sambil nangis?" tanya Chandra.

"yaiyalah, yakali enggak. gue tuh udah rawat si stepen dari dia masih jadi telor. kenangan gue sama dia tuh banyak." kata Nana.

"anjir temen gue kagak waras." teriak Rendi.

"udah-udah kita kesini kan mau bahas mengenai perusahaan tari itu, jadi kita beli apa kagak?" tanya Mark. " apasih namanya gue lupa." kata cowok itu lagi.

"Fantasia." balas Jisung.

"nah itu."

"kalo menurut gue nih ya, jangan deh kayaknya kagak menguntungkan banget." saran Rendi.

"ya gak pa-pa kita coba dulu." kata Jeje.

"gue setuju sama Jeje. kenapa gak kita coba." timpal Nana.

"alah bilang aja lo mau modus, disana kan bayak cewek-cewek cantik ples seksi." sindir Leo.

"yee salah satunya itu juga," cengir Nana.

"yaudah berarti kita beli ya, terus Chandra yang jadi ketuanya." ucap Mark.

"kok gue sih bangsat! lo semua kan tau kalo gue udah pegang dua perusaahaan bokap hue." ucap Chandra.

"gak pa-pa kali Chan nambah satu doang." ujar Nana.

"enggak, Leo aja."

"yakali gue, perusahaah gue udah banyak, belum lagi yang diluar negeri, lo semua mau bikin gue mati muda."

"yaudah Jisung."

"kok gue sih, enggak ngurus satu aja gue udah pusing gimana nambah satu lagi, bisa botak gue lama-lama." kata Jisung.

"kalo gue Sama Jeje gak mungkin, kita lagi sibuk banget sama perusaan masing-masing." ucap Rendi.

"udah lo ajadah Chan, entar kita bantuin." kata Jeje.

"awas lo pada lari ya bangsat, gue tebas leher lo pada satu-satu." ancam Chandra.

"sadis amat bapak Ceo." ucap Rendi.

"oke deal ya Chandra yang jadi Ceonya, terus kita jadi karyawannya aja." ujar Jeje.

"iya."

Bonus.....
.....

Ini Jihan Pramono

Ini Haechandra Nugroho

Penulis amatir:)

33

still with you loading

"Akhirnya adik bawel gue pergi jauh." ucap Jordan setelah sampai mengantar Jihan ke Asrama Fantasia. tadi dia ngebet nyuruh Eric buat puter balik katanya dia juga mau ikut nganter Jihan. kampret emang.

Jihan yang lagi ngecekin barangnya berdecak pelan mendengar ucapan abangnya. "awas aja nanti kalo kangen gue slepet lo."

"enggak dong." Jordan lalu melirik Eric yang lagi liatin kukunya. "tingga jamet yang satu ini aja nih yang pergi dari rumah, abis itu gue cari adek yang kayak gempi." kata Jordan.

Eric melirik Jordan." halah, sok-soa'an mau ngusir adeknya waktu adeknya gak pulang seharian, udah uring-uringan."

"diam lo jamet."

Jihan sama Eric ngetawain Jordan, Jordan emang sering dibully sama mereka berdua. tapi sekalinya marah gak ada yang berani nyautin lagi.

Eric aja dulu pernah perang dingin sama Jordan gara-gara ketauan ngerokok sama minum-minum. walaupun saat itu Eric udah legal, tapi tatap aja dia gak suka. takutnya Eric nanti keterusan jadinya kecanduan.

Dia gak mau adek-adeknya terjerumus ke lobang hitam.

Jihan pernah dimarahin sama Jordan, gara-gara pulang jam 11 malem, udah gitu dianter cowo. padahal itu gara-gara latihan nari di Fantasia, tapi tetap aja kena marah. katanya enggak usah pulang aja sekalian.

tapi tetep aja Jihan sama Eric bersyukur punya abang kayak Jordan. meskipun selalu dinistain, seenggaknya dia selalu ngedukung segala keinginan mereka asalkan itu dijalan yang benar.

"gue masuk dulu ya." pamit Jihan.

"iya hati-hati, awas aja kalo abang tau kamu sering begadang." ancam Jordan.

"iya, tapi gak janji." balas Jihan.

"nyet gue pulang ya, kalo lo butuh apa-apa telpon gue aja." ucap Eric.

"siap." ucap Jihan sambil mengangkat kedua jempolnya.

"abang peluk." ucap Jihan sambil merentangkan kedua tangannya.

"jangan suka jajan sembarangan, kurang-kurangin makan seblaknya, satu lagi jangan sering makan es krim nanti pilek."

"iya."

"kalo butuh duit bilang gue."

"ihh gue kan udah kerja, nanti gue dapet duit dari job nari." balsa Jihan.

"siapa tau lo mau beli sesuatu, tapi duit lo gak cukup nanti."

" pasti gue bilang, kalo itu gue gak minta tapi minjem."

"terserah lo deh."

"udah sana lo berdua pulang hus hus." usir Jihan.

"dasar lo monyet." balas Eric.

"dasar jamet."jawab Jihan gak mau kalah.

Jihan memandang kepergian kedua laki-laki terpenting dalam hidupnya, dia tetep berdiri disana sampe mobilnya gak keliatan lagi.

"baru ditinggal bentar masa gue udah kangen." ucap Jihan lalu masuk kedalam membawa koper dan tasnya.

****

Eric

Sini

Jihan

nama gue Jihan bukan sini

Eric

kesini

Jihan

kemana?

Eric

kebawah goblok, gue sama bang Jordan dibawah bawain lo martabak

cepet, lama gue abisin nih martabaknya

Jihan

sabar dong

kayak raja aja nyuruh-nyuruh

Eric

l*agian muka lo cocok jadi pembantu raja*

Jihan

ANJING

Jihan keluar dari kamarnya, nyamperin Eric sama abangnyanya yang dari tadi ada di ruang tamu asramanya nungguin Jihan. kedua cowok itu lagi ngobrol, kayaknya seru banget.

Eric yang kebetulan menghadap tangga langsung bisa melihat Jihan yang lagi turun tangga, cowok itu meneliti dari atas sampe bawah.

celana pendek, kaos putih bergambar kelinci, rambut acak-acakan, muka beler. udah paling cocok emang disimpen dikolong jembatan.

"ngobrolin apa nih?" tanya Jihan yang langsung medudukkan diri disamping Eric.

Jordan geleng-geleng kepala melihat kelakuan Jihan. " Han, kalo lo berdiri disamping orang gila depan komplek kayaknya bakal dibilang kembar." ujar Jordan.

Eric nahan ketawa denger ucapan Jordan barusan.

"ih abang mah!!"

"makanya yang bersih jadi cewek!" kata Jordan lagi, Jihan cuma nangangguk-nangangguk doang, masuk kupung kiri keluar kuping kanan.

"nih martabak, kata Eric lo pengen marbak." ucap Jordan sambil menyodorkan plastik berisi martabak kesukaan JIhan.

"yee makasih abang ku yang ganteng."

"gue enggak dibilang makasih nih?" tanya Eric.

"iya makasih Eric yang ganteng tapi boong."

Eric mendelik " gue ambil lagi martabaknya tau rasa lo."

"gak bisa gitu dong, yang namanya kalo udah dikasi gak bisa diminta lagi."

"udah-udah ribut mulu lo berdua."

keduanya diem, Eric sibuk dengan hpnya, Jihan sibuk sama martabaknya.

.

.

.

.

"eh Han maureen ada gak?" tanya Eric.

"ada noh dikamar lagi ngedrakor." jawab Jihan

iya Maureen emang ada disini juga, dia iseng-iseng ikut Jihan buat audisi dan lolos, Jihan jadi ada temennya disini. iseng-iseng berhadiah kalo kata Jihan.

"kenapa lo mau modus ya?" selidik Jihan.

"enggak siapa yang mau modus, lo gak suruh dia turun gitu buat makan martabaknya." ujar Eric.

"oh iya tumben lo pinter."

"gue emang udah pinter dari lahir ya." sewot Eric.

"iyain biar fast." ucap Jihan sambil mengambil hpnya buat nelfon Maureen

.

.

.

Maureen menatap Eric, Jihan, sama bang Jordan. "loh ada bang Jordan sama Eric juga, kalian ngapain?"

"berak nih," jawab Eric dengan nada sinis.

Jihan sama bang Jordan ketawa denger Eric.

Maureen berdecak. " diem lo jamet."

"uda berantem mulu ntar Jodoh." ucap bang Jordan.

"enggak bakalan." ucap mereka barengan.

"tuh kan."

"ngapain lo gikutin gue?" tanya Eric.

"mana ada, yang ada tuh lo yang ngikutin gue." balas Maureen gak mau kalah.

****

"pinjem duit dong."

keenam lelaki yang lagi ebahan di pojok ruangan itu ngalihin fokusnya ke Chandra. "berapa? ada ceban nih gue," kaya Rendi. ngeluarin duit 10000 dari kantong celananya.

"300 juta."

"buset, lo mau ngerampok apa gimana? banyak amat." ujar Jisung. "gue aja gak pernah liat bentukannya duit segitu kayak mana." katanya lagi.

"kenapa?" tanya Leo.

"gue mau beli rumah." ucap Chandra.

"buat apa? kan udah ada apartemen ini." kata Mark.

"gue maunya rumah, bukan apartemen, lagian ini apartemen gue tapi serasa tempat nongkrong kalian." ucap Chandra.

"gue ada nih." Leo ngeluarin kartu ATM dari dompetnya.

"buat apasih? lagian itu bisa nanti." ucap Nana.

"kamu miskin, diam." Jeje nutup mulut Nana.

Rendi, Mark sama Jisung ketawa ganteng sambil menikmati keributan Nana sama Jeje.

.

.

.

"suaranya Felix Straykids seksi banget."

Rendi, Jeje, Mark, sama Chanda otomatis natap Nana dengan tatapan horor.

"ngeri banget,." kata Rendi sambil menyilangkan kedua lengannya didepan dada.

"Jeje sama Mark juga ikutan. " jangan-jangan selama ini lo temenan sama kita gara-gara lo naksir Chandra." tebak Jeje.

Nana memekik. " sembarangan!"

"Rendi nunjuk Nana pake jari telunjuknya, " ngaku, lo pacaran sama Minju itu cuma topeng kan?"

"Jeje noyor kepala Rendi." apasih bego, pubertas lo? banyak omong banget."

"kasmaran tuh dia, semalem dm nya dibales sama Saeron adek kelas kita dulu." Jisung memasang ekspresi sambil ngeledek.

"anjir."

perhatian keenam cowok itu teralihkan ke Mark. " Chan lo harus liat ini." Mark ngasih hpnya ke Chandra.

kelima cowok yang lai mepet ke Chandra, pengen liat juga. " lah anjir."

itu foto selfie Jihan sama salah satu anak Fantasia yang kebetulan ladi dimodusin sama Mark, jadi saling folow-followan di *ig.* captionnya *Welcome Back bayiku. ucapan itu ditujukan buat Jihan.*

Chadra balikin lagi hpya ke Mark. "jadi Jihan ada di Fantasia?" itu Rendi yang ngomong.

"kok bisa?"

"ya bisalah, Jihan kan jago ngedance." ucap Jeje sambil menoyor kepala Nana.

"maksud gue kok bisa kita baru tau sekarang, Fantasia kan udah tiga bulan kita beli." ujar Nana.

"nah itu. besok kita harus ke Fantasia buat mastiin."

"kenapa harus besok kalo bisa sekarang." ucap Chandra. kemudian berdiri mengambil jaketnya lalu berlari menuju mobilnya.

"woii Chan tungguin." ucap mereka semua.

.

.

.

.

.

pas sampe di Fantasia Chandra buru-buru masuk, tapi langkahnya terhenti saat melihat Jihan lagi sama cowok gak cuma satu tapi dua. dia gak tau itu siapa kemudian berjalan terus menuju lantai atas tepatnya keruangannya. Chandra yang dia kenal, Eric sama Maureen, Eric cowok yang dulu pernah deketin Jihan, cowok yang dulu pernah naksir sama Jihan, cowok yang dulu pernah buat dia berantem sama Jihan gara-gara Jihan Jalan sama dia.

.

.

.

Rendi mencak-mencak." kok lo gak samperin sih! gue tau lo masih punya perasaan sama-" menggantung ucapannya.

"peraaan ingin membunuhnya, iya kan?" lanjutnya lagi yang langsung dihujat sama Nana,Mark, Jeje.

"ini pensil inul harus dimusnahkan kayaknya, biar gak meresahkan warga." kata Jeje. sambil mengambil ancang-ancang mau mukul Rendi.

"congor lo mana sini, biar kita jahit aja biar gak dipake buat hal yang gak berguna." ucap Nana sambil narik bibir Rendi.

"keknya lo pengen gue pukul ya Rendi Putra Pratama." ucap Mark.

"kepikiran sama omongan gue?" ucap Rendi setelah dikeroyok sama teman-temannya. " sebenernya sih gue tau kalo lo kesel dan pengen banget bunuh cowok yang lagi sama Jihan kan?"

"masa sih?" tanya Jisung sambil meneliti wajah Chandra. "orang mukanyalempeng-lempeng gini, keliatan darimananya?" lanjutnya smbil gerakin muka Chandra ke kanan dan ke kiri.

chandra lepasin tangan Jisung. " jangan asal lo kalo ngomong."

Rendi ketawa. " gak asik elah, orang gue cuma bercanda baper amat mas."

lagi Rendi kena hujat sama teman-temannya. cowok ini emang gak bisa serius. padahal temennya yang lain udah nanggepi serius malah dibercandain.

sementara yang lain ribut Chandra asik dengan pikirannya sendiri. di otaknya penuh pertanyaan siapa cowok yang bersama Jihan tadi. Tepatnya cowok yang lagi suap-suapan sama Jihan.

Dan satu lagi kenapa Jihan bisa deket sama Eric. Apa mereka punya hubungan spesial "*ah entahlah.....*" ucap Chandra dalam hati.

"Eh lo pada nyim bau aneh gak sih?" ujar Mark sambil ngendus-ngendus sekitarnya.

yang otomatis ikutan ngendus juga. " iya kayak bau bangke gitu kan?" kata Nana lagi.

"masa sih gue gak nyium tuh." Jisung sambil ngendus juga ke arah Mark.

"bau ya? sori, pantat gue rem nya blong." kata Jeje enteng.

"ihh goblok, keluar dulu kan bisa!." teriak Leo sambil noyor kepala Jeje.

"ini kalo Yeji tau kelakuan lo kayak gini, udah diputusin lo tau gak!" Rendi ngejambak rambut Jeje.

sementara Jeje tetap anteng smbil balesin chat dari Yeji.

"permisi!!"

semuanya langsung diem waktu denger suara cewek, berbarengan sama pintu ruangan yang diketuk.

Nana beranjak buat buka pintu tapi tangannya ditahan sama Leo. "jangan kalo itu bukan manusia gimana?"

"itu Jihan," jawab Chandra.

mereka semua kaget.

Bonus.....
.....

Ini Jordan abangnya Jihan

Ini Jihan

Ini Eric

Ini Haechandra Nugroho

penulis amatir:)

34

still with you loading

Harusnya Jihan tidak pernah menginjakkan kakinya di tempat ini, harusnya dia gak usah ikut audisi, harusnya dia tidak bertemu lagi dengan laki-laki ini. begitu seharusnya.harusnya dia dengeri kata Eric sama abangnya buat kerja dikantor papah nya aja. Harusnya Jihan gak ngotot buat madiri.

mata Jihan menyorot tajam. sosok tampan di depannya terlihat serius melihat Profil milik Jihan. dan sialnya harus Jihan akui kalo laki-laki itu sangat tampan dengan setelan jas ala pria kantoran. berkarisma dengan aura yang sangat kuat. membuat wanita manapun rela melemparkan diri secara cuma-cuma.

"Jihan Ameira Pramono," suara laki-laki itu mengalun indah ditelinga Jihan.

"usia 23 tahun," laki-laki itu membaca lembaran kertas yang dibalut map berwarna merah.

Jihan harap-harap cemas. dia sangat gugup saat ini. cewek itu berusaha menerka-nerka apa yang sedang difikirkan laki-laki dihadapannya ini.

"status?" tanya laki-laki itu.

seluruh tubuh Jihan berhenti bekerja, dia tidak tau harus menjawab apa.

"status lajang pak." ucap Jihan.

laki-laki dengan kemeja warna abu-abu itu mengangguk-anggukkan kepalanya, dia melirik Jihan sekilas membuat Jihan jadi salah tingkah. mata mereka saling bertemu.

"oke sudah cukup, silahkan kamu keluar."

"baik pak, kalo gitu saya permisi dulu." pamit Jihan.

setelah pertemuan mereka semalam, Jihan sangan terkejut bagaimana mungkin ini bisa terjadi secara kebetulan. semalam saat dia di panggil keruangan Chandra tidak banyak yang mereka omongin, hanya teman-teman Chandra saja yang berbicara. bahkan Rendi meminita supaya instagramnya di approve oleh Jihan begitu juga dengan teman-temannya yang lain. membuat Jihan mau tidak mau harus melakukannya.

minta Wa, Line, semua sosial media Jihan mereka tanyain.

"gimana ini, masa gue harus berenti. Mana udah tanda tangan kontrak lagi, kan gak lucu gue harus bayar finalti." ujar Jihan setelah keluar dari ruangan Chandra.

sebenernya bisa aja sih dia bayar finalty, tapi Jihan gak mau ngerepotin orang abangnya apalagi Eric, Jihan udah cukup ngerepotin mereka selama ini,dan sekarang enggak lagi.

"ayok lobisa hadapin ini Jihan." ucap Jihan menyemangati dirinya sendiri.

Jihan Pramono

Ric

Ric

Ericccccccccc

Oh Ericccccc

met...

Jamet....

Eric.P

paan?

Jihan Pramono

Gue ketemu mantan

Eric.P

Mantan lo yang mana?

Jihan Pramono

menurut lo mantan gue yang mana? kan gue cuma punya mantam satu.

Eric.P

maksud lo Chandra

Jihan Pramono

Iya

Met gue harus gimana?

gue takut

takut gamon

lo kan tau gue belum bisa lupain dia

mana sekarang dia jadi bos di Fantasia. bos gue huaaaaa

mati gue

met...

Eric.P

serius lo?

terus gimana?

Lo mau berenti?

Jihan Pramono

Enggak!

gue gak bakalan berenti

Eric.P

kok gitu? gue bisa bantu lo kalo lo mau berenti

Jihan Pramono

enggak Ric, gue gak mau ngerepotin lo sama bang Jordan lagi

gue pasti bisa lupain dia, lo tenang aja.

ini masalah gue, gue gak bakalan menghindar lagi

Eric.P

terserah lo. pokoknya gue sama bang Jordan bakalan selalu ada buat lo

lo tau itu kan

****

Omongan Jihan yang semalam sukses membuat Eric enggak bisa tidur. tiap merem pasti selalu teringat di kepalanya. jadi dia memutuskan buat jemput Jihan ke Asramanya. Jihan kaget tapi gak bisa berbuat apa-apa, dia tau Eric baik sama dia bahkan cowok itu berencana buat bayarin biaya Finaltinya. tapi ditolak sama Jihan. jadi mulai sekarang Jihan gak bakalan tinggal diasrama lagi. tapi dia bakalan tetap kerja disana. itu keputusan Jihan, tapi gak tau gimana jadinya nanti kalo sampe bang Jordan tau.

.

.

.

.

.

.

"Good Morning, anak-anak iblis."

Eric sama Jordan yang lagi makan langsung ngeliatin Jihan dengan sinis.

"dakjal lo." ketus Eric.

Jihan ketawa tanpa rasa bersalah, kemudian duduk disamping Eric. "minta dong, gue males bikin." Jihan mau ngambil sendok dari tangan Eric tapi cowok itu malah menjauh.

"bikin sendiri aja." kata Eric datar sambil menyuapkan sereal ke mulutnya.

"pelit." Jihan ngeliatin Jordan yang juga lagi makan sereal. "abangku yang ganteng-."

"enggak."

"dasar monyet."

"Jordan ngeliatin Jihan sama Eric secara bergantian. " jadi Chandra gimana yang?"

Jordan udah tau tentang Chandra dari lama. itu gara-gara Eric keceplosan didepan Jordan, terpaksa Jihan ceritain semuanya.

Jihan pura-pura gak denger karena Jordan manggil dia itu kuyang.

Eric juga ngelirik Jihan tapi kembali fokus ke acara makannya.

"heh gue nanya lo Markonah!"

Jihan berdecih."Yaallah angkat aja mulut bang Jordan, mubazir soalnya."

Jordan mau ngelempar Jihan pake kain lap, tapi ngumpet dibelakang Eric. " yaallah, angkat aja nyaw_."

"HEH!."

"siapa suruh lo ngeselin."

"ya enggak nyawa juga Jamet."

Jordan memuta bola matanya. "Ric, gue ngerti sih kenapa nih cewek diputusin, kalo jadi gue, gue juga gak bakalan kagak mau sama dia, *ilfeel* banget gue."

Eric ketawa kenceng banget.

"heh gue juga mikir kalo dideketin cowok jamet kayak lo."

"gue penasaran seganteng apasih si Chandra-Chandra itu sampe adek gue ini segitunya sama dia." ucap Jordan penasaran.

Jordan sama Eric ngelirik Jihan, mereka masih gak ngerti kenapa Jihan manggil mereka berdua jamet, padahal di luaran sana para cewek-cewek selalu mengagumi visual mereka berdua. udah bisa dibandingkan sama anggota NCT.

Cuma Jihan menolak ketampanan mereka berdua.

"gue bayarin aja ya Finalty lo." celetuk Jordan.

Jihan keget, sampe keselek kasian banget, tapi bukannya ditolongin malah diketawin sama mereka.

"kok gitu, kan gue udah bilang gue bakalan coba dulu. kalo gue gak sanggup baru lo boleh bayar." kata Jihan.

"udah kayak uji nyali aja, kalo gak sanggup lambaikan tangan." ucap Eric.

"diem lo jamet."

"pokoknya gue bayarin, gue gak mau liat lo galau-galau gak jelas nantinya."ucap Jordan Final.

"terserah lo deh kalo gitu." ucap Jihan pasrah.

"tegang amat, lemesin aja Shayyy...." kata Eric lagi buat mencairkan suasana.

"Jordan ketawa dengar omongan Eric yang kayak banci. " lo kayaknya udah cocok mangakal di pinggir jalan."

"tai." umpat Eric.

"mon maaf konflik keluarga gak usah dibahas depan gue bisa gak?" celetuk Eric lagi.

"gak papa, lo bagian ngisi Sountrack nya." sahut Jihan.

"goblok." Jordan geleng-geleng kepala.

****

sementara di fantasia Chandra dikejutkan dengan surat pengunduran diri Jihan lengkap dengan denda Finaltynya. segitu gak maunya Jihan deket-deket sama dia.

"kok bisa sih jing?" tanya Mark

"lah mana saya tau, saya kan ikan." kata Rendi.

"Jihan sekaya apasih, kok bisa bayar denda sebanyak itu?"

"ngepet kali."

"sembarangan lo." ucapJeje sambil menoyor kepala Nana.

"lah terus duit dari mana?"

"gue gak tau, kalo menurut gue pasti cowok yang kemaren lagi sama Jihan, dari penampilannya sih menungkinkan banget finansialnya." kata Jisung.

"kalo gak si Eric." timpal Leo.

"nah iya, tuh anak kan juga banyak duit."

"jadi ntuh cowo-cowok siapanya Jihan, masa Jihan punya dua cowok?" Ujar Rendi.

"hebat juga yah si Eric ngejar Jihan sampe sekarang."

****

hari ini Eric juga pindah kerumah Jihan, emang udah dari dulu dia mau pindah tapi gak jadi. sebenernya Jihan bosen banget liat muka Eric. tiap hari ketemunya Eric terus Eric terus.

"mana karpet merahnya lur??" tanya Eric.

"ngapain orang gila dikasih karpet merah."kata Jordan.

"kurang ajar kau Jordaaan." ucap Eric sambil nunjuk Jordan.

"berisik banget sih Ric." kataJihan kemudian naik buat pergi ke kamarnya.

.

.

Jihan lagi beresin barang, tiba-tiba pintu kebuka, ada Eric yang nyelonong main masuk aja ke kamar Jihan, lalu langsung tiduran dikasurnya Jihan.

"bebeb kok gue dicuekin sih?" tanya Jihan.

"bebeb-bebeb bebek kali." kataJihan, sambil fokus ngerapihin make up-make up nya.

ngeliat hp Jihan yang tergeletak dikasur, Eric langsung ambil buat main game cacing.

Eric tuh aneh banget kalo main cacing di hpnya sendiri, cepet banget udahannya. baru aja mulai udah langsung meninggal. beda kalo di hp Jihan. bisa lama banget, sampe skornya satu jutaan.

lagi enak-enaknya main cacing, Eric ngeliat ada Notif. Eric agak kaget waktu ngeliat notifnya.

Chandra

Kok kamu mengundurkan diri?

gara-gara terlalu fokus sama notif hpJihan, cacingnya Eric nabrak cacing lain terus mati.

"anjing mati."

"ASSALAMU ALAIKUM YA AHLI NERAKA." seru seseorang yang baru aja masuk, siapa lagi kalo bukan Jordan.

"yang ahli neraka kan lo." kata Eric.

Jordan langsung liat Jihan yang tidur di lantai depan tv sambil nonton kartun.

"gabut amat lo cil." kata Jordan.

"kak masakin makanan dong gue laper nih." ucap Jihan.

"yaudah gue masakin mie mau?" tanya Jordan.

"jangan mie elah, mending kita makan nasi, kewarung kek, restoran kek, ayok gue juga laper nih." ucap Eric masih fokus sama game nya.

"yaudah kalo gitu, kalian siap-siap kita makan diluar."

"siap." ucap Jihan sama Eric, kemudian Eric langsung lari ngacir ke kamarnya. kan gak lucu kalo nanti dia ditinggal.

.

.

.

"gimana sih kok bapak Ceo lama banget dah, pecat aja dah." kata Jihan yang lagi nungguin Eric diteras sambil ngomel-ngomel.

"bacot amat lo, gue sibuk anjing. tadi ada *klien* nelfon bentar."

"sibuk apaan, baru tau gue kalo seorang Eric Sanjaya Pramono bisa sibuk juga ternyata." ucap Jihan sinis.

"diem gak lo. gue timpuk sepatu lo ye." ancam Eric yang lagi masang sepatu.

"ihh abang Eric kasar." ucap Jihan sambil berlari nyamperin Jordan ke mobil.

"awas lo dapet gue jitak sumpah." kata Eric.

---

ini suasana kalo Jihan sama kedua bodyguardnya lagi makan

ini pas lagi maskeran, Jihan yang maksa biar mereka ikut katanya biar glowing.

ini waktu masih Jihan sama Eric kuliah diluar negeri, Jordan dateng katanya kangen:)

pas makan malam tadi.

penulis amatir:)

35

still with you loading

Jihan lagi guling-gulingan terus dari tadi di kasur.

alasannya perutnya sakit banget, biasa lagi datang bulan, para cewek-cewek pasti paham gimana sakitnya.

"sumpah itu sepre acak-acakan banget, kayak semalam habis ngapa-ngapain aja." kata Febby. Febby sekarang lagi dirumah Jihan. cewek itu katanya mau nginep disini sama Maureen juga, tapi belum keliatan batang hidung tuh anak dimana. katanya bentar lagi nyampe tapi ini udah lebih dari dua jam gak nyampe-nyampe juga.

"sakit bangte tau perut gue." kata Jihan.

"minum obat gih." suruh Febby. jihan ngegeleng.

"gue duduk aja nih rasanya udah sakit banget, palagi kalo jalan."

"Feb ini kompresan gue udah gak panas lagi, gantiin pake air panas dong di dapur." ucap Jihan sambil ngasih kompresannya ke Febby.

"dasar tuan putri abal-abal." kata Febby tapi dia tetap ambil kompresannya. mau nolak tapi kasian banget, kayaknya Jihan kesiksa banget. sakit banget keliatannya men.

Febby kebawah buat gantiin kompresannya sepi, cuma Eric doang yang lagi main PS sendiri.

"tumben lo main sendiri, biasanya sama bang Jordan." tanya Febby.

"orangya lagi kerja, bentar lagi juga pulang."

"lah lo gak kerja emangnya?" tanya Febby.

"ngapain gue kan bos." kata Eric.

"sombong, ASU." kata Febby kemudian naik keatas.

"nih, udah gue gantiin bilang apa?" ucap Febby.

"hehehe makasih Febby."

"mending lo minum obat, apa kek, kiranti kek." kata Febby.

"Ihh kan gue udah bilang kalo jalan tuh makin sakit."

"terus gunanya si Eric apa kalo bukan buat disuruh-suruh." kata Febby.

"oh iya." balas Jihan.

"kan cocok jadi babu daripada nganggur gak jelas di bawah." ujar Febby

Jihan Pramono

Met

Jamet

huhu sakit banget perut gue

Eric.P

kenapa?

gue lagi datang bulan sakit banget perut gue

hari pertama

sakit banget sumpah

Eric.P

terus?

emanga gue peduli?

Enggak hahahaha

Jihan langsung matiin hpnya terus habis itu dibanting ke kasur. kesel banget anjir. seketika moodnya jadi maik jelek.

"kenapa lo?" tanya Febby.

"ngantuk gue mau tidur." jawab Jihan.

.

gak lama pintu di ketuk

"Feb lo bukain gih sana." ucap Jihan

"siapa?" tanya Febby dari dalam kamar.

gak ada jawaban, tapi pas dibuka isinya si Eric yang lagi bawa kantong kresek warna item.

Jihan tau Eric dateng, tapi bodo amat. Jihan kesel.

Eric ngasih kantong plastiknya ke Febby. " nih buat Jihan." katanya kemudian pergi.

"nih dari si Eric." kata Febby sambil nyodorin kantong plastik tadi.

"apa ni?" tanya JIhan.

"gak tau gue,"

"ini kenapa isinya kayak gini, ada Promag, Entrostop, milanta, kiranti sama Adem sari sih bangsat." kata Febby.

"wah ngadi-ngadi si Eric dikira lo menceret apa gimana." kata Febby lagi.

Jihan cuma diem aja "emang dasar orang kaya gila" katanya.

.

.

.

.

****

langit sudang menggelap. mobil Jordan sama Eric baru aja tiba disebuah hotel mewah yang ada dikawasan Jakarta. Jihan turun dari mobil bersamaan dengan Jordan. laki-laki itu turun sambil mangancing kambali Jasnya setelah tadi sempat ia lepas di dalam mobil.

dibelakang mobil Jordan ada mobil Eric. cowok itu keluar dari dalam mobilnya.

"ayo" katanya

Jihan menoleh pada Jordan kemudian mengangguk. mereka bertiga masuk kedalam bersama-sama. Posisinya tuh Jihan ada diantara mereka berdua udah persis banget kayak Bodyguardnya. mana dua-duanya minta digandeng lagi, akhirnya Jihan memutuskan tidak mau menggandeng salah satu dari mereka. kan berabe kalo diliat orang, nanti didkirain Jihan cewek apaan.

"kalian udah dateng"

"papah," kata Jordan.

"papah," sapa Jihan juga.

papahnya cuma senyum doang. "gak kerasa udah lama kita gak ketemu." katanya

kedua orangtua Jihan sama Jordan emang gak tinggal sama mereka, Jihan sama Jordan tinggal di Jakarta. sementara kedua orangtua mereka tidak menentu, mereka sering pindah kesana kemari, untuk urusan bisnis, dan sekarang mereka tinggal di Singapura. jadi wajar mereka jarang ketemu.

malam ini Jihan di paksa Jordan sama Eric buat ikut sama mereka datang ke pesta perayaan perusahaan teman

papahnya Jihan. kata Eric *gak asik kalo gak ada yang dibuly nanti disana* mending lo ikut kita. lumayan buat ngilangin rasa bosan dengerin kata sambutan yang panjang kali lebar dan gak berujung nantinya.

"acaranya disana, kita kesana aja gimana?" kata Jordan.

"yaudah ayok."

*****

"mah pah Chandra kesana dulu ya?" uca Chandra pada kedua orangtuanya. sekarang Chandra lagi di pesta ulang tahun perusahaan papahnya. kedua orangtuanya sudah tidak asing lagi dengan keenam teman Chandra yang lain, selain sering main kerumah merkeka juga punya kerja sama bisnis satu sama lain.

Chandra menghampiri teman-temannya. ia menepuk pundak Nana sam memukulnya cukup kuat.

"nah ini yang kita gibahin dari tadi, akhirnya muncul juga batang hidungnya." kata Jeje.

dari tadi tuh Chandra sibuk banget dikenalin ke teman-teman bisnis papahnya. jadi baru sekarang bisa nyamperin teman-temannya.

"kalian udah minum belom?" tanya Chandra basa-basi sambil menunjuk deretan minuman yang tersedia disana.

"enggak deh." tolak Mark.

"iya gue gak mau lidah gue entar jadi warna merah." kata Rendi.

"mana ada, lo kira itu minuman apaan? sampe lidah lo jadi warna merah." kata Chandra.

" eh Chan lo tau gak?" tanya Jisung.

"apaan?"

"Jihan ada disini juga, tapi dia sama cowok yang kita liat waktu itu." ucap Leo.

"Eric juga?"

"iya."

"noh sebelah sana." tunjuk Rendi.

malam ini Jihan datang dengan dress warna putih terlihat sangat sederhana namun elegan. dia berjalan menunduk disebelah Jordan dan Eric. chandra memperhatikannya, rambutnya diikat dengan makeup yang natural. sangat cocok dengan Jihan.

Chandra mengakuinya, Jihan sangat cantik malam ini. "cantik banget." kata cowok itu.

"duh panas yah." kata Jeje. membuat Chandra memalingkan mukanya kesamping. tepatnya kearah kolam. mencoba untuk tidak menunjukkan gerak-gerik grogi.

Nana bilang kalo Chandra itu bisa banget menyembunyikan sikapnya.

"minum dulu nih." ucap Mark memberikan minuman yang sejak tadi ia pegang pada Jeje.

"habisin aja semuanya." kata Chandra.

"asal lo tau yah Chan. itu kue-kue sama makanan yang lain udah hampir habis semua." adu Jisung.

"gak pa-pa habisin aja semuanya, nikmatin acaranya." kata Chandra,

"oh jelas itu wajib."

"pantang pulang sebelum muntah." kata Rendi membuat mereka semua tertawa.

sekarang Chandra menoleh pada Jihan. Masih penasaran tentang ada hubungan apa Jihan dengan kedua cowok itu. cewek itu sedang merengut kesal sepertinya ia sedang digoda oleh Eric. detik berikutnya pandangan mereka berdua beradu. seolah hanya ada mereka berdua disini. seperti ada magnet yang membuat Chandra tidak bisa melepaskan pandangannya dari Jihan.

"Chan." panggilan itu membuyarkan Chandra kedua orangtuanya muncul dihadapannya. "ayok papah kenalin ke teman papah."

"gue pergi duluya, jangan lupa makanannya dihabisin." kata cowok itu kemudian beranjak dari tempat duduknya.

"sip." kata mereka semua sambil mengacungkan jempol.

.

.

.

setelah dikenalkan untuk kesekian kalinya, akhirnya Chandra bisa dari kedua orangtuanya.

"eh Chan."

"mantep banget disini banyak cewek cantik." kata Jeje.

"eh lo tuh udah punya Yeji. matanya masih aja gak dijaga." kata Leo.

"yaelah cuci mata doang gue mah, gak macem-macem." jawab Jeje.

"yakin cuci mata doang?" tanya Chandra.

"gue liat tadi lo tukern nomor wa sama cewek." kata cowok itu lagi.

"iya tapi dua nomor belakang gue ubah." kata Jeje sambil tertawa. "bisa diamuk Yeji gue." katanya lagi.

"lo gak mau nyamperin Jihan Chan?" tanya Jisung.

"enggaklah, biarin aja. nanti ada saatnya gue ngomong sama dia."

"emang lo gak kangen."

"enggak."

"masa?"

"lo sekali lagi ngomong, gue ceburin lo ke kolam." ancam Chandra

"galak amat sih."

suara ceburan air mengagetkan merka semua bersama teriakan seseorang.

"JIHAN!!" teriak Eric.

semua terdiam, mereka shock.

Melihat itu Chandra melepas jasnya kemudian melompat kedalam kolam. Chandra menarik Jihan dan membawanya kepinggir kolam, mengangkatnya keatas dibantu Jordan dengan posisi badan terlentang. cewek itu pingsan. mungkin karean menghirup banyak air.

tidak ada yang tau mengapa Jihan jatuh ke kolam, kemudian Eric sama Jordan saling tatap mereka berdua tau kenapa Jihan jatuh ke kolam. pasti karena penyakitnya kambuh, pantesan dari tadi cewek itu keliatan pucat.

"eh bangun."

Chandra menepuk-nepuk pipi Jihan namun tidak ada respon dari Jihan. ia menekan dada Jihan menggunakan kedua tangan. namun Jihan masih belum bangun juga. Chandra panik.

satu hal yang muncul di otaknya. hanya itu yang bisa dia pikirkan benar atau salah itu urusan belakangan. ia memiringkan kepalanya kesisi kiri lalu memberi nafas buatan dengan cara mencium Jihan membuat semua orang kaget dengan apa yang dilakukan Chandra. termasuk Jordan dan Eric.

mereka berdua bahkan tidak berkedip melihat apa yang diakukan Chandra. begitu Juga dengan keluarga Jihan dan Chandra.

Chandra melakukannya sebanyak dua kali.

tidak lama Jihan memuntahkan air yang masuk kedalam mulutnya. hidungnya terasa perih begitu juga dengan matanya, dadanya sesak. Jordan berjongkok disamping Chandra melihat kondisi adik kesayangannya dengan tatapan khawatir.

"Jihan, kamu gak pa-pa?" tanya Jordan. namun Jihan batu-batuk akibat terlalu banyak menelan air. kemudian Jihan dibantu duduk oleh Jordan lalu memeluk adiknya dengan erat. bahkan Jihan sampai mencengkram punggung Jordan, cewek itu menangis sesenggukan.

"sst gak papa kamu amat sama abang." kata Jorda mencoba menenangkan Jihan.

"kambuh lagi?" tanya Jordan dan Jihan menganguk sebagai jawaban.

---

ini Style Chandra dan teman-temannya malam ini.

Ini Style Jordan

ini Style Eric

Ini Style Jihan

Penulis amatir:)

36

still with you loading

kejadian itu mambuat acara kacau. tidak ada yang tau kenapa Jihan tiba-tiba jatuh kedalam kolam renang. Jordan dan Eric sudah meminta maaf kepada orang tua chandra atas insiden yang terjadi dan langsung diangguki orangtua Chandra.

Jordan menggendong adiknya sementara Chandra langsung berdiri. lelaki itu langsung memakai jasnya kembali meski kemejanya basah. semua orang sekarang sedang memperhatikan mereka. Rendi langsung menepu-nepuk pundak Chandra dan Chandra langsung menatapnya heran. akhirnya Jordan langsung pamit terlebih dahulu dari acara itu, berhubung kedua orangtuanya juga sudah pergi dari tadi untuk urusan bisnis di luar kota.

"maaf-maaf atas kejadian tadi." ucap Jordan.

"iya tidak pa-pa kami juga minta maaf atas apa yang dilakukan anak kami Chandra." kata mamah Tiffany.

Chandra menatapJihan yang sedang digendong Eric, Jihan juga menatapnya namun Chandra menatapnya dengan wajah datar.

"itu kan kecelakaan, harusnya kami berterima kasih sama anaknya om dan tante karena udah nolongin Jihan, adik saya. papah Shindong tersenyum mendengarnya, dia sangat mengenal keluarga Pramono. mereka sering bekerjasama dalam hal bisnisdan juga mereka tidak pernah saling menjatuhkan.

sementara Chandra sudah menahan senyum karena mengetahui kalo Jordan sama Jihan adalah adik kakak.

"tapi kami juga tetap tidak enak," kata papah Shindong. " maafin anak saya ya." katanya lagi.

"Chan minta maaf kamu sama Jihan." suruh lelaki paruh baya itu.

mendengar namanya disebut membuat Chandra menghela nafas. "maaf." kata cowok itu.

mendengar suara itu membuat Jihan mengangkat wajahnya setelah diturunkan Eric dari gendongannya. matanya merah, rambutnya basah bahkan tempat ia berdiri penuh dengan air.

"yaudah kalo udah selesai kita pamit dulu ya om, tante." pamit Jordan.

papah Shindong menganggukkan kepalanya.

Chandra berjalan disebelah mamah Tiffany. " udah gak usah dipikirin." katanya.

"gak usah tegang gitu mukanya." kata papah Shindong.

namun Chandra masih diam.

"kita pulang aja ya udah malam juga."

"yaudah."

"Chan?" panggil papah Shindong.

Chandra menatap lelaki dengan rambut yang sudah mulai ditumbuhi uban itu.

"papah bangga sama kamu."

chandra menatap papah Shindong heran, apakah ia tidak salah dengar. barusan papahnya bilang bangga padanya.

******

Jihan baru selesai membersihka dirinya beberapa menit yang lalu. ia duduk di depan meja riasnya sambil menatap wajahnya kemudian jatuh ke bibirnya. perempuan itu terus teringat dengan mata Chandra yang tertutup dan-. Jihhan menggelengkan kepalanya. tidak sanggup membayangkan hal itu.

entah sudah ebrapa kali ia membayangkannya. bahkan sudah lebih dari sepuliuh kali. hal itu terus saja terbayang dikepalanya.

"Han," panggilan yang di iringi suara ketukan pintu membuatnya menoleh. " bang Jordan masuk ya?"

"heem."

"kamu mau makan apa biar abang masakin?" tanya Jordan.

Jihan menggeleng sebagai jawaban.

"yakin?"

"iya abang."

"yakin nih gak mau Cake kesukaan kamu abang udah pesenin bentar lagi juga dateng."

mendengar itu membuta mata Jihan berbinar. " ih kalo itu mau!"

Jordan terkekeh mendengarnya.

"yaudah tunggu aja, ananti abang balik lagi kalo udah dateng." kata Jordan.

"iya."

"jangan lupa keringin rambutnya."

"iya."

"jangan begadang."

"iya abang sayang."

****

Febby

Han

Han

Han

Han

Han

Han

Han

Han

Han

Han

Han

Han

Han lo udah tidur?

Jihan Pramono

Kenapasih?

gue tau lo mau ngomong apa

Febby

hehehe

iya tadi gue di ceritain sama Rendi

kok bisa sih?

Jihan Pramono

tadi asma gue kambuh gue lupa bawa inhaler

jangan kasih tau siapa-siapa ya

Febby

Telat semua orang udah pada tau semua temen-temen Chandra kan juga ada disana Han

Jihan Pramono

Maureen juga?

Febby

hooh

Jihan Pramono

mati gue

*****

Saat langit membiru, cerah disinari matahari menjelang sore terlihat jordan dan Eric baru pulang kerja. Eric keliatan sibuk banget bawa gitar, gak tau mau ngapain.

"ngapain lo bawa-bawa begituan met?" tanya Jihan.

"gue sama bang Jordan mau nyanyi entar." jawab Jordan. "habis itu upload di youtube." katanya lagi.

"gabut amat hidup lo." cibir Jihan.

"SSG dong."

"SSG apaa?"

"suka-suka gue. lagian juga pan si Jordan mau-mau aja gue ajakin duet kok jadi lo yang sewot."

"SSG." kata Jihan.

"monyet."

"lo mau nyanyi dimana sama bang Jordan?"

"di kape temen gue mayan dapet duit juga awokawok."

"dih maruk."

"SSG."

.

.

.

.

"Selamat malam semuanya!"

Jordan menyambut dengan nada suara ceria. cowok itu duduk disebelah Eric yang sudah ganteng bersama gitar yang dia bawa tadi.

"gimana hari ini?" ucap Jordan sok basa-basi , sembari mencari lirik lagu yang akan dia mainkan bersama Eric.

"capek anjing."

"gue mau meninggal aja rasanya."

"Eric I love you."

"Jordan ganteng banget."

"kekasih yang tak dianggap dong."

Jordan tergelak mendengar sahut-sahutaan yang diucapkan penonton. sungguh random sekali manusia-manusia ini.

"met nyanyi apa kita?" tanya Jordan pada Eric.

"tadi siapa yang request lagunya *Pinkan Mambo*?." ucap Eric.

orang-orang langsung berteriak heboh. yang membuat mereka kembali tergelak.

"Enjoy it guys! Pinkan Mambo, kekasih yang tak dianggap."

suara petikan gitar Eric terdengar lembut. rasanaya hari ini terlalu cerah untuk menyanyikan lagu galau.

Aku mentari
Tapi tak menghangatkanmu
Aku pelangi
Tak memberi warna hidupmu

Aku sang bulan
Tak menerangi malammu
Akulah bintang
Yang hilang ditelan kegelapan

Selalu itu yang kau ucapkan padakuSebagai kekasih yang tak dianggap
Aku hanya bisa mencoba mengalah
Menahan setiap amarah

Sebagai kekasih yang tak dianggap
Aku hanya bisa mencoba bertahan
Ku yakin kau kan berubah

Aku sang bulan
Tak menerangi malammu
Aku lah bintang
Yang hilang ditelan kegelapan

Selalu itu yang kau ucapkan padakuSebagai kekasih yang tak dianggap

Aku hanya bisa mencoba mengalah
Menahan setiap amarah

Sebagai kekasih yang tak dianggap
Aku hanya bisa mencoba bertahan
Ku yakin kau kan berubah

Sebagai kekasih yang tak dianggap
Aku hanya bisa mencoba mengalah
Menahan setiap amarah

Sebagai kekasih yang tak dianggap
Aku hanya bisa mencoba bertahan
Ku yakin kau kan berubah
Kau kan berubah

Tepuk yangan terdengar meriah seirama dengan petikan gitar Eric, ia menatap Eric dengan pandangan sendu, entah bagaimana lagu itu jelas-jelas mengingatkannya pada masa lalu.

****

kalian sebenernya nyanyi apa mau nyindir gue?" tanya Jihan saat mereka sudah selesai nyanyi dan sekarang mereka lagi makan di pinggir jalan. tempat favorit Jordan katanya disini walaupun murah makanannya enak.

"enggak sih, tapi kalo lo ngerasa kesindir gak pa-pa." kata Eric dengan muka tanpa dosa sambil menyendokkan toge kedalam mulut Jihan. " Aaak." katanya.

"gak mau, lo itu harus banyak makan sayur Met. biar sehat, kalo gak nanti lo penyakitan siapa yang repot?" ucap Jihan. pasalnya Eric tuh susah banget makan sayur, *emang gue kambing makan rumput.* itu kata Eric setiap disuruh makan sayur

“enggak buruan aak." kata Jihan sambil memutar sendok yang berisi toge pada Eric .

"eh lo mau gue mati!"

"dalam sejarahnya gak ada orang mati gara-gara makan sayur ya monyet."

"ada, buktinya gue!"

Jihan bedecak "batu banget lo Eric Jamet Pramono."

Eric tergelak "Heh sejak kapa nama gue berubah?" kata Eric sewot.

" nama itu udah disetujui mamah papah lo sama bang Jordan juga, iya kan bang?"

Jordan cuma ngangguk doang karena embel-embel jamet juga ada dibelakang namanya. Jihan yang buat katanya itu udah resmi gak bisa diganggu gugat.

Ini dia orang yang gak doyan sayur katanya rasanya pahit kayak makan rumput cukup Embek aja yang makan rumput hehehe

Ini Jordan Aditama Jamet Pramono

Ini Eric Sanjaya Jamet Pramono

Ini Jihan

Penulis amatir:)

37

Still With you loading

"kok gue sih, enggak bang Jordan aja." kata Jihan.

"lo waras kan Han?" tanya Eric.

"enggak, gue udah gila puas lo!"

"mah Pah aku masih muda." protes Jihan. Jihan gak terima dirinya bakalan dijodohin apalagi sama orang yang dia kenal sama sekali.

"nikah doang gak lebih." ucap Mamah

" Mah tap-."

"Han lo kan jomblo, dinikahin mau aja deh lagian lo kan gak laku-laku." kata Jordan yang duduk disebelah Jihan.

"bacot lo met, jadi lo setuju gue dijodohin?" sebenernya Jordan juga gak terima adik kesayangannya dijodohin apalagi Jihan masih muda tapi karena ini udah keputusan mamah sama papahnya dan itu gak bisa dibantah lagi.

"Jihan mulutnya kalo ngomong yang baik dong nak." mamah yang ngomong.

Jihan memilih meninggalkan mereka semua dan pergi ke kamarnya. dia lagi berusaha buat nyari alasan supaya gak jadi nikah sementara orangtuanya tetap bersikeras.

****

Selamat pagi semua...

"pagi sayang ayok sarapan dulu." kata mamah.

"habis makan jangan lupa siap-siap kita mau ketemu calon mertua kamu." kata mamah lagi

"nanti siang? woi jadi nih gue dijodohin??" ucap Jihan dalam hati.

"tapi kan Jihan belo bilang setuju atau enggak sama perjodohan ini." ucap Jihan.

"mau gak mau kamu bakalan tetap dijodohin, lagian juga calonnya ganteg kok."

dah lah pusing Jihan mau minggat aja rasanya dari bumi. kayaknya di pluto lebih adem.

-

-

" apa liat-liat!" sewot Jihan pada Eric dan Jordan karena dari tadi kedua cowok itu terus ngeliatin dia.

"gak." jawab mereka kompak sambil memalingkan muka.

****

"Met."

"jamet gue masuk ya." teriak Jihan di depan kamar Eric. terus main masuk aja gak peduli mau Eric lagi boker juga udah biasa Jihan mah.

"lo sembarangan benget ya, ini tuh kamar cowok goblok."

"bodo."

"Ric temenin gue ya."

"kemana?"

"kemana aja gitu terserah lo da mau bawa gue kemana."

"pokoknya gue gak mau pergi sama mamah nanti siang, ya ya ya Plisss."

"pokoknya lo harus bawa gue pergi."

"ke KUA mau?"

"enak aja, engak!"

"kenapa? kan gue bisa jadi imam yang baik buat lo dan anak-anak kita nanti, lagian juga muka gue gak jelek-jelek amat." kata Eric.

"plis deh lo mau diserang bang Jordan." ucap Jihan.

"hehe canda cantik."

"gue gak mau dijodohin Ric."

"gue tau, jadi kita mau kemana nih?"

"lo mau bantuin gue?"

"hmm.."

"makasih Eric sayangku cintaku ganteng ku."

"giliran gini aja lo bilang gue ganteng." cibir Eric.

"hehehe."

"mending lo siap-siap, gue gak mau ya bawa lo kalo penampilan lo kayak gini." kata Eric.

"iya-iya bacot bener lo jadi orang."

.

.

.

Hp Jihan berdering Eric nelfon.

buruan turun gue udah siap dari tadi lama bener dah

Iya sabar elah, aman kan

iya makanya cepetan sebelum yang lain pulang

hmm

Jihan mematikan Hp bisa panjang kalo adu bacot sama Eric yang ada nanti gak jadi pergi

"Gimana gue cantik gak?" tanya Jihan.

"biasa aja, cantikan juga kucing gue." jawab Eric.

"gue tampol lo ya."

"udah buruan naik nanti ketauan bang Jordan."

"kita naik motor?"

"iya, mobil gue lagi di bengkel jadi naik motor aja."

"serah dah serah." pasrah Jihan.

.

.

.

"Met fotoin gue." pinta Jihan

"bentar."

"yang bagus ya met awas kalo jelek gue tebas kepala lo." ancam Jihan.

"bacot bener lo, sini Hpnya buruan."

"bagus juga jepretan lo met." puji Jihan.

"iya dong siapa dulu Eric gitu loh."

bentar-bentar " ini kok banyak banget foto lo sih Eric monyet." teriak Jihan Eric ketawa ngakak.

"gak pa-pa itu bonus dari gue."

"lo beneran mau gue bunuh ya." kata Jihan sambil ngambil ancang-ancang buat nyerang Eric.

****

"Ric, makasih ya."

Eric mengankat kedua alisnya sebagai respon. " mau sekalian gue anterin samape kamar lo gak? biar nanti bayarannya gak tanggung, jadi capek." kata Eric.

"setan! jadi lo minta bayaran." sewot Jihan.

"harus dong." Eric ngelepas Helmnya.

"gak pa-pa cuma masalahnya lo sekali minta bayaran jutaan, anjing." Jihan mendorong kepala Eric pake telunjuknya. sampe kepalanya terdorong kebelakang.

Eric ketawa kenceng banget "becanda elah."

"eh tante ." sapa Eric. rupanya mereka dari tadi lagi diliatin sama mamahnya dan juga calon mertuanya. lebih serem lagi ada cowok juga kayaknya itu yang mau dijodohin sama dia tapi Jihan gak sempet liat mukanya karena cowok itu lagsung berbalik terus masuk.

"mati gue anjing." umpat Jihan.

"udah gak pa-pa, lo gak bakalan dimutilasi juga." kata Eric.

"lo bisa serius gak sih?"

"bisa ini kan gue lagi serius."

" bodo ah." ucap Jihan kemudian pergi masuk ke dalam.

"Assalamualaikum." ucap Jihan pas sampe kedalem "*rame banget anjir*" ucapnya dalam hati.

"ehh Jihan udah pulang, cantik banget kamu nak." kata om-om yang duduk di samping papahnya. *"kayak kenal."* monolog Jihan.

"hehe makasih om."

"ini kenapa rame banget mah?" tanya Jihan.

"habis ini kamu naik. terus ikut nak Chandra pilih baju, acaranya hari minggu."

"kok gitu, kan Jihan belum bilang kalo Jihan mau terima perjodohan ini." ucap Jihan.

Mendengar nama Chandra Jihan langsung menoleh kebelakang. Dan benar itu Chandra yang dia kenal.

Chandra orang yang sama sama yang dulu Jihan kenal. Chandra yang pernah singgah dihatinya, Chandra yang udah nyakitin Jihan. Chandra orang yang gak pengen Jihan temui di dunia ini.

"ENGGAK, AKU GAK MAU!!" tolak Jihan.

"Aku gak mau pah." ucap Jihan ke papahnya kemudian air matanya turun begitu saja.

Jihan ngeliat Eric mereka berdua sama-sama terkejut. Kok bisa?

"Bi bawa Jihan ke atas ya." suruh mamah.

.

.

.

"pusing banget anjir." keluh Jihan karena dari tadi dia tuh nagis gak mau keluar kamar. dia ngunci diri dan gak mau turun lagi setelah naik ke kamarnya, gak lama terdengar suara ketukan pintu, itu Eric.

"gue boleh masuk gak? kalo gak gak pa-pa kok."

Jihan jalan buat buka pintunya terus nyuruh Eric masuk.

"mereka udah pergi." kata Eric.

"tapi lo bakalan tetap dijodohin sama Chandra."

"gue sama bang Jordan udah nyoba sebisa mungkin buat bela lo. tapi tetap aja gak bisa."

Jihan meluk Eric terus nangis " gue harus gimana Ric?"ucap Jihan disela-sela tangisnya.

"mau gak mau lo harus terima Han."

"gak, gue gak mau lo tau kan alesannya." jawab Jihan

" gue ngerti Han, tapi ini udah keputusan mamah sama papah lo."

"iya tapi kenapa harus si bangsat Haechandra Nugroho?" tanya Jihan. "dari sekian banyak cowok di dunia ini kenapa harus dia?" kata cewek itu lagi.

Eric juga heran kenapa takdir mempertemukan mereka lagi, gak lucu banget kalo ini dibilang kebetulan.

"au ah gelap."

"entar dihari pernikahan, lo gue bawa kabur aja gimana?" tawar Eric.

"itu sih mau lo." sewot Jihan.

"gue bawa lo kabur bukan buat gue nikahin Rachel." kata Eric.

"terus mau diapain Farel?"

"ya pokoknya kabur aja dulu, urusan yang lain belakangan."

"lo tenang aja gue banyak duit kok, kalo cuma nanggung lo doang mah kecil." kata Eric.

Jihan diem gak tau mau ngomong apa lagi terus gak lama dia ketiduran karena kelamaan nangis.

ini Eric sepupu bacot yang akan selalu ada buat Jihan.

Ini Jihan adek kesayangan Jordan

Ini Jordan abang kesayangan Jihan

Ini si bangsat Haechandra Nugroho

Penulis amatir:)

38

Still with you loading

"jadi yang mana dek? tanya pelayan butik gaun pengantin. Sekarang Jihan lagi fitting baju males banget sebenernya tapi mau gimana lagi.

"tanya dia aja deh kak." ucap Jihan sambil menunjuk Chandra yang lagi duduk nyantai sambil main Hp.

"terserah lo." jawab Chandra.

"yaudah kakan pilihin aja deh mana yang paling cocok buat saya." ucap Jihan.

Awalnya Jihan setuju-setuju aja sama yang dipilihin Mbaknya, tapi Chandra minta ganti katanya itu terlalu terbuka. akhirnya Chandra yang milihin.

Jihan juga suka sih, kayaknya simple gitu jadi nanti gak ribet.

****

Dari tadi Jihan tuh misuh-misuh, katanya gak ngundang banyak tamu tapi nyatanya sekeluarga besar diundang semua. banyak banget, Jihan capek mau bobok cantik aja.

Capek nyalamin satu-satu rasanya ni tangan udah mau copot aja rasanya.

.

.

.

"nyusahin banget sih anjing." umpat Jihan sambil ngangkat gaunnya biar enak kalo jalan.

sementara Chandra masih ngobrol sama tamu yang lain, maklum banyak temen bisnis soalnya.

.

.

.

"mau pulang sekarang?" tanya Chandra.

Jihan cuma nganggguk doang, masih canggung kalo ngmong sama Chandra gak tau kenapa. mungkin karena udah mantan kali ya.

sampe apartmen Chandra, rapi banget beda sama kamarnya Eric dan Jordan yang selalu berantakan. Jihan suka. rumahnya minimalis, gak gede-gede banget jadi gampang kalo dibersihin pokonya cukuplah buat dua orang.

"kamarnya cuma satu?" tanya Jihan.

"iya."

"terus gue tidur dimana?"

"ya disinilah dimana lagi?

"terus lo?"

"gampang kan kasurnya buat dua orang."

Jihan menganga mendengar ucapan Chandra.

"jadi maksud lo kita tidur seranjang gitu!"

"Menurut lo?"

"kalo lo mau tidur di sofa gak pa-pa." ucap Chandra enteng.

.

.

.

"susah banget anjir." keluh Jihan.

"Buka sendiri atau gue yang bukain?" tanya Chandra sambil menaik turunkan alisnya. karena dari tadi dia ngeliat Jihan kesusahan buat buka resletingnya.

Jihan gak jawab

"kalo gak bisa tuh minta tolong." kata Chandra.

"ihh enggak gitu." ucap Jihan saat Chandra membuka resletingnya sampe bawah dan Bhnya jadi keliatan.

"udah sana mandi." suruh Chandra.

Jihan masih mematung di tempatnya.

"gue gak bakalan *Unboxing* lo kalo lo belom siap." katanya sebelum keluar buat mandi di bawah.

" *Unboxing,* dikira gue album apa." ucap Jihan sebelum masuk ke kamar mandi.

setelah membersihkan diri beberapa menit dari kamar mandi Jihan keluar dengan tampilan yang lebih Fresh. kaos putih dengan celana pendek selutut menjadi pilihannya. sedikit lebih bebas setelah badannya terhimpit gaun yang ketat.

cewek yang baru saja menyandang status sebagai nyonya Nugroho ini melangkah menuju meja rias. dan melihat pantulan dirinya di cermin.

sementara Chandra datang dari bawah seperti yang dia katakan tadi kalo cowok itu mandi dibawah.

"IHH KOK GAK PAKE BAJU." ucap Jihan.

"panas, lagian juga gue selalu gini kalo mau tidur." ucap Chandra.

"tapi kan sekarang beda, ada gue!."

"trus?"

"itu aurat lo tutup bego."

"kenapa? kan kita udah sah gak ada yang ngelarang."

iya juga ya-Jihan

dahlah terserah Chandra aja.

****

Bangun tidur pagi ini adalah saat paling mendebarkan bagi Jihan.

Dan pemandangan yang pertama kali Jihan liat adalah...

kalo kata pertama yang bayi ucap kan adalah mamah atau ayah, maka kata pertama Jihan pagi ini adalah *"ganteng doang eh enggak ganteng banget."*

.

.

"Chan bangun, Nanti telat kerjanya." namun Chandra belum bangun juga.

"Ishh Heh! bangun gak!"

"iya bentar lima menit lagi." ucap Chandra dengan suara khas bangun tidur.

"lo udah ngomong gitu lima kali Chandra."

"masa sih?"

"bangun gak kalo gak gue aduin mamah Tiffany nih." ancam Jihan.

"iya iya bawel."

"nyenyenye."

"Heh yang sopan kalo sama suami."

"enggak mau wle."

"ohh kalo gitu lo gue Unboxing sekarang aja deh." ucap Chandra.

"ihh kan lo bilangnya kalo gue udah siap dulu." jawab Jihan.

"enggak, gue berubah fikiran."

"huaa jangan, gue belum siap."

"ok, dengan satu syarat."

"apaan? awas kalo yang aneh-aneh."

"enggak aneh-aneh."

"kita gak boleh pake lo gue lagi."

"terus apa?"

"aku kamu."

Jihan tersedak ludah nya sendiri. apa-apaan aku kamu.

"yaudah kalo gak mau berarti kamu siap."

"enggak, iya iya aku kamu."

"good girl." ucap Chandra sambil mengelus rambut Jihan kemudian pergi ke kamar mandi.

.

.

.

selesai mandi Chandra turun kebawah. dia melihat Jihan sedang berdiri depan kulkas gak tau ngapain mungkin lagi ngobrol sama kulkasnya. habisnya serius banget.

"ngapain?" tanya Chandra

"lagi ngobrol sama kulkas, kok bisa-bisanya dia kosong gini." ucap Jihan

"oh biasanya mamah yang belanja kenapa?"

"aku mau masak tapi gak ada yang bisa dimasak."

"emang bisa masak?"

"enggak." cengir Jihan.

"tapi tetap aja aku mau masak kan bisa liat youtube."

"kamu sebesar ini kok bisa gak bisa masak." cibir Chandra.

"males." ucap Jihan.

"malesan kok bisa jadi istri aku." Chandra mendudukkan dirinya di kursi.

Anying- Jihan

"yaudah kalo gitu cerai aja yok." ajak Jihan.

"gak ahh terlalu *mainstrem* baru sehari nikah udah cerai." ucap Chandra.

Jihan pengen ngumpat rasanya.

****

Ganteng banget suami Jihan.

Ini Jihan

Ini abang Jordan

Ini Eric

Penulis amatir:)

39

Still with you loading

"Gimana prasaan lo sama Chandra? masih sayang kayak dulu gak?" tanya Febby.

"gue gak tau."

"yeu lo gimana sih, masa sama prasaan sendiri gak tau."

"ya emang gak tau, lo mau gue gimana?"

"serah lo deh kalo gitu."

Febby memutar bola matanya malas lalu beralih ke makanan di depannya.

mereka sekarang sedang berada di sebuah cafe di Jakarta

"Feb, kalo gue gugup didekat Chandra apa itu berarti gue masih suka sama dia?" tanya Jihan.

"ya tergantung, emangnya kenapa lo gugup?"

"gak pa-pa. kalo menurut gue itu wajar. kayak reaksi cewek-cewek pas liat cowok *shirtless.* apalagi kalo badannya bagus."

Mendengar itu Febby menghentikan acara makannya kemudian memicingkan matanya.

"jangan bilang lo liat Chandra *shirtless*?"

"iya."

"kalo menurut gue sih itu wajar aja. bahkan kalo Chandra telanjang juga lo gak perlu gugup kali."

"gila lo ya." ucap Jihan.

"heh jangan lo gila Han, Chandra itu ganteng, pinter, tajir. pasti diluaran sana banyak cewek-cewek yang ngejar-ngejar dia. Lagian dia juga udah jelasin kan alasan dia mutusin lo waktu itu." kata Febby.

"iya sih."

Flashback

1 hari sebelum pernikahan

"Gue mau ngomong sama lo!"

"gue gak mau! mending lo keluar dari kamar gue."

"ok, kalo gitu gue bakalan ngomong disini." ucap Chandra sambil berjalan buat ngunci pintu."

"mau ngapain lo! lo jangan macem-macem ya." peringat Jihan.

"gue mau ngomong penting sama lo jadi pintunya gue kunci biar gak ada yang ganggu."

"gak perlu."

cklek

"telat, udah gue kunci." ucap Chandra.

"lo jangan macem-macemya!" ucap Jihan.

"gue gak macem-macek kok."

"lo mau apa?"

"gue mau jelasin kejadian empat tahun lalu."

"enggak perlu."

"perlu! karena itu semua gak sesuai yang lo pikirin Han. Gue terpakasa ngelakuin itu semua."

"gue, gak mau denger mending lo pergi."

"gak! lo harus denger biar lo tau kebenarannya."

Jihan diem

"gue terpaksa Han, gue diancem sama kakek gue, waktu itu gue dijodohin sama Sarah karena hubungan bisnis kakek gue sama papahnya Sarah dan gue gak bisa nolak. dia selalu ngancem gue, gue harus nurutin semua maunya dia Han. kalo gak kakek gue bakalan marah dan nyabut semua fasilitas gue. Gue tau gue egois tapi waktu itu gue masih labil Han, gue masih butuh semua fasilitas itu." ucap Chandra panjang lebar.

"kenapa lo gak bilang sama gue? gue kan pacar lo dan gue berhak tau itu." ucap Jihan.

"kayaknya gue emang gak penting buat lo." kata cewek itu lagi.

"lo salah, justru karena lo penting buat gue."

"kalo emang penting kenapa lo gak ngasih tau gue, lo tau gak selama ini gue benci sama lo gara-gara itu.

"gue gak mau lo kefikiran Han, dan gue fikir gue bisa nyelesaiin semuanya sendiri tanpa lo tau. tapi nyatanya enggak."

Jihan gak tau mau ngomong apa lagi kepalanya mendadak pening sekarang.

"Maafin gue Han? gue gak bermaksud nyakitin lo waktu itu."

"dan sampe sekarang gue masih sayang sama lo. gue yakin kalo lo juga belom sepenuhnya lupain gue." ucapnya pede. Tapi emang bener sih hehehe.

"kenapa lo baru jelasin sekarang?" tanya Jihan.

"besok kita udah nikah gue gak mau ada kesalahpahaman diantara kita."

"lo tau gak?" tanya Chandra.

"waktu itu gue ke rumah lo katanya lo udah pindah, gue udah nyari lo hampir ke seluruh Indonesia tapi gue gak nemuin lo. bahkan jejak lo gak ada sediikit pun. gue sempet berfikir segitu bencinya lo sama gue sampe lo gak mau gue tau lo ada dimana."

"dan asal lo tau? setelah lo pergi gue depresi Han."

ucapan Chandra barusan membuat Jihan kaget. Chandra depresi kok dia gak tau. air matanya turun begitu saja. tapi dia tetap gak ngomong, mulutnya terkunci dia masih syok dengan sama apa yang dibilang Chandra barusan.

"gue gak sanggup kehilangan lo. gue nyesel udah buat lo benci sama gue. rasanya gue lebih baik mati aja Han."

"kalo lo gak percaya lo bisa tanya mamah sama papah gue. atau temen-temen gue."

" gue pergi dulu, jangan tidur larut. gue jelasin ini karena gue gak mau lo benci sama gue . besok kita bakalan nikah gue gak mau ada rahasia diantara kita." ucap Chandra sambil memberikan sebuah Flasdisk.

"apa ini?"

"ini bakalan jelasin semuanya Han. isinya video rekaman yang waktu itu lo denger tapi cuma setengah bahkan gak sampe setengah cuma ujungnya doang, gue harap lo gak marah lagi sama gue Han. gue sayang sama lo."

"satu lagi, jangan kabur karena gue gak bakalan biarin lo pergi lagi dari gue, gue mau lo jadi istri gue Han. gue tau kalo lo mau kabur sama Eric kan? dan gue gak bakalan biarin itu terjadi" ucap Chandra sebelum pergi meninggalkan Jihan yang masih nangis tapi gak mau ngomong.

.

.

.

.

"ngapain lo nemuin gue?" tanya Eric.

"lo mau bawa Jihan kabur kan?"

"iya kenapa?"

"kalo Jihan gak mau nikah sama lo, gue bakalan lakuin apapaun buat batalin pernikahan ini!"

"gue gak bakalan biarin lo bawa Jihan kabur!."

"Jihan gak mau nikah sama lo, dia benci sama lo. lo gak tau apa yang udah dia alamin setelah lo ngelakuin itu ke dia."

"gue bakalan buat rasa benci itu berubah jadi cinta lagi. Gue yakin dia belum sepenuhnya lupain gue." kata Chandra.

"rekaman yang lo denger dulu itu gak semuanya Ric. itu cuma setengah."

"maksud lo?"

"Sarah gak nunjukin semua rekamannya," ucap Chandra lalu mengambil Hpnya menyerahkannya pada Eric. " ini rekaman video yang sebenernya." katanya.

"lo gimana sama Jihan?" tanya Sarah.

"gak ada apa-apa, gue cuma kasian doang sama dia."

"kasian karena dia udah ketemu cowok kayak gue, cowok yang gak bisa bahagian dia, cowok yang terus-terusan nyakitin dia. tapi dia tetap bertahan. Asal lo tau, lo gak bakalan bisa pisahin gue sama Jihan karena kita emang udah ditakdirkan buat bersama, mungkin sekarang lo seneng karena kakek gue jodohin lo sama gue, tapi lo gak bakalan bisa dapetin gue Sar hati gue cuma buat Jihan gak ada tempat buat lo. semuanya milik Jihan."

"mungkin emang lo bisa milikin raga gue tapi enggak dengan hati gue. dan gue bakalan berusaha buat perjodohan ini batal."

"Jadi-" ucap Eric.

"iya Sarah bohong, dia manfaatin rekaman omongan gue yang ambigu."

"sekarang lo udah tau kebenarannya, gue harap lo gak jadi penghalang hubungan gue sama Jihan." ucap Chandra.

Eric ketawa kenceng banget.

"kok lo ketawa?"

"iyalah anjing jadi selama ini lo nganggap gue penghalang hubungan lo sama Jihan?"

Chandra mengangguk.

"buktinya lo selalu ada disamping Jihan.dan gue gak bakalan lupa waktu lo bawa kabur Jihan waktu itu."

mendengar omongan Chandra sepertinya dia belum tau kalo Jihan sama Eric tuh sepupuan "oh yang waktu itu, itu karena Jihan yang minta. dia gak mau ketemu sama calon suaminya yang dia gak kenal. dia takut kalo calon suaminya gak sesuai ekspektasi dia soalnya kata bang Jordan calon suaminya jelek" kata Eric.

"satu lagi, gue sama Jihan tuh sepupuan anjir gimana mungkin gua bisa jadi penghalang buat hubungan lo sama dia." kata Eric.

"sepupuan?" tanya Chandra.

"kenalin gue Eric Pramono." ucap Eric sambil menyodorkan tangannya.

"jadi lo-"

"iya, gue kan tinggal satu rumah sama Jihan. masa lo gak tau?"

"dari dulu gue emang selalu bareng sama Jihan. semenjak lulus Sma Kita kuliah ditempat yang sama terus gue tinggal sama dia sama bang Jordan juga. kita bertiga tuh udah kayak paket lengkap gak bisa dipisahin. kemana Jihan disitu pasti ada gue sama bang Jordan."

"jadi lo gak perlu takut gue rebut Jihan dari lo kalo misalnya Jihan gak mau sama pernikahan ini gue bakalan bertindak." ucap eric.

" apapun keputusan Jihan pasti gue dukung, walaupun gue gak suka sama lo. Dan kalo misalnya Jihan milih lo, awas aja lo nyakitin dia. kalo sampe itu terjadi leher lo gue tebas."

****

"cantik banget." puji Chandra.

cowok itu baru saja masuk ke ruangan Jihan. dia kabur dari ruangannya sendiri karena penasarang gimana cantiknya calon istrinya. sekalian mastiin kalo Eric gak bawa kabur Jihan. alhamdulillah ternyata enggak. buktinya Jihan disini.

Chandra benar-benar dibuang terkesima oleh Jihan. ketiha JIhan nengok ke belakang dirinya seakan berada dalam senuah film romansa yang di slow motion. jantungnya berdetang kencang. dia benar-benar terpukau dengan riasan wajah Jihan. cantik banget.

"Chan kok lo disini?"tanya Jihan heran.

Chandra gak jawab " cantik amat, mau nikah sama siapa sih?" ucapnya sambil terkekeh.

Jihan mendelik "gue tanya ngapain kesini? sana pergi nanti kalo ada yang tau bakalan kena marah."

kalo sekali keras kepala emang bakalan selalu keras kepala. bukannya pergi Chandra malah mendekat ke Jihan, tangannya menari kedua tangan Jihan lalu menggenggamnya erat tapi tetap lembut lalu dicium.

" makasih..." katanya cowok itu tulus.

"udah sana pergi nanti ketauan."

"gak mau, nanti kangen." katanya ngalus.

"belajar Cheesy dari mana sih?" tanya Jihan.

"dari Google." cengir Chandra.

"tapi gak bakalan kangen lagi kok, orang lo bakalan selalu ada disamping gue dari bangun tidur sampe tidur lagi." ucap Chandra sambil nyengir.

membuat pipi Jihan jadi tambah merah.

"gemes banget sih jadi pengen cium."

"sini deketan biar gue tendang."

Flashback end

"Gue tau kalo lo masih suka sama Chandra kan, buktinya lo masih simpen foto-foto dia." ucap Febby.

Jihan diem dia kicep denger omongan Febby barusa.

sambil menghela nafas Febby meraih tangan Jihan kemudian menggenggamnya. sepertinya sahabatnya ini sedang membutuhkan dukungannya.

"gue yakin lo bisa balikin lagi rasa yang pernah ada antara lo sama Chandra. Caranya lo kasih dia perhatian, jadi istri yang baik, yang nurut sama suami. gue yakin lo sama Chandra bakalan bali lagi kayak dulu."

Jihan kembali diam. mencerna setiap kata yang diucapkan Febby. " lo yakin?" tanya Jihan.

Febby mengangguk mantap, pengen ngomong lagi tapi Hp Jihan bunyi. Jihan kemudian mengambil hpnya.

"Chandra," katanya

"Halo?"

"kok bisa? tadi pagi kan masih baik-baik aja."

"iya aku pulang sekarang ya."

Setelah telepon terputus Jihan buru-buru ngambil tasnya. wajahnya panik membuat bingug Febby.

"Chandra kenapa?"

"Chandra sakit dia bilang kepalanya pusing terus sekarang dia lagi munta-muntah."

Febby juga ikut panik.

"jangan-jangan suami lo butuh belaian makanya sakit." ucap Febby.

"bacot banget lo, gue duluan. oh ya jangan lupa bayar." ucap nya sebelum pergi.

Febby mendelik " gue itung utang ya ini." katanya.

*****

Jihan menaiki tangga menuju kamarnya degan tidak santainya. pintu dia buka dengan kasar tapi dia tidak meihat Chandra sama sekali. "Chan kamu dimana?" teriaknya.

"aku disini." ucap Chandra lemah dari kamar mandi.

"yaampun kamu kenapa kok bisa kayak gini?" tanya Jihan panik melihat Chandra munta-muntah.

"aku gak tau,"

"pasti kamu makan sembarangan kan." tuduh Jihan.

"enggak, tadi cuma makan sate doang."

"nah itu satenya beli dimana? siapa yang beli?"

"gak tau, tadi dibeliin sama OB."

"tuh kan pasti belinya ditempat yang gak jelas, jadi gini kan. makanya jangan suka makan sembarangan kalo gini siapa yang repot? aku juga kan." ucap Jihan sambil marah-marah.

"iya ya allah suaminya lagi sakit malah dimarah-marahin jahat benget emang."

"bodo, siapa suruh makan sembarangan. kan dikantor kamu ada kantin kenapa gak makan disitu aja." kata Jihan.

Chandra kicep kalo Jihan udah marah-marah kayak gini.

"udah minum obat?" tanya Jihan

Chandra menggeleng

Jihan membantu Chandra berdiri lalu memapahnya ke tempat tidur.

kemudian cewek itu membuka laci nakas lalu mengambil obat dari sana. Kemudian memberikannya pada Chandra.

"mikirin apa?"

"Hah? enggak. kamu istirahat aku kebawah dulu mau masak bubur buat kamu."

"emang bisa?"

"kan bisa tanya mamah."

"oh." ucap Chandra kemudian memejamkan matanya.

"Jihan?" panggilnya lagi.

yang dipanggil menoleh "ya"

"makasih."

Ini Haechandra Nugroho

Ini Jihan

Ini Febby Lestari sahabatnya Jihan.

Penulis amatir:)

40

Still with you loading

Can I call you baby?Can you be my friend?Can you be my lover up until the very end?Let me show you love, oh, I don't pretendStick by my side even when the world is givin' in, yeah
Oh, oh, oh, don'tDon't you worryI'll be there, whenever you want me
I need somebody who can love me at my worstNo, I'm not perfect, but I hope you see my worth'Cause it's only you, nobody new, I put you firstAnd for you, girl, I swear I'll do the worst

Pink Sweat$ - At My Worst

pagi ini Jihan pergi kerumahnya kangen sama bang Jordan sama si jamet Eric juga.

"hallo epribadeh." ucap Jihan.

"dih ngapain lo kesini." cibir Eric.

"suka-suka gue dong, iya gak bang."

Jordan cuma ngannguk doang.

"Heh lo itu udah diusir dari rumah ini,"

"bodo ah gue laper mau makan." ucap Jihan kemidian mengambil posisi duduk dekat Eric.

Suara dentingan sendok dan garpu terdengar jelas diruangan ini, gak biasanya kayak gini biasanya bakalan selalu ada yang mereka obrolin.

"kok jadi canggung gini sih bangsat!." kata Eric.

"enak kan bisa menguasai rumah ini? kalian bebas mau bawa siapapun kesini, party tiap hari juga gak ada yang ngelarang lagi." kata Jihan sambil terkekeh canggung.

Jordan menatap Jihan yang lagi duduk didepannya, lalu tertawa sarkas.

Hanya tawa, itu aja padahal Jihan berharap jawaban lebih dari kedua cowok ini. misalnya mereka bakal bersorak senang karena beban mereka berkurang. dia pengen denger Eric menghujat hubungnnya sama Chandra.

tapi ternyata gak ada.

"gue ada masalah apasih sama kalian?"

"enggak" jawab merekakompak.

"terus kenapa gue didiemin mulu dari tadi? emangnya gue adonan kue. *diamkan beberapa saat."*

candaan Jihan berhasil membuat mereka tertawa. gak nyangka ternyata humor abang sama sepupunya ini receh banget.

"kita gak diemin lo." ucap Jordan.

"terus kenapa gue dicuekin? kalian gak seneng gue kesini?"

"emang abang ada bilang gak suka lo kesini? enggak kan."

"lo juga kenapa lo diem terus dari tadi, biasanya lo banyak bacot." ucap Jihan pada Eric.

"kalian gak suka kalo gue nikah?"

"emang kita ada ngomong gitu?"

"terus kenapa?"

Mendengar itu membuat Jordan mengusap wajah kasar. apalagi Eric dia sampai menghela nafas kasar. kesel banget.

"jangan bilang kalian incest sama gue?" tuduh Jihan.

"lama-lama gue goreng lo ye, anjing." kata Eric.

"kita tuh gak nyangka lo bakalan nikah anjing. kan kasian entar Chandra bukannya nikah terus dapet pendamping hidup malah beralih profesi jadi pengasuh anak TK.." kata Eric.

Jihan diem ditempatnya. lama-kelamaan matanya berkaca-kaca. dia setuju sama ucapan Eric barusan.

"iya, gue sebenernya juga gak mau tapi gue gak bisa nolak, gue aja masih belom siap." ucap Jihan.

kedua cowok itu gelegapan gak nyangka reaksi Jihan baka kayak gini. biasnya Jihan bakalan balas nyolot.

sebenenya Jordan sama Eric tuh mau ngomong kalo mereka masih belom bisa ikhlas Jihan nikah apalagi sama cowok yang udah pernah nyakitin Jihan. mereka bingung mau bersikap gimana kalo didepan Jihan. dan mereka juga sedih karean Jihan ninggalin mereka. gak bakalan ada yang bisa mereka jailin lagi, gak bakalan ada sarapan bertiga kayak

sekarang ini. Gak ada lagi temen mereka ngebacot, gak bakalan ada lagi yang nemenin mereka nonton bola tengah malem.

tapi mereka malu buat bilang itu semua sama Jihan. *dasar gengsian.*

" Lo tau gak kenapa perjodohan ini terjadi?" tanya Jordan.

Jihan mengusap pipinya yang basah. lalu menatap Jordan bingung lalu menggeleng. "emang kenapa?"

Jordan menggeser piringnya, fokus natap Jihan yang nangis kayak anak kecil yang gak diajak main sama temennya.

"ya karena kata Chandra dia cinta sama lo, dia berusaha yakinin gue sama Eric kalo dia sayang sama lo. dan gak bakalan nyakitin lo lagi. Gue cukup salut sama dia, dia bisa yakinin papah yang super pemilih apalagi kalo itu tentang lo. Dia berani banget Han." jarang ada cowok kayak dia yang rela lakuin apapun demi lo cewek yang dicintainya."

Jordan senyum karena dari tadi Jihan cuma diem aja nyimak omongan dia yang sudah seperti anak yang denger nasihat dari orangtuanya.

"abang aja cowok gak yakin bisa kayak Chandra,"kata cowok itu lagi.

"gue sebagai cowok malu gak bisa kayak Chandra Han, gue sendiri belom siap buat nikah, guemasih pengen nikmatin masa muda gue. gue masih pengen bebas kesana kemari." timpal Eric.

"sekarang kalo Chandra udah berusaha serius sama lo, udah berusaha jadi suami yang baik, ngelakuin apapun buat Jihan

Ameira Pramono. masa lo masih ragu, malah nangis kayak gitu?" kata Jordan sambil mengusap kepala Jihan.

"cengeng banget lo. mulai sekarang lo gak boleh cengeng lagi Han. kalo Chandra bisa bersikap dewasa masa lo enggak." kata Eric.

Jihan mengerucutkan bibirnya, baru kali ini dia denger bacotan berfaedah dari kedua cowok ini.

"huaaa."

"kan baru aja dibilang." ucap Jordan.

"udah jangan nangis nanti gue beliin eskrim." kata Eric.

"bener ya gue maunya tiga." ucap Jihan pada Eric.

"serah lo deh sama abang-abang penjualnya sekalian gue beli."

"mangatse." ucap Jordan.

"lo gak usah mikirin kita, lo cukup fikirin diri lo sendiri sama suami lo tuh urusin." kata Eric.

"Chandra kenapa?" tanya Jihan.

"Nih! katanya lo gak angkat telfon dia." kata Eric sambil menunjukkan chat dari Chandra.

"oh iya lupa Hpnya Di silent." cengir Jihan.

*****

Siang ini setelah bermalas-malasan di tempat Eric sama Jordan tadi Jihan dijemput sama Chandra. katanya mereka mau ketemu papah Jihan udah lama Jihan gak ngobrol sama

papahnya bahkan waktu pesta kemaren mereka gak sempet ngobrol karena sibuk banget buat nemuin para tamu yang membludak.

mereka berjalan menuju salah satu restoran. Restorannya mewah banget keliatan banget kalo yang kesini tuh orang kaya semua. bukannya seneng Jihan malah merasa risih.

papahnya emang kaya, tapi ini namanya menghaburkan uang banget padahal cuma buat makan siang biasa. dia gak suka yang berlebihan seperti ini.

"aku risih." ucap Jihan.

mendengar itu Chandra menatap Jihan bingung "kenapa risih?" Jihan menggeleng tidak mau memperpanjang lagi.

setelah duduk dikursi masing-masing banyak banget makanannya. Chandra sama papah ngobro lumayan banyak sedangkan Jihan fokus sama makanannya.

Jihan gak tau apa yang sedang difikirkan papahnya sekarang, karena tiba-tiba saja ngajak buat makan siang bersama, pasti ada tujuan tertentu dibalik ini semua.

"kalian gak ada rencana mau Honeymoon?" kan bener kan pasti ada sesuatu.

Jihan ngelirik Chandra yang lagi asik sama makanannya. "belom, kita belo kepikiran mau kemana." kata cowok itu.

"kenapa belom, segera minta cuti Honeymoon aja. mau kemana? Singapore, Korea, Italy? pilih aja biar biayanya papah yang atur."

"kalo ke italy Jihan kan empat tahun disana masa kesana lagi." ucap Jihan.

mengdengar itu Chandra mengangguk-anggukkan kepalanya pantas saja dia selama ini kesusahan mencari Jihan ternyatan dia ada di luar negeri.

Chandra natapJihan mereka belom diskusi sama sekali tentang Honeymoon.

"gimana? kalian mau kemana biar nanti papah yang atur semuanya."

"Pah," sela Jihan. " aku gak mau yang berlebihan." membuat papah diam. sementara Chandra tersenyum kecil mendengar omongan Jihan barusan.

sebenernya waktu tadi Jihan mau ngomong dia udah tau apa yang mau diomongin sama Jihan, dia tau kalo Jihan risih sama sifat papahnya, dia gak suka kalo papahnya ikut campur urusannya sama Chandra, biar dia sendiri aja yang urus.

tapi Chandra juga tau apa yang dilakukan papah Jihan semata-mata karena sayang sama Jihan dan gak ada maksud lain. lelaki paruh baya itu cuma mau ngasih yang terbaik buat putri satu-satunya. makanya Chandra sama sekali gak risih dengan apa yang dilakukan papah Jihan. Malahan dia senang dengan apa yang dilakukan papah Jihan selama ini.

Waktu pertama kali ketemu sama Jihan lelaki dengan rambut yang mulai ditumbuhi uban itu tidak begitu menyukainya. tapi setelah beberapa bulan Jihan kuliah diluar negeri beliau mulai sadar kalo kematian mamah Jihan bukan salahnya itu udah takdir dari tuhan. makanya beliau selalu overprotektif kalo masalah Jihan. dia mau menebus kesalahannya yang dulu sempat membuang Jihan meskipun Jihan udah maafin dia.

papah cuma bisa ngusap tengkuknya yang gak gatal sama sekali. merasa bersalah karena selama ini Jihan gak suka sama sikapnya selama ini. beberapa menit kemudian terdengar suara Jihan " pah maafin aku." katanya sambil menunduk.

air mata yang tadi ditahan mati-matian kini perlahan turun. dia segela menyeka wajahnya degan tangannya, malu banget nagis kayak gini apalagi didepan Chandra.

papah tersenyum melihat Jihan. dia tidak menyangka kalo Jihan masih nangis padahal sudah sebesar ini. " ternyata anak papah udah dewasa." katanya sambil tersenyum. membuat Jihan makin nangis.

"dari kemaren-kemarenkan aku emang udah dewasa, kalo kecil terus gak mungkin papah jodohin aku." katanya masih dengan air mata yang mengalir.

ngeliat adegan ayah dan anak ini Chandra jadi gemes sendiri . dan lagi papah Jihan ketawa beliau menggeser kursinya lalu berjalan kearah Jihan lalu merentangkan tangannya. " sini peluk." katanya.

"iya maafin papah ya selama ini udah jahat sama kamu, papah cuma mau nebus kesalahan papah yang dulu. " jadi maunya anak papah apa?" tanyanya.

"engak mau apa-apa!" seru Jihan. bibirnya mengerucut.

papah tersenyum " sayang dengerin papah ya, tolong biarin papah sekali ini aja, setelah ini enggak lagi, janji." kata papah sambil mengangkat jari kelingkingnya.

"iya, tapi gak usah keluar negeri di indonesia aja."

"iya sayang."

Salam manis dari suaminya Jihan xixixi

Penulis amatir:)